



#bangga
melayani
bangsa

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



ANDA MEMASUKI KAWASAN
ZONA INTEGRITAS
BERPREDIKAT
WILAYAH BEBAS DARI KORUPSI
BALAI POM DI GORONTALO
MENUJU WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI

LAPORAN KINERJA 2023



Balai POM di Gorontalo

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo dapat menyelesaikan tugas-tugas selama Tahun 2023 dengan baik dan tepat waktu yang diwujudkan dalam Laporan Kinerja Tahun 2023.

Dengan rendah hati dan penuh kebanggaan Balai POM di Gorontalo mempersembahkan Laporan Kinerja Tahun 2023 sebagai gambaran komprehensif atas capaian, progres, dan komitmen kami dalam menjalankan misi dan visi organisasi kami, Laporan kinerja ini telah selesai disusun, Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Pengukuran pencapaian kinerja dilakukan dengan merujuk pada indikator kinerja *input*, *output*, dan *outcome*, yang telah ditetapkan dan direalisasikan. Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa jauh realisasi kinerja dan pencapaian terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja oleh Balai POM di Gorontalo dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya pada Tahun 2023. Dalam pelaksanaan kegiatan Balai POM di Gorontalo telah menjalankan tugas pokok dan fungsi melalui berbagai kegiatan di dalam upaya memenuhi Visi “*Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong*”.

Tidaklah mudah untuk mencapai pencapaian yang kami raih tanpa adanya kolaborasi yang erat, dengan lintas sektor atau pihak eksternal untuk itu kami menyampaikan Apresiasi setinggi-tingginya kepada pihak eksternal yang telah bekerjasama dengan Balai POM di Gorontalo sepanjang tahun 2023 semoga kerjasama yang baik ini tetap dapat terus di tingkatkan tentunya dalam upaya

melindungi masyarakat di Provinsi Gorontalo dalam hal program Pengawasan Obat dan Makanan

Akhir kata dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahunan Tahun 2023 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk peningkatan kinerja Balai POM di Gorontalo pada masa yang akan datang.

Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Kepala Balai POM di Gorontalo,

[Handwritten Signature]
Stepanus Simon Sesa

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2023 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2023 mengacu pada Renstra Balai POM di Gorontalo tahun 2020-2024 yang terdiri dari 11 sasaran strategis dengan 29 indikator kinerja utama. Dari 29 Indikator diperoleh 17 memperoleh capaian “SANGAT BAIK”, 6 Indikator “BAIK”, 4 Indikator Cukup. 2 Indikator tidak dapat disimpulkan, Menghasilkan 8 Sasaran Strategis Baik dan 3 Strategis Cukup

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo
 - a. Persentase Obat yang memenuhi syarat (Sangat Baik -101,02%)
 - b. Persentase Makanan yang memenuhi syarat (Cukup - 97.2%)
 - c. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (Sangat Baik - 104,22%)
 - d. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (Sangat Baik - 108,04%)
 - e. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat (Sangat baik - 111,11%)
2. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo
 - a. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja Balai POM di Gorontalo (Cukup - 98,72%)
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo
 - a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (Sangat Baik -109,81%)
 - b. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (Sangat Baik - 116,38%)
 - c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM (Sangat Baik -103,32%)
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo

- a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan (Baik -100)
 - b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (sangat Baik 105,08)
 - c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (Sangat Baik-101,01)
 - d. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (Sangat Baik - 101,4)
 - e. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (Sangat Baik - 100,32)
 - f. Indeks Pelayanan Publik (Baik - 93,19)
 - g. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik (tidak dapat di simpulkan-126,58)
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja Balai POM di Gorontalo
- a. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (Sangat Baik - 100,41%)
 - b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (Baik - 100%)
 - c. Jumlah desa pangan aman (Baik - 100%)
 - d. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (Baik - 100%)
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo
- a. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar (Baik - 100,00%)
 - b. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standara. (Baik - 100%)
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo
- a. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (Tidak dapat di Simpulkan - 146,34)
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Gorontalo yang optimal
- a. Indeks RB Balai POM di Gorontalo (Sangat Baik - 115,88)
 - b. Nilai AKIP UPT (Cukup - 94.26)

9. Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal
 - a. Indeks Profesionalitas ASN UPT (Sangat Baik 106,6)_____
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
 - a. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (Sangat Baik - 100,35)
 - b. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal (Sangat Baik - 110)
11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel
 - a. Nilai Kinerja Anggaran UPT (Cukup - 98,15)

Balai POM di Gorontalo didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2023 sebesar Rp20.845.116.000, Realisasi anggaran tahun 2023 sebesar Rp20.743.991.660,- atau 99,51%. Balai POM di Gorontalo berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja selanjutnya sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada tahun 2023

HIGHLIGHT PRESTASI TAHUN 2023

Piagam penghargaan atas partisipasinya dalam memberikan edukasi kepada peserta didik Brill Kids leadership Elementary School dalam kegiatan Leader meet The Leader
(Diserahkan 30 Januari 2023)



Peringkat Kedua Penghargaan Pengelolaan Pengadaan Barang/ Jasa Terbaik untuk Satuan Kerja dengan nilai skor pengumuman sirup 100%, skor e-tendering/ e-seleksi 100%, skor e-purchasing 100%, skor % Non e-tendering/ non e-seleksi 76,4%, dan skor e-kontrak 100%
(Diserahkan 15 Maret 2023)



Piagam penghargaan kategori Laboratorium dengan performa pemeriksaan COVID-19 Terbaik di Provinsi Gorontalo (Diserahkan 20 Maret 2023)



Piagam penghargaan kategori Satuan Kerja Balai Besar/ Balai POM Atas Kinerja Anggaran Tahun Anggaran 2022 (diserahkan 19 Mei 2023)



**Piagam Penghargaan Kategori Implementasi Kartu Kredit Pemerintah (KKP)
Bank Mandiri Terbaik (Peringkat 3) pada kegiatan Treasury Award KPPN
Gorontalo Semester 1 2023 (diserahkan tanggal 25 Juli 2023)**



**Sertifikat Penghargaan Peringkat ke-3 Pengukuran IP ASN Badan POM Tahun
2023 (diserahkan di Rapat Evaluasi Nasional (REN) November 2023)**



Piagam Penghargaan sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2023 dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori Pelayanan Prima (20 September 2023)



Anugerah Keerbukaan Informasi Publik di Lingkungan BPOM Kategori PPID sebagai Badan Publik Informatif Tahun 2023 (diserahkan 30 November 2023)



Piagam Penghargaan sebagai Instansi Dengan Kinerja PPNS Terbaik Tahun
2023
(29 Desember 2023)



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
RINGKASAN EKSEKUTIF	3
HIGHLIGHT PRESTASI TAHUN 2023	6
DAFTAR ISI	11
DAFTAR TABEL	15
BAB I.....	25
PENDAHULUAN	25
1.1 Latar Belakang.....	25
1.2 Gambaran Umum Organisasi.....	27
1.3 Struktur Organisasi	28
1.4 Isu Strategis	30
BAB II.....	35
PERENCANAAN KINERJA	35
2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis	35
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	39
2.3 Perjanjian Kinerja (PK).....	41
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	45
2.5 Metode Pengukuran.....	51
BAB III.....	53
AKUNTABILITAS KINERJA	53
3.1 Capaian Kinerja Organisasi.....	53
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	296
3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja	302
3.4 Realisasi Anggaran	302
BAB IV	314
PENUTUP.....	314
4.1 Kesimpulan	314
4.2 Permasalahan dan Saran.....	314
LAMPIRAN	316

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1 Struktur Organisasi Balai POM di Gorontalo</i>	29
<i>Gambar 2 pengadaan instrument laboratorium</i>	66
<i>Gambar 3 Monev Regional Laboratorium</i>	67
<i>Gambar 4 peningkatan kompetensi penguji</i>	74
<i>Gambar 5 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Hasil Pengujian Sampel</i>	81
<i>Gambar 6 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Hasil Penandaan Sampel</i>	81
<i>Gambar 7 Kegiatan Bimbingan Teknis Sampling dan Penandaan Produk Obat</i>	82
<i>Gambar 8 Rapat Monitoring dan Evaluasi Bulanan bersama Kepala Balai POM di Gorontalo</i>	82
<i>Gambar 9 Kegiatan Pengujian Sampel Pangan</i>	88
<i>Gambar 10 Proses Pengujian Sampel Pangan Fortifikasi</i>	93
<i>Gambar 11 Kegiatan Pembahasan Hasil Uji Sampel Pangan Fortifikasi</i>	95
<i>Gambar 12 Penandatanganan dukungan pelaksanaan Program Keamanan Pangan di Kabupaten Boalemo oleh Bupati Boalemo</i>	106
<i>Gambar 13 Kegiatan Talkshow tematik sebagai salah satu metode edukasi masyarakat terkait Keamanan Obat dan Makanan</i>	106
<i>Gambar 14 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha (Sumber : Ringkasan Eksekutif Hasil Pengukuran IKEPU tahun 2023, tanggal 28 Desember 2023)</i>	110
<i>Gambar 15 Pendampingan pelaku usaha saat Desk Registrasi Pangan Olahan</i>	117
<i>Gambar 16 Indeks Kepuasan Masyarakat per Provinsi</i>	119
<i>Gambar 17 Foto Pelaksanaan Inovasi Si Laura Pro</i>	127
<i>Gambar 18 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo (Sumber : sapaapip.pom.go.id)</i>	127
<i>Gambar 19 Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik dalam rangka memperoleh masukan dan umpan balik dari pengguna layanan Balai POM di Gorontalo pada saat pelaksanaan Forum Konsultasi Publik 24 Oktober 2023</i>	136
<i>Gambar 20 Dokumentasi Pengawasan</i>	144

Gambar 21 Balai POM di Gorontalo menjadi narasumber dalam kegiatan Bimbingan Teknis terkait Peraturan Distribusi Obat dan Penyusunan Laporan Tindakan Perbaikan dan Pencegahan dalam Kegiatan IAI dan Dinas Kesehatan	151
Gambar 22 Balai POM di Gorontalo menjadi narasumber dalam kegiatan Bimbingan Teknis CDOB yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan	151
Gambar 23 Kegiatan Bimbingan Teknis kepada Petugas Pelayanan Kefarmasian	152
Gambar 24 Sertifikasi CPPOB dan CPOTB	159
Gambar 25 Pemeriksaan salah satu sarana produksi pangan	167
Gambar 26 Pemeriksaan salah satu sarana UKOT	167
Gambar 27 Pembentukan Inspektur junior obat tradisional dan suplemen Kesehatan.....	167
Gambar 28 Pelatihan food Inspektur junior	168
Gambar 29 Bimbingan teknis inspektur kosmetik junior	168
Gambar 30 Kegiatan Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan	180
Gambar 31 Forum Konsultasi Publik sebagai salah satu media komunikasi dengan Pentahelix Obat dan Makanan sangat efektif untuk peningkatan kualitas pelayanan publik	188
Gambar 32 Penyerahan Nomor Izin Edar Produk bagi UMKM yang telah mengikuti pendampingan cara produksi obat dan makanan yang baik pada tahun 2023 oleh Kepala Balai POM di Gorontalo	199
Gambar 33 Kegiatan Talkshow “Mengatasi Penyalahgunaan Obat, menyelamatkan Generasi Emas 2045”	207
Gambar 34.....	219
Gambar 35 Kegiatan Kampanye Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Pasar Wonggahu, 30 Juli 2023	227
Gambar 36 pengembangan kompetensi	232
Gambar 37 kalibrasi peralatan	238

<i>Gambar 38 penghargaan sebagai Instansi Dengan Kinerja PPNS Terbaik Dengan Penyelesaian Perkara Sebanyak 6 (enam) Kasus di Provinsi Gorontalo Tahun 2023.....</i>	<i>241</i>
<i>Gambar 39 penghargaan atas Perannya Dalam Mendukung Pemberantasan Narkoba di Provinsi Gorontalo</i>	<i>242</i>
<i>Gambar 40 Talkshow Mengatasi Penyalahgunaan Obat, Menyelamatkan Generasi Emas 2045</i>	<i>248</i>
<i>Gambar 41 Piagam penghargaan yang diberikan Pada Tahun 2023 pada Rapat Evaluasi Nasional untuk Pengukuran IP ASN Tahun 2022.....</i>	<i>273</i>
<i>Gambar 42 Audit GLP yang dilaksanakan secara daring</i>	<i>276</i>
<i>Gambar 43 pemenuhan standar kompetensi melalui pelatihan</i>	<i>280</i>
<i>Gambar 44 Perhitungan Indeks</i>	<i>284</i>
<i>Gambar 45 Sosialisasi pemanfaatan email corporate, sharing folder dan lainnya</i>	<i>289</i>
<i>Gambar 46 Nilai IKPA Balai POM di Gorontalo 2023</i>	<i>295</i>
<i>Gambar 47 Realisasi Anggaran Balai POM di Gorontalo</i>	<i>303</i>
<i>Gambar 48 Realisasi Anggaran TA 2023.....</i>	<i>303</i>

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1 Sasaran Strategis Balai POM di Gorontalo 2023.....</i>	<i>37</i>
<i>Tabel 2 Indikator Kinerja Balai POM di Gorontalo</i>	<i>39</i>
<i>Tabel 3 PK periode Bulan Januari – Desember 2023.....</i>	<i>42</i>
<i>Tabel 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023.....</i>	<i>45</i>
<i>Tabel 5 NPSS Sasaran Strategis 1</i>	<i>61</i>
<i>Tabel 6 Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2023</i>	<i>61</i>
<i>Tabel 7 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2020 dengan tahun 2022</i>	<i>62</i>
<i>Tabel 8 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2023 dengan target renstra 2024</i>	<i>63</i>
<i>Tabel 9 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2023 dengan Balai setara dan</i>	<i>63</i>
<i>Tabel 10 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja....</i>	<i>64</i>
<i>Tabel 11 Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2023</i>	<i>68</i>
<i>Tabel 12 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan tahun 2022</i>	<i>69</i>
<i>Tabel 13 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2023 dengan target renstra 2024</i>	<i>70</i>
<i>Tabel 14 Perbandingan Realisasi Persentase makan yang Memenuhi Syarat tahun 2023 dengan Balai setara dan IKU BPOM</i>	<i>70</i>
<i>Tabel 15 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja....</i>	<i>72</i>
<i>Tabel 16 Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023.....</i>	<i>75</i>
<i>Tabel 17 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dan 2022 dengan tahun 2023.....</i>	<i>76</i>
<i>Tabel 18 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 dengan target renstra 2024</i>	<i>76</i>

<i>Tabel 19 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 dengan Balai setara dan IKU BPOM</i>	<i>77</i>
<i>Tabel 20 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja</i>	<i>78</i>
<i>Tabel 21 Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2023</i>	<i>83</i>
<i>Tabel 22 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan tahun 2023</i>	<i>84</i>
<i>Tabel 23 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 dengan target renstra 2024</i>	<i>84</i>
<i>Tabel 24 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 dengan Balai setara dan IKU BPOM</i>	<i>85</i>
<i>Tabel 25 efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja</i>	<i>87</i>
<i>Tabel 26 Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi</i>	<i>90</i>
<i>Tabel 27 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2023 dengan tahun 2022 dan 2021</i>	<i>91</i>
<i>Tabel 28 Perbandingan Realisasi Persentase pangan fortifikasi</i>	<i>92</i>
<i>Tabel 29 Perbandingan Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2023 dengan Balai setara dan IKU BPOM.....</i>	<i>92</i>
<i>Tabel 30 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja....</i>	<i>94</i>
<i>Tabel 31 Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu pada tahun 2023</i>	<i>98</i>
<i>Tabel 32 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja Tahun 2022 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.....</i>	<i>99</i>
<i>Tabel 33 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah renstra 2020-2024.....</i>	<i>100</i>
<i>Tabel 34 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis / dalam klaster yang sama, dengan IKU BPOM atau capaian nasional</i>	<i>101</i>
<i>Tabel 35 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja ...</i>	<i>104</i>

<i>Tabel 36 Perbandingan antara target dan realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.....</i>	<i>111</i>
<i>Tabel 37 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2023.....</i>	<i>112</i>
<i>Tabel 38 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.....</i>	<i>112</i>
<i>Tabel 39 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja Balai lain yang setara atau standar nasional.....</i>	<i>113</i>
<i>Tabel 40. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja..</i>	<i>116</i>
<i>Tabel 41 Indeks Kepuasan Masyarakat Nasional Per Kategori Produk.....</i>	<i>119</i>
<i>Tabel 42 Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan.....</i>	<i>120</i>
<i>Tabel 43 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.....</i>	<i>120</i>
<i>Tabel 44 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.....</i>	<i>121</i>
<i>Tabel 45 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional.....</i>	<i>122</i>
<i>Tabel 46 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja...</i>	<i>125</i>
<i>Tabel 47 Perbandingan target dan realisasi kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo tahun 2023.....</i>	<i>130</i>
<i>Tabel 48 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2023 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.....</i>	<i>130</i>
<i>Tabel 49 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.....</i>	<i>131</i>
<i>Tabel 50 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).....</i>	<i>132</i>
<i>Tabel 51 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja...</i>	<i>134</i>

<i>Tabel 52 Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan</i>	<i>137</i>
<i>Tabel 53 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2023 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya</i>	<i>139</i>
<i>Tabel 54 Perbandingan realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan tahun 2022 dengan target RENSTRA 2024.....</i>	<i>140</i>
<i>Tabel 55 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT</i>	<i>140</i>
<i>Tabel 56 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan</i>	<i>141</i>
<i>Tabel 57 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2023</i>	<i>144</i>
<i>Tabel 58 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2023 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya</i>	<i>145</i>
<i>Tabel 59 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2023 dengan target RENSTRA 2024.....</i>	<i>146</i>
<i>Tabel 60 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Balai POM di Gorontalo yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2023 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT 2023</i>	<i>146</i>
<i>Tabel 61 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan.....</i>	<i>149</i>
<i>Tabel 62 Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu.....</i>	<i>152</i>

<i>Tabel 63 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 dengan Tahun-tahun Sebelumnya.....</i>	<i>153</i>
<i>Tabel 64 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2023 dengan target RENSTRA 2024</i>	<i>154</i>
<i>Tabel 65 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2023 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT 2023.....</i>	<i>154</i>
<i>Tabel 66 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu.....</i>	<i>158</i>
<i>Tabel 67 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan</i>	<i>159</i>
<i>Tabel 68 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya.....</i>	<i>161</i>
<i>Tabel 69 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2022 dengan target RENSTRA 2024</i>	<i>162</i>
<i>Tabel 70 Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT</i>	<i>162</i>
<i>Tabel 71 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan</i>	<i>164</i>
<i>Tabel 72 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan</i>	<i>168</i>
<i>Grafik 73 Perbandingan realisasi dan capaian Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2023 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya.....</i>	<i>170</i>
<i>Tabel 74 Persentase Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan tahun 2022 dengan target RENSTRA 2024</i>	<i>171</i>

<i>Tabel 75 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2023 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT 2023</i>	<i>171</i>
<i>Tabel 76 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan</i>	<i>174</i>
<i>Tabel 77 Indeks Pelayanan Publik di Balai POM di Gorontalo</i>	<i>182</i>
<i>Tabel 78 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya</i>	<i>183</i>
<i>Tabel 79 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan</i>	<i>183</i>
<i>Tabel 80 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional</i>	<i>184</i>
<i>Tabel 81 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja ...</i>	<i>186</i>
<i>Tabel 82 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Balai POM di Gorontalo....</i>	<i>195</i>
<i>Tabel 83 Perbandingan realisasi kinerja dengan tahun sebelumnya</i>	<i>196</i>
<i>Tabel 84 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan</i>	<i>197</i>
<i>Tabel 85 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional</i>	<i>197</i>
<i>Tabel 86 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja ...</i>	<i>200</i>
<i>Tabel 87 Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo</i>	<i>201</i>
<i>Tabel 88 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya</i>	<i>202</i>
<i>Tabel 89 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan</i>	<i>202</i>

<i>Tabel 90 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional.....</i>	<i>203</i>
<i>Tabel 91 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja...204</i>	<i>204</i>
<i>Tabel 92 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman</i>	<i>208</i>
<i>Tabel 93 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2023 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.....</i>	<i>209</i>
<i>Tabel 94 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target.....</i>	<i>209</i>
<i>Tabel 95 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional.....</i>	<i>210</i>
<i>Tabel 96 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja...212</i>	<i>212</i>
<i>Tabel 97 Jumlah Desa Pangan Aman.....</i>	<i>216</i>
<i>Tabel 98 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2023 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.....</i>	<i>216</i>
<i>Tabel 99 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra</i>	<i>217</i>
<i>Tabel 100 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional.....</i>	<i>218</i>
<i>Tabel 101 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.220</i>	<i>220</i>
<i>Tabel 102 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya</i>	<i>222</i>
<i>Tabel 103 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya</i>	<i>223</i>
<i>Tabel 104 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra</i>	<i>223</i>
<i>Tabel 105 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja)</i>	<i>224</i>

Tabel 106 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja	225
Tabel 107 persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar	228
Tabel 108 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023	229
Tabel 109 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target renstra 2020-2024	229
Tabel 110 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKUBPOM atau capaian nasional	230
Tabel 111 Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2023	231
Tabel 112 Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023	234
Tabel 113 Realisasi dan capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023	235
Tabel 114 Perbandingan Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 dengan target renstra 2024	235
Tabel 115 Perbandingan Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 dengan Balai setara dan IKU BPOM	236
Tabel 116 Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022	237
Tabel 117 Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan tahun 2023	243
Tabel 118 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan dari tahun 2021 Sampai dengan tahun 2023	245
Tabel 119 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan tahun 2023 dengan target renstra 2024	246
Tabel 120 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan tahun 2023 dengan Balai setara dan IKU BPOM	247
Tabel 121 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja	249

Tabel 122 Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks RB BPOM	254
Tabel 123 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya	255
Tabel 124 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra	256
Tabel 125 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).....	256
Tabel 126 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.	259
Tabel 127 Pencapaian Kinerja IKSK.8.2 Tahun 2023.....	260
Tabel 128 Reviu Target Indikator Tahun 2024 Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo	264
Tabel 129 Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK.8.2	264
Tabel 130 NPSS Sasaran Strategi 9	266
Tabel 131 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo	267
Tabel 132 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2020 -2023	269
Tabel 133 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra	270
Tabel 134 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.	274
Tabel 135 Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2023	275
Tabel 136 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2023 dengan tahun 2020 dan 2022	277
Tabel 137 Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 dengan target renstra 2024.....	277
Tabel 138 Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2023 dengan Balai setara dan target nasional.....	278

<i>Tabel 139 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja</i>	281
<i>Tabel 140 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Gorontalo yang Optimal</i>	285
<i>Tabel 141 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya</i>	285
<i>Tabel 142 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target renstra 2020-2024</i>	286
<i>Tabel 143 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional</i>	287
<i>Tabel 144 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja</i>	288
<i>Tabel 145 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya</i>	290
<i>Tabel 146 NPSS Sasaran Strategis 11</i>	291
<i>Tabel 147 Nilai Kinerja Anggaran</i>	291
<i>Tabel 148 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya</i>	292
<i>Tabel 149 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra</i>	294
<i>Tabel 150 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional</i>	294
<i>Tabel 151 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja</i>	296
<i>Tabel 152 Realisasi Anggaran per Output Kegiatan</i>	304
<i>Tabel 153 Realisasi Kinerja di Banding Realisasi Anggaran & Realisasi Anggaran Per sasaran Strategis</i>	306

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam RPJMN 2020–2024, berbagai masalah menyebabkan sistem Pengawasan Obat dan Makanan tidak berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, pengendalian aspek keamanan, mutu, dan khasiat obat dan makanan harus dilakukan sepanjang siklus hidup produk, yang merupakan bagian integral dari siklus mata rantai obat. Data yang menunjukkan risiko dari evaluasi izin edar (pre-market) digunakan untuk pengawasan post-market, dan sebaliknya.

Siklus ini dimulai dengan pencegahan (standarisasi, perizinan, sertifikasi, pembinaan, dan pengawasan pasca pasar), lalu hasil pengawasan dilanjutkan dengan sanksi administratif, pembinaan, atau penindakan. Secara keseluruhan, siklus ini berlanjut untuk memastikan produksi, distribusi, dan konsumsi obat dan makanan yang aman, berkualitas tinggi, dan berkhasiat. Ini akan menciptakan masyarakat Indonesia yang sehat dan memperkuat industri obat dan makanan.

Industri harus siap untuk mengalami perubahan besar sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat selama revolusi industri 4.0. Karena memiliki nilai tambah tinggi, industri farmasi, kosmetik, produk herbal, dan pangan, serta industri wellness, menjadi bagian penting dari Making Indonesia 4.0 dan menjadi andalan revolusi industri di Indonesia. Distribusi produk obat dan makanan semakin masif melalui jalur offline dan online seiring dengan proses produksi yang lebih intensif.

Sehingga BPOM dapat terus melakukan upaya perbaikan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk mencegah kejahatan obat dan makanan, dinamika lingkungan strategis pengawasan obat dan makanan ini harus diantisipasi dengan tepat. Oleh karena itu, langkah-langkah yang mendasar, menyeluruh, dan sistematis harus segera diambil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.

Tantangan pengawasan obat dan makanan di Gorontalo, seperti di banyak daerah lain di Indonesia, mungkin memiliki karakteristik dan konteks khusus.

Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam pengawasan obat dan makanan di Gorontalo antara lain:

1. Akses Terhadap Wilayah Terpencil: Beberapa daerah di Gorontalo mungkin sulit diakses, terutama daerah pedalaman atau pesisir yang terpencil. Hal ini dapat membuat distribusi obat dan makanan menjadi sulit dan pengawasan menjadi lebih menantang.
2. Infrastruktur dan Sarana Kesehatan: Ketersediaan sarana kesehatan dan infrastruktur yang memadai, termasuk laboratorium untuk pengujian keamanan makanan dan obat, mungkin menjadi tantangan di daerah ini.
3. Kesadaran Masyarakat: Tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi makanan yang aman dan menggunakan obat-obatan dengan benar juga menjadi faktor penting dalam pengawasan. Pendidikan dan sosialisasi tentang hal ini mungkin diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
4. Pasar Tradisional: Di Gorontalo, seperti di banyak daerah di Indonesia, pasar tradisional masih menjadi tempat utama berbelanja makanan bagi sebagian besar penduduk. Pengawasan terhadap kualitas dan keamanan makanan yang dijual di pasar tradisional bisa menjadi tantangan tersendiri.
5. Penegakan Hukum dan Kerjasama Antarinstansi: Penegakan hukum terhadap pelanggaran terkait obat dan makanan juga perlu ditingkatkan. Selain itu, kerjasama yang baik antara berbagai lembaga terkait seperti Dinas Kesehatan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya sangat penting.
6. Kontaminasi dan Kerentanan Lingkungan: Gorontalo memiliki lingkungan alam yang beragam dan unik. Namun, hal ini juga bisa menjadi sumber potensial kontaminasi dan tantangan lain terkait keamanan pangan dan obat-obatan.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan upaya bersama antara pemerintah daerah, lembaga terkait, masyarakat, dan sektor swasta untuk meningkatkan infrastruktur, pendidikan, penegakan hukum, dan pengawasan

terhadap obat dan makanan di Gorontalo. Kerjasama yang solid antara berbagai pihak dan peningkatan kesadaran masyarakat akan sangat membantu dalam memastikan obat dan makanan yang aman dan berkualitas bagi penduduk Gorontalo

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 tahun 2017, Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau tugas teknis penunjang di lingkungan Badan POM dapat membentuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang dipimpin oleh Kepala UPT.

Balai POM di Gorontalo mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan obat dan makanan pada wilayah kerja sesuai ketentuan perundang – undangan yaitu : Kota Gorontalo, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara dan Kabupaten Pohuwato.

Fungsi Balai POM di Gorontalo yaitu

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka
9. Investigasi dan penyidikan;

10. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
11. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
12. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
13. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
14. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
15. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
16. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPOM disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

Dalam pelaksanaan tugas Pokok dan fungsi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo didukung dengan struktur organisasi yang terdiri dari 1 Sub Bagian Tata Usaha dan 5 Ketua TIM Kerja sebagai berikut : □

1. Andi Herman AT., SE selaku Kepala Sub Bagian Tata Usaha
2. Muindar, S.Si.,Apt.,M.Si sebagai Ketua TIM Kerja Informasi dan Komunikasi □
3. Ferdiansyah, S.Si selaku Ketua TIM Kerja Penindakan Fitriana
4. Nur Husain, S.Si.,Apt selaku Ketua TIM Kerja Pengujian □
5. Indra Mariane Harun., S.Si.,Apt selaku Ketua TIM Kerja Pemeriksaan, □
6. Yuniarty Ikram Nahumarury., S.Si.,Apt.,M.K.M Sebagai Ketua TIM Kerja Sertifikasi

yang melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan

- dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.
2. TIM Kerja Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melakukan pengelolaan Komunikasi, Informasi, Edukasi dan Pengaduan Masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerjasama di bidang Pengawasan Obat dan Makanan.
 3. TIM Kerja Penindakan mempunyai tugas melakukan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
 4. TIM Kerja Pengujian mempunyai tugas melakukan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.
 5. TIM Kerja Pemeriksaan mempunyai tugas melakukan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
 6. TIM Kerja sertifikasi mempunyai tugas dan Fungsi Melakukan Pelaksanaan dan Pendampingan Sertifikasi ke Pelaku Usaha Obat dan Makanan.



Gambar 1 Struktur Organisasi Balai POM di Gorontalo

1.4 Isu Strategis

a. Peredaran Obat-Obat Tertentu Yang Sering Disalahgunakan

Permasalahan peredaran obat-obatan yang sering disalahgunakan merupakan masalah serius yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Di Provinsi Gorontalo, seperti halnya di banyak tempat lain di Indonesia, beberapa obat-obatan tertentu cenderung disalahgunakan.

Beberapa dari obat-obatan yang sering disalahgunakan termasuk: Obat-obatan Narkotika: Narkotika seperti ganja, kokain, ekstasi, dan lainnya sering disalahgunakan di banyak wilayah termasuk Gorontalo. Praktik ini bisa berdampak buruk pada kesehatan mental dan fisik pengguna serta meningkatkan risiko kejahatan dan masalah sosial lainnya. Obat-obatan Psikotropika: Obat-obatan psikotropika seperti pil ekstasi, pil tidur, dan obat penenang sering disalahgunakan di banyak tempat, termasuk di Provinsi Gorontalo.

Penyalahgunaan obat-obatan ini dapat menyebabkan ketergantungan, gangguan mental, dan masalah kesehatan lainnya. Obat Batuk yang Mengandung Kodein: Obat batuk yang mengandung kodein juga sering disalahgunakan. Kodein adalah zat yang dapat menimbulkan ketergantungan jika digunakan secara tidak tepat atau berlebihan. Obat-obatan Bebas: Bahkan beberapa obat bebas yang seharusnya aman jika digunakan sesuai petunjuk juga bisa disalahgunakan. Contohnya adalah obat-obatan penenang ringan atau obat penenang herbal yang jika digunakan secara berlebihan atau tidak sesuai petunjuk dapat menimbulkan efek negatif.

Untuk mengatasi masalah peredaran obat-obatan yang disalahgunakan, beberapa langkah yang dapat diambil antara lain: Penguatan Pengawasan: Meningkatkan pengawasan terhadap peredaran obat-obatan di wilayah Gorontalo, termasuk pengawasan terhadap penjualan obat-obatan di apotek dan warung. Pendidikan dan

Kesadaran Masyarakat: Kampanye penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan obat-obatan serta edukasi tentang penggunaan obat yang aman dan tepat. Kerjasama antara Pemerintah dan Pihak Terkait: Kerjasama antara pemerintah, aparat kepolisian, petugas kesehatan, dan pihak terkait lainnya untuk mengatasi peredaran obat-obatan yang disalahgunakan.

Pengembangan Program Rehabilitasi: Memberikan akses yang lebih baik kepada layanan rehabilitasi bagi individu yang telah terjerumus ke dalam penyalahgunaan obat-obatan. Pemberian Sanksi Hukum: Memberlakukan sanksi hukum yang tegas terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam peredaran obat-obatan terlarang. Melalui pendekatan yang holistik dan kerjasama yang erat antara berbagai pihak terkait, diharapkan dapat mengurangi permasalahan peredaran obat-obatan yang disalahgunakan di Provinsi Gorontalo.

b. Isu Perubahan bisnis proses sertifikasi dari manual menjadi online

Perubahan bisnis proses sertifikasi dari manual menjadi online melalui e- sertifikasi menuntut pegawai Balai POM di Gorontalo meningkatkan kompetensi sebagai pendamping pelaku usaha dalam melakukan sertifikasi secara online.

Perubahan sistem sertifikasi berdampak kepada pelaku usaha sehingga perlu dilakukan Sosialisasi dan pendmpingan kepada pelaku usaha agar alur dan informasi sertifikasi bisa dilakukan dan dilaksnakan dengan Baik sesuai dengan Proses Bisnis yang ada.

c. Sistem Kesehatan Nasional (SKN)

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) merupakan wujud dan sekaligus metode penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang memadukan berbagai upaya bangsa Indonesia dalam satu derap langkah guna menjamin tercapainya tujuan pembangunan kesehatan.

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh dukungan sistem nilai dan budaya masyarakat yang secara bersama terhimpun dalam berbagai sistem kemasyarakatan. SKN merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang dipergunakan sebagai acuan utama dalam mengembangkan perilaku dan lingkungan sehat serta menuntut peran aktif masyarakat dalam berbagai upaya kesehatan tersebut.

Upaya pelayanan kesehatan masyarakat diselenggarakan oleh semua pihak (pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat) melalui peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan dan pemulihan kesehatan. Bentuk pelayanan kesehatan tersebut berupa layanan Rumah Sakit, Puskesmas dan kegiatan peran serta masyarakat melalui Posyandu.

Di sisi lain, menjamurnya sistem dan model serta klinik-klinik kesehatan dan pengobatan alternatif juga makin menambah beban dan daya jangkau BPOM untuk makin melebarkan sayap dan menajamkan matanya dalam melakukan pengawasan yang lebih komprehensif.

Semakin banyak pelayanan kesehatan yang disediakan, maka akan semakin mempengaruhi kebutuhan pelayanan pendukung kepada kesehatan masyarakat tersebut, yang antara lain tentunya adalah kebutuhan akan obat semakin meningkat. Penjaminan mutu obat merupakan bagian yang tidak terpisahkan juga dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Hal ini merupakan tantangan ke depan yang akan dihadapi oleh BPOM dalam penyediaan obat-obatan yang aman dan bermutu.

Penjaminan mutu obat tidak terlepas dari kualitas obat tersebut. Beberapa permasalahan lainnya yang juga memerlukan perhatian dalam penjaminan mutu obat adalah koordinasi seluruh pemangku kepentingan dalam penjaminan mutu obat yang beredar seperti Kemenkes, Dinkes, BKKBN termasuk industri farmasi dalam hal tingkat kematangannya dalam penerapan CPOB. Terkait meluasnya penggunaan jamu dan obat-obat

tradisional, serta pengobatan secara tradisional di masyarakat diperlukan peningkatan penelitian ilmiah lebih lanjut.


Di samping itu juga munculnya bibit penyakit baru atau bibit penyakit yang dulu pernah ada dan sudah langka kasusnya sekarang, namun kini berjangkit kembali. Penyakit ini, baik menular maupun yang tidak menular sebagai akibat dari adanya perubahan iklim secara global, fluktuasi ekonomi, model perdagangan bebas dan kemajuan teknologi maupun transisi dari demografi, juga turut mengubah pola dan gaya hidup dari masyarakat Indonesia dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan.

Untuk itu, permasalahan ini menjadi tantangan tersendiri bagi BPOM untuk dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat dalam mengkonsumsi obat yang beredar di pasaran. Dalam menciptakan rasa aman bagi masyarakat, BPOM selama ini melakukan kontrol dalam bentuk penilaian sebelum produk beredar di pasar dan pengawasan secara ketat terhadap produk yang sudah beredar luas di masyarakat. Selain itu, BPOM juga dapat memberikan informasi dan edukasi pada masyarakat mengenai produk obat yang aman, bermutu dan berkhasiat.

d. **Simplifikasi Dan Deregulasi Registrasi Pangan Olahan**

Perizinan Berusaha Berbasis Risiko berdasarkan tingkat risiko kegiatan usaha dan tingkat risiko tersebut menentukan jenis perizinan berusaha. Untuk Perizinan Berusaha Tingkat Risiko Rendah tidak diperlukan Sertifikat Standar atau Izin yang diverifikasi/disetujui oleh Kementerian/Lembaga. Di Badan POM, peraturan registrasi produk pangan mengalami simplifikasi dan deregulasi yakni pemeriksaan sarana dalam rangka pemenuhan CPPOB untuk UMKM difokuskan pada pelaksanaan higien sanitasi.

Selain itu, registrasi pangan olahan risiko rendah dan sangat rendah melalui notifikasi dan tidak dipersyaratkan hasil analisa. Proses notifikasi tersebut meniadakan evaluasi label/penandaan saat proses registrasi.



Hal tersebut menyebabkan sebagian pelaku usaha menggunakan label yang belum memenuhi peraturan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis

Visi Balai POM di Gorontalo 2022-2024 mengacu pada visi Badan POM, yaitu :

“Obat dan Makanan Aman, Bermutu, Dan Berdaya Saing Untuk Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Misi BPOM sebagai berikut:

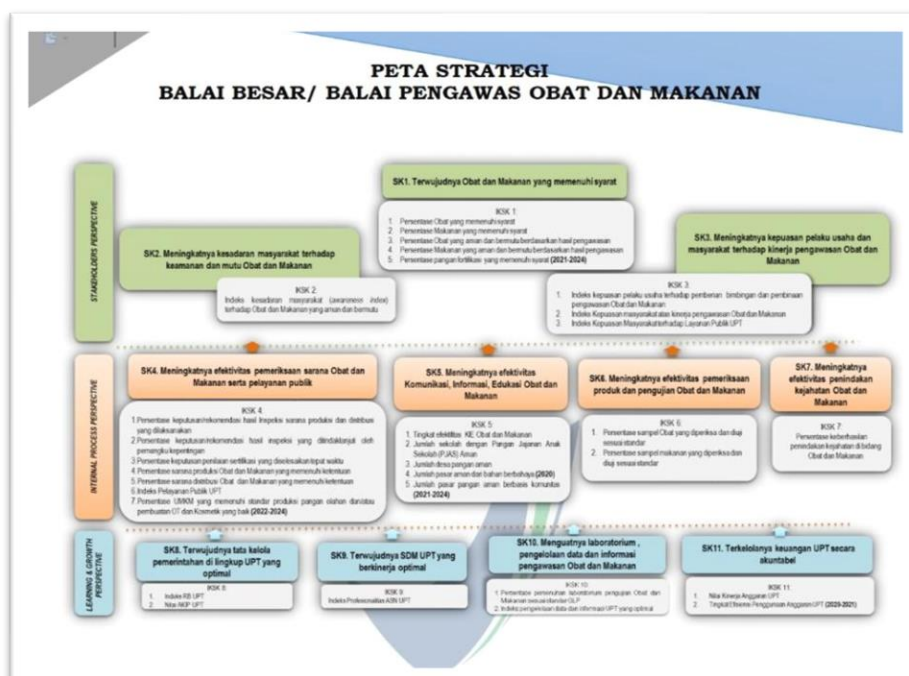
- 1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;*
- 2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;*
- 3. Meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;*
- 4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.*

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- ❖ Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- ❖ Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
- ❖ Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- ❖ Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- ❖ Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- ❖ Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- ❖ Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan pertimbangan tersebut dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Gorontalo berdasarkan Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut :

Peta Strategi BSC LEVEL II Balai POM di Gorontalo (2020-2024)



Tabel 1 Sasaran Strategis Balai POM di Gorontalo 2023

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan
Stakeholders perspective			
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	1,1	Persentase Obat yang memenuhi syarat
		1,2	Persentase Makanan memenuhi syarat
		1,3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		1,4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		1,5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	2,1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	3,1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo
		3,2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo
		3,3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo
Internal process perspective			
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	4,1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
		4,2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo
		4,3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo
		4,4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

		4,5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
		4,6	Indeks Pelayanan Publik
		4,7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	5,1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo
		5,2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
		5,3	Jumlah desa pangan aman
		5,4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	6,1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		6,2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Gorontalo	7,1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan
<i>Learning&Growth Perspective</i>			
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Gorontalo yang optimal	8,1	Indeks RB Balai POM Gorontalo
		8,2	Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal	9,1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10,1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
		10,2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Gorontalo yang optimal
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara akuntabel	11,1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Gorontalo

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Berdasarkan Penetapan kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2023 terdapat 11 sasaran kegiatan :

Tabel 2 Indikator Kinerja Balai POM di Gorontalo

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89	Rp. 355.246.625
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91	Rp. 235.664.625
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	Rp. 313.086.625
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,4	Rp. 193.504.625
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	Rp. 70.277.625
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dimasing-masing wilayah kerja UPT	87	Rp. 469.721.500
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,7	Rp. 28.223.500
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68,18	109.410.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap	94	47.744.500

		<i>Layanan Publik Balai POM di Gorontalo</i>		
4	<i>Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo</i>	<i>Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan</i>	100	<i>Rp. 8.619.000</i>
		<i>Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan</i>	82	<i>Rp. 4.309.500</i>
		<i>Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu</i>	99	<i>Rp. 65.041.500</i>
		<i>Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</i>	65	<i>Rp. 95.528.000</i>
		<i>Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</i>	68	<i>Rp. 531.716.000</i>
		<i>Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Gorontalo</i>	4,25	<i>Rp. 229.780.000</i>
		<i>Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik</i>	79	<i>Rp. 18.783.500</i>
5	<i>Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo</i>	<i>Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan</i>	98,5	<i>Rp. 388.384.500</i>
		<i>Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman</i>	64 (sekolah)	<i>Rp. 394.542.400</i>
		<i>Jumlah desa pangan aman</i>	25 (desa)	<i>Rp. 693.671.300</i>
		<i>Jumlah pasar aman dari Bahan Berbahaya</i>	4 (pasar)	<i>Rp. 90.201.800</i>
6	<i>Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja</i>	<i>Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar</i>	100	<i>Rp. 35.253.625</i>
		<i>Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar</i>	100	<i>Rp. 43.213.625</i>

	<i>Balai POM di Gorontalo</i>			
7	<i>Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo</i>	<i>Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan</i>	82	<i>Rp. 539.371.000</i>
8	<i>Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Gorontalo yang optimal</i>	<i>Indeks RB Balai POM di Gorontalo</i>	81.7	<i>Rp.774.235.000</i>
		<i>Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo</i>	83.8	<i>Rp. 262.958.000</i>
9	<i>Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal</i>	<i>Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo</i>	84.5	<i>Rp. 336.070.000</i>
10	<i>Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi Pengawasan Obat dan Makanan</i>	<i>Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP</i>	86	<i>Rp. 3.096.264.625</i>
		<i>Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Gorontalo yang optimal</i>	2.5	<i>Rp. 508.100.000</i>
11	<i>Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel</i>	<i>Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Gorontalo</i>	91.8	<i>Rp. 8.649.833</i>

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai POM di Gorontalo dengan perubahan struktur organisasi sesuai Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Gorontalo untuk tahun 2023 menetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh tujuh) indikator kinerja. Rincian sasaran strategis, indikator dan target kinerja Balai POM di Gorontalo digambarkan dalam tabel 2.2.

Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, dan merupakan tekad dan janji yang akan dicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala Balai POM di Gorontalo) dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala BPOM RI).

Tabel 3 PK periode Bulan Januari – Desember 2023

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	<i>Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo</i>	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,4
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90
2	<i>Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo</i>	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	87

3	<i>Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan</i>	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,7
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	68,18
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	94
4	<i>Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo</i>	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
		Indeks Pelayanan Publik	4,4
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
5	<i>Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo</i>	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98,5
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	64

		Jumlah desa pangan aman	25
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	<i>Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo</i>	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	<i>Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo</i>	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	82
8	<i>Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Gorontalo yang optimal</i>	Indeks RB UPT	81,7
		Nilai AKIP UPT	83,8
9	<i>Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal</i>	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,5
10	<i>Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan</i>	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5
11	<i>Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel</i>	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,8

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja per triwulan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	<i>Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo</i>	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89	89	89	89	Rp. 355.246.625
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91	91	91	91	Rp. 235.664.625
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	89	89	89	Rp. 313.086.625
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,4	82,4	82,4	82,4	Rp. 193.504.625
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	90	90	90	Rp. 70.277.625
2	<i>Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan</i>	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di	-	-	-	87	Rp. 469.721.500

	<i>Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo</i>	masing–masing wilayah kerja UPT					
3	<i>Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan</i>	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	87,7	<i>Rp. 28.223.500</i>
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	68,18	<i>109.410.000</i>
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	94	<i>47,744.500</i>
4	<i>Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo</i>	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	<i>Rp. 8.619.000</i>
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82	82	82	82	<i>Rp. 4.309.500</i>
		Persentase keputusan penilaian	99	99	99	99	<i>Rp. 65.041.500</i>

		sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu					
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	Rp. 95.528.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68	68	68	68	Rp. 531.716.000
		Indeks Pelayanan Publik	4,25	4,25	4,25	4,25	Rp. 229.780.000
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	30	70	79	Rp. 18.783.500
5	<i>Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo</i>	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98.5	98.5	98.5	98.5	Rp. 388.384.500
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20 (progres)	45 (progres)	70 (progres)	64 (sekolah)	Rp. 394.542.400
		Jumlah desa pangan aman	20 (progres)	55 (progres)	75 (progres)	25 Desa	Rp. 693.671.300
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25 (progres)	55 (progres)	75 (progres)	4 Pasar	Rp. 90.201.800
6	<i>Meningkatnya efektifitas</i>	Persentase sampel Obat yang diperiksa	20	50	80	100	Rp. 35.253.625

	<i>pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo</i>	dan diuji sesuai standar					
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	50	80	100	Rp. 43.213.625
7	<i>Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo</i>	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15	40	60	82	Rp. 539.371.000
8	<i>Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Gorontalo yang optimal</i>	Indeks RB UPT	-	-	-	81,7	Rp.774.235.000
		Nilai AKIP UPT	-	-	-	83,8	Rp. 262.958.000
8	<i>Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal</i>	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	-	84,5	Rp. 336.070.000
10	<i>Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan</i>	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	86	Rp. 3.096.264.625
		Indeks pengelolaan data dan	2,5	2,5	2,5	2,5	Rp. 508.100.000

		informasi UPT yang optimal					
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	20	55	75	91,8	Rp. 8.649.833



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

BPOM di Gorontalo
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	355.246.625,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	235.664.625,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	313.086.625,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82.4	82.4	82.4	82.4	82.4	82.4	82.4	82.4	82.4	82.4	82.4	82.4	193.504.625,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	70.277.625,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												87	469.721.500,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												87.7	28.223.500,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												68.18	109.410.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												94	47.744.500,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8.619.000,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	4.309.500,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	65.041.500,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	95.528.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	531.716.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT							4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	229.780.000,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	3	5	10	20	25	30	40	60	70	72	75	79	18.783.500,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	388.384.500,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	5	10	20	30	40	45	50	65	70	80	90	64	394.542.400,00
19.	Jumlah desa pangan aman	5	10	20	30	40	55	60	65	75	80	90	25	693.671.300,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	7	16	20	38	40	50	65	75	80	92	99	100	35.253.625,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	7	16	20	38	40	50	65	75	80	92	99	100	43.213.625,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5	10	15	20	30	40	50	55	60	70	80	82	539.371.000,00
23.	Indeks RB UPT											81.7		774.235.000,00
24.	Nilai AKIP UPT											83.8		262.958.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											84.5		336.070.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											86		3.096.264,625,00
27.	Indeks pengelolaan data dan Informasi UPT yang optimal			2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	508.100.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		10	20	40	50	55	60	70	75	80	90	91.8	8.649.833.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	15	25	30	40	55	60	70	75	80	90	4	90.201.800,00

2.5 Metode Pengukuran






Pengukuran Kinerja Kegiatan merupakan sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi Balai POM di Gorontalo. Proses ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran.

Adapun mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang adalah dilakukan sebagai berikut :

1. Balai POM di Gorontalo melakukan pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *Simetris*, *BOC*, *SmartDJA*, *E-Monev Bappenas*. Aplikasi *Simetris* yang telah dikembangkan dengan menggunakan Balance Score Card (BSC) Balai POM di Gorontalo menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja yang dengan SK penunjukan yang ditetapkan oleh BPOM;

2. Mengunggah / mengentry data kinerja secara berkala baik bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada bulan berikutnya melalui aplikasi Simetris, e-performace, monev SMART DJA, monev Bappenas, serta bit.ly/capaianUPTtahun2023;
3. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka optimalisasi target capaian yang dihasilkan.

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai pencapaian sarasannya (NPS) adalah rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan

$$NP_2 = \frac{NPI_1 + NPI_2}{2}$$

$$NP_3 = \frac{NPI_1 + NPI_2 + NPI_3}{3}$$

$$NP_4 = \frac{NPI_1 + NPI_2 + NPI_3 + NPI_4}{4}$$

$$NP_5 = \frac{NPI_1 + NPI_2 + NPI_3 + NPI_4 + NPI_5}{5}$$

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2023. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dan harus disimpulkan apakah berhasil atau gagal dicapai.

Kinerja organisasi mengacu pada peta strategi yang disusun dengan pendekatan Balanced Score Card. Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja.






Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penyajian dapat berupa tabel atau grafik.

Untuk indikator positif/polarisasi maximize (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut






$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$









Untuk indikator negatif/polarisasi minimize (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$\% \text{ Capaian} = 1 - \frac{(1 - \text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$



N o	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori	Notif
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89	89,91	101,02	Sangat Baik	
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91	88,45	97,2	Cukup	
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	92,75	104,22	Sangat Baik	
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,4	89,02	108,04	Sangat Baik	
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	100	111,11	Sangat Baik	

2	<i>Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo</i>	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	87	85,89	98,72	Cukup	
3	<i>Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan</i>	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,7	96,3	109,81	Sangat Baik	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	68,18	79,35	116,38	Sangat Baik	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	94	97,12	103,32	Sangat Baik	

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	Baik	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82	86,17	105,08	Sangat Baik	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	100	101,01	Sangat Baik	
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65,91	101,4	Sangat Baik	
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68	68,22	100,32	Sangat Baik	

		Indeks Pelayanan Publik	4,4	4,81	109,32	Sangat Baik	
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79	100	126,58	Tidak dapat disimpulkan	
5	<i>Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo</i>	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98,5	98,9	100,41	Sangat Baik	
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	64	64	100	Baik	
		Jumlah desa pangan aman	25	25	100	Baik	
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100	Baik	
6	<i>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di</i>	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Baik	
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan	100	100	100	Baik	

	<i>wilayah kerja Balai POM di Gorontalo</i>	diuji sesuai standar					
7	<i>Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo</i>	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	82	120	146,34	Tidak dapat Disimpulkan	
8	<i>Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Gorontalo yang optimal</i>	Indeks RB UPT	81,7	94,67	115,88	Sangat Baik	
		Nilai AKIP UPT	83,8	78,99	94,26	Cukup	
9	<i>Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal</i>	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,5	90,08	106,6	Sangat Baik	
10	<i>Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan</i>	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86	86,3	100,35	Sangat Baik	






	Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	2,75	110	Sangat Baik	
1	Terkelolanya	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,8	90,1	98,15	Cukup	
1	Keuangannya						
	Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel						

**Perhitungan NPSS Balai POM di Gorontalo
Tahun 2023**

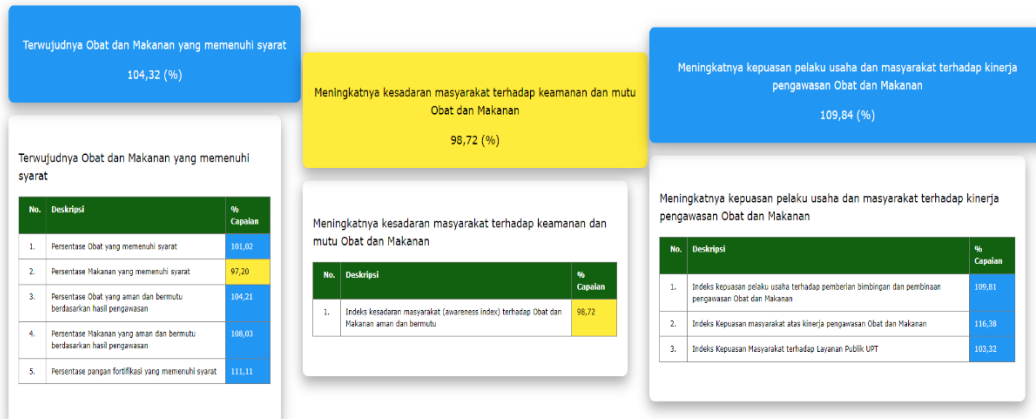
NPSS Total : 106,87% **(ISTIMEWA)**
 Pagu : Rp 20.845.116.000
 Realisasi Anggaran : Rp 20.743.991.660
 Persentase : 99,51%

warna	keterangan
	Belum Ada Capaian
	Kurang (Capaian < 70%)
	Cukup (70% >= Capaian < 100%)
	Baik (Capaian = 100%)
	Sangat Baik (100% > Capaian <= 120%)
	Tidak Dapat Disimpulkan (Capaian > 120%)

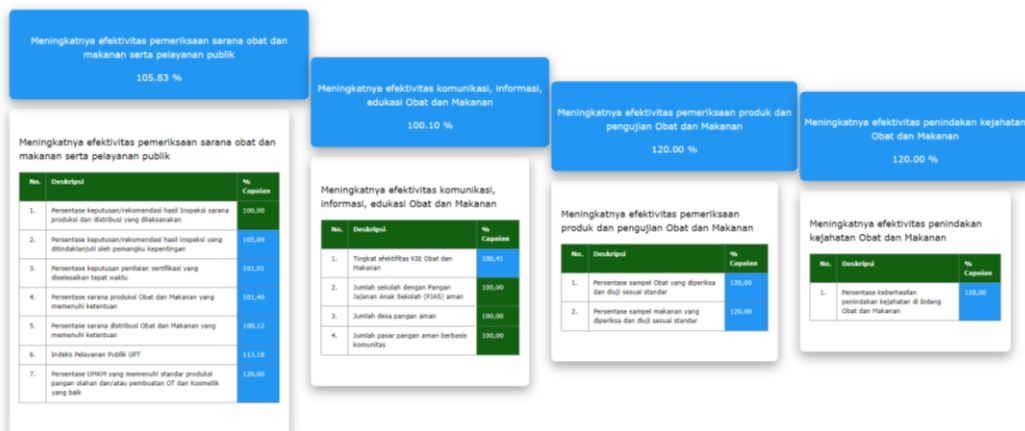
reputasi kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	
Berusaha Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	
Sangat Kurang	<50	

Stakeholder
(104,29 %)



Internal Process
(111,48 %)



Learning & Growth
(104,83 %)



Nilai NPSS Perspektif Total Balai POM di Gorontalo Pada Tahun 2023 106,87% naik di bandingkan Nilai NPSS Tahun 2022 hanya 104.40%, dan Berdasarkan Surat dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan No. PR.04.02.21.01.24.12 bahwa terdapat 3 Indikator yang

dilakukan konversi dalam perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) yaitu Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dan Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

3.1.1 Sasaran Kegiatan 1 yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah Balai POM di Gorontalo.

Tabel 5 NPSS Sasaran Strategis 1

No	Sasaran Strategis	Indikator	NPSS
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	104,32
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Tabel 6 Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	REASLISASI 2023	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase obat yang memenuhi Syarat	89	89,91	101,02	SANGAT BAIK

Persentase realisasi obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = (\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS dibagi Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017, Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik. Pelaksanaan sampling dan pengujian produk beredar merujuk kepada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun berjalan, termasuk penentuan kriteria obat Tidak Memenuhi Syarat yang meliputi Produk TIE (Tanpa Izin Edar) / produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); Produk kadaluarsa; Produk rusak (tidak memenuhi syarat pemerian produk); Tidak memenuhi ketentuan penandaan; Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari pemeriksaan dan pengujian 743 sampel acak obat oleh Balai POM di Gorontalo, dengan hasil 668 sampel MS (memenuhi syarat) dan 75 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2023 telah berhasil mencapai target yaitu 101,02 % dengan kategori “**Sangat Baik**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tabel 7 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2020 dengan tahun 2022

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KATEGORI
Tahun 2021	85,0	97,41	114,60	SANGAT BAIK
Tahun 2022	87.00	88.69	101.94	SANGAT BAIK
Tahun 2023	89	89,91	101,02	SANGAT BAIK

Pada tahun 2023 terjadi penurunan capaian jika di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini di karenakan pada tahun 2023 terdapat sampel acak yang tidak memenuhi syarat sebanyak 75 sampel sehingga mempengaruhi persen capaian di tahun 2023, akan tetapi masih masuk dalam kategori “sangat baik”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 8 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2023 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2023	% CAPAIAN	Kategori
Persentase obat yang memenuhi syarat	91%	89,91	97,46	Akan tercapai ▲

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2023 Belum mencapai target Renstra tahun 2024. Balai POM di Gorontalo Berupaya untuk bisa meningkatkan realisasi di atas target yang ditetapkan hingga tahun akhir periode renstra 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 9 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2023 dengan Balai setara dan

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Kediri
Persentase obat yang memenuhi syarat	89,91 %	93,39 %	88,72 %
Target IKU BPOM	93,5 %		

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2023 belum mencapai target IKU BPOM yang telah ditetapkan. Dari data di atas terdapat semua Balai belum memenuhi target nasional.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

INDIKATOR KINERJA	IE	TE	CAPAIAN TE	Kriteria
Persentase obat yang memenuhi syarat	101,50	100,50	100%	Efisien

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat diperoleh capaian 100%. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah total sampel obat acak Balai POM di Gorontalo adalah 743 sampel terdiri dari 668 sampel Memenuhi Syarat dan 75 sampel Tidak Memenuhi Syarat. Rincian sampel yang tidak memenuhi syarat adalah

komoditi obat sebanyak 6 sampel TMK penandaan, komoditi obat tradisional sebanyak 8 sampel (6 sampel TMK Penandaan dan 2 sampel TMS Hasil pengujian), dan komoditi kosmetika sebanyak 60 sampel (56 sampel TMK Penandaan, 2 sampel TMK penandaan dan TMS hasil pengujian, serta 2 sampel TMS hasil pengujian).

Dari data tersebut ditemukan bahwa masih banyak sampel obat tradisional dan kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan label produk yang baik, serta hasil uji obat tradisional yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) sildenafil sitrat dan tadalafil, serta kadar etanol di atas batas persyaratan. Sedangkan, hasil uji sampel komoditi kosmetik mengandung bahan dilarang yaitu asam retinoate dan rhodamine b, serta nilai angka lempeng total melebihi batas persyaratan.

TMK penandaan paling banyak di temukan pada Komoditi Obat tradisional (6 Sampel) dan Kosmetik (58 sampel). Pada Obat tradisional di temukan desain kemasan yang berbeda dengan yang di ajukan pada **sistem ASROT**. Sedangkan untuk Kosmetik di temukan ketidaksesuaian penandaan karena klaim kosmetik berlebih.

Indikator Presentase obat yang memenuhi syarat akan bisa meningkat di tahun berikutnya, setelah ada penyesuaian aturan terbaru yang sudah berlaku di tahun 2023 dan masih digunakan hingga tahun 2024 tentang Penyeragaman Kategorisasi Temuan Pelanggaran penandaan obat tradisional dan suplemen Kesehatan (PW.02.03.4.43.11.22.918 tanggal 12 November 2022) serta surat edaran Penyeragaman Kategorisasi temuan pelanggaran Penandaan dan Iklan Kosmetik (PW.03.08.4.44.02.23.01 tanggal 20 februari 2023). Selain itu dengan diadakannya *upgrading competency*: kekinian dalam pengawasan post market iklan dan penandaan obat bahan alam dan suplemen Kesehatan kepada petugas balai tanggal 16-17 januari 2024.

Pencapaian target di tahun 2023 Balai POM di Gorontalo masih dalam kriteria memenuhi ekspektasi akan tetapi tidak mampu memenuhi target Renstra 2024 dan IKU BPOM.

g. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- 1) Program peningkatan kompetensi penguji secara berkala setiap tahunnya dengan menetapkan target minimal setiap penguji mendapatkan pelatihan 20 Jam Pelajaran (JP) setiap tahunnya untuk memastikan kompetensi personil penguji meningkat dan melakukan evaluasi hasil pelatihan yang telah diikuti oleh personil penguji
- 2) Kegiatan pengadaan instrument laboratorium sesuai standar peralatan minimal laboratorium baik dari segi peningkatan jumlah maupun peremajaan instrument laboratorium untuk meningkatkan kapasitas pengujian laboratorium serta peremajaan instrument yang mengikuti perkembangan teknologi laboratorium terkini



Gambar 2 pengadaan instrument laboratorium

- 3) Program peningkatan jumlah ruang lingkup pengujian melalui validasi dan verifikasi metode Analisa termutakhir dengan menetapkan target verifikasi metode Analisa setiap tahunnya di dalam Sasaran Mutu Laboratorium.
- 4) Kegiatan evaluasi realisasi target dan capaian kinerja secara berkala (triwulan) untuk memastikan setiap kegiatan telah terlaksana dengan baik dan efisien.



Gambar 3 Monev Regional Laboratorium

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelime		
1	Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha untuk melakukan perbaikan penandaan produk obat tradisional dan kosmetik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan	Beberapa rekomendasi hasil evaluasi tahun sebelumnya yang telah dilakukan adalah pelaporan hasil TMK penandaan kepada direktorat pengawasan kosmetik dan obat tradisional secara elektronik	-	-	Jumlah sampel obat tradisional dan kosmetik TMK Penandaan yang cukup banyak	Jumlah sampel obat tradisional dan kosmetik TMK Penandaan perlahan mengalami penurunan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelime		
		(SIPT) untuk dilakukan tindak lanjut oleh ke deputian terkait terhadap pelaku usaha				

i. Informasi pemanfaatan Laporan kinerja

Laporan kinerja tahun sebelumnya menjadi acuan dan nilai pembandingan untuk Balai POM di Gorontalo agar bisa melaksanakan kinerja yang lebih baik demi tercapainya kriteria kinerja yang memenuhi ekspektasi

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Tabel 11 Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	REALISASI 2023	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase makanan yang memenuhi syarat	91	88,45	97,2	Cukup

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = (\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS dibagi Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah

segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Pelaksanaan sampling dan pengujian produk beredar merujuk kepada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun berjalan, termasuk penentuan kriteria obat Tidak Memenuhi Syarat yang meliputi Produk TIE (Tanpa Izin Edar) /produk ilegal termasuk palsu (termasuk nomor izin edar kedaluwarsa); Produk kedaluwarsa; Produk rusak (tidak memenuhi syarat pemerian produk); Tidak memenuhi ketentuan penandaan; Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Dari 303 sampel acak makanan yang diperiksa oleh Balai POM di Gorontalo, terdapat 268 sampel yang memenuhi syarat (MS) dan 35 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Gorontalo tahun 2023 belum mencapai target yang ditetapkan dengan hasil **cukup**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tabel 12 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan tahun 2022

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tahun 2021	88%	84,08%	95,55 %	Cukup
Tahun 2022	89.50%	89.77%	100.30%	Sangat Baik
Tahun 2023	91%	88,45%	97,2%	Cukup

Pada tahun 2023 diperoleh data realisasi belum mencapai target yang ditetapkan dan lebih rendah dibandingkan dengan capaian pada

tahun 2022, capaian sampel makanan yang memenuhi syarat tahun 2023 dengan kategori **cukup**.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 13 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2023 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2023	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase makanan yang memenuhi syarat	92,5%	88,45%	95.62%	Akan Tercapai ▲

Realisasi Persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2023 jika dibandingkan dengan target Renstra tahun 2024, maka diperoleh hasil persentase capaian 95,62%, yang mana target renstra 2024 belum tercapai namun masih dalam kategori **Akan Tercapai**. Untuk itu diperlukan upaya untuk meningkatkan capaian makanan yang memenuhi syarat di tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 14 Perbandingan Realisasi Persentase makan yang Memenuhi Syarat tahun 2023 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	Balai POM di	BPOM Bengkulu	BPOM Kediri
Persentase makanan yang memenuhi syarat	88,45%	94,70%	93,33
Target IKU BPOM	84,2%		

Berdasarkan tabel di atas, realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2023 yang tertinggi adalah BPOM Bengkulu dan

Balai POM di Gorontalo dengan realisasi terendah, namun realisasi presentase tersebut sudah melampaui target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah total sampel makanan acak Balai POM di Gorontalo adalah 303 sampel, sampel yang memenuhi syarat sejumlah 268 sampel dan yang tidak memenuhi syarat 35 sampel. Dari 35 sampel tersebut, 16 sampel tidak memenuhi ketentuan penandaan, 17 sampel tidak memenuhi syarat hasil uji, dan 2 sampel yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan tidak memenuhi syarat hasil uji. Produk makanan sampel acak yang tidak memenuhi syarat (TMS) terdiri dari TMS uji mikrobiologi (Parameter Angka Kapang Khamir dan Angka Lempeng Total) dan juga produk TMS parameter kimia yaitu pengawet (Benzoat, Sorbat dan BHA), Logam Arsen, Logam Cadmium, pH, dan Enzim Diastase yang melebihi persyaratan mutu keamanan pangan.

Penurunan jumlah sampel makanan yang MS dibandingkan tahun 2022 disebabkan oleh :

- 1) Sekitar 45,71% (16 dari 35 sampel TMS) dipengaruhi oleh banyaknya sampel yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan label sehingga berpengaruh terhadap kesimpulan akhir dari sampel yang diperiksa karena TMK penandaan juga termasuk dalam kategori TMS. Sampel yang tidak memenuhi ketentuan penandaan merupakan sampel yang mana nilai gizi pada kemasan yang beredar berbeda dengan nilai gizi pada kemasan yang disetujui pada saat registrasi.
- 2) Parameter uji yang memberikan hasil TMS pada sampel makanan yang diperiksa adalah parameter uji yang sudah menjadi ruang lingkup akreditasi pengujian KAN, sudah memiliki jaminan mutu hasil pengujian berupa hasil uji profisiensi yang Inlier (Memuaskan), alat uji yang terkalibrasi secara berkala serta personil penguji sudah kompeten dibuktikan dengan sertifikat pelatihan terkait parameter uji

tersebut. Sehingga laboratorium yakin dan tidak ada keraguan terhadap hasil uji TMS yang telah disimpulkan merupakan hasil uji yang valid. Namun demikian masih diperlukan upaya berkesinambungan dan konsisten untuk peningkatan kapasitas laboratorium agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan pada tahun berikutnya.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

INDIKATOR KINERJA	IE	TE	CAPAIAN TE
Persentase makanan yang memenuhi syarat	97,66	96,66	Efisien

DarTabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh nilai 96,66. Perolehan nilai TE menunjukkan pemenuhan makanan yang memenuhi syarat dinilai Efisien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di

Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

g. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- 1) Program peningkatan kompetensi penguji secara berkala setiap tahunnya dengan menetapkan target minimal setiap penguji mendapatkan pelatihan 20 Jam Pelajaran (JP) setiap tahunnya untuk memastikan kompetensi personil penguji meningkat dan melakukan evaluasi hasil pelatihan yang telah diikuti oleh personil penguji.
- 2) Kegiatan pengadaan instrument laboratorium sesuai standar peralatan minimal laboratorium baik dari segi peningkatan jumlah maupun peremajaan instrument laboratorium untuk meningkatkan kapasitas pengujian laboratorium serta peremajaan instrument yang mengikuti perkembangan teknologi laboratorium terkini.
- 3) Program peningkatan jumlah ruang lingkup pengujian melalui validasi dan verifikasi metode Analisa termutakhir dengan menetapkan target verifikasi metode Analisa setiap tahunnya di dalam Sasaran Mutu Laboratorium.
- 4) Program audit internal maupun eksternal sebagai bentuk komitmen laboratorium dalam konsistensi penerapan standar internasional ISO/IEC 17025:2017 dan ISO/IEC 9001:2015 untuk menjaga mutu hasil pengujian.
- 5) Kegiatan evaluasi realisasi target dan capaian kinerja secara berkala (triwulan) untuk memastikan setiap kegiatan telah terlaksana dengan baik dan efisien.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan Pelaporan hasil TMK penandaan dan TMS hasil uji kepada Direktorat Pengawasan Pangan Olahan dan PPOMN secara elektronik SIPT	Pelaporan hasil penandaan dan pengujian melalui SIPT secara rutin	-	-	Banyak ditemukan produk pangan TMK penandaan di sarana distribusi pangan	Persentase sampel TMS dikarenakan TMK penandaan menurun dari tahun sebelumnya

i. Informasi Pemanfaatan Lapkin.

Laporan kinerja tahun sebelumnya menjadi acuan dan nilai pembandingan untuk Balai POM di Gorontalo agar bisa melaksanakan kinerja yang lebih baik demi tercapainya kriteria kinerja yang memenuhi ekspektasi

j. Dokumentasi



Gambar 4 peningkatan kompetensi penguji

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Tabel 16 Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	REALISASI 2023	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	92,75	104,22	Sangat Baik

Persentase realisasi obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

Obat Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Pelaksanaan sampling dan pengujian produk beredar merujuk kepada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun berjalan, termasuk penentuan kriteria obat Tidak Memenuhi Syarat yang meliputi: 1) Produk TIE (Tanpa Izin Edar)/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak (tidak memenuhi syarat pemerian produk); 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari pemeriksaan 276 sampel *targeted* Obat yang dilakukan oleh Balai POM di Gorontalo, dengan hasil 256 sampel memenuhi syarat dan 20 sampel tidak memenuhi syarat. Capaian

persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 telah **melebihi target** yang ditetapkan yaitu **104,22 %** dengan **kategori sangat baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tabel 17 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dan 2022 dengan tahun 2023

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tahun 2021	87%	96,43%	110,84%	Sangat Baik
Tahun 2022	88%	83,74%	95,16%	Cukup
Tahun 2023	89%	92,75%	104,22%	Sangat Baik

Pada tahun 2023 terjadi peningkatan capaian jika di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini di karenakan pada tahun 2023 sampel *targetted* yang tidak memenuhi syarat berkurang dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu sebanyak 20 sampel. Hasil yang di dapatkan masuk dalam **kategori sangat baik**.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 18 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISAS I 2023	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	90%	92,75%	104,22%	Tercapai/ Melampaui ▲

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 telah melebihi target Renstra tahun 2024. Balai POM di Gorontalo Berupaya untuk dapat mempertahankan realisasi di atas target yang ditetapkan hingga tahun akhir periode renstra 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 19 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	Balai POM di Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Kediri
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	92,75%	91,03%	86,79%
Target IKU BPOM	89,5%		

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 telah melebihi target IKU BPOM yang telah di tetapkan. Dari data di atas Balai POM di Gorontalo memiliki persentase realisasi tertinggi dibandingkan dengan BPOM Bengkulu dan BPOM Kediri. Terdapat 1 Balai yg belum memenuhi target IKU Nasional yaitu BPOM Kediri.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 20 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

INDIKATOR KINERJA	IE	TE	Capaian TE	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	104,71	103,71	100%	Efisien

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat diperoleh nilai 103,71%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah total sampel obat aman dan bermutu Balai POM di Gorontalo adalah 276 sampel terdiri dari sampel yang memenuhi syarat

sejumlah 256 sampel dan yang tidak memenuhi syarat sejumlah 20 sampel. Kepatuhan produsen dalam penggunaan penandaan/label pada produk akan mempengaruhi capaian sampel yang memenuhi syarat. Terdapat 1 sampel obat, 5 sampel obat tradisional dan 13 sampel kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan terdapat 1 sampel rokok yang tidak memenuhi syarat hasil pengujian berdasarkan hasil uji yang dikeluarkan oleh Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan PPPOMN.

Faktor yang menyebabkan hasil penandaan tidak memenuhi ketentuan yaitu ketidaksesuaian antara informasi yang dicantumkan pada label/kemasan produk dengan peraturan yang berlaku. Pada obat tradisional ditemukan desain kemasan yang berbeda dengan yang di ajukan pada sistem ASROT dan pencantuman klaim selain dari yang diizinkan untuk produk obat tradisional. Sedangkan untuk Kosmetik di temukan klaim berlebih dan klaim yang tidak sesuai dengan definisi produk kosmetik.

g. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- 1) Program peningkatan kompetensi penguji secara berkala setiap tahunnya dengan menetapkan target minimal setiap penguji mendapatkan pelatihan 20 Jam Pelajaran (JP) setiap tahunnya untuk memastikan kompetensi personil penguji meningkat dan melakukan evaluasi hasil pelatihan yang telah diikuti oleh personil penguji.
- 2) Kegiatan pengadaan instrument laboratorium sesuai standar peralatan minimal laboratorium baik dari segi peningkatan jumlah maupun peremajaan instrument laboratorium untuk meningkatkan kapasitas pengujian laboratorium serta peremajaan instrument yang mengikuti perkembangan teknologi laboratorium terkini.
- 3) Program peningkatan jumlah ruang lingkup pengujian melalui validasi dan verifikasi metode Analisa termutakhir dengan menetapkan target

verifikasi metode Analisa setiap tahunnya di dalam Sasaran Mutu Laboratorium.

- 4) Kegiatan evaluasi realisasi target dan capaian kinerja secara berkala (triwulan) untuk memastikan setiap kegiatan telah terlaksana dengan baik dan efisien.
- 5) Kegiatan bimbingan teknis dan atau pelatihan terkait sampling dan penandaan produk untuk petugas sampling.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Beberapa rekomendasi hasil evaluasi tahun sebelumnya yang telah dilakukan yaitu :

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha untuk melakukan perbaikan penandaan produk obat tradisional dan kosmetik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan	Beberapa rekomendasi hasil evaluasi tahun sebelumnya yang telah dilakukan adalah pelaporan hasil TMK penandaan kepada direktorat pengawasan kosmetik dan obat tradisional secara elektronik (SIPT) untuk dilakukan tindak lanjut oleh	-	-	Jumlah sampel obat tradisional dan kosmetik TMK Penandaan yang cukup banyak	Jumlah sampel obat tradisional dan kosmetik TMK Penandaan perlahan mengalami penurunan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
		kedeputan terkait terhadap pelaku usaha				

i. Informasi pemanfaatan Laporan kinerja

Laporan kinerja tahun sebelumnya menjadi acuan dan nilai pembandingan untuk Balai POM di Gorontalo agar bisa melaksanakan kinerja yang lebih baik demi tercapainya kategori kinerja yang sangat baik.

j. Dokumentasi



Gambar 5 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Hasil Pengujian Sampel



Gambar 6 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Hasil Penandaan Sampel



Gambar 7 Kegiatan Bimbingan Teknis Sampling dan Penandaan Produk Obat



Gambar 8 Rapat Monitoring dan Evaluasi Bulanan bersama Kepala Balai POM di Gorontalo

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Tabel 21 Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	REALISASI 2023	% CAPAIAN	KATEGOR I
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,4%	89,02%	108,04%	Sangat Baik

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Tota lSampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/ atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Pelaksanaan sampling dan pengujian produk beredar merujuk kepada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun berjalan, termasuk penentuan kriteria obat Tidak Memenuhi Syarat yang meliputi Produk TIE (Tanpa Izin Edar)/ produksi legal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); Produk kadaluarsa; Produk rusak (tidak memenuhi syarat pemerian produk); Tidak memenuhi ketentuan penandaan; Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Dari 82 sampel targeted makanan yang diperiksa oleh Balai POM di Gorontalo, terdapat 73 sampel yang memenuhi syarat (MS) dan 9 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Gorontalo tahun 2023 memperoleh capaian realisasi 89,02% dengan kategori **“Sangat Baik”**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya


Tabel 22 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan tahun 2023

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tahun 2021	82%	50%	60,98%	Kurang
Tahun 2022	82.20 %	89.13%	108.43 %	Sangat Baik
Tahun 2023	82,4%	89,02%	108,04%	Sangat Baik

Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu tahun 2023 memperoleh nilai yang lebih tinggi dari tahun 2021 dengan Nilai target 82,4 % dengan Realisasi 89,02% dimana presentase yang diperoleh telah melebihi target dan dikategorikan **“Sangat Baik”**.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 23 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2023	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	89,5%	89.02%	99,46%	Akan Tercapai 

Realisasi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 belum memenuhi target Renstra tahun 2024 sehingga pencapaian tahun 2023 di Kategori kan **“Akan Tercapai”**

- d. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 24 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	Balai POM di	BPOM Bengkulu	BPOM Kediri
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.13%	92,59 %	94,12 %
Target IKU BPOM	77.5%		

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 yang tertinggi adalah BPOM Bengkulu yang dan yang terendah adalah Balai POM di Gorontalo, tetapi perolehan capaian Balai POM di Gorontalo tahun 2023 telah melebihi target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah total sampel makanan Targeted sampel yang diperiksa oleh Balai POM di Gorontalo adalah 82 sampel, terdapat 73 sampel yang memenuhi syarat (MS) dan 9 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Dari 9 sampel tersebut, 2 sampel tidak memenuhi ketentuan penandaan, 7 sampel tidak memenuhi ketentuan hasil uji.

Penurunan jumlah sampel makanan yang TMS pada tahun 2023 disebabkan oleh :

- 1) Hasil evaluasi penandaan yang TMS mengalami penurunan sehingga mempengaruhi realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu.
- 2) Parameter uji yang memberikan hasil TMS pada sampel makanan yang diperiksa adalah parameter uji yang sudah menjadi ruang lingkup akreditasi pengujian KAN, sudah memiliki jaminan mutu hasil pengujian berupa hasil uji profisiensi yang Inlier (Memuaskan), alat uji yang terkalibrasi secara berkala serta personil penguji sudah kompeten dibuktikan dengan sertifikat pelatihan terkait parameter uji tersebut. Sehingga laboratorium yakin dan tidak ada keraguan terhadap hasil uji TMS yang telah disimpulkan merupakan hasil uji yang valid. Namun demikian masih diperlukan upaya berkesinambungan dan konsisten untuk peningkatan kapasitas laboratorium agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan pada tahun berikutnya.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian

output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 25 efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

INDIKATOR KINERJA	IE	TE	CAPAIAN TE
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	108,54	107,54	100

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh nilai 107,54 dengan capaian 100% menunjukkan Efisiensi suatu kegiatan yang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

- 1) Program peningkatan kompetensi penguji secara berkala setiap tahunnya dengan menetapkan target minimal setiap penguji mendapatkan pelatihan 20 Jam Pelajaran (JP) setiap tahunnya untuk memastikan kompetensi personil penguji meningkat dan melakukan evaluasi hasil pelatihan yang telah diikuti oleh personil penguji.
- 2) Kegiatan pengadaan instrument laboratorium sesuai standar peralatan minimal laboratorium baik dari segi peningkatan jumlah maupun peremajaan instrument laboratorium untuk meningkatkan kapasitas pengujian laboratorium serta peremajaan instrument yang mengikuti perkembangan teknologi laboratorium terkini.

- 3) Program peningkatan jumlah ruang lingkup pengujian melalui validasi dan verifikasi metode Analisa termutakhir dengan menetapkan target verifikasi metode Analisa setiap tahunnya di dalam Sasaran Mutu Laboratorium.
- 4) Program audit internal maupun eksternal sebagai bentuk komitmen laboratorium dalam konsistensi penerapan standar internasional ISO/IEC 17025:2017 dan ISO/IEC 9001:2015 untuk menjaga mutu hasil pengujian.
- 5) Kegiatan evaluasi realisasi target dan capaian kinerja secara berkala (triwulan) untuk memastikan setiap kegiatan telah terlaksana dengan baik dan efisien.



Gambar 9 Kegiatan Pengujian Sampel Pangan

h. **Tindaklanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha untuk melakukan perbaikan penandaan produk makanan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan pembinaan terkait sanitasi hygiene untuk pengusahaPJAS.	Melakukan pelaporan hasil TMK penandaan kepada Direktorat Pengawasan Pangan Olahan secara elektronik SIPT dan manual untuk dilakukan tindaklanjut oleh Kedeputian terkait terhadap pelaku usaha. Selain itu, dilakukan pembinaan langsung kepada penjual PJAS yang TMS hasil uji.	-	-	Masih ada sampel makanan targeted TMK Penandaan yang ditemukan pada sarana distribusi. Selain itu, terdapat sampel PJAS dan sampel Air yang TMS hasil uji.	Tidak ditemukan sampel makanan targeted TMK Penandaan pada sarana distribusi dan sampel PJAS serta sampel air baku Memenuhi Syarat.

i. **Informasi Pemanfaatan Lapkin.**

Laporan kinerja tahun sebelumnya menjadi acuan dan nilai pembandingan untuk Balai POM di Gorontalo agar bisa melaksanakan kinerja yang lebih baik demi tercapainya kriteria kinerja yang memenuhi ekspektasi

5. **Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat**
 - a. **Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun yang bersangkutan**

Tabel 26 Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	REALISASI 2023	% CAPAIAN	Kategori
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90 %	100 %	111,11 %	Sangat Baik

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\%Makanan MS = \left(\frac{\text{Jumlah pangan fortifikasi MS}}{\text{Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksadan Diuji}} \right) \times 100\%$$

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UUNo.18 tahun 2012). Pelaksanaan sampling dan pengujian produk beredar merujuk kepada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun berjalan, termasuk penentuan kriteria obat Tidak Memenuhi Syarat yang meliputi Produk TIE (Tanpa Izin Edar)/ produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); Produk kadaluarsa; Produk

rusak (tidak memenuhi syarat pemerian produk); Tidak memenuhi ketentuan penandaan; Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada tahun 2023, total sampel pangan fortifikasi berjumlah 70 sampel yang diperiksa oleh Balai POM di Gorontalo dengan kesimpulan hasil uji memenuhi syarat. Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Gorontalo tahun 2023 sudah mencapai target dengan capaian 100% dan masuk dalam kategori “**Sangat Baik**”.

b. **Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun bersangkutan dengan tahun-tahun sebelumnya**

Tabel 27 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2023 dengan tahun 2022 dan 2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tahun 2021	88%	82,86%	94,16%	Cukup
Tahun 2022	89 %	98.61%	110.80 %	Sangat Baik
Tahun 2023	90 %	100 %	111,11 %	Sangat Baik

Realisasi presentasi pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada Tahun 2021 adalah sebesar 82,86 % dan pada tahun 2022 adalah 98,61 %. Dibandingkan dengan tahun 2021 realisasi pada tahun 2022 mengalami peningkatan dengan capaian 110,80% dan Kagegori “**Sangat Baik**”

c. **Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun yang bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra**

Tabel 28 Perbandingan Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2023 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2023	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	92%	100 %	108,69%	Tercapai ▲

Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2023 telah melebihi target Renstra tahun 2024 dengan capaian 109,56% dan masuk kategori “**Tercapai**”.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sector swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional/internasional

Tabel 29 Perbandingan Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2023 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	Balai POM di Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Kediri
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	98.61%	88,33 %	80,00 %
Target IKU BPOM	89%		

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2023 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo, dan yang terendah adalah BPOM Kediri. Balai POM di Gorontalo telah melebihi target IKU BPOM, sedangkan BPOM Bengkulu dan BPOM Kediri belum mencapai target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan adalah Jumlah total sampel pangan fortifikasi Balai POM di Gorontalo sebanyak 70 sampel dengan kesimpulan hasil uji semuanya Memenuhi syarat. Parameter uji yang dilakukan sudah menjadi ruang lingkup akreditasi pengujian KAN, sudah memiliki jaminan mutu hasil pengujian berupa hasil uji profisiensi yang Inlier (Memuaskan), alat uji yang terkalibrasi secara berkala serta personil penguji sudah kompeten dibuktikan dengan sertifikat pelatihan terkait parameter uji tersebut.. Namun demikian tetap diperlukan upaya berkesinambungan dan konsisten untuk peningkatan kapasitas laboratorium agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan pada tahun berikutnya.



Gambar 10 Proses Pengujian Sampel Pangan Fortifikasi

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output

yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 30 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

INDIKATOR KINERJA	IE	TE	CAPAIAN TE	KRITERIA
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	111,64 %	110,64 %	100 %	Efisien

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh nilai 110,64 %. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- 1) Program peningkatan kompetensi penguji secara berkala setiap tahunnya dengan menetapkan target minimal setiap penguji mendapatkan pelatihan 20 Jam Pelajaran (JP) setiap tahunnya untuk memastikan kompetensi personil penguji meningkat dan melakukan evaluasi hasil pelatihan yang telah diikuti oleh personil penguji.
- 2) Program peningkatan jumlah ruang lingkup pengujian melalui verifikasi metode Analisa termutakhir dengan menetapkan target verifikasi metode Analisa setiap tahunnya di dalam Sasaran Mutu Laboratorium.

- 3) Program audit internal maupun eksternal sebagai bentuk komitmen laboratorium dalam konsistensi penerapan standar internasional ISO/IEC 17025:2017 dan ISO/IEC 9001:2015 untuk menjamin mutu hasil pengujian.
- 4) Kegiatan evaluasi realisasi target dan capaian kinerja yang dilakukan secara berkala (triwulan) untuk memastikan setiap kegiatan telah terlaksana dengan baik dan efisien.



Gambar 11 Kegiatan Pembahasan Hasil Uji Sampel Pangan Fortifikasi

h. Tindakan lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelime		
1	Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha untuk melakukan perbaikan penandaan produk makanan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan senantiasa meningkatkan kapasitas pengujian fortifikan.	Melakukan pelaporan hasil TMK penandaan kepada Direktorat Pengawasan Pangan Olahan secara elektronik SIPT dan manual untuk dilakukantindak lanjut oleh Kedepuitan terkait terhadap pelaku usaha.			Masih ada sampel makanan fortifikasi yang TMK Penandaan ditemukan pada sarana distribusi.	Tidak ditemukan sampel makanan fortifikasi yang TMK Penandaan pada sarana distribusi.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2023 dijadikan sebagai dasar untuk rekomendasi/tindak lanjut perbaikan untuk tahun-tahun berikutnya, agar dapat mencapai atau meningkatkan capaian sesuai target yang telah ditetapkan

3.1.2 Sasaran kegiatan 2 yaitu Meningkatnya Kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo dihitung berdasarkan capaian nilai 1 indikator yaitu Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo.

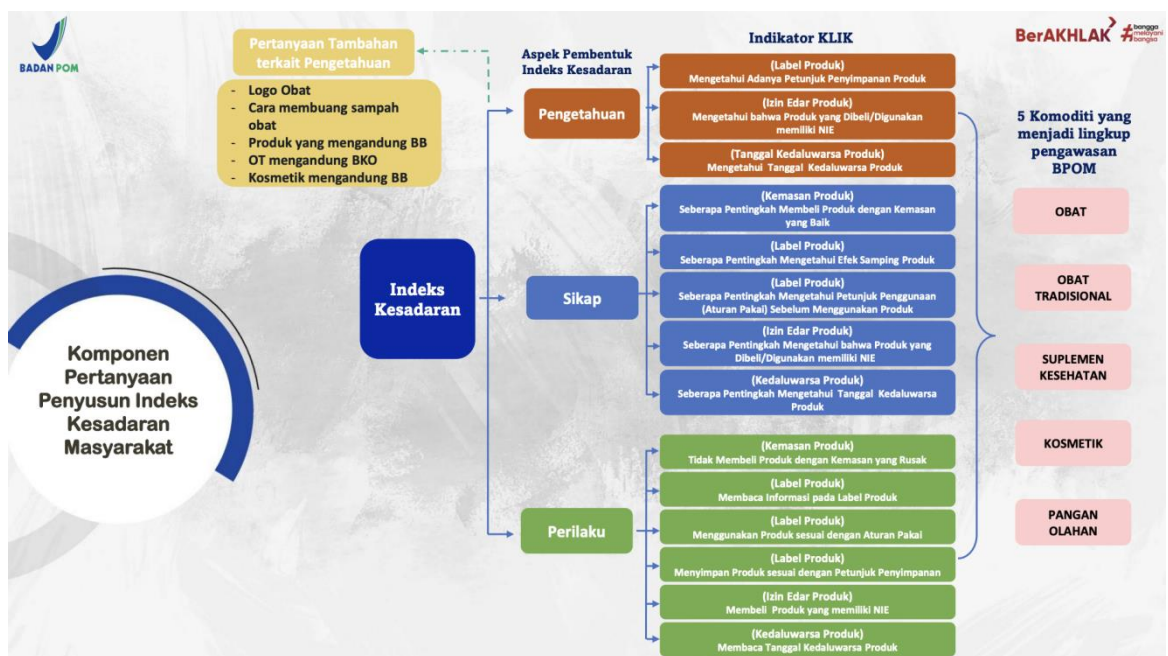
No	Sasaran Strategis	Indikator	NPSS
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	98,72

1. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu di Wilayah Kerja BPOM di Wilayah Kerja Balai POM di Gorontalo

Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai bagian dari pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17 - 65 tahun.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat.

Variabel pertanyaan disusun menggunakan indikator KLIK yaitu mengetahui adanya petunjuk penyimpanan produk (Label Produk), mengetahui bahwa produk yang dibeli / digunakan memiliki Nomor Izin Edar (Izin Edar Produk), mengetahui tanggal kedaluwarsa produk (Tanggal Kedaluwarsa Produk).



Pengukuran dilakukan melalui survei kepada masyarakat di 34 Provinsi menggunakan desain sampling stratified three stage sampling, metodologi sampling tiga tahap berstrata dengan jumlah perkiraan rumah tangga di setiap provinsi dan strata urban / rural yang merepresentasikan indeks secara Nasional dan Provinsi serta menggambarkan kondisi real di lapangan. Kriteria responden adalah kepala/anggota rumah tangga

berusia 17-65 tahun, sehat jasmani dan rohani dan menggunakan obat dan makanan.

Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat Provinsi Gorontalo yaitu 85,89 dengan kategori BAIK, interpretasi Indeks kesadaran masyarakat mengacu pada skala 0-100 dengan kategori indeks sebagai berikut:

Skor	Kategori Indeks
≤ 45,00	Tidak Baik
45,01 – 60,00	Kurang Baik
60.01 – 75,00	Cukup Baik
75.01 – 90,00	Baik
≥ 90,01	Sangat Baik

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Tabel 31 Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu pada tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	87,00	85,89	98,72 %	Cukup

Capaian indeks kesadaran masyarakat Provinsi Gorontalo lebih tinggi dari rata – rata nasional yaitu 84,67 namun demikian belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 87,00 dengan capaian 98,72 % dengan kategori CUKUP.

Survey pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan BPOM bekerjasama dengan BPS pada Tahun 2023 dengan waktu pengumpulan data bulan Juli – September 2023.

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja Tahun 2022 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Provinsi Gorontalo sejak Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 32 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja Tahun 2022 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2019	66,00	66.59	100.89%	Sangat Baik
Tahun 2020	70,00	79,70	113.86%	Sangat Baik
Tahun 2021	82,00	78,01	95,13%	Cukup
Tahun 2022	84,00	83.13	98.96%	Cukup
Tahun 2023	87,00	85,89	98.72%	Cukup


Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu cenderung meningkat setiap tahun, bahkan sudah meningkat 19.3 poin sejak dibandingkan tahun 2019. Indeks kesadaran Masyarakat terdiri dari tiga komponen pendukung yaitu nilai pengetahuan, sikap dan perilaku. Pada Tahun 2023 realisasi tiga komponen tersebut untuk provinsi Gorontalo masing – masing adalah : nilai pengetahuan 93,33 (Sangat Baik); nilai sikap 84,52 (Baik) dan nilai perilaku 79,80 (Baik).

Berdasarkan data tersebut nampak bahwa pengetahuan tentang keamanan dan mutu obat dan makanan masyarakat di Provinsi Gorontalo sudah sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai upaya edukasi masyarakat yang masif dilakukan telah berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan aman. Namun demikian pengetahuan yang sudah sangat baik tersebut belum linear dengan perubahan sikap dan perilaku masyarakat.

Oleh karena itu perlu dilakukan upaya dan terobosan agar dapat meningkatkan sikap dan perilaku masyarakat sebagai aspek penting pembentuk kesadaran (*awareness*) masyarakat.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target akhir renstra 2020-2024.

Tabel 33 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah renstra 2020-2024.

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2023	% CAPAIAN	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	89,00	85,89	96,51%	Akan Tercapai 

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2023 **belum mencapai target** Renstra tahun 2024 dengan persen capaian sebesar 96,51 % atau kriteria **Akan Tercapai**. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan upaya perbaikan secara berkelanjutan dan sistematis agar target akhir Renstra tahun 2024 dapat tercapai. Edukasi tentang keamanan obat dan makanan kepada masyarakat menggunakan berbagai media perlu dibarengi dengan kerjasama dan sinergisme kegiatan dengan pentaheliks pengawasan obat dan makanan agar pengetahuan dapat berdampak positif terhadap sikap dan perilaku masyarakat.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis / dalam klaster yang sama, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 34 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis / dalam klaster yang sama, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	Balai POM di Gorontalo	BPOM di Bengkulu	BPOM di Kediri
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85,89	83,86	-
Target Nasional	83		

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2023 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo diikuti oleh BPOM di Bengkulu. Adapun BPOM Kediri belum mempunyai nilai indeks karena merupakan UPT (Balai) baru yang ditingkatkan statusnya menjadi Balai dengan wilayah kerja termasuk ke dalam Provinsi Jawa Timur. Realisasi indeks kesadaran masyarakat Balai POM di Gorontalo dan BPOM di Bengkulu pada Tahun 2023 telah melampaui target Nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Peningkatan nilai Indeks Kesadaran Masyarakat pada Tahun 2023 terutama dipengaruhi oleh peningkatan komponen pengetahuan masyarakat yaitu sebesar 93,33 (Sangat Baik). Hal ini disebabkan oleh beberapa upaya yang terus dilakukan oleh Balai POM di Gorontalo, diantaranya :

1. Pelaksanaan KIE tentang Obat dan Makanan Aman baik secara langsung maupun tidak langsung yang melibatkan berbagai masyarakat dan komunitas masyarakat. KIE dilaksanakan baik menggunakan anggaran dari DIPA BPOM maupun Non DIPA BPOM sebagai narasumber pada berbagai kegiatan dan KIE yang dilakukan oleh Lintas Sektor. Pada Tahun 2023 jumlah sasaran KIE yang berhasil dilakukan mencapai 3.383 orang dari target 1.034 orang yang telah ditetapkan.
- 2) Pelaksanaan publikasi melalui media sosial, media cetak pada koran lokal, pembuatan iklan layanan masyarakat melalui media elektronik/radio untuk meningkatkan jangkauan edukasi obat dan makanan aman hingga ke pelosok – pelosok desa yang ada di Provinsi Gorontalo
- 3) Pemberdayaan anggota Pramuka Satuan Karya POM dalam memberikan KIE secara aktif kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan diantaranya: Saka POM beraksi (bergerak aktif mengedukasi), KIE dengan mobil laboratorium keliling. Peran aktif kader SakaPOM dalam memberikan KIE khususnya tentang Cek KLIK juga sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keamanan obat dan makanan.
- 4) Produk informasi dan penyediaan media luar ruang, seperti stiker obat dan makanan aman juga dapat mendukung peningkatan sikap dan perilaku masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Adapun program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Prioritas Nasional Gerakan Masyarakat Sehat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) dengan sasaran hingga ke

komunitas masyarakat Desa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya di daerah rural.

2. Pelaksanaan Kegiatan KIE tematik kepada komunitas masyarakat seperti Kosmetik Aman kepada Mahasiswa dan Keamanan dan Penyalahgunaan Obat kepada siswa dan Mahasiswa.
3. Peningkatan pemberdayaan kader keamanan obat dan makanan melalui Satuan Karya Gerakan Pramuka Pengawas Obat dan Makanan (Saka POM) dimana setiap anggota Pramuka diberikan tanggung jawab untuk melakukan edukasi Obat dan Makanan kepada teman sebaya, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
4. Pelaksanaan berbagai inovasi dalam rangka peningkatan edukasi kepada masyarakat:
 - a. Pojok Esai: Pojok Edukasi Santai yang biasanya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pengujian gratis menggunakan Mobil Laboratorium Keliling. Petugas BPOM akan memberikan edukasi secara santai dan interaktif dengan masyarakat di sekitar pelaksanaan kegiatan. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Balai POM di Gorontalo menyediakan produk informasi bagi masyarakat yang menggunakan layanan tersebut
 - b. Pasti Om Bentor : melakukan penempelan stiker yang berisi informasi tentang keamanan obat dan makanan melalui kerja sama dengan pengemudi Bentor (Becak Motor) yang merupakan kendaraan khas Gorontalo yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sehari - hari
5. Perlu peningkatan sinergitas dengan pentaheliks obat dan makanan aman agar pengetahuan masyarakat dapat selaras dengan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dapat diterapkan dan dipraktikkan secara nyata di kehidupan sehari – hari dalam memilih dan menggunakan obat dan makanan secara aman dan bermutu

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 35 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	99,19	98,19	100%

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Gorontalo adalah 100% (**Efisien**)

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Berdasarkan data dan analisis data capaian kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam rangka perbaikan kinerja ke depannya adalah:

1. Meningkatkan komunikasi, informasi dan edukasi untuk mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan karakteristik wilayah, segmentasi komunitas masyarakat sebagai target audiens, gender, usia dan pendidikan. Penggunaan bahasa daerah juga patut dipertimbangkan khususnya untuk di daerah rural.
2. Optimalisasi media sosial melalui pembuatan metari dan konten informasi yang menarik dengan memperhatikan kesesuaian kelompok usia sasaran dengan platform media sosial yang digunakan
3. Pemanfaatan berbagai media luar ruang seperti banner, reklame, stiker poster pada tempat – tempat umum yang mudah diakses oleh

masyarakat serta media radio / televisi untuk meningkatkan jangkauan dan cakupan KIE

4. Menggencarkan promosi tagline Cek KLIK, Kata BPOM dan BPOM Mobile melalui berbagai media khususnya terkait dengan Nomor Izin Edar atau barcode dengan logo BPOM pada kemasan obat dan makanan, tanggal kedaluwarsa dan kode/penandaan tertentu pada kemasan obat dan makanan
5. Peningkatan sinergi dan kemitraan dengan lintas sektor khususnya pemerintah daerah, tokoh masyarakat, tokoh agama organisasi dan komunitas masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih dan menggunakan obat dan makanan aman. Kerjasama dengan sektor pendidikan seperti universitas juga dapat dilakukan seperti pembekalan tematik keamanan obat dan makanan pada mahasiswa KKN.
6. Perlunya peningkatan metode pemberian KIE terkait dampak buruk bagi kesehatan akibat penggunaan / konsumsi obat dan makanan secara tidak sesuai ketentuan.

i. Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Laporan kinerja merupakan laporan yang menunjukkan hasil kinerja instansi secara periodik. Selain sebagai media publikasi dan informasi kepada pihak – pihak terkait pengawasan obat dan makanan juga mencakup analisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian kinerja. Laporan kinerja dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam upaya perbaikan secara terus menerus untuk pencapaian target pada tahun berikutnya.
2. Penyesuaian metode pelaksanaan KIE berupa kegiatan – kegiatan edukasi tematik untuk meningkatkan pemahaman Balai POM di Gorontalo telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman.

3. Sehubungan dengan adanya gap antara pengetahuan masyarakat dan perubahan sikap dan perilaku masyarakat maka perlu dilakukan terobosan – terobosan baru dengan melibatkan pentaheliks : pemerintah, akademisi, pelaku usaha, media massa, masyarakat atau komunitas masyarakat untuk mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat agar dapat meningkatkan indeks kesadaran masyarakat pada tahun – tahun ke depan.



Gambar 12 Penandatanganan dukungan pelaksanaan Program Keamanan Pangan di Kabupaten Boalemo oleh Bupati Boalemo

Pencanangan dan penandatanganan dukungan pelaksanaan Program Keamanan Pangan oleh Bupati Boalemo sebagai salah satu upaya peningkatan sinergitas pengawasan obat dan makanan kepada lintas sektor peningkatan edukasi keamanan pangan berbasis komunitas



Gambar 13 Kegiatan Talkshow tematik sebagai salah satu metode edukasi masyarakat terkait Keamanan Obat dan Makanan

j. Tindak lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelime		
1	Meningkatkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan	Melakukan berbagai kegiatan KIE baik KIE langsung, melalui media luar ruang, media sosial, media cetak, media elektronik dengan menyasar berbagai komunitas masyarakat seperti siswa/mahasiswa, pelaku usaha, remaja, ibu rumah tangga, anggota gerakan pramuka dll. KIE dilakukan baik yang menggunakan dana DIPA maupun Non DIPA berupa layanan permintaan narasumber dari lintas sektor dan kelompok masyarakat lainnya	-	-	Cakupan target KIE belum optimal	Jumlah sasaran KIE yang berhasil dilakukan mencapai 3.383 orang dari target 1.034 orang yang telah ditetapkan.
2	Penguatan kemitraan dengan lintas sektor	Memberikan pelayanan nara sumber pada kegiatan – kegiatan edukasi masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan/ Sekolah – sekolah, Dinas Perindag, Dinas Pangan, Pemerintah Desa, Perguruan Tinggi, Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Gorontalo			Cakupan target KIE belum optimal	Jumlah sasaran KIE yang berhasil dilakukan mencapai 3.383 orang dari target 1.034 orang yang telah ditetapkan.

3.1.3 Sasaran kegiatan 3 yaitu Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo, dihitung berdasarkan capaian nilai indikator Indeks yang dilaksanakan diakhir tahun 2022 dengan Hasil sebagai berikut :

No	Sasaran Strategis	Indikator	NPSS
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	109,84
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	

- 1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.**

CAPAIAN INDEKS BALAI BESAR/BALAI POM TAHUN 2023

No	Unit Penyelenggara KBP	Tar get	Reali sasi	Persen Capaia n	Jumla h KBP	Jumlah Respo nden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	93.4	96.1	102.9%	6	79
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	93.4	96.0	102.8%	3	75
3	Balai Besar POM di Bandung	93.4	97.3	104.2%	16	222
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	93.4	98.6	105.6%	9	121
5	Balai Besar POM di Denpasar	93.0	95.6	102.8%	47	1061
6	Balai Besar POM di Jakarta	88.8	97.4	109.7%	79	1215
7	Balai Besar POM di Jayapura	93.4	94.4	101.1%	8	90

8	Balai Besar POM di Makassar	85.6	97.6	114.0%	6	78
9	Balai Besar POM di Manado	92.2	99.2	107.6%	14	146
10	Balai Besar POM di Mataram	89.8	97.8	108.9%	17	186
11	Balai Besar POM di Medan	93.4	98.5	105.5%	19	140
12	Balai Besar POM di Padang	84.8	98.6	116.3%	9	83
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	90.9	95.3	104.8%	6	117
14	Balai Besar POM di Palembang	91.0	98.3	108.0%	8	78
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	90.4	99.1	109.6%	13	297
16	Balai Besar POM di Pontianak	93.4	97.1	104.0%	17	145
17	Balai Besar POM di Samarinda	86.8	92.3	106.3%	22	249
18	Balai Besar POM di Semarang	89.3	94.7	106.0%	34	639
19	Balai Besar POM di Serang	86.9	96.2	110.7%	24	194
20	Balai Besar POM di Surabaya	86.7	96.4	111.2%	17	596
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	88.8	98.7	111.1%	11	191
22	Balai POM di Ambon	90.7	95.1	104.9%	21	184
23	Balai POM di Batam	90.2	96.1	106.5%	7	112
24	Balai POM di Bengkulu	93.4	96.8	103.6%	27	122
25	Balai POM di Gorontalo	87.7	96.3	109.8%	15	301
26	Balai POM di Jambi	90.0	96.3	107.0%	19	86
27	Balai POM di Kendari	82.4	96.3	116.9%	18	294
28	Balai POM di Kupang	92.5	94.6	102.3%	9	107
29	Balai POM di Mamuju	93.4	98.2	105.1%	7	42
30	Balai POM di Manokwari	89.4	92.2	103.1%	9	134

31	Balai POM di Palu	92.3	97.4	105.5%	7	44
32	Balai POM di Pangkalpinang	93.4	96.4	103.2%	22	150
33	Balai POM di Sofifi	93.4	99.00	106.0%	6	42
34	Balai POM di Tarakan	90.5	96.7	106.9%	10	120

Gambar 14 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha (Sumber : Ringkasan Eksekutif Hasil Pengukuran IKEPU tahun 2023, tanggal 28 Desember 2023)

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervisi yang mencakup sosialisasi/seminar, *workshop/* pelatihan/ bimbingan teknis, asistensi/ pendampingan/*coaching clinic*, konsultasi, *focus group discussion* (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan yang dimaksud mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan. Pengukuran kepuasan dalam survey ini terdiri dari 5 aspek, yaitu :

- 1) *Reliability* (Aspek Kemanfaatan materi dan mendorong percepatan pemenuhan kebutuhan perijinan/sertifikasi);
- 2) *Assurance* (Aspek Narasumber dan kecukupan waktu pelaksanaan);
- 3) *Tangible* (Aspek Kemudahan memperoleh undangan, menjangkau lokasi dan ketersediaan pendukung) ;
- 4) *Empathy* (Aspek Keramahan petugas/ penyelenggara) ; dan
- 5) *Responsiveness* (Aspek Tanggapan/ respon narasumber/ petugas terhadap pertanyaan/ permasalahan/ kritik/ saran).

a. Perbandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023

Tabel 36 Perbandingan antara target dan realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,7	96,3	109,8 %	Sangat Baik

Pelaksanaan pengukuran dilakukan secara *online* melalui *surveikom.pom.go.id* pada saat kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha. Periode survei adalah 2 Januari – 7 Desember 2023. Analisis terhadap hasil pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan dilaksanakan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan.

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah 96.3%. Capaian indeks dihasilkan dari 15 Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan dengan jumlah responden 301. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2023 **telah mencapai target** yang telah ditetapkan dengan capaian 109.8 % dengan kriteria **Sangat Baik**

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya

Tabel 37 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
2020	83,00	84,53	101,84	Sangat Baik
2021	85,60	96,50	112,70%	Sangat Baik
2022	86.70	97.80	112,80%	Sangat Baik
2023	87,7	96,3	109,8%	Sangat Baik

Dibandingkan tahun 2021 dan 2022, realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2023 mengalami peningkatan dalam aspek jumlah responden, jumlah Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan serta konsisten mencapai kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 38 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2023	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96.5	96.3	99.8%	Cukup

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2023 bila dibandingkan dengan target renstra tahun 2024 **belum tercapai** dengan kategori **Cukup**. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan seluruh faktor – faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pelaku usaha. Di samping itu monitoring dan evaluasi terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan perlu tetap dilakukan secara berkesinambungan.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja Balai lain yang setara atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 39 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja Balai lain yang setara atau standar nasional

INDIKATOR KINERJA	Balai POM di Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Kediri
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96.3	96.8	-
Target Nasional	90		

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Gorontalo telah melampaui target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan.

Pada tahun 2023 dilakukan berbagai kegiatan bimbingan dan pendampingan kepada pelaku usaha. Bimbingan dan pendampingan tersebut dilakukan secara paripurna untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha khususnya dalam hal sertifikasi, sosialisasi, bimbingan teknis dan pendampingan, diantaranya :

1. Pendampingan pelaku usaha dalam rangka sertifikasi CPOTB.
2. Bimbingan dan pendampingan pelaku usaha UMKM dalam rangka pembuatan dokumen CPPOB sebagai persyaratan sertifikasi sarana. Terdapat 10 sarana yang memperoleh rekomendasi pemenuhan CPPOB dan 7 diantaranya mendapatkan izin edar MD dari BPOM
3. Bimbingan dan pendampingan pelaku usaha UMKM dalam rangka pembuatan dokumen CPOTB sebagai persyaratan sertifikasi sarana. Terdapat 2 sarana yang memperoleh rekomendasi pemenuhan CPOTB.
4. Pendampingan pelaku usaha dalam rangka pembuatan dokumen CDOB sebagai persyaratan sertifikasi CDOB, (data pemeriksaan)
5. Sosialisasi hasil pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Sarana Pelayanan kefarmasian serta tindak lanjut atas hasil pengawasan.
6. Sosialisasi dan peningkatan *awareness microbial resistance*.

Pada umumnya pelaku usaha merasa sangat puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Balai POM di Gorontalo dalam aspek kemanfaatan materi, materi dapat mudah dipahami, pelaku usaha merasa terdorong untuk melakukan sertifikasi/registrasi produk, penguasaan materi, keramahan, respon yang baik oleh narasumber atas pertanyaan, kritik dan masukan, serta kepuasan terhadap fasilitas pendukung yang telah disediakan.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun – tahun mendatang maka beberapa upaya perbaikan yang akan dilakukan adalah :

1. Peningkatan keterpaduan lintas sektor terkait dalam rangka sinergitas program / kegiatan untuk mendukung pemberdayaan pelaku usaha khususnya UMKM Obat dan Makanan
2. Peningkatan kompetensi petugas dalam rangka fasilitasi dan pendampingan pelaku usaha khususnya UMKM obat dan makanan
3. Penyediaan sarana komunikasi cepat terkait penanganan saran/masukan dan permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha
4. Meningkatkan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut atas hasil survei maupun hasil pengukuran indeks.
5. Menindaklanjuti saran/masukan responden yang relevan bagi peningkatan kualitas bimbingan dan pembinaan BPOM.
6. Melakukan inovasi atau perbaikan untuk mengatasi isu kecukupan waktu, layanan pasca KBP, video/infografis materi, media komunikasi dengan pelaku usaha, teknik komunikasi sesuai karakteristik pelaku usaha dengan mempertimbangkan tingkat literasi, dan cakupan pelaku usaha yang mendapatkan KBP.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pelaksanaan pemberian bimtek dan pendampingan kepada pelaku usaha dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi peraturan tentang CPPOB, CPOTB dan CDOB maupun peraturan terkait lainnya. Selain itu juga dilakukan *gap assessment* sarana produksi, penilaian sarana produksi dan pendampingan pendaftaran produk.

Permasalahan utama yang sering dialami oleh pelaku usaha khususnya dalam rangka sertifikasi dan registrasi adalah pembuatan

dokumen mutu CPPOB, CPOTB maupun CDOB. Oleh karena itu proses bimbingan dan pendampingan dilakukan teknik tatap muka karena dapat membangun komunikasi kedekatan personal dengan pelaku usaha. Komunikasi yang tercipta tersebut dapat memberikan semangat dan motivasi tersendiri bagi pelaku usaha dalam melakukan pemenuhan dokumen dan persyaratan lain yang dibutuhkan.

h. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 40. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	110.3	109.3	100%

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah 100% **(Efisien)**

i. Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Laporan kinerja digunakan sebagai dasar dalam upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai POM di Gorontalo untuk meningkatkan kinerja, khususnya dalam meningkatkan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.
2. Laporan kinerja digunakan sebagai informasi capaian kinerja Balai POM di Gorontalo yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.

3. Menjadikan Balai POM di Gorontalo menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar (*good governance*) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.



Gambar 15 Pendampingan pelaku usaha saat Desk Registrasi Pangan Olahan

j. Tindak Lanjut Rekomendasi

Penilaian terhadap kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha dilakukan pada akhir tahun dan tidak melampirkan tindak lanjut kedepan terhadap Balai POM di Gorontalo di Tahun 2024

2. Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan masyarakat adalah ukuran kepuasan masyarakat yang merupakan dampak atas kinerja pengawasan yang dilakukan oleh BPOM untuk menjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu dari produk obat dan makanan. Adapun tingkat kepuasan masyarakat adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Indeks kepuasan masyarakat diukur menggunakan konsep *Service Quality (ServQual)* yaitu Reliability, Assurance, Empathy dan Responsiveness yang mengacu pada proses pengawasan obat dan makanan yaitu :

1. Upaya pengawasan yang dilakukan oleh BPOM terhadap produk obat dan makanan. Misalnya operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa
2. Upaya dalam melindungi masyarakat dari produk berbahaya / merugikan kesehatan. Misalnya dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu produk
3. Perhatian BPOM terhadap jaminan keamanan produk yang beredar di masyarakat. Misalnya dengan pemberian nomor izin edar dan pengujian produk
4. Tindakan yang dilakukan oleh BPOM dengan menarik produk yang berbahaya atau kedaluwarsa, produk palsu dan ilegal yang beredar di masyarakat

Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan BPOM merupakan kepuasan secara tidak langsung yang dirasakan oleh masyarakat karena terkait outcome kinerja BPOM. Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat dinyatakan dalam rentang indeks 0 – 100, dengan kategori indeks sebagai berikut :

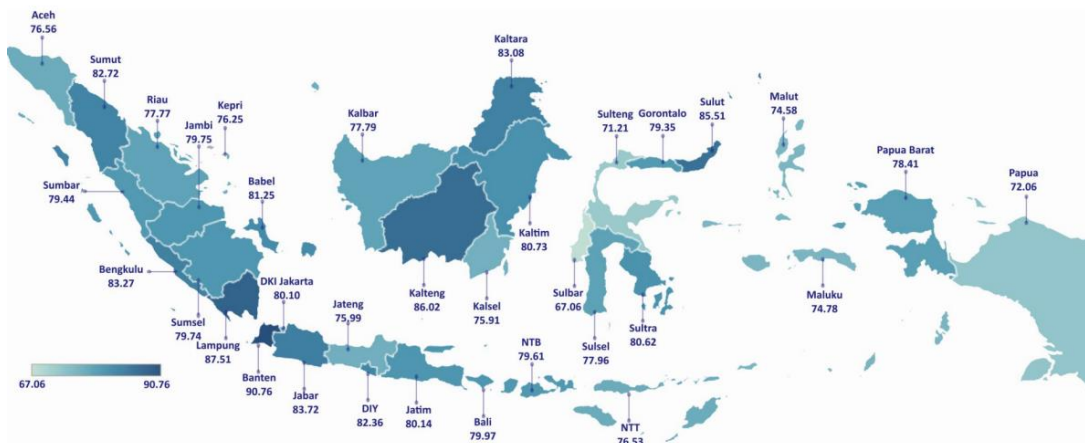
Skor	Kategori Indeks
≤ 45,00	Tidak Puas
45,01 – 60,00	Kurang Puas
60.01 – 75,00	Cukup Puas
75.01 – 90,00	Puas
≥ 90,01	Sangat Puas

Pada tingkat nasional kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan pada tahun 2023 diperoleh 80,45 (Kategori Puas) dengan target yaitu 80,00 (100,57%). Nilai ini mengalami peningkatan sebesar 4,07 poin dibandingkan dengan tahun 2022. Adapun hasil kepuasan per komoditi produk, maka Obat adalah komoditi yang mempunyai tingkat kepuasan tertinggi sebesar 81,19 dan terendah

adalah Obat Tradisional dengan nilai 79,69. Keseluruhan indeks kepuasan membentuk indeks nasional 80,45 dengan kategori Puas.

Hasil Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023

Gambar 16 Indeks Kepuasan Masyarakat per Provinsi



Tabel 41 Indeks Kepuasan Masyarakat Nasional Per Kategori Produk

No	Komoditi	Realisasi 2022	Kenaikan	Realisasi 2023
1	Obat	77.24	3.95	81.19
2	Obat Tradisional	76.07	3.62	79.69
3	Suplemen Kesehatan	76.09	3.84	79.93
4	Kosmetik	75.71	4.37	80.07
5	Pangan Olahan	76.19	4.47	80.67
Nasional		76.39	4.07	80.45

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Tabel 42 Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	68,18	79,35	116,38%	Sangat Baik

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Provinsi Gorontalo pada tahun 2023 adalah 79,35. Hasil ini melebihi target 68,18 dengan capaian 116,38%. dengan kriteria **SANGAT BAIK**.

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya


Tabel 43 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	Kategori
Tahun 2020	74,00	62,70	84,73%	Cukup
Tahun 2021	64,53	77,43	119,99%	Sangat Baik
Tahun 2022	66.35	81.73	123.18%	Tidak dapat disimpulkan
Tahun 2023	68,18	79,35	116,38	Sangat Baik

Dibandingkan tahun sebelumnya indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Gorontalo cenderung meningkat, namun demikian pada tahun 2023 terjadi sedikit penurunan akan tetapi dengan realisasi tersebut maka kriteria capaian terhadap target dengan kategori Sangat Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target akhir yang terdapat dalam dokumen renstra

Tabel 44 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2023	% CAPAIAN	Kriteria
Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80	79,35	99,19	Akan Tercapai 

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2023 bila dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2024 **telah melebihi target** dengan kriteria Tercapai/Melampaui. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan pencapaian tersebut melalui perbaikan dan peningkatan pelayanan secara berkelanjutan.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 45 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	Balai POM di Gorontalo	BPOM di Bengkulu	BPOM di Kediri
Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	79,35	83,27	-
Target Nasional	80,00		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tertinggi diperoleh BPOM di Bengkulu diikuti oleh Balai POM di Gorontalo. Adapun BPOM di Kediri belum mempunyai nilai indeks karena merupakan Balai baru hasil peningkatan status dari Loka POM di Kediri.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Pengelolaan publikasi kinerja merupakan hal yang sangat mempengaruhi persepsi masyarakat atas kinerja BPOM. Demikian pula pemberian edukasi tentang keamanan obat dan makanan melalui berbagai media yang mempunyai cakupan luas dan dapat menjangkau berbagai segmen dalam masyarakat. Berbagai media sosial antara lain WhatsApp, website, Instagram, Twitter, Facebook, Youtube, dioptimalkan di samping metode tatap muka. Untuk mendukung hal tersebut maka upaya yang dilakukan adalah membuat desain informasi yang menarik,

materi yang disampaikan dibuat ringkas namun pesan yang disampaikan harus dapat dipahami oleh masyarakat yang menjadi sasaran pemberian informasi.

Peningkatan kegiatan *public relation* dan publikasi berbagai aktifitas BPOM yang bersentuhan langsung dengan masyarakat terus ditingkatkan dan disebarluaskan melalui media cetak, media online maupun media elektronik. Kehadiran Balai POM di Gorontalo dalam melakukan kegiatan – kegiatan seperti razia obat dan makanan yang kedaluwarsa dan tidak memenuhi persyaratan keamanan, tidak memiliki izin edar juga dipublikasi dan disampaikan kepada masyarakat. Intensifikasi pengawasan keamanan pangan pada kondisi tertentu seperti bulan ramadhan dan menjelang natal dan tahun baru memberikan peningkatan rasa aman bagi masyarakat dalam mengkonsumsi dan menggunakan obat dan makanan.

Di samping itu pendekatan langsung dilakukan dengan melibatkan berbagai lintas sektor pengawasan obat dan makanan maupun berbagai komunitas masyarakat seperti remaja dan mahasiswa melalui kegiatan Kepramukaan dan kegiatan KIE berbasis komunitas dengan tema spesifik lokal di Provinsi Gorontalo. Pada Tahun 2023 Balai POM di Gorontalo melakukan penyelesaian perkara terkait penyalahgunaan obat dan makanan. Demikian pula banyak melakukan pelayanan permintaan saksi ahli kasus penyalahgunaan obat yang ditangani oleh Polda / Polres se- Provinsi Gorontalo dan BNN. Oleh karena itu secara khusus dilakukan kegiatan edukasi khusus bersama lintas sektor terkait penyalahgunaan obat kepada perwakilan siswa dan mahasiswa serta kelompok masyarakat. Balai POM di Gorontalo juga secara rutin melakukan kegiatan Forum Konsultasi Publik juga merupakan media yang efektif untuk mendapatkan masukan dan umpan balik dari masyarakat dan pengguna layanan dalam rangka peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat.

Pada Tahun 2023 juga dilakukan penandatanganan kerjasama dengan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah / KPID Provinsi Gorontalo untuk meningkatkan pengawasan iklan obat dan makanan di media

penyiaran nasional maupun daerah. Juga dilakukan penandatanganan kerja sama dengan Kwartir Daerah dan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Untuk meningkatkan persepsi positif masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan Balai POM di Gorontalo melakukan beberapa program / kegiatan secara gencar diantaranya :

- Publikasi berbagai aktifitas pengawasan secara luas khususnya yang bersentuhan langsung dengan masyarakat seperti Program Keamanan Pangan terdiri dari Desa Pangan Aman, Pangan Jajanan yang dikonsumsi oleh Anak Sekolah (PJAS) Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.
- Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang melibatkan berbagai lintas sektor dan komunitas masyarakat / pentahelix yaitu unsur pemerintah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat dan media massa. Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi
- Pembinaan dan pendampingan pelaku usaha obat dan makanan baik yang dilakukan oleh Balai POM di Gorontalo secara mandiri maupun yang dilakukan dengan bekerjasama dengan lintas sektor seperti Bank Indonesia, Pemerintah Daerah maupun organisasi sosial kemasyarakatan seperti PKK dan Bhayangkari.
- Respon cepat BPOM atas isu – isu yang berkembang dan aduan masyarakat terkait obat dan makanan seperti dugaan peredaran produk tidak layak dikonsumsi pada sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, penanganan peredaran produk tanpa izin edar dan kedaluwarsa baik yang diedarkan secara konvensional maupun dalam jaringan.
- Pemeriksaan sarana produksi, distribusi serta sarana pelayanan obat dan makanan dengan mengedepankan aspek profesionalisme dan integritas untuk menumbuhkan rasa percaya masyarakat.

- Peningkatan pembangunan zona integritas menuju wilayah bebas dari korupsi / wilayah birokrasi bersih dan melayani serta peningkatan layanan publik Balai POM di Gorontalo.
- Peningkatan peran Gerakan Pramuka Satuan Karya Pengawas Obat dan Makanan (Saka POM) sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar melalui pemberian penugasan bagi anggota baru yang telah mengikuti pembinaan dan sesuai dengan krida – krida pada Saka POM.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 46 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	116,93	115,93	100 %

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dalam rangka pencapaian kinerja dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan adalah 100 % (**Efisien**). Hal ini menunjukkan pemanfaatan sumber daya melalui pelaksanaan program dan kegiatan Balai POM di Gorontalo telah digunakan secara efisien dalam rangka pencapaian kinerja indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan di Provinsi Gorontalo.

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan upaya perbaikan yang akan dilaksanakan adalah :

1. Sosialisasi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPOM dalam rangka melindungi masyarakat dari peredaran obat dan makanan yang tidak sesuai ketentuan khususnya di daerah rural.
2. Intensifikasi pengawasan produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan sehingga dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat serta peningkatan edukasi keamanan obat dan makanan serta bahan – bahan berbahaya yang sering digunakan pada obat dan makanan kepada pelaku usaha dan masyarakat.
3. Sosialisasi berbagai kanal pengaduan dan permintaan informasi obat dan makanan aman BPOM sebagai sumber informasi terpercaya yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam rangka menangkal berbagai berita bohong (hoaks) dan promosi obat dan makanan tidak bertanggung jawab
4. Melakukan publikasi kinerja Balai POM di Gorontalo baik melalui berbagai media cetak/elektronik, media sosial termasuk melalui kegiatan langsung seperti pameran dan kampanye keamanan obat dan makanan.

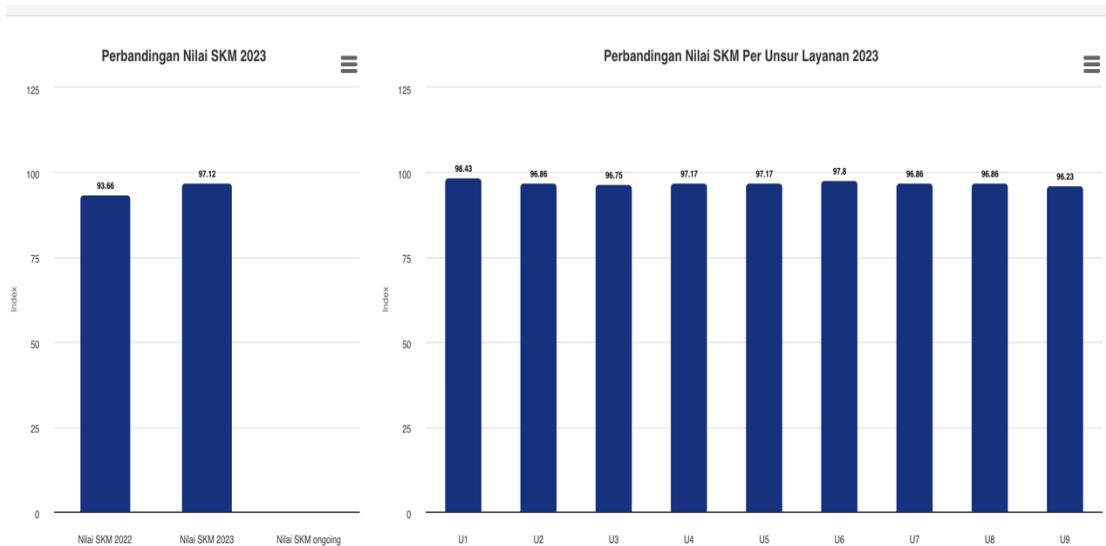
i. Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Laporan kinerja berisi data dan informasi yang sangat berguna dalam rangka perbaikan dan peningkatan indeks kepuasan masyarakat atas kinerja BPOM pada periode berikutnya.
2. Laporan kinerja mendorong Balai POM di Gorontalo menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar (*good governance*) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.
3. Meskipun indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Balai POM di Gorontalo telah tercapai, Balai POM di Gorontalo perlu terus melakukan berbagai kegiatan pengawasan obat dan makanan, pemberdayaan masyarakat dan pembinaan pelaku usaha agar kepercayaan dan *engagement* masyarakat semakin meningkat



Gambar 17 Foto Pelaksanaan Inovasi Si Laura Pro Pengujian Gratis sampel Pangan disertai dengan edukasi kepada Masyarakat

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo



Gambar 18 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo (Sumber : sapaapip.pom.go.id)

Indeks Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Dalam penentuan jumlah responden, terlebih dahulu menghitung jumlah populasi penerima layanan pada periode sebelumnya dari setiap jenis layanan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo. Selanjutnya, dari jumlah populasi tersebut dilakukan perhitungan berdasarkan tabel Krejcie and Morgan sesuai PermenPAN dan RB nomor 14 tahun 2017 sehingga didapatkan jumlah minimum sampel yang akan dijadikan sebagai responden. Berikut jumlah populasi dan sampel Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo tahun 2023

No	Jenis Layanan	Populasi	Sampel
1	Sertifikat pemenuhan aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik secara bertahap	1	1
2	Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik	11	5
3	Pengujian Obat dan Makanan	46	14
4	Pengaduan masyarakat dan informasi Obat dan Makanan	80	30
5	Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik	2	3
	Total	140	53

Pada Tahun 2023 realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo yang diperoleh dari per unsur pelayanan adalah 97,12, dengan rincian sebagai berikut:

Unsur Pelayanan		Tahun 2023
U1	Persyaratan	98,43
U2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	96,86
U3	Waktu Penyelesaian	96,75
U4	Biaya/Tarif	97,17
U5	Produk Spesifikasi Jenis Layanan	97,17
U6	Kompetensi Pelaksana	97,80
U7	Perilaku Pelaksana	96,86
U8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	96,86
U9	Sarana dan Prasarana	96,23
Total		97,12

Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa pelayanan publik di Balai POM di Gorontalo menunjukkan mutu pelayanan A (Sangat Baik) sebagaimana kriteria yang ditetapkan pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik sebagai berikut :

Mutu Pelayanan A (Sangat Baik; 88,31 – 100)

Mutu Pelayanan B (Baik; 76,61 – 88,30)

Mutu Pelayanan C (Kurang Baik; 65,00 – 76,60)

Mutu Pelayanan D (Tidak Baik; 25,00 – 64,99)

Sedangkan hasil SKM per jenis layanan menunjukkan bahwa seluruh layanan publik Balai POM di Gorontalo telah memenuhi mutu pelayanan A (Sangat Baik) sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Jenis Layanan	Nilai SKM
1	Sertifikat pemenuhan aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik secara bertahap	83,33
2	Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik	100
3	Pengujian Obat dan Makanan	96,34

4	Pengaduan masyarakat dan informasi Obat dan Makanan	98,15
5	Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik	90,33

Hasil SKM diolah melalui aplikasi SAPA APIP yang dikelola bersama antara Inspektorat Utama dan Biro Hukum dan Organisasi.

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Tabel 47 Perbandingan target dan realisasi kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo	94,00	97,12	103,32 %	SANGAT BAIK

Capaian Realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM tahun 2023 adalah 97,12 **telah mencapai target** yaitu 94 dengan capaian 103,32% kriteria **SANGAT BAIK**.

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2023 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya


Tabel 48 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2023 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	89,00	91,47	102,85	Sangat Baik
2021	92,00	94,52	102,74	Sangat Baik
2022	93,00	93,66	100,71	Sangat Baik
2023	94,00	97,12	100,12%	Sangat Baik

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. dibandingkan realisasi tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan sebesar 3,46 dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan realisasi ini melampaui peningkatan target yang telah ditetapkan pada Renstra Balai POM di Gorontalo. Balai POM di Gorontalo akan terus berupaya meningkatkan kualitas layanan publik bagi pengguna layanan baik pelanggan yang datang untuk memperoleh informasi maupun pelanggan pengujian sampel pihak ketiga.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 49 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2023	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo	97,5	97,12	99,61 %	Akan tercapai 

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo pada tahun 2022 bila dibandingkan dengan telah mendekati target renstra tahun 2024 capaian 99,61 % dengan Kriteria **Akan Tercapai**. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan

upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan pencapaian tersebut melalui perbaikan dan peningkatan pelayanan secara berkelanjutan.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 50 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja)

INDIKATOR KINERJA	Balai POM di Gorontalo	BPOM di Bengkulu	BPOM di Kediri
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo	97,12	96,62	-
Target Nasional	90,35		

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo, diikuti oleh BPOM di Bengkulu. Adapun BPOM di Kediri belum melakukan pengukuran indeks karena merupakan UPT yang baru ditingkatkan klasifikasinya menjadi Balai pada Tahun 2023. Realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Gorontalo dan BPOM di Bengkulu telah melewati target Nasional yaitu 90,35.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka meningkatkan indeks kepuasan masyarakat atas layanan publik Balai POM di Gorontalo diantaranya:

-
1. Pencapaian predikat sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi secara moril memberikan semangat dan komitmen untuk terus meningkatkan pelayanan
 2. Peningkatan kualitas pelayanan publik melalui pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana layanan publik termasuk sarana dan prasarana untuk kelompok rentan. Hasil penilaian Pemenuhan sarana prasarana ramah kelompok rentan Balai POM di Gorontalo pada Tahun 2023 berada pada kategori SANGAT BAIK. Pada Tahun 2023 Balai POM di Gorontalo juga mendapatkan penghargaan sebagai UPP kategori Pelayanan Prima
 3. Revisi secara berkala standar pelayanan publik sesuai dengan masukan dan saran pengguna layanan baik yang disampaikan secara langsung maupun melalui Forum Konsultasi Publik yang dihadiri oleh seluruh unsur stakeholder dan perwakilan pengguna layanan. Pada tahun 2023 Balai POM di Gorontalo telah menyesuaikan timeline pengujian untuk mengakomdir permintaan pengguna layanan pengujian pihak ketiga kepolisian terkait dengan pengujian sampel sebagai barang bukti pada proses hukum. Balai POM di Gorontalo juga menyediakan layanan pengujian pihak ketiga pada hari libur dengan terlebih dahulu memberikan konfirmasi ke Balai POM di Gorontalo.
 4. Pemberian kompensasi kepada pelanggan atas pelaksanaan layanan yang tidak sesuai dengan standar dan janji layanan, seperti apabila penyelesai pengujian sampel pihak ketiga melebihi *timeline* yang telah ditetapkan maka sertifikat pengujian akan diantar langsung ke alamat pelanggan.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 51 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo	103,81	102,81	100 %

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo adalah 100 % (**Efisien**). Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Gorontalo telah memanfaatkan sumber daya secara optimal dalam rangka pencapaian target indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Gorontalo

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program / kegiatan yang menunjang pencapaian indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Gorontalo adalah :

1. Pelaksanaan berbagai inovasi layanan publik seperti: Si Petung (Si Pelanggan Beruntung) yaitu inovasi pemberian apresiasi kepada pelanggan yang berkunjung ke unit layanan pengaduan konsumen. Inovasi, Ikatan Cinta (Ini Makanan untuk Pelanggan Tercinta), Inovasi Layanan Sultan (Layanan Konsultasi dan Pendampingan UMKM).
2. Pelaksanaan kegiatan Forum Konsultasi publik sebagai media untuk mendapatkan masukan dari lintas sektor dan pengguna layanan dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan secara berkelanjutan
3. Pelaksanaan survei kepuasan masyarakat secara mandiri setiap bulan untuk mendapatkan masukan secara terus menerus terhadap unsur – unsur pelayanan yang perlu mendapatkan perhatian

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Beberapa upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja layanan adalah :

1. Pemetaan unsur pelayanan dengan nilai terendah sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas pelayanan secara berkelanjutan
2. Pelaksanaan forum konsultasi publik secara berkala dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat seperti organisasi masyarakat, akademisi, pelaku usaha, media, masyarakat dan pengguna layanan, untuk dapat mendapatkan masukan dan umpan balik dari pengguna layanan.
3. Melakukan publikasi kanal pengaduan dan permintaan informasi melalui media sosial, media cetak

i. Pemanfaatan laporan kinerja

1. Laporan kinerja digunakan sebagai dasar dalam upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai POM di Gorontalo untuk meningkatkan kinerja, khususnya dalam meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik Balai POM di Gorontalo.
2. Laporan kinerja digunakan sebagai informasi capaian kinerja Balai POM di Gorontalo yang terukur kepada pimpinan dan stakeholder dan masyarakat penggunaan anggaran yang diamanahkan ke Balai POM di Gorontalo.
3. Menjadikan Balai POM di Gorontalo menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar (*good governance*) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.



Gambar 19 Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik dalam rangka memperoleh masukan dan umpan balik dari pengguna layanan Balai POM di Gorontalo pada saat pelaksanaan Forum Konsultasi Publik 24 Oktober 2023

j. Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelime		
1	Tindak lanjut terhadap tiga unsur pelayanan dengan nilai terendah sebagai prioritas perbaikan (sarana prasarana, waktu penyelesaian, sistem/mekanisme dan prosedur	1. Perbaikan dan pengadaan sarana / prasarana sesuai standar pelayanan. 2. Sosialisasi time line pelayanan kepada pengguna layanan. 3. Sosialisasi sistem/mekanisme dan prosedur layanan kepada pengguna layanan	-	-	Hasil penilaian unsur layanan sarana dan prasarana, waktu penyelesaian, sistem, mekanisme dan prosedur telah memenuhi target kategori Sangat Baik	Dilakukan tindak lanjut atas unsur layanan dengan nilai terendah sesuai hasil survei kepada pelanggan

3.1.4 Sasaran strategis 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik

No	Sasaran Strategis	Indikator	NPSS
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	105,83
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	
		Indeks Pelayanan Publik	
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	

1. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Tabel 52 Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi 2023	% Capaian 2023	Kategori
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100	100	100%	Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan} = (A+B+C+D)/4$$

- A. *Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%*
- B. *Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%*
- C. *Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%*
- D. *Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%*

Keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi dan distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan/perbaikan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi Penghentian Sementara Kegiatan (PSK) / Pencabutan Izin/ Pencabutan Nomor Izin Edar (NIE) dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil inspeksi sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian (saryanfar)), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan di media lokal, hasil pengawasan label/penandaan, penanganan kasus serta pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat;
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada tahun 2023, Balai POM di Gorontalo telah menindaklanjuti 341 keputusan hasil inspeksi dan rekomendasi dari 341 keputusan hasil inspeksi dan rekomendasi yang diterima. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di tahun 2023 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100 % dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 53 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2023 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2020	87%	101,28%	116,41%	Sangat Baik
2021	100%	100%	100%	Baik
2022	100%	100%	100%	Baik
2023	100%	100%	100%	Baik

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, realisasi tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 1,28% kerana realisasi 2020 melebihi target tahunan, pada tahun 2021, 2022 dan 2023 target **Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan berhasil mencapai target** dan diselesaikan tepat waktu dengan kriteria “**Baik**”.

b. Perbandingan kinerja tahun 2022 dengan Target RENSTRA 2022-2024

Tabel 54 Perbandingan realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan tahun 2022 dengan target RENSTRA 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kategori
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100%	100%	100%	Tercapai ▲

Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2022 telah mencapai target RENSTRA 2024 dengan Kategori “Tercapai”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Tabel 55 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Indikator	UPT Klaster 4		
	Balai POM di Gorontalo	Balai POM di Bengkulu	Balai POM di Kediri
Realisasi Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100%	98%	89,99%
Target Nasional	93%		

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2023 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo dan selanjutnya Balai POM di Bengkulu dan telah melampaui target nasional, sedangkan Balai POM di Kediri belum mencapai target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada tahun 2023, Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan adalah hanya Keputusan/Rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT yakni tercapai 100%.

Faktor-faktor yang menunjang keberhasilan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

- Komunikasi dan koordinasi yang baik antar fungsi di internal Balai POM di Gorontalo terutama dari fungsi Pengujian;
- Rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh hasil inspeksi;
- Penambahan jumlah personel di Kelompok Fungsi Pemeriksaan;

e. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 56 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100,47%	99,47%	Efisien

Dari Tabel di atas dapat dilihat capaian Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan tahun 2023 diperoleh capaian yang Efisien. Hal ini berarti penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja telah Efisien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu berkinerja optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan adalah :

- Telah dilakukannya tidak lanjut berupa surat Pembinaan, Peringatan, Peringatan Keras, dan perintah Penghentian Sementara Kegiatan atas hasil inspeksi.
- Telah dilakukannya pengiriman surat peringatan kedua kepada sarana yang belum mengirimkan laporan tindakan perbaikan dan pencegahan dari temuan hasil inspeksi sarana;

g. Rekomendasi Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Untuk meningkatkan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan, maka Balai POM di Gorontalo perlu :

- Menyusun strategi yang efektif dan efisien terkait tindak lanjut keputusan/rekomendasi hasil inspeksi;
- Lebih intensif melakukan monitoring dan evaluasi internal tindak lanjut hasil inspeksi;

- Mempertahankan komunikasi dan koordinasi yang telah terjalin dengan pemangku kepentingan (lintas sektor dan pelaku usaha) dan organisasi profesi;
- Meningkatkan kompetensi petugas untuk menjadi narasumber ataupun saksi ahli;
- untuk melaksanakan rekomendasi dari Pusat maupun rekomendasi dari pemangku kepentingan, Balai POM di Gorontalo tetap melanjutkan inspeksi sarana distribusi dan produksi dengan berpedoman pada analisa risiko sarana.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

N	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelime		
1	Monitoring dan evaluasi Surat Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan	Melakukan monitoring secara berkala hasil pemeriksaan beserta Surat Tindak Lanjutnya	-	-	Realisasi Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Distribusi dan Produksi yang Dilaksanakan di bulan September adalah 93,93%	Persentase Realisasi Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Distribusi dan Produksi yang Dilaksanakan Tahunan adalah 100%

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan Kinerja ini telah dimanfaatkan dalam melakukan evaluasi target dan monitoring realisasi serta capaian kinerja Balai POM di Gorontalo. Selain itu juga dimanfaatkan dalam penyusunan rencana aksi pada tahun berikutnya melalui pelaksanaan rekomendasi untuk peningkatan kinerja.

j. Dokumentasi



Gambar 20 Dokumentasi Pengawasan

2. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Tabel 57 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi 2023	% Capaian 2023	Kategori
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	82%	86,17%	105,08%	Sangat Baik

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder = $(A+B)/2$

A : $(\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha} / \text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}) \times 100\%$

B : $(\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor} / \text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}) \times 100\%$

Rekomendasi hasil inspeksi adalah rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Gorontalo kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan sepanjang tahun 2023 adalah berupa surat pembinaan atau perbaikan, peringatan, peringatan keras dan surat perintah Penghentian Sementara Kegiatan (PSK). Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari pemangku kepentingan terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai POM di Gorontalo.

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 105,08% dengan kategori **sangat baik**.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 58 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2023 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2020	85,6%	77,24	90,23%	Cukup
2021	77%	85,37%	110,87%	Sangat Baik
2022	80%	91%	113,75%	Sangat Baik
2023	82%	86,17%	105,08%	Sangat Baik

Capaian Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2023 telah melampaui target yaitu 105,08% dengan kategori **sangat baik**. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu untuk mempertahankan capaian melampaui target sejak tahun 2021 hingga tahun 2023.

b. Perbandingan kinerja tahun 2023 dengan Target RENSTRA 2022-2024

Tabel 59 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2023 dengan target RENSTRA 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	85%	86,17%	105,08%	Tercapai/ Melampaui ▲

Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2023 telah melampaui target RENSTRA 2022-2024 sebesar 105,08% dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Tabel 60 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Balai POM di Gorontalo yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2023 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT 2023

Indikator	Balai POM di Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Kediri
Realisasi Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	86,17%	83,43%	80%
Target Nasional	70%		

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Realisasi **Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan** tahun 2023 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo yaitu 86,17%. Realisasi seluruh UPT dalam klaster 4 sesuai tabel diatas yaitu Balai POM di Gorontalo, BPOM Bengkulu, dan BPOM Kediri telah melampaui target nasional yang telah ditetapkan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Keberhasilan pencapaian indikator Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

- Pada saat inspeksi, petugas telah memberikan pembinaan kepada pelaku usaha terkait cara menindaklanjuti hasil temuan inspeksi dan menyampaikan untuk melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas temuan hasil inspeksi sesuai dengan timeline yang telah ditentukan;
- Adanya kesadaran dari pelaku usaha untuk melakukan dan melaporkan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) yang telah dilakukan;
- Adanya kepedulian lintas sektor untuk menindaklanjuti surat rekomendasi yang dikirimkan oleh Balai POM di Gorontalo.
- Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan terhadap Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan.
- Adanya *reminder* atau peringatan kembali yang dikirimkan kepada pelaku usaha untuk melakukan tindak lanjut terhadap hasil rekomendasi inspeksi yang telah diterbitkan.

Selain faktor yang mendukung, pencapaian indikator juga mengalami kendala yakni tidak adanya sanksi yang tegas untuk pelaku

usaha yang tidak melakukan dan melaporkan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan adalah :

- Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana Distribusi dan Produksi Obat dan Makanan masih rendah, menyebabkan banyaknya ketidaksesuaian yang harus diperbaiki oleh pelaku usaha Surat Tindak Lanjut rendah
- Rendahnya kesadaran pelaku usaha untuk membuat laporan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas surat tindak lanjut yang telah dikirimkan.
- Pelaku Usaha tidak paham cara menyusun Laporan TPTP
- Sosialisasi dan pembinaan kepada pelaku usaha pada saat inspeksi sarana terkait Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas temuan hasil inspeksi;
- Pengiriman Surat tindak lanjut hasil inspeksi langsung kepada pelaku usaha melalui aplikasi *Whatsapp* sehingga surat dapat dengan cepat diterima oleh pelaku usaha;
- Pelaporan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) beserta bukti yang dapat langsung dikirimkan melalui email atau aplikasi *Whatsapp* tanpa pelaku usaha harus datang mengantarkan sendiri ke kantor Balai POM di Gorontalo;
- Untuk menindaklanjuti capaian yang tidak mencapai target tersebut, kepada Pelaku Usaha akan dikirimkan surat peringatan kepada pelaku usaha untuk segera menindaklanjuti surat tindak lanjut dari Balai POM di Gorontalo.
- Selain dengan peringatan tertulis, kepada pelaku usaha yang belum mengirimkan TPTP juga diingatkan melalui *Whatsapp*.

- Monitoring dan evaluasi berkala terkait Laporan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) dari pelaku usaha atas surat tindak lanjut hasil inspeksi yang telah dikirimkan oleh Balai POM di Gorontalo;
- Koordinasi baik dan intensif dengan lintas sektor, terutama Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten dan organisasi profesi.
- Inspeksi Bersama dengan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten kepada sarana produksi dan distribusi obat dan makanan.
- Kegiatan Bimbingan Teknis terkait penyusunan Laporan Tindakan Perbaikan dan Pencegahan.

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 61 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Indikator	IE	TE	Capaian TE	Kriteria
Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	105,58	104,58	100%	Efisien

Dari Tabel di atas dapat dilihat nilai Capaian Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2023 diperoleh nilai 100%. Hal ini berarti penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja telah Efisien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu berkinerja optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

g. Rekomendasi Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Untuk meningkatkan capaian Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan, maka Balai POM di Gorontalo perlu :

- Menyusun strategi yang efektif dan efisien terkait tindak lanjut keputusan/rekomendasi hasil inspeksi;
- Lebih intensif melakukan monitoring dan evaluasi internal tindak lanjut hasil inspeksi;
- Mempertahankan komunikasi dan koordinasi yang telah terjalin dengan pemangku kepentingan (lintas sektor dan pelaku usaha) dan organisasi profesi;
- Meningkatkan kompetensi petugas untuk menjadi narasumber ataupun saksi ahli;
- Untuk melaksanakan rekomendasi dari Pusat maupun rekomendasi dari pemangku kepentingan, Balai POM di Gorontalo tetap melanjutkan inspeksi sarana distribusi dan produksi dengan berpedoman pada analisa risiko sarana.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelime		
1	Setiap petugas melakukan interaksi aktif dengan pelaku usaha agar pelaku usaha dapat menyelesaikan perbaikan tepat waktu	Monitoring dan evaluasi terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana serta Laporan TPTP	-	-	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindak Lanjuti Oleh Pemangku Kepentingan bulan Agustus : 81,06%	Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindak Lanjuti Oleh Pemangku Kepentingan bulan September : 83,59%

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan Kinerja ini dimanfaatkan dalam melakukan evaluasi target dan monitoring realisasi serta capaian kinerja Balai POM di Gorontalo. Selain itu juga dimanfaatkan dalam penyusunan rencana aksi pada tahun berikutnya melalui pelaksanaan rekomendasi untuk peningkatan kinerja.

j. Dokumentasi



Gambar 21 Balai POM di Gorontalo menjadi narasumber dalam kegiatan Bimbingan Teknis terkait Peraturan Distribusi Obat dan Penyusunan Laporan Tindakan Perbaikan dan Pencegahan dalam Kegiatan IAI dan Dinas Kesehatan



Gambar 22 Balai POM di Gorontalo menjadi narasumber dalam kegiatan Bimbingan Teknis CDOB yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan



Gambar 23 Kegiatan Bimbingan Teknis kepada Petugas Pelayanan Kefarmasian

3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Tabel 62 Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi 2023	% Capaian 2023	Kategori
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	99 %	100%	101,01 %	Sangat Baik

Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu :
(Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu /
Jumlah permohonan penilaian sertifikasi) x 100%

Keputusan Penilaian Sertifikasi mencakup :

- Surat Rekomendasi Pemenuhan Aspek Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dalam rangka pendaftaran produk Obat Tradisional (OT);
- Surat Rekomendasi Pemenuhan Aspek Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) dalam rangka pendaftaran produk kosmetik;
- Surat Rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar pangan olahan (MD);
- Hasil audit Pedagang Besar Farmasi (PBF) dalam rangka sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB);
- Surat Hasil Inspeksiimportir kosmetik dalam rangka pendaftaran produk impor Kosmetik (SKI); dan
- Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga (PK3).

Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu sudah **berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 101,01% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”.

a. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**

Tabel 63 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 dengan Tahun-tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2019	100%	100%	100%	Baik
2020	95%	98,04%	115,34%	Sangat Baik
2021	98%	100%	102,04%	Sangat Baik
2022	99%	99.73%	100.74%	Sangat Baik
2023	99%	100 %	101,01%	Sangat Baik

Terdapat peningkatan Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di tahun 2023 dibandingkan tahun 2022.

b. **Perbandingan kinerja tahun 2023 dengan Target RENSTRA 2022-2024**

Tabel 64 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2023 dengan target RENSTRA 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100%	100%	100%	Baik

Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2023 telah mencapai target RENSTRA 2022-2024 dengan kategori “**Baik**”.

c. **Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT**

Tabel 65 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2023 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT 2023

Indikator	UPT Klaster 7		
	Balai POM di Gorontalo	Balai POM di Bengkulu	Balai POM di Kediri
Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang	100%	120%	100%

Indikator	UPT Klaster 7		
	Balai POM di Gorontalo	Balai POM di Bengkulu	Balai POM di Kediri
Diselesaikan Tepat Waktu			
Target Nasional	94		

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2023 seluruh UPT di Klaster 7 telah berhasil melampaui Target Nasional. Capaian Balai POM di Gorontalo sama dengan Balai POM di Kediri.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada tahun 2023, Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tercapai antara lain karena:

- Petugas Balai POM di Gorontalo telah secara aktif melakukan pembinaan kepada pelaku usaha yang ingin mendaftarkan produk obat dan makanan ke Badan POM;
- Petugas Balai POM di Gorontalo dan cepat tanggap menindaklanjuti permohonan inspeksi/audit dalam rangka sertifikasi;
- Pada saat audit sertifikasi, petugas Balai POM di Gorontalo aktif memberikan alternatif solusi perbaikan atas temuan, sehingga pelaku usaha dapat dengan mudah melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP);
- Adanya kemudahan dalam melakukan konsultasi Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas temuan hasil audit sertifikasi secara *online* sehingga mempercepat proses sertifikasi.

- Adanya pendampingan UMKM yang sertifikat Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang belum dapat diterbitkan pada tahun 2023.

e. Rekomendasi Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, untuk meningkatkan realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu, maka Balai POM di Gorontalo perlu mengembangkan program yang menunjang pencapaian indikator ini misalnya :

- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor agar informasi terkait kebijakan dan peraturan Badan POM yang terbaru dapat dipahami oleh lintas sektor dan pelaku usaha;
- Lebih aktif memberikan informasi tentang pelayanan sertifikasi melalui berbagai media;
- Penerapan SOP Makro Pelayanan Pengujian terutama dalam melakukan perhitungan *timeline* pengujian pihak ketiga
- Pembuatan *Memorandum of Understanding* (MoU) atau Perjanjian Kerja Sama (PKS) terhadap Laboratorium terakreditasi di sekitar wilayah Provinsi Gorontalo untuk mengantisipasi jika terjadi kendala teknis yang menghambat pelaksanaan pengujian pihak ketiga.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu adalah:

- Program pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM);
- Peningkatan kompetensi petugas dari Balai POM di Gorontalo dan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten sebagai Petugas Pengawas Obat dan Makanan di Kota/Kabupaten atau disebut *District Food Inspector* (DFI);

-
- Peningkatan kompetensi petugas dari Balai POM di Gorontalo sebagai Petugas Pengawas Pangan Olahan disebut *Food Inspector (FI) Muda*;
 - Peningkatan kompetensi petugas dari Balai POM di Gorontalo sebagai Petugas untuk mendampingi sertifikasi Program Manajemen Resiko (PMR);
 - Peningkatan kompetensi petugas dari Balai POM di Gorontalo dan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten sebagai Petugas Penyuluh Obat dan Makanan (PKP);
 - Peningkatan kompetensi petugas Balai POM di Gorontalo sebagai inspektur Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Senior;
 - Tindaklanjut permohonan inspeksi/audit dalam rangka sertifikasi yang selalu berpedoman pada timeline sertifikasi tiap komoditi;
 - Alternatif solusi perbaikan atas temuan pada saat audit sertifikasi untuk memudahkan pelaku usaha melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP);
 - Peningkatan kompetensi Apoteker Penanggung Jawab Sarana Distribusi Obat di Gorontalo melalui Bimbingan Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB);
 - Konsultasi secara *online* Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) dengan petugas Balai POM di Gorontalo.
 - Peningkatan kompetensi penguji Laboratorium melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan magang pengujian;
 - Kegiatan pemutakhiran verifikasi dan validasi metode Analisa;
 - Peremajaan dan pemeliharaan alat Laboratorium untuk memperbaiki fungsi alat serta pengadaan unit baru;
 - Forum Konsultasi Publik untuk memfasilitasi kebutuhan dan harapan dari pengguna layanan publik Balai POM di Gorontalo termasuk pelayanan pengujian diluar jam kerja bahkan pada hari libur;

- Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Boalemo terkait pengujian sampel Dana Alokasi Khusus Non Fisik.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 66 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	101.49	100.48	100

Dari Tabel di atas dapat dilihat nilai Capaian Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2023 diperoleh nilai 100%. Hal ini berarti penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja telah Efisien.

Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2023 diperoleh nilai 0,06. Nilai TE yang mendekati angka 0 maka semakin efisien penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu berkinerja optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan Kinerja ini telah dimanfaatkan dalam melakukan evaluasi target dan monitoring realisasi serta capaian kinerja Balai POM di Gorontalo. Selain itu juga dimanfaatkan dalam penyusunan rencana aksi

pada tahun berikutnya melalui pelaksanaan rekomendasi untuk peningkatan kinerja.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Telah melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait update kebijakan dan peraturan Badan POM;
- Telah melakukan pendampingan terhadap UMKM yang akan melakukan sertifikasi;
- Telah aktif memberikan informasi tentang pelayanan sertifikasi melalui media sosial.

j. Dokumentasi



Gambar 24 Sertifikasi CPPOB dan CPOTB

4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Tabel 67 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi 2023	% Capaian 2023	Kategori
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	65%	65,91%	101,4%	Sangat Baik

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan :

(Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / Target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Sarana Produksi Obat dan Makanan dalam wilayah pengawasan Balai POM di Gorontalo yang diinspeksi meliputi :

- Industri Obat Tradisional (IOT);
- Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT);
- Industri Kosmetik Golongan B;
- Industri Pangan Olahan (MD); dan
- Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)/Usaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Makna dari Memenuhi Ketentuan (MK) adalah :

- Tidak ada temuan kritis atau tidak lebih dari 5 temuan major;
- Kategori hasil inspeksi berada pada Level A atau B untuk Industri Pangan Olahan (MD)
- Kategori hasil inspeksi berada Level I atau II untuk Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP);
- Tindak lanjut hasil inspeksi berupa Perbaikan.

Pada tahun 2023 dilakukan inspeksi terhadap 44 sarana produksi di wilayah Provinsi Gorontalo oleh petugas Balai POM di Gorontalo, dengan hasil 29 sarana produksi Memenuhi Ketentuan (MK) dan sebanyak 15 sarana masih belum atau Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) sehingga diperoleh perhitungan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2022 adalah sebesar 65,91%.

Dengan demikian, capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di wilayah kerja Balai POM di

Gorontalo telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 101,40% dengan kriteria “**Sangat Baik**”

a. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**

Tabel 68 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan				
Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2019	42%	65,85%	156,79%	Tidak dapat di Simpulkan
2020	50%	45,83%	91,66%	Cukup
2021	55%	53,33%	96,96%	Cukup
2022	60%	60.42%	100.70%	Sangat Baik
2023	65%	65,91%	101,4%	Sangat Baik

Jika dibandingkan dengan tahun 2022 dan 2023, baik target, realisasi dan capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2023 mengalami peningkatan dengan kriteria “**Sangat Baik**”. Persentase target dan realisasi mengalami peningkatan setiap tahunnya.

b. Perbandingan kinerja tahun 2023 dengan Target RENSTRA 2022-2024

Tabel 69 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2022 dengan target RENSTRA 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	%Capaian	Kategori
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	70%	60.42%	86.31%	Akan tercapai ▲

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2022 belum mencapai target RENSTRA tahun 2024 dengan kategori “**akan tercapai**” . Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target RENSTRA tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Tabel 70 Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Indikator	UPT Klaster 4		
	Balai POM di Gorontalo	Balai POM di Bengkulu	Balai POM di Kediri
Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	60.42%	76,79%	61,04%
Target Nasional	60%		

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi

Ketentuan tahun 2023 pada semua UPT klaster 4 telah berhasil mencapai Target Nasional pada indikator ini.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan adalah:

- Inspektur Pangan, Inspektur CPOTB, Inspektur CPKB, Petugas PKP dan petugas Balai POM Gorontalo lainnya telah secara aktif melakukan pembinaan kepada pelaku usaha;
- pada saat inspeksi rutin sarana produksi, petugas Gorontalo secara aktif memberikan alternatif solusi perbaikan atas temuan, sehingga pelaku usaha tidak terkendala Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP)
- Konsultasi Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas temuan hasil inspeksi rutin dapat dilakukan secara online sehingga mempermudah dan mempercepat Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan.
- Adanya Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk pemerintah Kota/Kabupaten sehingga dapat dilakukan pembinaan yang intensif terhadap sarana produksi obat dan makanan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan adalah:

- Program pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM);
- Peningkatan kompetensi petugas dari Balai POM di Gorontalo sebagai Petugas Pengawas Pangan Olahan disebut Food Inspector (FI) Junior;

- Peningkatan kompetensi petugas dari Balai POM di Gorontalo sebagai Petugas untuk mendampingi sertifikasi Program Manajemen Resiko (PMR);
- Peningkatan kompetensi petugas dari Balai POM di Gorontalo dan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten sebagai Petugas Penyuluh Obat dan Makanan (PKP);
- Peningkatan kompetensi petugas Balai POM di Gorontalo sebagai inspektur Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Junior;
- Peningkatan kompetensi petugas Balai POM di Gorontalo sebagai inspektur Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) Junior dan Senior.
- Alternatif solusi perbaikan atas temuan pada saat audit sertifikasi untuk memudahkan pelaku usaha melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP);
- Konsultasi secara *online* Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) dengan petugas Balai POM di Gorontalo.

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 71 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)	Kategori
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	101,88	100,88	100	Efisien

Dari Tabel di atas dapat dilihat nilai Capaian Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2023 diperoleh nilai 100%. Hal ini berarti penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja telah Efisien.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu berkinerja optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

g. Rekomendasi Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi dimana capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan perlu ditingkatkan maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- Terus melakukan perencanaan inspeksi sarana setiap bulan dengan mempertimbangkan penyerapan anggaran dan pencapaian target;
- Lebih intens melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) yang disampaikan oleh sarana;
- Terus melakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik untuk membahas *update* peraturan, petunjuk teknis serta hasil inspeksi yang telah berjalan.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha pada saat inspeksi	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan III	-	-	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan hingga bulan Agustus adalah 105,26%	<ul style="list-style-type: none"> • Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan III adalah 107,02%Gorontalo.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
		adalah 107,02 %				
2	Monitoring dan evaluasi pemeriksaan sarana produksi	Monitoring dan evaluasi pemeriksaan sarana produksi secara berkala setiap bulan.	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring dan evaluasi pemeriksaan sarana produksi secara berkala setiap bulan. 	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring dan evaluasi pemeriksaan sarana produksi telah dilaksanakan secara berkala setiap bulan baik melalui mekanisme pertemuan maupun evaluasi secara mandiri dari Ketua Tim dan Anggota.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan Kinerja ini telah dimanfaatkan dalam melakukan evaluasi target dan monitoring realisasi serta capaian kinerja Balai POM di Gorontalo. Selain itu juga dimanfaatkan dalam penyusunan rencana aksi pada tahun berikutnya melalui pelaksanaan rekomendasi untuk peningkatan kinerja.

j. Dokumentasi



Gambar 25 Pemeriksaan salah satu sarana produksi pangan



Gambar 26 Pemeriksaan salah satu sarana UKOT



Gambar 27 Pembentukan Inspektur junior obat tradisional dan suplemen Kesehatan



Gambar 28 Pelatihan food Inspektur junior



Gambar 29 Bimbingan teknis inspektur kosmetik junior

5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2023

Tabel 72 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi 2023	% Capaian 2023	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	68	68,22	100,32	Sangat Baik

Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan:

(Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / Target jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Sarana Sarana Distribusi Obat dan Makanan dalam wilayah pengawasan Balai POM di Gorontalo yang diinspeksi meliputi :

- Sarana Distribusi Obat : Instalasi Farmasi Pemerintah dan Pedagang Besar Farmasi (PBF);
- Sarana Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (OTSK) : Distributor OTSK, Stockis, Pengecer OTSK (termasuk Apotek dan Toko Obat);
- Sarana Distribusi Kosmetik : Distributor Kosmetik, Ritel Kosmetik Supermarket, Hipermarket, Minimarket, Toko, Kios, Warung), Salon, Klinik Kecantikan
- Sarana Distribusi Pangan : Distributor Pangan dan Ritel Pangan (Supermarket, Hipermarket, Minimarket, Toko, Kios, Warung);
- Sarana Pelayanan Kefarmasian : Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Apotek dan Toko Obat

Target Sarana Distribusi yang diinspeksi setiap tahun adalah berdasarkan kajian risiko dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada :

- 1) Pedoman Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Obat;
- 2) Pedoman Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik;
- 3) Pedoman Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Pangan;
- 4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian.

Realisasi Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan diperoleh dari hasil inspeksi oleh petugas Balai POM di Gorontalo kepada 837 sarana dengan hasil 571 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 266 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di wilayah pengawasan Balai POM di Gorontalo berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 68,22% dengan capaian 100,32% dengan kriteria “Sangat Baik”.

Pemeriksaan sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian di tahun 2023 sebanyak 40% dan sarana distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan sebanyak 60% dari total target sarana distribusi Obat dan Makanan untuk Balai POM di Gorontalo yakni sebesar 780 sarana. Total sarana yang diperiksa di tahun 2023 yakni 837 melebihi dari target yang diberikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni adanya kegiatan Intensifikasi Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Ilegal dan/atau Mengandung Bahan Kimia Obat di bulan Agustus sampai September 2023 dan kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan Olahan Menjelang Natal 2023 dan Tahun Baru 2024 yang dilaksanakan selama 5 minggu.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya


Grafik 73 Perbandingan realisasi dan capaian Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2023 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya



Berdasarkan grafik di atas, terjadi kenaikan realisasi dari tahun 2019 hingga 2023, namun di tahun 2022 terjadi penurunan realisasi dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pada tahun 2022 terdapat peningkatan sarana tidak memenuhi ketentuan terutama pada sarana pelayanan kefarmasian.

c. Perbandingan Kinerja Tahun 2022 dengan Target RENSTRA 2022-2024

Tabel 74 Persentase Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan tahun 2022 dengan target RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	71	68,22	96,08	Akan Tercapai 

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan tahun 2023 belum mencapai target RENSTRA Tahun 2024 yakni 68,22%. Hasil pemeriksaan di tahun 2024 diharapkan **Akan Tercapai** memenuhi target RENSTRA 2022-2024 yakni 71%.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Tabel 75 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2023 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT 2023

Indikator	UPT Klaster 4			Target Nasional
	Balai POM di Gorontalo	Balai POM di Bengkulu	Balai POM di Kediri	
Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	68,22	69,70	63,08	68

Dalam kluster 4, terdapat 2 UPT yang memenuhi target nasional yakni Balai POM di Gorontalo sebesar 68,22% dan Balai POM di Bengkulu sebesar 69,70. Keduanya memperoleh capaian melebihi target nasional yakni 68%. Sedangkan Balai POM di Kediri, yang baru saja berubah menjadi Balai (sebelumnya adalah Loka POM Kediri) pada November 2023, memperoleh capaian 63,08% atau tidak memenuhi target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kegagalan indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2023 adalah:

- Sarana Pelayanan Kefarmasian
 - Penjualan antibiotik di sarana pelayanan kefarmasian tanpa resep dokter baik karena faktor internal misalnya ketidakpatuhan pelaku usaha maupun karena faktor eksternal yakni permintaan dari masyarakat, masih tinggi;
 - Penanggungjawab sarana pelayanan kefarmasian banyak yang mengalami keterlambatan pengurusan perpanjangan izin sarana, menyebabkan sarana beroperasi tanpa izin;
 - Pengadaan dan penyerahan obat sesama sarana pelayanan kefarmasian;
 - Temuan-temuan tersebut telah dipahami oleh pelaku usaha namun masih dilakukan.
- Pencatatan mutasi obat yang tidak tertib dan akurat Sarana Distribusi Kosmetik
 - Kosmetik ilegal atau Tanpa Izin Edar (TIE) masih banyak ditemukan beredar di sarana distribusi. Pelaku usaha telah memiliki kesadaran terhadap izin edar kosmetik, namun kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan masih rendah. Bahan berbahaya dalam

kosmetik ilegal yang membuat kosmetik memberikan efek yang instan menjadi daya tarik pada masyarakat.

- Sarana Distribusi Pangan
 - Pelaku usaha tidak melakukan pengecekan produk kedaluwarsa secara rutin, sehingga ketika dilakukan pemeriksaan, masih ditemukan produk-produk kedaluwarsa yang belum dipisahkan;

Hal lain yang berdampak terhadap pencapaian indikator ini adalah kurangnya edukasi dan informasi kepada pelaku usaha kosmetik dan pangan secara langsung.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2023 adalah :

- 1) Perubahan formulir pemeriksaan sarana distribusi pangan dari 96 pertanyaan menjadi 33 pertanyaan sejak momen Intensifikasi Pengawasan Sarana Distribusi Pangan dalam Rangka Ramadhan dan Idul Fitri di Tahun 2023;
- 2) Pengetahuan pelaku usaha atas peraturan perundang-undangan.
- 3) Kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan.
- 4) saat inspeksi rutin Sarana Distribusi, petugas secara aktif menyarankan alternatif solusi perbaikan atas temuan, sehingga pelaku usaha tidak terkendala melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP);
- 5) Konsultasi Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas temuan hasil inspeksi rutin dapat dilakukan secara online sehingga mempermudah dan mempercepat tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan.

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 76 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator	IE	TE	Capaian TE (%)	Kategori
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	100,80	99,8	100	Efisien

Dari Tabel di atas dapat dilihat nilai Capaian Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2023 diperoleh nilai 100% dengan kategori Efisien. Hal ini berarti penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja telah Efisien.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan adalah :

1) Kegiatan kepada Pemangku Kepentingan

- Bimbingan Teknis Sarana Pelayanan Kefarmasian yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kota Gorontalo menggunakan anggaran Dana Alokasi Khusus Pengawasan Obat dan Makanan (DAK POM) Tahun 2023 yang mengundang Balai POM sebagai narasumber membawakan materi Peraturan Badan POM No. 24 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Obat, Narkotik, Psikotropik dan Prekursor Farmasi di Sarana Pelayanan Kefarmasian
- Bimbingan Teknis Instalasi Farmasi Provinsi, Kabupaten, Kota dalam Melakukan Manajemen Pengelolaan Obat dan Vaksin sesuai

Standar dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo yang mengundang Balai POM di Gorontalo untuk membawakan materi CDOB.

- Rapat Koordinasi dan Registrasi Pangan Segar Hasil Tumbuhan yang mengundang Balai POM di Gorontalo membawakan materi tentang Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan di Sarana Distribusi Pangan.
- Workshop Kefarmasian Optimalisasi Praktek Apoteker Bertanggung Jawab dalam Pelayanan Kefarmasian Berbasis Digital yang diadakan oleh Pengurus Daerah Ikatan Apoteker Indonesia (PD IAI) Gorontalo yang mengundang Balai POM di Gorontalo sebagai narasumber pengelaan obat yang baik.

2) Peningkatan Kompetensi Petugas Pemeriksaan

- Bimbingan Teknis CDOB yang diikuti oleh 4 Petugas Pemeriksaan Balai POM di Gorontalo yang difasilitasi oleh Balai POM di Batam dan Direktorat Pengawasan Distribusi Obat dan NAPPZA.
- Pelatihan CDOB yang dilaksakakan oleh PPSDM Badan POM.
- Forum Komunikasi Inspektur CPOTB yang diadakan oleh Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
- Pembentukan Inspektur CPOTB Junior yang diadakan oleh Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
- Pelatihan Inspektur Pangan dilaksakakan oleh PPSDM Badan POM
- Bimbingan Teknis Inspektur Kosmetik Junior diadakan oleh Direktorat Pengawasan Kosmetik.

3) Kegiatan monitoring dan evaluasi yang rutin dilaksanakan.

4) Konsultasi tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (TPTP) atas temuan hasil inspeksi rutin dapat dilakukan secara online.

**h. Tindak Lanjut Rekomendasi Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya
(Internal Maupun Eksternal)**

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelime		
1	Pembinaan dan sanksi administrasi	Bimbingan Teknis CDOB kepada penanggung jawab Instalasi Farmasi dan Pedagan g Besar Farmasi Bimbingan Teknis Sarana Pelayanan Kefarmasian	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Pembinaan pelaku usaha dalam bentuk Bimbingan Teknis dari Balai POM baru dilakukan untuk pelaku usaha Sarana Pelayanan Kefarmasian yang 	<ul style="list-style-type: none"> Dengan difasilitasi oleh Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, telah dilaksanakan Bimbingan Teknis CDOB kepada seluruh Penanggung Jawab Instalasi Farmasi dan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelime		
		kepada Apoteker Penanggung Jawab			ada di Kota Gorontalo.	<p>Pedagang Besar Farmasi yang ada di Prov. Gorontalo.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa sarana pelayanan kefarmasian mulai menerapkan peraturan tidak menjual antibiotik tanpa resep dokter.

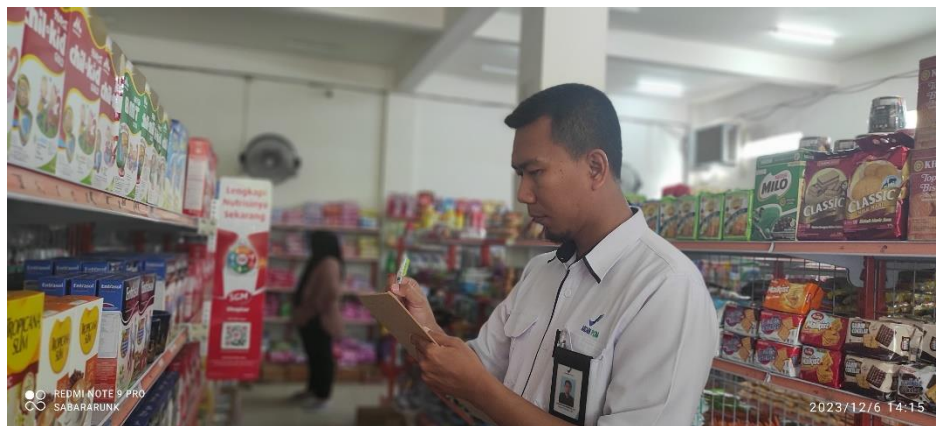
No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelime		
		Sanksi Administrasi (Peringatan, Peringatan Keras dan Penghentian Sementara Kegiatan) kepada pelaku usaha dengan pelanggaran peraturan	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Sanksi administrasi telah diberikan kepada pelaku usaha namun belum sesuai <i>timeline</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Sanksi administrasi telah diberikan kepada pelaku usaha namun masih belum sesuai <i>timeline</i>.
2	Monitoring dan evaluasi pemeriksaan	Monitoring dan evaluasi pemeriksaan	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring dan evaluasi pemeriksaan 	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring dan evaluasi pemeriksaan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelime		
	an sarana distribusi	aan sarana distribusi secara berkala setiap bulan.			saan sarana distribusi secara berkala setiap bulan.	saan sarana distribusi telah dilaksanakan secara berkala setiap bulan baik melalui mekanisme pertemuan maupun evaluasi secara mandiri dari Ketua Tim dan Anggota .

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan Kinerja Tahun 2022 dimanfaatkan sebagai evaluasi untuk menentukan rencana aksi, kegiatan dan penggunaan anggaran untuk pencapaian kinerja di tahun 2023.

j. Dokumentasi



Gambar 30 Kegiatan Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan

6. Indeks Pelayanan Publik di Balai POM di Gorontalo

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik Balai POM di Gorontalo. Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik dilingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

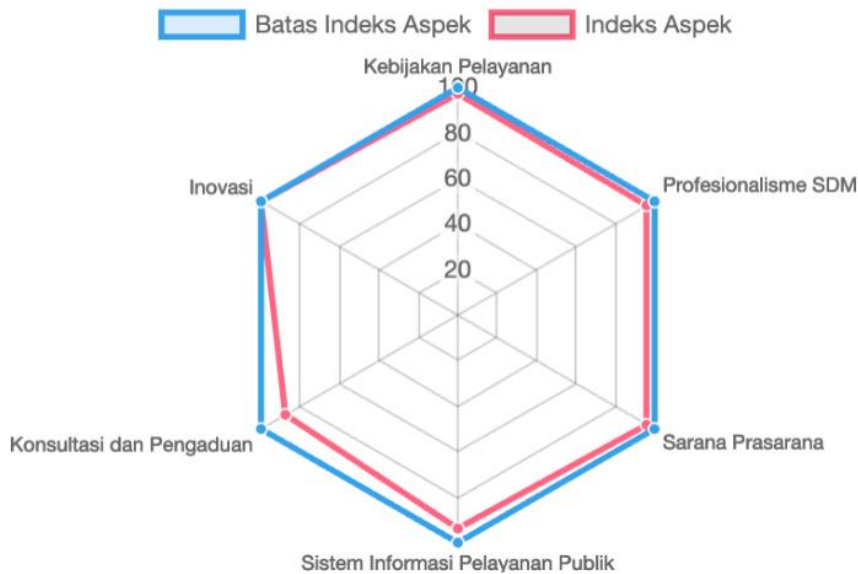
- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%)

Adapun kategori nilai kinerja Unit Pelayanan Publik dinyatakan dengan skala 0 - 5 ditetapkan berdasarkan tabel sebagai berikut:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi kinerja penyelenggaraan Pelayanan Publik yang dilakukan oleh Tim Penilai kinerja Unit Pelayanan Publik (UPP) BPOM, diperoleh hasil sebagai berikut:

Aspek	Batas Indeks Aspek(%)	Indeks Aspek(%)	Indeks Aspek	Indeks Aspek
Kebijakan Pelayanan	100	97.2	5	4.86
Profesionalisme SDM	100	96	5	4.8
Sarana Prasarana	100	96	5	4.8
Sistem Informasi Pelayanan Publik	100	94	5	4.7
Konsultasi dan Pengaduan	100	88	5	4.4
Inovasi	100	100	5	5



Grafik capaian kinerja UPP Balai POM di Gorontalo berdasarkan aspek indeks pelayanan publik

Tabel 77 Indeks Pelayanan Publik di Balai POM di Gorontalo

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Pelayanan Publik	4,4	4,81	109,32%	SANGAT BAIK

Pada Tahun 2023 Balai POM di Gorontalo memperoleh Nilai 4,81 (Kategori A, Pelayanan Prima). Realisasi Indeks Pelayanan Publik tersebut **telah melebihi mencapai target** yang ditetapkan yaitu 4,4 dengan capaian 109,32% dengan kriteria **SANGAT BAIK**.

- a. **Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).**


Tabel 78 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tahun 2021	4,11	3,83	93.19%	Cukup
Tahun 2022	4,26	3.98	93.43%	Cukup
Tahun 2023	4,4	4,81	109,32%	SANGAT BAIK

Dibandingkan realisasi Indeks Pelayanan Publik (IPP) tahun – tahun sebelumnya, IPP Balai POM di Gorontalo terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2023 realisasi Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Gorontalo mengalami peningkatan 0.83 poin yang berarti terjadi peningkatan kategori dari B (Baik) menjadi A (Pelayanan Prima). Hal ini antara lain didukung oleh pengembangan berbagai kebijakan pelayanan, perbaikan dan pengembangan inovasi yang terus dilakukan dengan memperhatikan masukan dari stake holder dan pengguna layanan.

- b. **Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target akhir tahun yang terdapat dalam dokumen renstra.**

Tabel 79 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2023	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Pelayanan Publik (IPP)	4,55	4,81	105,71	Tercapai / Melampaui 

Dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 realisasi Indeks Pelayanan Publik pada Tahun 2023 telah mencapai target. Namun demikian Balai POM di Gorontalo perlu terus melakukan perbaikan dan peningkatan khususnya pada aspek konsultasi dan pengaduan serta Sistem Informasi Pelayanan Publik. Hal ini sangat penting untuk tetap menjaga kinerja pelayanan publik dalam rangka memberikan pelayanan terbaik sesuai dengan keinginan pelanggan yang terus berkembang secara dinamis.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 80 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	Balai POM di Gorontalo	BPOM di Bengkulu	BPOM di Kediri
Indeks Pelayanan Publik (IPP)	4,81	4,70	-
Target Nasional	4,39		

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dibandingkan dengan Balai lain yang setara, Balai POM di Gorontalo memiliki capaian Indeks Pelayanan Publik tertinggi diikuti oleh BPOM di Bengkulu. Adapun BPOM di Kediri belum dilakukan penilaian pada Tahun 2023 karena merupakan UPT yang baru ditingkatkan statusnya dari Loka POM. Baik Balai POM di Gorontalo maupun BPOM di Bengkulu telah melebihi target nasional sebesar 4,39.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Balai POM di Gorontalo telah melakukan berbagai hal dalam rangka mendukung pencapaian Indeks Pelayanan Publik di antaranya:

1. Pengembangan berbagai inovasi pelayanan publik untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik. Pada Tahun 2023 terdapat dua inovasi pelayanan Balai POM di Gorontalo diikutsertakan dalam Kompetisi Pelayanan Publik yaitu Si Laura Pro (Siap Layani Uji Gratis Bahan Berbahaya pada Pangan) dan Ibu Literasi.
2. Perbaikan dan peningkatan standar pelayanan publik dengan melibatkan pentaheliks meliputi stake holder terkait dari unsur pemerintah, media massa, akademisi, dan masyarakat dan komunitas masyarakat serta pengguna layanan melalui Forum Konsultasi Publik.
3. Pelaksanaan dan publikasi survei kepuasan masyarakat setiap bulan untuk memantau penilaian pelanggan terhadap unsur – unsur pelayanan yang perlu mendapatkan perbaikan.
4. Peningkatan motivasi dan kredibilitas pemberi layanan serta pemberian apresiasi terhadap pemberi layanan setiap tri wulan.
5. Peningkatan dan pengadaan sarana dan prasarana pelayanan publik sesuai dengan standar termasuk penyediaan sarana dan prasana ramah kelompok rentan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Dalam rangka meningkatkan Indeks pelayanan publik maka akan dilakukan berbagai upaya diantaranya :

- Keberhasilan Balai POM di Gorontalo memperoleh predikat Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi pada Tahun 2020 memberikan motivasi tersendiri bagi seluruh pegawai untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dan pengguna layanan. Semangat tersebut diharapkan perlu terus dipelihara sehingga dapat meningkatkan citra positif Layanan Publik Balai POM di Gorontalo.
- Keikutsertaan pada program Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik yang digagas oleh Kementerian PANRB. Hal tersebut dapat mendorong kepekaan dan ide – ide inovasi yang dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik Balai POM di Gorontalo
- Penerapan tagline “Layanan Paripurna Berintegritas”. Paripurna berarti layanan yang diberikan harus lengkap dan tuntas, sedangkan Berintegritas berarti layanan dilakukan secara konsisten dan menjunjung nilai – nilai luhur sebagai pelayan publik.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 81 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Indeks Pelayanan Publik (IPP) Balai POM di Gorontalo	109,83	108,83	100 %

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Indeks Pelayanan Publik (IPP) Balai POM di Gorontalo adalah 100 % (**Efisien**).

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Dalam rangka meningkatkan Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Gorontalo upaya perbaikan yang akan dilakukan adalah:

- Peningkatan layanan konsultasi dan pengaduan termasuk pelaksanaan pemantauan dan evaluasi serta tindak lanjut terhadap pengaduan masyarakat dan pengguna layanan secara konsisten.
- Publikasi dan sosialisai kanal – kanal pengaduan yang dapat digunakan oleh masyarakat / pengguna layanan termasuk SP4N LAPOR
- Melengkapi dan menyesuaikan ketersediaan sarana dan prasana khususnya untuk kelompok rentan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan
- Peningkatan profesionalisme SDM melalui pembuatan kode etik dan kode prilaku pegawai atau pelaksana layanan di lingkungan Balai POM di Gorontalo

h. Pemanfaatan Laporan Kinerja

Beberapa rekomendasi peningkatan indeks pelayanan publik pada tahun 2023 menjadi masukan berharga bagi Balai POM di Gorontalo dalam meningkatkan kualitas pelayanan secara konsisten.

Laporan kinerja mendorong Balai POM di Gorontalo menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar (*good governance*) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat



Gambar 31 Forum Konsultasi Publik sebagai salah satu media komunikasi dengan Pentahelix Obat dan Makanan sangat efektif untuk peningkatan kualitas pelayanan publik

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelime		
1	Agar ruang lingkup jenis layanan SKM disesuaikan dengan jumlah layanan publik yang ada pada Standar Pelayanan (menambahkan layanan rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetika)	Telah dibuat revisi standar pelayanan	-	-	Masih menggunakan Standar Pelayanan yang lama	Layanan rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetika sudah dimasukkan ke dalam Standar Pelayanan 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
2	Penyusunan Berita Acara pada FKP selanjutnya dapat mencantumkan perwakilan dari masing-masing unsur masyarakat	Telah ditindaklanjuti pada FKP Tahun 2023			Terdapat perwakilan unsur masyarakat yang tidak menandatangani Berita Acara FKP	Semua perwakilan unsur masyarakat menandatangani Berita Acara FKP
3	Agar memanfaatkan aplikasi PPID BPOM Mobile sebagai media publikasi hasil SKM dan informasi lainnya yang terkait dengan pelayanan publik.		Melakukan komunikasi dengan admin PPID BPOM Mobile	Semester I Tahun 2024		
4	Agar menindaklanjuti hasil SKM sesuai time line dan melaksanakan pemantauan	Menindaklanjuti hasil SKM sesuai Timeline			Terdapat hasil SKM yang tidak ditindaklanjuti sesuai time line	Seluruh hasil SKM ditindaklanjuti sesuai time line

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelime		
	n atas tindak lanjutnya secara berkala.					
5	Agar mencantumkan pelayanan rutin yang dilakukan di luar jam kerja pada Standar Pelayanan	Pencantuman pelayanan di luar jam rutin pada standar pelayanan			Dilakukan pelayanan di luar jam rutin tapi tidak dicantumkan pada standar pelayanan	Pelayanan di luar jam rutin telah dicantumkan pada standar pelayanan
6	Agar menyusun Kode Etik dan Kode Perilaku Pegawai atau Pelaksana Layanan di lingkungan Balai POM di Gorontalo, yang meliputi 5 (lima) aspek, yaitu (1) Nilai dasar hak dan kewajiban, (2) Larangan KKN, (3) Larangan		Penyusunan Kode Etik dan Kode Perilaku Pegawai atau Pelaksana Layanan di lingkungan Balai POM di Gorontalo	Triwulan I 2024		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelime		
	diskriminasi, (4) Sanksi, dan (5) Penghargaan					
7	Melengkapi dan menyesuaikan ketersediaan sarana dan prasarana bagi pengguna layanan kelompok rentan, antara lain: 1. Diharapkan adanya pintu otomatis 2. Penyesuaian jalur landai dengan lebar kurang lebih 1 meter, kemiringan tidak lebih dari 6 derajat dengan pegangan rambat diameter 5-10 cm dengan		Akan diadakan pada tahun 2024, untuk pintu otomatis karena merupakan belanja modal telah diusulkan pada perencanaan Tahun 2025			

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelime		
	<p>ketinggian berkisar 65-80 cm; 3. Penyediaan alat bantu tuna netra berupa Standar Pelayanan atau informasi lainnya dengan huruf Braille</p> <p>4. Penyediaan alat bantu tuna rungu antara lain dengan menggunakan aplikasi "Hear me" dan writing board digital</p> <p>5. Melakukan internalisasi penggunaan aplikasi "Hear me" kepada seluruh petugas pelayanan publik.</p> <p>6. Mengikutsertakan petugas pelayanan publik untuk</p>					

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelime		
	mengikuti pelatihan bahasa isyarat; 7. Mengganti pintu toilet kelompok rentan dengan pintu geser. Selengkapn ya dapat mengacu pada Pedoman Menteri PANRB Nomor 7 Tahun 2022.					
	Agar senantiasa melakukan pemutakhiran informasi maupun publikasi pada subsite.	Update informasi maupun publikasi pada subsite			Update Informasi maupun publikasi tidak rutin	Informasi dan publikasi diupdate / dimutakhirkan
	Pemantauan tindak lanjut konsultasi dan pengaduan dapat diperkaya dengan memuat analisis, hambatan/k	Analisis hambatan dan kendala serta tindak lanjut konsultasi dan pengaduan masyarakat			Laporan tindak lanjut konsultasi dan pengaduan belum memuat hambatan/ kendala	tindak lanjut konsultasi dan pengaduan memuat hambatan/ kendala

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelime		
	endala, dan rencana tindak lanjut.					
	1. Agar menindaklanjuti seluruh konsultasi dan pengaduan yang diterima, serta konsisten melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap tindak lanjutnya. 2. Agar melaksanakan sosialisasi kepada pengguna layanan terkait pemanfaatan SP4N-Lapor! sebagai kanal pengaduan utama	Menindaklanjuti seluruh konsultasi dan pengaduan yang diterima dan Sosialisasi kanal pengaduan SP4N-Lapor pada media sosial dan media dalam ruang (X banner) pada ruang pelayanan			SP4N Lapor belum dimanfaatkan oleh pengguna layanan untuk menyampaikan pengaduan	SP4N Lapor telah dimanfaatkan oleh pengguna layanan untuk menyampaikan pengaduan
	Pertahankan prestasi yang telah dicapai, dan senantiasa	Pembentukan forum diskusi Inovasi Pelayanan			Dilakukan lomba inovasi setiap tahun	Ide inovasi dapat disampaikan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelime		
	menciptakan inovasi baru serta mengikutsertakan pada kompetisi inovasi pelayanan publik pada level apapun	Publik				setiap saat

7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Tabel 82 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Balai POM di Gorontalo

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79	100	126,58	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada Tahun 2023 Balai POM di Gorontalo telah melakukan pendampingan UMKM Obat dan Makanan. Proses pendampingan dilakukan dimulai dari tahap seleksi UMKM yang dilakukan dengan melibatkan lintas sektor terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kelautan dan Perikanan Kab/Kota, Dinas Kesehatan

Kab/Kota, Dinas KUKM, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Gorontalo yang juga banyak melakukan kegiatan pendampingan UMKM. Selanjutnya dilakukan survey untuk melihat langsung kondisi sarana produksi UMKM yang bersangkutan. UKM terpilih dilakukan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik serta Fasilitasi dan Pendampingan pemenuhan aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.

Realisasi hasil proses pendampingan UMKM yang dilakukan adalah 100%, telah melewati target yaitu 79% dengan persen capaian 126.58% kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

i. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Tabel Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2023 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 83 Perbandingan realisasi kinerja dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
2022	77	90	116.88%	Sangat Baik
2023	79	100	126.58%	Tidak Dapat Disimpulkan

Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2022), capaian target UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan obat tradisional mengalami peningkatan pada tahun 2023.

- j. **Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.**

Tabel 84 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2023	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	100	100	Baik

Dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024, maka capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada Tahun 2023 telah mencapai target renstra 2024 dengan kategori **Baik**.

- k. **Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).**

Tabel 85 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	Balai POM di Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Kediri
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	100	83.33
Target Nasional	77		

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada Tahun 2023 telah melampaui target nasional. Dibandingkan dengan Balai lain yang setara maka capaian Balai POM di Gorontalo, BPOM Bengkulu, dan BPOM Kediri telah melebihi target nasional dengan capaian tertinggi oleh Balai POM di Gorontalo dan Bengkulu, sedangkan capaian terendah adalah BPOM Kediri.

I. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Dalam rangka pemenuhan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada Tahun 2023, Balai POM di Gorontalo telah melakukan berbagai kegiatan diantaranya :

- Adanya kerjasama dan hubungan yang baik yang telah terbina antara Balai POM di Gorontalo dengan pemangku kepentingan UMKM
- Sinergitas program pendampingan UMKM yang dilakukan oleh instansi lainnya seperti adanya pemberian bantuan peralatan dan rumah produksi bagi UMKM yang dilakukan oleh kementerian dan lembaga lainnya seperti Kantor Perwakilan Bank Indonesia, Kementerian Pertanian dan Pemerintah daerah
- Beberapa UMKM hasil pendampingan pada tahun – tahun sebelumnya telah menunjukkan peningkatan pemasaran dan penerimaan produk

m. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Dalam rangka peningkatan capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada tahun – tahun ke depan maka beberapa hal yang dapat direkomendasikan adalah :

- Peningkatan sinergitas program dan kegiatan pembinaan UMKM Obat dan Makanan bersama pemangku kepentingan
- Program orang tua angkat bagi UMKM



Gambar 32 Penyerahan Nomor Izin Edar Produk bagi UMKM yang telah mengikuti pendampingan cara produksi obat dan makanan yang baik pada tahun 2023 oleh Kepala Balai POM di Gorontalo

n. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Peningkatan koordinasi dan kerjasama dengan pemangku kepentingan baik dengan pemerintah daerah maupun organisasi kemasyarakatan terkait UMKM
- Sosialisasi dan desiminasi manfaat pemenuhan aspek cara produksi obat dan makanan yang baik dalam rangka meningkatkan daya saing prouk UMKM

o. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 86 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	127.18	126.18	100%

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Balai POM di Gorontalo adalah 100 % (**Efisien**).

3.1.5 Sasaran strategis 5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan

No	Sasaran Strategis	Indikator	NPSS
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	100,10
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	
		Jumlah desa pangan aman	
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	

1. Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Wilayah Kerja Balai POM di Gorontalo

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan

Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisisioner dan online survei.

Indikator ini diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan.

Tabel 87 Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
<i>Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan yang</i>	98,5	98,9	100,41 %	Sangat Baik

Realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif pada tahun 2023 adalah 98,9. Capaian Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif pada tahun 2023 **mencapai target** yang telah ditetapkan yaitu 98,5 dengan capaian sebesar 100,41% dengan kategori **Sangat Baik**

a. **Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya**


Tabel 88 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
2020	92.97	97.12	104.46	Sangat Baik
2021	97,00	97,85	100,88	Sangat Baik
2022	98	95	96.94	Cukup
2023	98,5	98,9	100,41	Sangat Baik

Dibandingkan tahun 2022, realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif pada tahun 2023 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan menunjukkan capaian dengan kategori **Sangat Baik**.

b. **Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.**

Tabel 89 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan yang efektif	99,8	98,9	99,09	Akan tercapai 

Dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif pada Tahun 2023 **akan tercapai**. Hal

ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya secara terus menerus dan menggunakan berbagai metode untuk memberikan KIE sehingga Indeks Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif sesuai target Renstra Tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 90 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	Balai POM di Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Kediri
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif	98,9	95,89	91,93
Target Nasional	95		

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo dan BPOM Bengkulu telah memenuhi target Nasional Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif, sedangkan BPOM Kediri belum memenuhi target Nasional. Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif paling tinggi diperoleh oleh BPOM di Gorontalo. Sedangkan unit kerja dengan realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif paling rendah oleh BPOM di Kediri

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Faktor yang mempengaruhi pencapaian Tingkat KIE Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Gorontalo adalah :

- Perencanaan konten/ materi KIE sesuai dengan target peserta/ audiens yang terstruktur, sistematis dan menarik.
- Peningkatan ragam metode KIE melalui Media social dan media elektronik khususnya bagi kalangan milenial.
- Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan KIE, sehingga dapat mengetahui metode paling efektif yang dapat diberikan kepada masyarakat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Beberapa kegiatan yang menunjang capaian Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif yang dilakukan adalah :

- Kegiatan KIE maupun Bimtek dilakukan berbasis komunitas dengan sehingga penyampaian materi dapat lebih efektif
- Pelibatan berbagai komunitas dan elemen masyarakat dalam proses KIE seperti Kader Pangan Aman BPOM, anggota Pramuka Saka POM, mahasiswa maupun tokoh masyarakat
- Pemanfaatan media cetak maupun elektronik mudah diakses oleh masyarakat sebagai sarana penyampaian KIE

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 91 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif	100.88	99.88	100%

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif Balai POM di Gorontalo adalah 100% (**Efisien**)

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam rangka peningkatan kinerja Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif ke depannya hal - hal yang akan dilakukan adalah :

- Peningkatan kompetensi SDM dalam pemberian KIE dalam berbagai ragam media sesuai kebutuhan masyarakat
- Membuat pemetaan konten KIE dengan pendekatan kearifan lokal dengan pendekatan bahasa / istilah dan seni budaya setempat agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat Gorontalo.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tidak lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana	Timeli ne		
1.	Melakukan KIE dengan memanfaatkan komunitas masyarakat	Melakukan KIE dengan memanfaatkan komunitas masyarakat	-	-	KIE hanya kepada kelompok tertentu sesuai dengan anggaran pada DIPA	KIE dapat dilaksanakan pada komunitas tukang Bentor dan Pramuka

					KIE dapat dilaksanakan pada komunitas Mahasiswa	KIE dapat dilaksanakan pada komunitas Mahasiswa
2.	Membuat perencanaan penyampaian materi yang menarik untuk meningkatkan minat keikutsertaan peserta	Pembuatan materi dan penyampaian KIE yang lebih menarik dengan menghadirkan beberapa pemateri dari lintas sektor	-	-	KIE belum dilakukan dengan melibatkan lintas sektor terkait	KIE sudah dilakukan pada bulan November dengan melibatkan lintas sektor terkait
3.	Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor terkait tren penyalahgunaan obat dan makanan di Provinsi Gorontalo	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait seperti Kepolisian, Kejaksaan, Dinas Kesehatan.	-	-	KIE belum dilakukan dengan melibatkan lintas sektor terkait	KIE sudah dilakukan pada bulan November dengan melibatkan lintas sektor terkait



Gambar 33 Kegiatan Talkshow “Mengatasi Penyalahgunaan Obat, menyelamatkan Generasi Emas 2045”

i. Pemanfaatan Laporan Kinerja

- 1) Penyesuaian aktifitas/ kegiatan untuk mencapai target kinerja;
- 2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja;
- 3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja;
- 4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.
- 5) Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;

2. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap guru dan orang tua sebagai kader keamanan pangan sekolah. Selain itu dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki

kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

Tahapan intervensi keamanan PJAS yaitu (1) Advokasi Lintas Sektor, (2) Sosialisasi Keamanan Pangan, (3) Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, (4) Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan, (5) Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, dan (6) Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman.

Pelaksanaan intervensi Keamanan PJAS tahun 2023 dilaksanakan di Kabupaten Boalemo sebanyak 12 sekolah, pengawasan sekolah yang diintervensi tahun sebelumnya Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 12 sekolah, Kabupaten Pohuwato sebanyak 10 sekolah, Kabupaten Gorontalo 11 sekolah, dan Kabupaten Bone Bolango 21 Sekolah. Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman adalah 66 sekolah.

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023

Tabel 92 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman	64	66	103,12	Sangat

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2032 adalah 66 sekolah. Capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

tersebut telah **melebihi target** yang telah ditetapkan dengan capaian sebesar 103,12% dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2023 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya


TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
2020	16	16	100	Sangat Baik
2021	40	41	102,5	Sangat Baik
2022	52	53	101,9	Sangat Baik
2023	64	66	103,1	Sangat Baik

Tabel 93 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2023 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman pada Tahun 2023 lebih besar dibandingkan Tahun 2020 karena target tahunan merupakan akumulasi dari tahun sebelumnya. Target merupakan *casecading* dari target nasional dengan menyesuaikan kemampuan SDM pada setiap unit kerja.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 94 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak	76	66	86,84	Akan tercapai 

Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2023 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024. Bila dibandingkan dengan target Renstra pada tahun 2024 capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman adalah 86,84 dengan kategori **akan tercapai** pada target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 95 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	Balai POM di	BPOM Bengkulu	BPOM Kediri
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman	66	68	-
Target Nasional	2700		

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo memiliki realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman lebih rendah dibandingkan dengan BPOM Bengkulu, sedangkan BPOM Kediri belum melaksanakan kegiatan Intervensi Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) aman. Terdapat kelebihan 2 sekolah yang diintervensi karena sekolah yang antusias dan berminat untuk mengikuti kegiatan ini.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Program Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan, pada tahun 2023 dilaksanakan di Kabupaten Boalemo. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya.

Sosialisasi dan pemberian paket edukasi sangat membantu keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Pemberian buku edukasi 5 kunci keamanan pangan, banner edukasi keamanan pangan, stiker keamanan pangan, celemek keamanan pangan kepada petugas kantin dapat memudahkan siswa dan pengelola kantin dapat mengakses informasi tentang keamanan pangan di sekolah. Kader sekolah yang telah ditunjukpun sangat membantu keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini dalam melakukan sosialisasi kembali kepada orang tua murid, siswa maupun penjual di sekitar sekolah, sehingga semakin banyak komunitas sekolah yang terpapar terkait keamanan pangan.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program PJAS Aman ini adalah bangunan sekolah yang sedang di renovasi sehingga tidak dapat dilakukan penilaian secara menyeluruh terhadap penerapan keamanan pangan dan juga komitmen kepala sekolah yang masih kurang dalam pelaksanaan program PJAS Aman. Namun dari beberapa kendala yang dihadapi, ada banyak keberhasilan atas pelaksanaan program ini, seperti antusias Kepala Sekolah dalam menyiapkan sekolah pangan aman, memberikan sosialisasi kepada komunitas sekolah, membuat inovasi-inovasi terkait PJAS Aman dan pada tahun ini Sekolah yang diintervensi pada tahun 2022, SDN 2 Kwandang, Kabupaten Gorontalo

Utara mendapatkan Juara 2 Lomba PJAS Aman Regional Timur tingkat SD.



Gambar. Penganugrahan Lomba PJAS Aman oleh Ibu Deputy 3 dan Direktur PMPU PO di Jakarta, 19 Oktober 2023

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 96 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100,47	99,47	100%

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman adalah 100% (**Efisien**)

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Antusias dan komitmen sekolah dalam menerapkan keamanan pangan sangat tinggi, pihak sekolah sangat mendukung program PJAS.

Hal tersebut bisa dilihat pada saat monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah dimana seluruh sekolah yang telah diintervensi telah membentuk tim keamanan pangan sekolah dan membuat kebijakan keamanan pangan sekolah. Selanjutnya seluruh sekolah juga telah membuat rencana aksi keamanan pangan sekolah yang diterapkan di sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah.

Tim keamanan pangan sekolah terus melakukan sosialisasi kepada komunitas sekolah pada pertemuan yang diadakan sekolah, sehingga komunitas sekolah yang terpapar pengetahuan keamanan pangan makin bertambah jumlahnya. Tahun 2023 Balai POM di Gorontalo mengusulkan 1 sekolah tingkat SD/MI, 1 sekolah tingkat SMP/MTs dan 1 sekolah tingkat SMA/MA yang ikut serta dalam lomba Pangan Jajanan Anak usia Sekolah Aman yang dilaksanakan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tidak lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana	Timeli		
			a	ne		
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara mandiri oleh kader keamanan pangan	Melakukan komunikasi melalui Whatsapp grup untuk memantau pelaksanaan tahapan kegiatan	-	-	Pelaksanaan kegiatan menyesuaikan dengan kesibukan kader	Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan target pelaksanaan pada Juknis

	sekolah					
2.	Melakukan pengawalan program ke sekolah – sekolah yang telah diintervensi sebelumnya	Melakukan <i>refreshment</i> pengetahuan terkait keamanan pangan ke sekolah yang telah diintervensi sebelumnya, melalui pertemuan langsung, pemberian paket edukasi maupun melalui whatsapp	-	-	Pengawalan belum dilakukan di seluruh sekolah yang telah diintervensi	Seluruh sekolah yang telah diintervensi tahun sebelumnya telah di berikan <i>refreshment</i> pengetahuan terkait keamanan pangan

i. Pemanfaatan Laporan Kinerja

- 1) Laporan kinerja digunakan sebagai dasar dalam upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai POM di Gorontalo untuk meningkatkan kinerja, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait keamanan pangan di tingkat sekolah.
- 2) Laporan kinerja digunakan sebagai informasi capaian kinerja Balai POM di Gorontalo yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.

- 3) Menjadikan Balai POM di Gorontalo menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar (good governance) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.

3. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa Pangan Aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mewujudkan kemandirian desa dalam mengimplementasikan keamanan pangan di desa.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Tahapan program desa pangan aman yaitu (1) Advokasi Kelembagaan Desa, (2) Pengadaan gimmick, rapid test kit, (3) Pengawasan Desa, (4) Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), (5) Bimtek Komunitas Desa, (6) Fasilitasi Keamanan Pangan, (7) Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, (8) Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor), dan (9) Lomba Desa Pangan Aman.

Pelaksanaan intervensi Desa Pangan Aman tahun 2022 dilaksanakan di Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 6 Desa, dan 12 desa pengawalan tahun sebelumnya. Kabupaten Gorontalo sebanyak 4 desa, Kabupaten Pohuwato sebanyak 2 desa yang merupakan pengawalan tahun 2022 dan Kabupaten Bone Bolango sebanyak 6 desa yang merupakan pengawalan tahun 2022. Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman telah memenuhi target dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023

Tabel 97 Jumlah Desa Pangan Aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah Desa Pangan Aman	25	25	100	Baik

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2023 adalah 25 desa. Capaian Jumlah Desa Pangan Aman tersebut telah **mencapai target** yang telah ditetapkan dengan capaian sebesar 100% dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2023 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya


Tabel 98 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2023 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	6	6	100	Baik
2022	12	12	100	Baik
2022	18	18	100	Baik
2023	25	25	100	Baik

Target jumlah desa pangan Aman pada Tahun 2023 lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, karena target tahunan merupakan akumulasi dari tahun sebelumnya. Target merupakan *casecading* dari target nasional dengan menyesuaikan kemampuan SDM pada setiap unit kerja. Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2023 mencapai target dengan kategori **Baik**.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 99 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2023	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah Desa Pangan Aman	31	25	80,65	Akan tercapai 

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2023 **belum** mencapai target Renstra Tahun 2024. Bila dibandingkan dengan target Renstra pada tahun 2024 capaian Jumlah Desa Pangan Aman adalah 80,65 dengan kategori **Akan tercapai**. Hal ini disebabkan target Renstra merupakan target kumulatif dari tahun sebelumnya, sehingga target Tahun 2024 tersebut akan semakin bertambah setiap tahun sesuai dengan jumlah Desa yang telah diintervensi setiap tahunnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 100 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	Balai POM di Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Kediri
Jumlah Desa Pangan	25	25	-
Target Nasional	874		

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo memiliki realisasi Jumlah Desa Pangan Aman yang sama dengan Balai POM Bengkulu, untuk BPOM Kediri belum melaksanakan program Desa Pangan Aman sehingga belum ada target Desa yang diintervensi.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Balai POM di Gorontalo melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di masing-masing desa sampai akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang akan diintervensi misalnya IRTP, pelaku usaha ritel/warung, pedagang pasar, Ibu PKK, dan Karang Taruna. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan audiensi/advokasi kepada Pemerintah Daerah dan lintas sektor terkait, Pelatihan Kader Keamanan

Pangan Desa, Bimtek Komunitas, Fasilitasi, Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, Pengawasan desa intervensi tahun sebelumnya serta Monitoring dan Evaluasi.

Tahun 2023 Balai POM di Gorontalo melaksanakan Advokasi dan monitoring evaluasi program prioritas nasional dengan menghadirkan kepala daerah Kabupaten Boalemo. Dukungan dan komitmen dari Pemerintah Daerah Kabupaten Boalemo serta komitmen dari Kepala Desa menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini.

Keberhasilan lain atas pelaksanaan program ini, seperti Kader yang melakukan sosialisasi kembali kepada masyarakat di Desa sendiri maupun Desa tetangga, mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan keberlanjutan program, membuat inovasi-inovasi terkait Keamanan Aman dan pada tahun ini Desa yang diintervensi pada tahun 2022, Desa Buluwatu, Kecamatan Sumalata Timur, Kabupaten Gorontalo Utara mendapatkan Juara 2 Regional Timur Lomba Desa Pangan Aman.



Gambar 34

Penganugrahan Lomba Desa Pangan Aman oleh Ibu Deputy 3 dan Direktur PMPU PO di Jakarta, 19 Oktober 2023

f. **Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.**

Tabel 101 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Jumlah Desa Pangan Aman	100,47	99,47	100

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Jumlah Desa Pangan Aman adalah 100 % (**Efisien**)

g. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Salah satu hal penting keberhasilan program ini adalah keberlanjutan program intervensi desa pangan aman yang telah dilakukan Balai POM di Gorontalo dilanjutkan atau di replikasi oleh Pemerintah Daerah. Oleh karena itu komitmen dan dukungan dari Pemerintah Daerah baik Pemerintah Kabupaten, Kecamatan maupun Desa untuk mengalokasikan anggaran Desa secara mandiri menjadi sangat penting.

Dalam rangka perbaikan dan keberlanjutan program Desa Pangan Aman maka dukungan dan komunikasi positif yang telah terbangun dengan pemerintah daerah, kader keamanan pangan maupun komunitas desa pangan aman perlu terus dijaga. Perlu dilakukan *refreshing* pengetahuan dan pemberdayaan kader dalam bentuk pelibatan kader pada program dan kegiatan yang berkenaan dengan Desa Pangan Aman. Pengawasan desa yang telah di intervensi dan perluasan atau replikasi program oleh Pemerintah Daerah merupakan hal yang terpenting bagi perbaikan dan penyempurnaan program, karena dengan adanya replikasi program semakin banyak masyarakat desa yang terpapar keamanan pangan.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tidak lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana	Timeline		
1.	Percepatan pelaksanaan kegiatan karena waktu pelaksanaan kegiatan belum sesuai target namun masih sesuai dengan timeline	Pembuatan renlak kegiatan lebih awal	-	-	Kegiatan belum terlaksana di awal waktu	Kegiatan terlaksana di awal waktu
2.	Pemanfaatan pekarangan untuk mendukung konsumsi Gizi seimbang	Penanaman tanaman buah-buahan pada halaman kader dan komunitas desa	-	-	Belum tersedia bibit tanaman buah-buahan	Telah dilakukan koordinasi dengan BPDAS Kementerian Kehutanan untuk penyediaan bibit tanaman buah
3.	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara mandiri oleh kader keamanan pangan desa	Melakukan komunikasi melalui Whatsap grup untuk memantau pelaksanaan tahapan kegiatan	-	-	Belum semua kader menyelesaikan fasilitasi keamanan pangan komunitas Desa	Telah dilakukan fasilitasi keamanan pangan kepada seluruh komunitas desa

i. Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Laporan kinerja digunakan sebagai dasar dalam upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai POM di Gorontalo untuk meningkatkan kinerja, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait keamanan pangan di desa.
2. Laporan kinerja digunakan sebagai informasi capaian kinerja Balai POM di Gorontalo yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.
3. Menjadikan Balai POM di Gorontalo menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar (*good governance*) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.

4. Jumlah Pasar Pangan Aman

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Pelaksanaan pengukuran atas indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di Kabupaten Gorontalo Utara dengan total target sebanyak 1 pasar.

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023

Tabel 102 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	4	4	100	BAIK

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2023 adalah 4 pasar. Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman

Berbasis Komunitas tersebut telah **mencapai target** yang ditetapkan dengan capaian sebesar 100% dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya


Tabel 103 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
2020	1	1	100 %	BAIK
2021	2	2	100 %	BAIK
2022	3	3	100%	BAIK
2023	4	4	100%	BAIK

Target jumlah Pasar pangan Aman pada Tahun 2023 lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, karena target tahunan merupakan akumulasi dari tahun sebelumnya. Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman pada tahun 2023 mencapai target dengan kategori **Baik**.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 104 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2023	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	6	4	66,67	Perlu upaya keras 

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2023 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024. Bila

dibandingkan dengan target Renstra pada tahun 2024 capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah 66,67% dengan kategori **Perlu upaya keras**. Hal ini disebabkan target Renstra merupakan target kumulatif dari tahun sebelumnya, sehingga target Tahun 2024 tersebut akan semakin bertambah setiap tahun sesuai dengan jumlah Pasar yang diintervensi setiap tahunnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 105 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja)

INDIKATOR KINERJA	Balai POM di Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Kediri
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	4	12	-
Target Nasional	350		

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo memiliki realisasi lebih rendah dibandingkan BPOM Bengkulu. Sedangkan BPOM Kediri belum melaksanakan program Pasar Pangan Berbasis Komunitas sehingga belum memiliki capaian. Target ini menyesuaikan dengan target yang sudah ditetapkan oleh direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha BPOM kepada setiap unit kerja.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Pelaksanaan sampling dan pengujian dilakukan sepenuhnya secara mandiri oleh petugas pasar dari Dinas Perindag Kabupaten Boalemo. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan test cepat masih

terdapat sampel pangan yang positif cemaran bakteri *e. Coli* dan Koliform. Sedangkan untuk pengujian bahan berbahaya lainnya semuanya memenuhi syarat. Sebagai tindak lanjut maka dilakukan penyuluhan kepada pedagang pasar tentang hygiene dan sanitasi.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 106 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100,47	99,47	100

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah 100 % (**Efisien**)

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Adanya dukungan dan komitmen dari Pemerintah Daerah sangat membantu kelancaran dan keberlangsungan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Kerjasama dan komitmen yang baik juga terbangun antara petugas pasar dan pedagang pasar untuk bersama - sama mewujudkan keamanan pangan di pasar yang dilakukan intervensi.

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya)

No	Rekomendasi	Tidak lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana	Timelime		
1.	Peningkatan komunikasi dengan petugas pasar terkait waktu sampling dan pengujian	Pembuatan kesepakatan waktu pelaksanaan sampling sesuai dengan hari pasar	-	-	Belum tersedia jadwal pelaksanaan sampling dan pengujian	Sampling dan pengujian dilakukan pada awal bulan oktober dengan menyesuaikan hari pasar
2.	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara sampling dan uji sampel pasar	Monitoring dan evaluasi hasil sampling dan pengujian yang telah dilakukan petugas pasar	-	-	Sampel yang di uji belum mewakili seluruh jenis sampel	Sampel yang di sampling dan diuji telah mewakili seluruh jenis sampel pangan yang diduga mengandung Bahan Berbahaya

i. Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Laporan kinerja digunakan sebagai dasar dalam upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai POM di Gorontalo untuk meningkatkan kinerja, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait keamanan pangan dan menjamin pangan aman di Pasar Tradisional.
2. Laporan kinerja digunakan sebagai informasi capaian kinerja Balai POM di Gorontalo yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.
3. Menjadikan Balai POM di Gorontalo menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan

secara baik dan benar (*good governance*) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.



Gambar 35 Kegiatan Kampanye Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Pasar Wonggahu, 30 Juli 2023

3.1.6 Sasaran strategis 6 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan

No	Sasaran Strategis	Indikator	NPSS
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	

1. Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Dengan Standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Tabel 107 persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar	100	100	100%	Baik

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $A+B/2$

A = (Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x100%

B = (Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Sampel Regionalisasi. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2023 diperoleh dari total jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar oleh Balai POM di Gorontalo sebanyak 1019 sampel yang diuji, seluruh sampel bisa diuji sesuai standar. Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kategori **“Baik”**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya


Tabel 108 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	Kategori
Tahun 2020	95	95,22	100,23 %	Sangat Baik
Tahun 2021	100	100	100%	Baik
Tahun 2022	100	100	100%	Baik
Tahun 2023	100	100	100%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Gorontalo dari tahun 2020 hingga tahun 2023 telah mencapai kategori “Baik”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 109 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2023	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100 %	Tercapai / Melampaui 

Realisasi presentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 telah memenuhi target renstra tahun 2024. Balai POM di Gorontalo terus melakukan upaya berkesinambungan untuk mempertahankan agar target renstra 2024 tetap tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 110 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKUBPOM atau capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	Balai POM di Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Kediri
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	120%	51,67%
Target IKU BPOM	100 %		

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 yang tertinggi adalah BPOM Bengkulu dan yang terendah adalah BPOM Kediri. Balai POM di Gorontalo dan BPOM Bengkulu telah mencapai target IKU BPOM sedangkan BPOM Kediri belum mencapai target IKU BPOM tahun 2023.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pemenuhan persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar telah mencapai **kategori “Baik”**. Hal ini dapat tercapai yang disebabkan oleh :

1. Kompetensi penguji yang terus ditingkatkan dengan keikutsertaan pengembangan kompetensi melalui pelatihan baik internal maupun eksternal
2. Pemeliharaan alat yang dilakukan dengan mengoptimalkan anggaran yang ada.

3. Pengadaan alat, suku cadang, reagen dan baku pembanding yang dimonitoring sehingga pelaksanaan pengujian tidak terhambat.
4. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan tiap triwulan sehingga segala kendala yang dapat menghambat penyelesaian pengujian dapat segera ditindak lanjuti

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 111 Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	IE	TE	CAPAIAN TE	KRITERIA
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,47	99,47	100%	Efisien

Dari Tabel di atas dapat dilihat Capaian Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh nilai 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal

untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang dilakukan oleh Balai POM di Gorontalo untuk yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain :

- Kegiatan pengembangan kompetensi dengan mengikuti berbagai pelatihan secara daring maupun luring baik yang diselenggarakan oleh PPPOMN maupun oleh pihak Eksternal.



Gambar 36 pengembangan kompetensi

- Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding dari provider internal oleh PPPOMN Badan POM RI.
- Pemastian bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa.
- Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN maupun pihak eksternal.

- Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian.
- Monitoring dan Evaluasi secara berkala tiap triwulan terhadap capaian pengujian sampel, sehingga segala hambatan yang dapat menunda pelaksanaan pengujian sampel bisa segera ditindak lanjuti.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan koordinasi dengan balai regional untuk mengujikan sampel menggunakan alat spesifik tersebut yang tidak dimiliki Balai POM di Gorontalo	Mengirimkan sampel OTSK dan Obat Kuasi untuk diuji menggunakan LCMS/MS kepada BBPOM Manado dan sampel obat kepada BPOM Palu untuk diuji menggunakan Spektrofourometri	-	-	Parameter tersebut tidak dapat dikerjakan	Parameter dapat dikerjakan melalui laboratorium lain yang ada di regional

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dapat menjadi sumber informasi baik dari pihak internal Badan pom maupun pihak eksternal sebagai data acuan hasil kinerja di Balai POM Gorontalo, serta dapat menjadi sumber evaluasi untuk perbaikan di tahun selanjutnya.

2. Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Dengan Standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Tabel 112 Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	REALISASI 2023	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	100%	100%	Sangat Baik

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $A + B / 2$

$A = (\text{Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$ $B = (\text{Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji melalui pengujian di laboratorium sesuai dengan parameter ujinya.

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2023 diperoleh dari jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar oleh Balai POM di Gorontalo, telah diuji sebanyak 450 sampel. Dari 450 sampel yang diuji seluruh sampel diuji

sesuai standar baik pedoman sampling maupun timeline. Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kategori **“Sangat Baik”**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya


Tabel 113 Realisasi dan capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2021	100%	100%	100%	Sangat Baik
Tahun 2022	100%	100%	100%	Sangat Baik
Tahun 2023	100%	100%	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Gorontalo dari tahun 2020 hingga tahun 2022 telah mencapai kategori **“Sangat Baik”**.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 114 Perbandingan Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2023	% CAPAIAN	KRITERIA	KATEGORI
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 %	100 %	100 %	Sangat Baik	Tercapai/ Melampaui 

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 sudah sesuai dengan target Renstra tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 115 Perbandingan Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	Balai POM di Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Kediri
Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar berdasarkan hasil pengawasan	100 %	120%	50%
Target IKU BPOM	100%		

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 nilai BPOM Bengkulu adalah yang tertinggi dan yang terendah adalah BPOM Kediri. Balai POM di Gorontalo dan BPOM Bengkulu telah mencapai target IKU BPOM, sedangkan BPOM Kediri belum mencapai target IKU BPOM tahun 2023.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Rencana aksi yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator persentase sampel Makanan yang selesai diuji tepat waktu dan memenuhi parameter sesuai pedoman sampling antara lain Balai POM di Gorontalo selalu berupaya untuk menerapkan sistem manajemen mutu sesuai ISO 17025:2017, meningkatkan kompetensi personil melalui pelatihan online/webinar/seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal, dan pemenuhan

peralatan dan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimum peralatan laboratorium yang telah ditetapkan.

Kendala proses pengujian sampel makanan adalah keterbatasan anggaran operasional dan perbaikan alat terutama instrument HPLC yang mengalami kerusakan sehingga pengujian terhambat. Alternatif solusi yang dilakukan adalah melakukan pengujian secara bergantian dengan lab kimia yang lain.

Kebutuhan terhadap pemenuhan suku cadang dan pemeliharaan alat juga membutuhkan perhatian khusus untuk menjamin kelancaran proses pengujian, dengan bertambahnya instrumen kebutuhan suku cadang dan pemeliharaan instrumen juga meningkat namun jumlah anggaran untuk kebutuhan ini tidak tetap dari tahun ke tahun.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 116 Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,47%	99,47%	100%	Efisien

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh capaian 100%. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Program kegiatan yang dilakukan oleh Balai POM di Gorontalo untuk yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain :

- Kegiatan pengembangan kompetensi dengan mengikuti berbagai pelatihan secara daring maupun luring, baik yang diselenggarakan oleh PPOMN maupun pihak eksternal.
- Evaluasi hasil uji dilakukan dengan mengikuti Uji Profisiensi. Uji Kolaborasi, maupun Uji Banding Antar Laboratorium
- Untuk pemastian mutu hasil uji telah dilakukan verifikasi metode analisis, kalibrasi peralatan serta penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015



Gambar 37 kalibrasi peralatan

- Kepenyelaaian terhadap personil baru yang dilaksanakan selama 1 bulan dan dievaluasi serta dilakukan uji banding dengan personil lama sehingga menjamin kompetensi personil baru untuk melakukan pengujian.
- Seluruh pencapaian kinerja dimonitoring dan dievaluasi secara berkala tiap triwulan sehingga target bisa tercapai dengan maksimal.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Meningkatkan percepatan dan kapasitas pengujian	Memastikan kebutuhan sumber daya pengujian terpenuhi sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian			Seluruh sampel dapat dilakukan pengujian sesuai parameter uji kritis	Seluruh sampel dapat dilakukan pengujian sesuai parameter uji kritis

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dapat menjadi sumber informasi baik dari pihak internal Badan pom maupun pihak eksternal sebagai data acuan hasil kinerja di Balai POM Gorontalo, serta dapat menjadi sumber evaluasi untuk perbaikan di tahun selanjutnya.

3.1.7 Sasaran strategis 7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan

No	Sasaran Strategis	Indikator	NPSS
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	120

1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Pada Tahun 2023 Balai POM di Gorontalo berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo dengan NPS Sebesar 182,93 % dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan Tim Kerja Penindakan Balai POM di Gorontalo menyelenggarakan fungsi, yaitu :

- a. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang - undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;

Pada tahun 2023 Balai POM di Gorontalo mendapatkan alokasi anggaran untuk Mata Anggaran AEA sebanyak 177.555.000 dengan Realisasi sebesar 99,92 % atau setara dengan 177.405.604 sedangkan untuk Mata Anggara QCD mendapatkan alokasi anggaran sebanyak 392.616.000 dengan Realisasi sebesar 99.79 % atau setara dengan 391.788.639.

Atas kinerja yang telah dicapai pada Tahun 2023 di bidang Penidakan Balai POM Gorontalo mendapatkan 2 (dua) penghargaan yang diberikan oleh Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Gorontalo Selaku Kasie Korwas PPNS Provinsi Gorontalo dan Direktorat Reserse Narkoba Polda Gorontalo.



Gambar 38 penghargaan sebagai Instansi Dengan Kinerja PPNS Terbaik Dengan Penyelesaian Perkara Sebanyak 6 (enam) Kasus di Provinsi Gorontalo Tahun 2023



Gambar 39 penghargaan atas Perannya Dalam Mendukung Pemberantasan Narkoba di Provinsi Gorontalo

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	REASLISASI 2023	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat	82	150	182.93	Tidak dapat disimpulkan

Tabel 117 Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan tahun 2023

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

- *Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :*

a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]

b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]

c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]

d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

- *Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian / target perkara)*
- *Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.*
- *Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3*

maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan Tim Kerja Penindakan Balai POM di Gorontalo menyelenggarakan fungsi, yaitu :

- a. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang - undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;

Dilihat dari uraian fungsi Tim Kerja Penindakan tersebut merupakan serangkaian kegiatan yang mana kegiatan penindakan yang diawali dengan kegiatan WASMATLITRIK (Pengawasan, Pengamatan, Penelitian atau Pemeriksaan) melalui Kajian terkait Kerawanan Kasus Obat dan Makanan, Kegiatan Intelijen dengan teknik penjejukan digital melalui patroli siber dan Verifikasi Lapangan melalui Operasi Intelijen. Setelah informasi dinilai cukup dan dari Hasil Kesimpulan Gelar Perkara peristiwa tersebut diduga sebagai Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan selanjutnya dilakukan Operasi Penindakan. Sebuah peristiwa dapat dikatakan Peristiwa pidana dan dinaikan ke proses Penyidikan jika peristiwa tersebut diketahui adanya dugaan kuat yang mengarah pada pemenuhan Unsur Terkait Pelanggaran terhadap suatu atau beberapa Perundang - Undang di bidang Obat dan Makanan.

Pada Tahun 2023 Balai POM di Gorontalo dibebani target perkara sebanyak 4 Perkara dan realisasi sebanyak 6 Perkara. Dari 6 perkara yang didapat pada Tahun 2023 tersebut semua perkara sudah diselesaikan sampai ke Tahap II. Selain menangani 6 perkara PPNS Balai POM di Gorontalo juga mengani 1 perkara *Carry Over* Tahun 2020. Perkara *Carry Over* tersebut telah dilakukan langkah langkah penyelesaian, yaitu :

- a) Konsultasi dengan Korwas PPNS
- b) Melakukan pemanggilan sebanyak 2 kali kepada tersangka
- c) mengajukan surat kepada Lurah Madidir Unet terkait keberadaan tersangka

Setelah diterbitkannya surat keterangan dari Kelurahan Madidir Unet (kelurahan tempat tinggal tersangka) diketahui bahwa Tersangka sudah tidak berada dan tinggal di daerah tersebut. PPNS Balai POM di Gorontalo mengajukan permintaan DPO kepada Korwas PPNS Polda Gorontalo terhadap Tersangka. Selanjutnya, DPO terbit PPNS Balai POM di Gorontalo berkoordinasi dengan Deputi Penindakan BPOM. Akhirnya pada Bulan Desember 2023, Deputi Penindakan BPOM memberi persetujuan untuk menghilangkan perkara *carry over* tersebut dari daftar Laporan Kemajuan Perkara Balai POM di Gorontalo.

Sehingga Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Balai POM di Gorontalo pada Tahun 2023 **berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu sebesar 182,93 % dengan kriteria “**Tidak Dapat Disimpulkan**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tabel 118 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan dari tahun 2021 Sampai dengan tahun 2023


Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Tahun 2021	81%	84,5%	104,32%	Sangat Baik
Tahun 2022	82 %	112 %	136,59 %	Tidak dapat disimpulkan
Tahun 2023	82 %	150%	182.93 %	Tidak dapat disimpulkan

Berdasarkan Tabel Tersebut dapat dilihat terjadinya peningkatan pencapaian kinerja selama dua tahun terakhir, Pada Tahun 2022 terjadi peningkatan dari Capaian sebesar 32,27 % dari Tahun 2021 menjadi

136,59%. Peningkatan ini membuat Kategori Kinerja Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Gorontalo berubah Dari Kategori MEMENUHI EKSPEKTASI Pada Tahun 2021 menjadi Kategori TIDAK DAPAT DISIMPULKAN pada Tahun 2022. selanjutnya pada Tahun 2023 terjadi peningkatan dari Capaian sebesar 46,34% menjadi 182,93 % dengan kategori TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 119 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan tahun 2023 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2023	% CAPAIAN	Kategori
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	83%	120%	182.93 %	Tercapai/ Melampaui 

Berdasarkan Tabel Tersebut dapat disimpulkan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 sudah melebihi target Renstra Tahun 2024 yang hanya 83% dengan Capaian sebesar 182,93%.

d. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 120 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan tahun 2023 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Kediri
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	120%	100%	80%
Target IKU BPOM	77 %		

Berdasarkan Tabel Tersebut dapat disimpulkan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan 2022 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo sedangkan yang terendah adalah Balai POM di Kediri. Selain itu realisasi yang dicapai oleh Balai POM di Gorontalo berhasil melampaui dari target nasional yang ditetapkan BPOM yaitu hanya sebesar 77% dan Balai POM di Gorontalo berhasil mencapai realisasi sebesar 120 %.

e. **Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian indikator kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo pada tahun 2023 sudah mencapai target. Hal-hal yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah :

- Penyelesaian perkara *carry over* tahun 2020
- Adanya perencanaan dan kontrol Manajemen Penyidikan yang baik dari PPNS Balai POM di Gorontalo
- Capaian tahapan perkara di tahun 2023 sebagai berikut :

Realisasi Pada Tahun 2023 didapati Tim Kerja Penindakan Balai POM di Gorontalo berhasil menyelesaikan 6 Perkara Tahun berjalan dengan Posisi Perkara seluruhnya hingga tahap 2.

- **Peningkatan Koordinasi**

Seiring dengan maraknya penyalahgunaan obat-obat tertentu di Provinsi Gorontalo, Balai POM di Gorontalo melaksanakan kegiatan penggalangan dan dikemas dalam bentuk kegiatan Talkshow pada tanggal 13 November 2023 dengan melibatkan Aparat Penegak Hukum dan lintas sektor terkait seperti Direktorat Reserse Narkoba POLDA Provinsi Gorontalo, Kejaksaan Tinggi Provinsi Gorontalo, Pengadilan Negeri Gorontalo, Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, BNN Provinsi Gorontalo, Pelajar SMA/SMK/MA, Mahasiswa, dan rekan-rekan media masa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan Efektivitas Penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Provinsi Gorontalo.



Gambar 40 Talkshow Mengatasi Penyalahgunaan Obat, Menyelamatkan Generasi Emas 2045

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

- Melakukan koordinasi dengan Aparat Penegak Hukum/Lintas sektor yang terkait dengan peningkatan Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Provinsi Gorontalo.
- melakukan intensifikasi patrol siber dan profiling terhadap Toko Online di E-Commerce maupun Media Sosial terhadap peredaran Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Gorontalo.

g. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Peningkatan waktu penyelesaian Perkara Tahun 2023
- Bantuan Teknologi & Informasi oleh Direktorat Intelijen Obat dan Makanan serta Direktorat Siber Obat dan Makanan Badan POM RI
- Dokumentasi, Monitoring, Profiling Target Operasi Intelijen
- Pemetaan Rawan Kasus Obat dan Makanan yang dituangkan ke dalam Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Tahun 2023 “POLA KASUS PEREDARAN OBAT-OBAT TERTENTU DI JALUR ILEGAL PERIODE 2016-2023 DI PROVINSI GORONTALO”.
- Peningkatan Koordinasi dengan Pihak-Pihak Sistem Peradilan Pidana dan lintas sektor terkait.

h. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 121 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

INDIKATOR KINERJA	IE	TE	CAPAIAN TE
Persentase obat yang memenuhi syarat	147.03	146.03	100%

Berdasarkan Tabel Tersebut dapat disimpulkan Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo menunjukkan Capaian TE (Nilai Efisiensi) sebesar 100% atas penggunaan sumber daya sehingga masuk dalam kriteria “Efisien”.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Kinerja Tahun 2023 dijadikan sebagai dasar oleh Tim Fungsi Penindakan dalam melakukan perbaikan kinerja sehingga bisa mencapai realisasi maksimal sebesar 120% yang meningkat dari realisasi tahun sebelumnya

j. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Pelaksanakan perbaikan kelengkapan berkas untuk memenuhi P19 dari Jaksa Penuntut Umum.	Perkara tersebut telah sampai ke Putusan Pengadilan	-	-	-	-
2	Melakukan koordinasi dengan Korwas Polda Gorontalo dan Kejaksaan Gorontalo dalam menangani perkara carry over tahun 2020	Perkara tersebut telah disetujui oleh Deputy Penindakan BPOM untuk dikeluarkan dari Lapju	-	-	-	-
3	Berkoordinasi dengan kejaksaan tinggi untuk penyerahan tersangka dan barang bukti	Telah dilakukan Koordinasi dengan kejaksaan tinggi dan semua perkara telah sampai di Tahap II	-	-	-	-
4	Melakukan koordinasi kembali dengan CJS	Perkara tersebut telah disetujui	-	-	-	-

	(Criminal Justice System) Balai POM di Gorontalo, Direktorat Penyidikan dan Biro Hukum dan Organisasi terkait perkara carry over yang masih belum selesai, dan hasilnya untuk didokumentasikan dengan baik.	oleh Deputi Penindakan BPOM untuk dikeluarkan dari Lapju				
--	---	--	--	--	--	--

Melakukan koordinasi kembali dengan CJS (Criminal Justice System) Balai POM di Gorontalo, Direktorat Penyidikan dan Biro Hukum dan Organisasi terkait perkara carry over yang masih belum selesai, dan hasilnya untuk didokumentasikan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan penyelesaian perkara *Carry Over* Tahun 2020. Perkara *Carry Over* tersebut telah dilakukan langkah langkah penyelesaian, yaitu :

- a) Konsultasi dengan Korwas PPNS
- b) Melakukan pemanggilan sebanyak 2 kali kepada tersangka
- c) mengajukan surat kepada Lurah Madidir Unet terkait keberadaan tersangka

Setelah diterbitkannya surat keterangan dari Kelurahan Madidir Unet (kelurahan tempat tinggal tersangka) diketahui bahwa Tersangka sudah tidak berada dan tinggal di daerah tersebut. PPNS Balai POM di Gorontalo mengajukan permintaan DPO kepada Korwas PPNS Polda Gorontalo terhadap Tersangka. Selanjutnya, DPO terbit PPNS Balai POM di Gorontalo berkoordinasi dengan Deputi Penindakan BPOM. Akhirnya pada Bulan Desember 2023, Deputi Penindakan BPOM

memberi persetujuan untuk menghilangkan perkara *carry over* tersebut dari daftar Laporan Kemajuan Perkara Balai POM di Gorontalo.

3.1.8 Sasaran Kegiatan ke 8 yaitu Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Gorontalo yang Optimal, dihitung berdasarkan capaian 2 indikator yaitu Indeks RB Balai POM di Gorontalo dan Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo.

No	Sasaran Strategis	Indikator	NPSS
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	105,7
		Nilai AKIP UPT	

1. Indeks RB Balai POM di Gorontalo

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja dan Penguatan kualitas pelayanan Publik.

3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.
4. Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM: Manajemen Perubahan (bobot 5%), Penataan Tatalaksana (bobot 5%), Penataan Sistem Manajemen SDM (bobot 15%), Penguatan Akuntabilitas Kinerja (bobot 10%), Penguatan Pengawasan (bobot 15%), Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (bobot 10%). Sedangkan rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM adalah Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN (bobot 20%) dan Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat (bobot 20%).


Nilai Indeks RB Balai POM di Gorontalo Tahun 2023 adalah tertinggi kedua diseluruh UPT Badan POM setelah Balai Besar POM di Semarang.

Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2023 menunjukkan bahwa nilai total pada Balai POM di Gorontalo sebesar 94,67 dengan rincian sebagai berikut:

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan	
A.	PENGUNGKIT	60,00					
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,70	4,00	7,70	MS
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	3,25	2,67	5,92	MS
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,88	5,00	9,88	MS

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	5,00	4,59	9,59	MS
V.	Penguatan Pengawasan	15,00	7,41	6,25	13,66	MS
VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,86	5,00	9,86	MS
TOTAL PENGUNGKIT					56,60	MS
B.	HASIL	40,00				
I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			21,64	MS
	1. Nilai Survei Persepsi Korupsi	17,50			16,64	MS
	2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			5,00	MS
II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			16,42	MS
	Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			16,42	MS
TOTAL HASIL					38,06	
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI					94,67	

Tabel 122 Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks RB BPOM di Gorontalo dilaksanakan diakhir tahun.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Indeks RB Balai POM di Gorontalo	81,7	94,67	115,88	Sangat Baik 

- a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Tabel 123 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya .

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Indeks RB UPT Tahun 2021	79,7	79,73	100,04%	Baik
Indeks RB UPT Tahun 2022	91	85,62	94,09%	Baik
Indeks RB UPT Tahun 2023	81,7	94,67	115,88%	Sangat Baik




Pada tahun 2022 capaian mengalami penurunan sebesar 5,38 persen dari target 91 persen dengan capaian realisasi 85,62 persen dengan indikator capaian 94,09 persen dengan kriteria baik. Tahun 2022 indeks RB dari target 79,7 persen mengalami kenaikan realisasi sebesar

79,73 persen dengan persentasi capaian 100,04 persen dengan kriteria baik. Sementara pada tahun 2023 Nilai Indeks RB Balai POM di Gorontalo mengalami peningkatan dan Lompatan yang sangat Tinggi dari Target 81,7 Persen naik menjadi 94,67 Persen atau persentase capaian sebesar 115,88 Persen.

b. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 124 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Indeks RB UPT	95.67	94.67	98.95	Akan Tercapai 

Perbandingan realisasi indeks RB Balai POM di Gorontalo Tahun 2023 sebesar 94.67 jika dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 sebesar 95.67 belum mencapai target. Sementara jika dibandingkan target 2023 dengan target tahun 2024 maka capaian persentase sebesar 98.95 dengan kategori akan tercapai. Untuk itu diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 tercapai.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 125 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

INDIKATOR KINERJA	BENGKULU	GORONTALO	KEDIRI
Indeks RB di Klaster 4	81.01	94.67	100
Target IKU BPOM	87		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks RB 2023 di klaster 4 yang tertinggi adalah Balai POM di Kediri dan yang terendah adalah Balai POM di Bengkulu. Balai POM di Gorontalo mendapatkan realisasi 81.01 jika dibandingkan dengan target nasional indeks RB BPOM mendapatkan capaian 108.81 persen dengan kategori sangat baik.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Indeks RB Balai POM di Gorontalo Tahun 2023 berdasarkan penilaian dari Inspektorat Utama adalah 94,67. Balai POM di Gorontalo terus berupaya melaksanakan rencana aksi yang telah diusung oleh masing-masing pokja pada Tahun 2023 serta terus mengupayakan terlaksannya inovasi-inovasi yang ada di Balai POM di Gorontalo berikut dengan monitoring dan evaluasi secara berkala. Balai POM di Gorontalo telah berhasil meraih **Wilayah Bebas dari Korupsi** pada Tahun 2021 dan terus berusaha mempertahankan predikat tersebut sembari mempersiapkan **Wilayah Birokrasi Bersih Melayani**. Upaya dan inovasi yang telah dilakukan pada Tahun 2023 untuk memberikan dampak pada peningkatan pembangunan ZI dan pelayanan publik. antara lain:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap rencana kerja pembangunan ZI, telah berhasil meraih predikat WBK pada tahun 2020.
2. Komitmen terhadap perubahan dan semua anggota terlibat dalam pembangunan zona integritas, serta kontribusi Agen Of Change (AOC) dalam semua berbagai rencana aksi yang telah terimplementasi.
3. Perencanaan pengembangan kompetensi pegawai telah merata
4. Pengembangan 26 (dua puluh enam) inovasi dilakukan pada setiap area perubahan antara lain:

- a. Inovasi Modungohu untuk menumbuhkan dan mengukur nilai nasionalisme pegawai
 - b. Inovasi Transdigilab (Transformasi Digitalisasi Laboratorium Covid-19) merupakan aplikasi any Desk untuk mengolah hasil uji alat PCR dari mana saja menggunakan jaringan internet.
 - c. Inovasi Remain Dawai untuk pemberian reward and punishment
 - d. Pengukuran Kinerja yang menggunakan teknologi informasi yaitu inovasi "System Tracking Keuangan berbasis Online (Strike).
 - e. Aplikasi Laport OM Sebagai sarana pengaduan masyarakat
 - f. Inovasi si Petung (Si Pelanggan Beruntung)
 - g. Dan inovasi lainnya
5. Pemanfaat IT dalam Pelayanan Publik telah terintegrasi dalam 1 (satu) subsite gorontalo.pom.go.id
 6. Berhasil mendapatkan indeks tertinggi dalam kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan Tahun 2021 dan 2022 serta mendapatkan Nilai Kinerja Anggaran tertinggi untuk kategori satker balai.
 7. Hasil Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) sebesar 3,75 (syarat 3,2) dan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) sebesar 3,80 (syarat 3,6) diatas persyaratan yang ditetapkan KemenPANRB.
 8. Capaian Kinerja Lebih Baik sebesar 5,00 (syarat 2,5) diatas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Adapun beberapa hal yang masih harus diperbaiki antara lain:

1. Belum melakukan monitoring dan evaluasi kerja agen perubahan yang menunjukkan analisis dampak ketercapaian/keberhasilan terhadap peningkatan kinerja yang dirasakan oleh unit kerja.
2. Manajemen Risiko yang telah dibuat belum menggambarkan pengendalian aktivitas utama organisasi.
3. Inovasi yang telah dilakukan pada semua area perubahan belum ada yang direplikasi oleh unit kerja lain.

4. Pada tahun 2022 terdapat proses tindak lanjut pengaduan masyarakat dan telah dikenakan sanksi kepada yang bersangkutan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target indeks RB adalah dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua komponen penilaian indeks RB serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Selama tahun 2023 Balai POM di Gorontalo banyak dikunjungi oleh beberapa balai dari seluruh Indonesia dan juga instansi vertikal yang ada di Provinsi Gorontalo antara lain Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Kementerian Pertanian, Dinas Perhubungan Provinsi Gorontalo serta Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas Gorontalo untuk sharing terkait keberhasilan pencapaian predikat WBK, untuk Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas Gorontalo pada tahun 2023 telah berhasil meraih Wilayah Bebas Korupsi, dari kegiatan tersebut juga telah dilakukan sharing apa yang telah dilakukan balai-balai lain dan instansi vertikal lain agar menjadi masukan perbaikan Balai POM di Gorontalo. Seluruh rencana aksi RB yang telah direncanakan di Tahun 2023 telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan penunjang yang juga dilaksanakan selama tahun 2023 antara lain Pemeliharaan dan Peningkatan QMS, Peningkatan Kompetensi Agen of Change, Pelatihan Lead Auditor dan semua kegiatan operasional perkantoran serta belanja pegawai

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 126 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)	Kriteria
Indeks RB UPT	116.42	115.42	100	Efisiensi

Indeks RB Balai POM di Gorontalo mendapatkan nilai capaian efisiensi senilai 100%. Penggunaan anggaran dan capaian kinerja sudah Efisien.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Berdasarkan penilaian RB tahun 2023, maka Balai POM di Gorontalo akan melakukan upaya perbaikan kedepannya berupa :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi kerja agen perubahan yang menunjukkan dampak keberhasilan/pencapaian terhadap peningkatan kinerja yang dirasakan oleh unit kerja
2. Membuat pengendalian aktivitas utama organisasi yang tersistem
3. Mengoptimalkan Inovasi yang dilakukan dalam menimbulkan dampak dan bisa direplikasi oleh unit kerja lain.
4. Meningkatkan integritas dan nilai-nilai budaya organisasi pada pegawai Balai POM di Gorontalo sehingga tidak terjadi pelanggaran dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan
5. Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata Kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan public yang prima.

2. Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo

Tabel 127 Pencapaian Kinerja IKSK.8.2 Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama (IKU) 8.2.			
Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai POM di Gorontalo			
Target	Realisasi	Capaian	Kategori
83,8	78,99	94,38 %	● Cukup

Evaluasi SAKIP Tahun 2023 dilaksanakan berdasarkan :

- 1) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- 2) Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM;
- 3) Surat Tugas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.72.11.23.394 tanggal 17 November 2023 dan Surat Tugas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.01.24.06 tanggal 2 Januari 2024;

Dan berdasarkan Surat Inspektur Utama Nomor B-PI.04.7.02.24.222 tanggal 12 Februari 2024, hal Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2023, Balai POM di Gorontalo memperoleh nilai 78,99 dengan kategori **BB (Sangat Baik)**.

NO	Komponen	Tahun 2023	
		Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	24	19,44
2	Pengukuran Kinerja	24	17,28
3	Pelaporan Kinerja	12	9,48
4	Evaluasi Internal	20	16,40
5	Capaian Kinerja	20	16,39
	Nilai Hasil Evaluasi	100	78,99
	Tingkat Akuntabilitas		BB

Tabel Realisasi Kinerja IKSK 8.2 Tahun 2023

Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo tahun 2023 belum mencapai target yang ditetapkan dan hanya memperoleh capaian sebesar 94,38% dengan kriteria **Cukup**. Hal ini juga menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka mencapai target kinerja ini **Kurang Efektif**.

Adanya perubahan ketentuan penilaian SAKIP dimana untuk tahun 2020 dan 2021 penilaian SAKIP mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sedangkan sejak tahun 2022 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021.

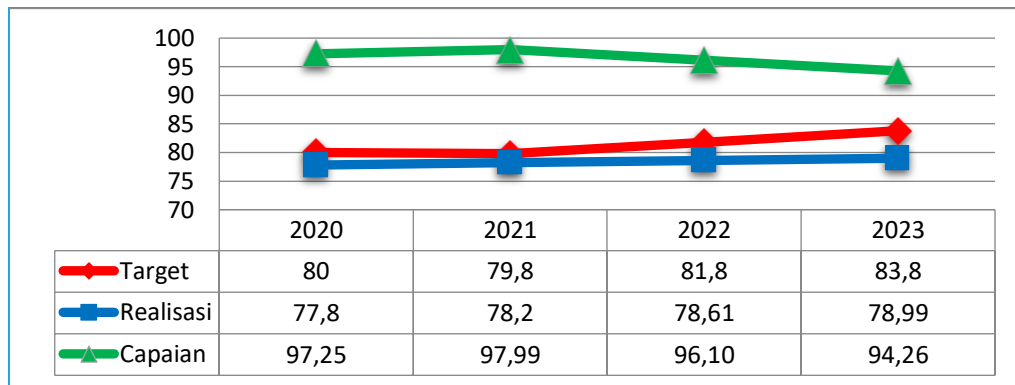
Perubahan yang dimaksud adalah terkait teknis penilaian dan pembobotan komponen penilaian SAKIP, berikut perbandingan pembobotan komponen penilaian dan nilai SAKIP tahun 2020, 2021 dan 2022 :

NO	Komponen	Tahun 2020 - 2021			Tahun 2022 -2023		
		Bobot	Nilai 2020	Nilai 2021	Bobot	Nilai 2022	Nilai 2023
1	Perencanaan Kinerja	30	25,01	25,52	24	18,48	19,44
2	Pengukuran Kinerja	25	18,75	17,81	24	18,00	17,28
3	Pelaporan Kinerja	15	13,21	13,21	12	9,48	9,48
4	Evaluasi Internal	10	7,06	7,64	20	16,40	16,40
5	Capaian Kinerja	20	13,77	14,02	20	16,25	16,39
	Nilai Hasil Evaluasi	100	77,80	78,20	100	78,61	78,99
	Tingkat Akuntabilitas		BB	BB		BB	BB

Tabel Perbandingan Pembobotan dan Nilai Komponen IKSK.8.2.

Tahun 2023 terhadap Tahun 2020, 2021 dan 2022

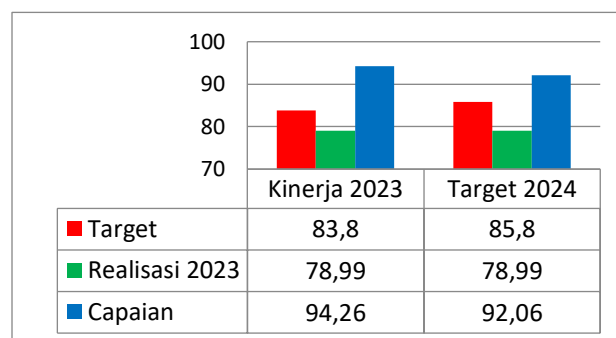
Sehingga apabila dibandingkan realisasi kinerja Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo tahun 2023 terhadap tahun 2020,2021 dan 2022 adalah sebagai berikut :



Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK.8.2 Tahun 2022 terhadap Tahun 2020, 2021 dan 2022

Meskipun belum mencapai target Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo tahun 2023 telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020, 2021 dan 2022, hal ini menunjukkan telah ada perbaikan namun belum signifikan untuk dapat mencapai target dan meraih kategori A.

Dalam Reviu Renstra Balai POM di Gorontalo tahun 2020-2024, target Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo semakin meningkat tiap tahunnya, dimana tahun 2024, targetnya adalah 85,8 , sehingga apabila realisasi indikator kinerja ini di tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2024, dapat tergambar dalam grafik berikut :



Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK.8.2 Tahun 2023 terhadap Target Tahun 2024 (versi Reviu Renstra)

Nampak bahwa realisasi kinerja Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo tahun 2023 masih sangat jauh apabila dibandingkan dengan target tahun 2024, sehingga diperlukan upaya yang maksimal untuk dapat mencapai target tersebut


Namun berdasarkan Nota Dinas Inspektur Utama PI.04.7.72.12.23.247 tanggal 8 Desember 2023, hal : Penyampaian Hasil Reviu Target Indikator Nilai SAKIP Tahun 2024, Balai POM di Gorontalo mengalami perubahan target untuk tahun 2024 sebagai berikut

Tabel 128 Reviu Target Indikator Tahun 2024 Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo

NILAI SAKIP TAHUN 2022	PROYEKSI TARGET TAHUN 2024 BERDASARKAN REGRESI	USULAN FINAL PROYEKSI TARGET TAHUN 2024	GAP DENGAN NILAI SAKIP TAHUN 2022
78,61	82,62	82,62	4,01

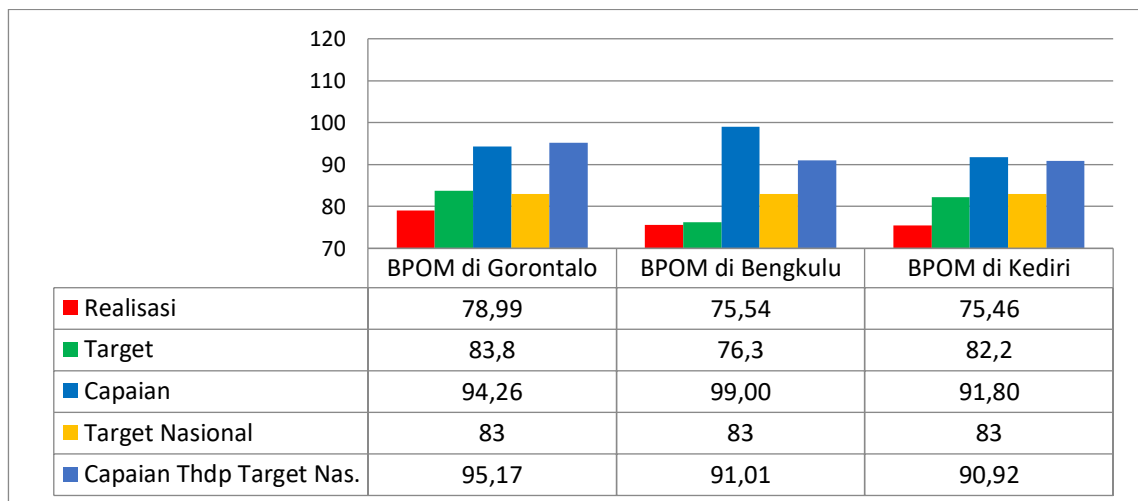
Apabila realisasi indikator kinerja ini di tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2024 yang baru, dapat tergambar dalam grafik berikut :

Tabel 129 Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK.8.2

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2023	Capaian	Kategori
Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo	82,62	78,99	95,60 %	 Akan Tercapai

Tahun 2023 terhadap Target Jangka Menengah Tahun 2024 (versi Penyesuaian/reviu target indikator 2024)

Realisasi kinerja Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo tahun 2023, apabila dibandingkan dengan target Nasional tahun 2023 dan dengan kinerja tahun 2023 dari UPT lain yang tergabung dalam Klaster 4, adalah sebagai berikut:



Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK.8.2 Tahun 2022 pada UPT Klaster 4

Dapat dilihat bahwa seluruh UPT di klaster 4 Balai POM di Bengkulu yang memperoleh capaian tertinggi belum berhasil mencapai target, masih dengan kategori BB. Sedangkan Balai POM di Kediri juga belum mencapai target tahun 2023, juga memperoleh kategori BB. Adapun Balai POM di Gorontalo meskipun mengalami kenaikan, masih belum berhasil mencapai target dan masih bertahan di kategori BB.

Apabila dibandingkan dengan target Nasional, seluruh UPT dalam klaster 4 belum ada yang dapat mencapai target tersebut

Faktor-faktor yang menyebabkan hasil penilaian tidak optimal antara lain:

1. Kertas kerja penetapan target, dan target untuk setiap indikator sasaran kinerja disusun belum seluruhnya berdasarkan basis data yang memadai maupun perhitungan data/justifikasi yang memadai, valid, komprehensif dan konsisten termasuk belum mempertimbangkan realisasi kinerja tahun sebelumnya serta pemanfaatan data dari sumber data yang dapat diyakini validitasnya;
2. Terdapat perbedaan target indikator kinerja tahun 2023 pada dokumen Reviu Renstra, Perjanjian Kinerja (PK), Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK), dan hal tersebut belum dijelaskan pada laporan interim;

3. SOP pengumpulan data kinerja belum disusun maupun telah disusun namun belum memenuhi kriteria: ada kemudahan untuk menelusuri sumber datanya yang valid; ada kemudahan untuk mengakses data bagi pihak yang berkepentingan; terdapat penanggungjawab yang jelas; jelas waktu delivery-nya; dan terdapat SOP yang jelas jika terjadi kesalahan data;
4. Monitoring dan evaluasi belum terdokumentasi dengan baik sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mengukur capaian kinerja;

Untuk mencapai target kinerja IKU ini, Balai POM di Gorontalo melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya :

1. Peningkatan kompetensi dan diseminasi terkait SAKIP, antara lain Workshop/Bimtek SAKIP dan Monev Online tahun 2022 yang dilaksanakan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM;
2. Rapat Monitoring Evaluasi Bulanan;
3. Konsultasi/koordinasi baik dengan unit pusat di Badan POM yaitu Biro Perencanaan dan Keuangan, Inspektorat, ULP, BBPOM/BPOM lain, maupun instansi terkait lainnya seperti Kanwil DJPB Gorontalo, Pemerintah Provinsi Gorontalo dan Pemerintah Kabupaten/ Kota di Provinsi Gorontalo.

3.1.9 Sasaran Strategis 9 Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja Optimal


Tabel 130 NPSS Sasaran Strategi 9

No	Sasaran Strategis	Indikator	NPSS
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	106,60

1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2023

Tabel 131 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo

Indikator Kinerja Utama (IKU) 9.1.			
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo			
Target	Realisasi	Capaian	Kategori
84.5	90.08	106.6	 Sangat Baik

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, bahwa setiap instansi wajib melakukan pengukuran IP ASN secara berkala minimal 1 (satu) kali setiap tahunnya. Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN terdiri dari 4 (empat) dimensi, sebagai berikut:

- Dimensi Kualifikasi, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kualifikasi mengalami penyesuaian dengan bobot kualifikasi pendidikan disesuaikan dengan jenis jabatan yang diduduki, dengan bobot sebesar 25%;
- Dimensi Kinerja, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kinerja berdasarkan predikat kinerja dengan bobot sebesar 30%;
- Dimensi Kompetensi, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kompetensi dinilai secara proporsional yang memiliki kesesuaian dalam pelaksanaan tugas jabatan, dengan bobot sebesar 40%; dan
- Dimensi Disiplin digunakan untuk mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman yang pernah diterima PNS paling kurang 1 (satu) tahun terakhir, dengan bobot sebesar 5%.

Indeks Profesionalitas ASN BPOM Gorontalo di peroleh dari aplikasi IP ASN BPOM yang masing-masing dimensi mengambil data dari :

- a) Dimensi Kualifikasi mengambil data dari Riwayat Pendidikan Terakhir pada Aplikasi SIAP, untuk proses pengukuran disesuaikan dengan syarat minimum pendidikan pada jabatan terakhir Pegawai;
- b) Dimensi Kompetensi mengambil data dari Riwayat Pengembangan Kompetensi pada Aplikasi SIAP dimana data Riwayat Kompetensi di Aplikasi SIAP terintegrasi pada Aplikasi Pengembangan Kompetensi (PPSDM);
- c) Dimensi Kinerja mengambil data dari Aplikasi SIMAKIN yang diambil dari data kinerja yang sudah dilaporkan melalui SIASN BKN;
- d) Dimensi Kinerja mengambil data dari Aplikasi SIMAKIN yang diambil dari data kinerja yang sudah dilaporkan melalui SIASN BKN.

Pada tahun 2023 telah diperoleh nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo sesuai aplikasi IP ASN BPOM sebesar 90.08. Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo sudah berhasil mencapai target yaitu 106.6 % dengan Kategori Sangat Baik

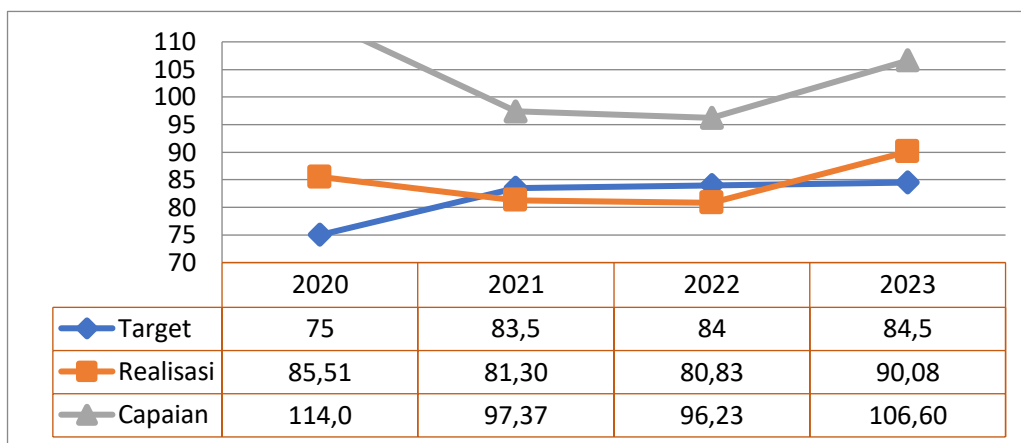
b. Perbandingan Realisasi dari Tahun ke tahun (2020-2023)

Realisasi kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo tahun 2023 dapat mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 106.6% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Hal ini juga menunjukkan bahwa kegiatan dalam rangka mencapai target kinerja ini telah dilaksanakan dengan **Efektif**.

Apabila dibandingkan dengan realisasi IKU yang sama tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023 dapat tergambar sebagaimana Tabel dan grafik berikut :

Tabel 132 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2020 -2023

Indikator Kinerja Utama (IKU) 9.1.			
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo			
Target 2020	Realisasi	Capaian	Kategori
75	85.51	114.0	● Sangat Baik
Target 2021	Realisasi	Capaian	Kategori
83.5	81,3	97,37	● Cukup
Target 2022	Realisasi	Capaian	Kategori
84	80,83	96,23	● Cukup
Target 2023	Realisasi	Capaian	Kategori
84,5	90,08	106,6	● Sangat Baik



Grafik Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2020 -2023

Dapat terlihat bahwa realisasi kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai dengan 2023 Naik turun berdasarkan Target setiap tahunnya mengalami peningkatan dan diakhir Tahun 2023 Nilai IP ASN Balai POM di Gorontalo


mengalami kenaikan dari Target 84.5 bisa direalisasikan menjadi 90.08 atau 106,6 %

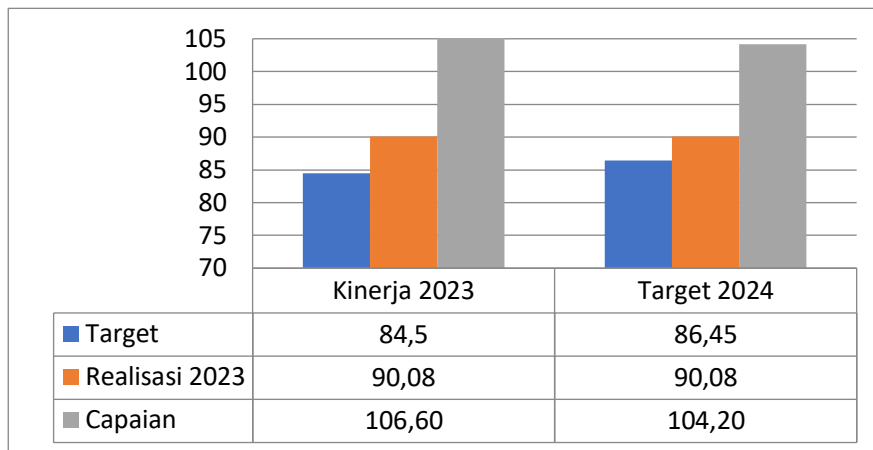
Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PAN dan RB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo tahun 2023 berdasarkan hasil penilaian pusat adalah 90,08. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah Indeks profesional ASN Balai POM di Gorontalo sesuai surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-KP.17.2.24.01.23.01.24.32 tanggal 12 Januari 2024. Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo tahun 2023 Adalah 90,08 sudah melebihi dari target yang telah ditetapkan sebesar 84,5 dengan capaian 106.6% dengan kriteria Sangat Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 133 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2023	Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo	86.45	90.08	106.6 %	 Tercapai/Melampaui

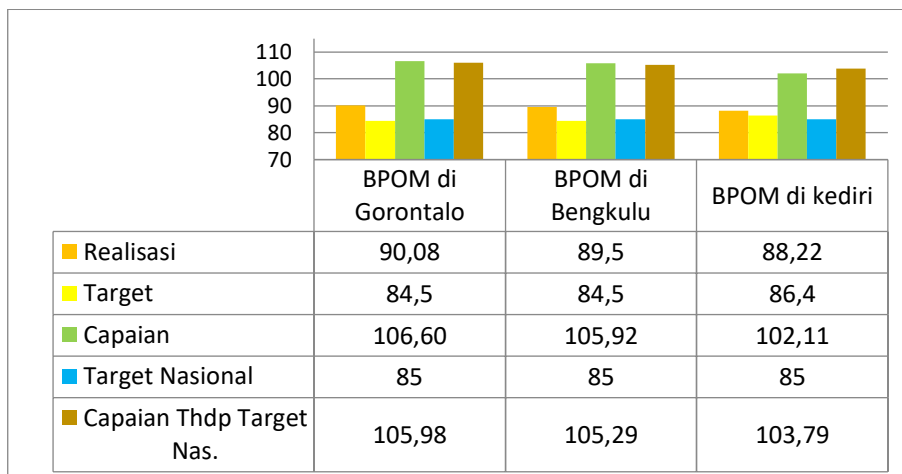


Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 terhadap Target Renstra 2024 (Berdasarkan PK Tahun 2024)

Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN untuk Tahun 2023 sebesar 90.08 jika dibandingkan dengan Renstra Tahun 2024 sebesar 86.45 mencapai 106.6% dengan Tercapai/Melampaui Meskipun demikian capaian tersebut harus dipertahankan supaya target renstra Tahun 2024 tetap tercapai

d. perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis

Realisasi kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo tahun 2023, apabila dibandingkan dengan target Nasional tahun 2023 dan dengan kinerja tahun 2023 dari UPT lain yang tergabung dalam Klaster 4, adalah sebagai berikut:



Grafik Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 pada UPT Klaster 4

Berdasarkan Grafik diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo dan yang terendah adalah Balai POM di Kediri diantara klaster 4. Sedangkan bila dibandingkan dengan target Nasional ketiga UPT (Balai POM Gorontalo, Balai POM Bengkulu dan Balai POM di Kediri) dalam Klaster 4 telah mampu melampaui target Nasional

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Tuntutan peran aktif dan melayani bagi seluruh ASN tidak terkecuali ASN Badan POM dan khususnya Balai POM di Gorontalo telah berhasil merubah paradigma ASN menjadi lebih fungsional berbasis kompetensi baik teknis maupun manajerial sesuai dengan budaya organisasi. Indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN merupakan salah satu parameter keberhasilan pembangunan SDM pada tingkat unit kerja yang menjadi aset penting dalam pelaksanaan kegiatan dan pencapaian indikator-indikator kinerja lainnya. Serta beberapa komponen komponen yang menjadi keberhasilan dalam pencapaian Nilai IP ASN Balai POM di Gorontalo antara lain :

- Peningkatan kualifikasi pendidikan, Balai POM di Gorontalo secara berkesinambungan menugaskan pegawai untuk melaksanakan tugas belajar dan berupaya untuk mendapatkan solusi maupun kebijakan Badan POM terkait pengakuan ijazah pendidikan tinggi yang telah diperoleh pegawai. Peningkatan kualifikasi pendidikan juga akan diprioritaskan kepada pegawai yang potensial sebagai pemimpin dan berada pada kuadran talentpool
- Setiap Bulan melakukan Monev Capain JP Pengembangan Kompetensi sebanyak 20 JP serta mengingatkan pegawai yang capaian JP nya belum tercapai agar berusaha meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pengembangan kompetensi teknis (pelatihan teknis, manajerial, bimbingan teknis dan workshop)

baik yang diselenggarakan oleh PPSDM melalui ideas atau pengembangan kompetensi mandiri, sehingga pada akhir tahun semua pegawai dapat mencapai target peningkatan kompetensi

- Mendorong pegawai untuk diklat penjenjangan (PFM dan Non PFM)
- Telah disusun analisis kebutuhan untuk pengembangan Pegawai
- Tingkat Kepatuhan pegawai terhadap Peraturan disiplin pegawai



Gambar 41 Piagam penghargaan yang diberikan Pada Tahun 2023 pada Rapat Evaluasi Nasional untuk Pengukuran IP ASN Tahun 2022

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

- Tetap Melakukan Evaluasi secara rutin terhadap pemenuhan IP ASN Balai POM di Gorontalo terutama untuk pemenuhan dalam peningkatan kompetensi, mengikuti pengembangan kompetensi teknis (pelatihan teknis, manajerial, bimbingan teknis dan workshop) baik yang diselenggarakan oleh PPSDM melalui ideas atau pengembangan kompetensi mandiri
- Berdasarkan hasil evaluasi pengukuran IP ASN 2023 masih terdapat pegawai dengan nilai dibawah rata-rata, hal ini dikarenakan masih terdapat pejabat struktural yang belum

mengikuti diklat kepemimpinan. Untuk itu kami akan melakukan koordinasi dan berkomunikasi PPSDM agar pegawai / pimpinan unit Kerja / struktural didaftarkan/diikutkan diklat kepemimpinan untuk pejabat struktural dan diklat struktural untuk pejabat fungsional

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain Peningkatan Kompetensi Pegawai, Diklat untuk Pegawai Teladan / Pemenang Lomba Inovasi / Arsiparis Teladan, Penilaian Kompetensi dalam rangka pemetaan kompetensi teknis, manajerial, dan sosial kultural TA 2023. Selain itu juga dilakukan kegiatan pendukung seperti melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua komponen penilaian indeks seperti kompetensi, capaian JP, kinerja individu/SKP, disiplin pegawai, capaian IKU serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti

h. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 134 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Indeks Profesionalitas ASN UPT	107.11	106.11	Efisiensi

Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo mendapatkan nilai capaian efisiensi senilai Maksimal dalam Penggunaan anggaran dan capaian kinerja agar dipertahan dan ditingkatkan.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemantauan pengembangan kompetensi dilakukan secara rutin setiap bulan dan dilaporkan pada rapat monev bulanan bersama pimpinan, sehingga capaian JP kompetensi teknis dapat dikawal dengan ketat.

j. Tindaklanjut Rekomendasi

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan sehingga tidak terdapat rekomendasi pada triwulan sebelumnya.akan tetapi tetap dilakukan monitoring terhadap kendala yang ada.

3.1.10 Sasaran Kegiatan ke-10 yaitu Menguatnya Laboratorium Pengelolaan Data dan Informasi Pengawas Obat dan Makanan yang merupakan *learning & growth perspektif*

No	Sasaran Strategis	Indikator	NPSS
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	110
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Tabel 135 Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2023

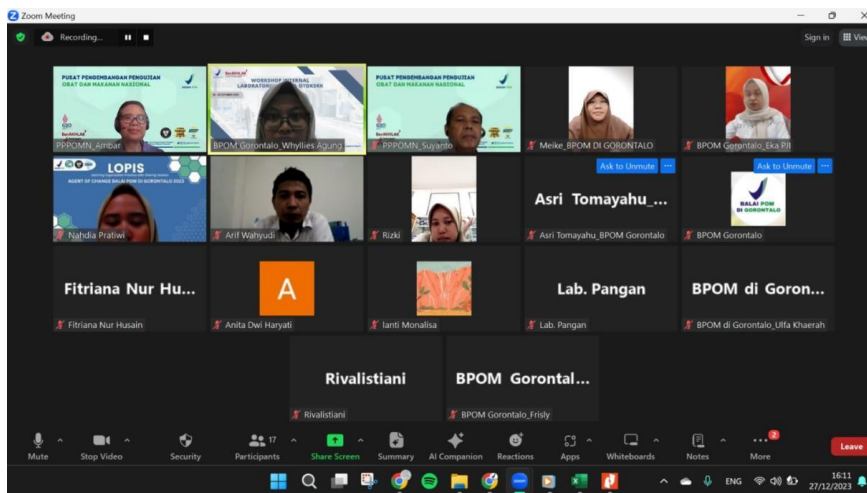
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	REALISASI 2023	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86	86,3	100,35%	Sangat Baik

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari nilai asesment Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 75% dengan ketentuan sebagai berikut :

- i. Standar Ruang Lingkup > 70,
- ii. Standar Kompetensi personel laboratorium > 80,
- iii. Standar Alat Laboratorium > 75.

Pada tahun 2023 telah dilaksanakan audit GLP oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dengan pemenuhan GLP sebesar 86,3% dengan rincian pemenuhan standar ruang lingkup 89,4%, pemenuhan kompetensi 96,6% dan pemenuhan peralatan 73,1%. Capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP telah mencapai target sebesar 100,35% dengan kategori “**Sangat Baik**”.



Gambar 42 Audit GLP yang dilaksanakan secara daring

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya


Tabel 136 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2023 dengan tahun 2020 dan 2022

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tahun 2021	76	71,7	94,34	Cukup
Tahun 2022	81	81,5	100,62	Sangat Baik
Tahun 2023	86	86,3	100,35	Sangat Baik

Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2023 telah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 dan 2021, namun masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 137 Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2023	% CAPAIAN	KATEGORI	KRITERIA
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar	87,34	86,3	98,81%	Cukup	Akan Tercapai 

Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2023 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dengan kategori “Cukup”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau target nasional

Tabel 138 Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2023 dengan Balai setara dan target nasional

INDIKATOR KINERJA	Balai POM di Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Kediri
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86,3%	85,23%	-
Target Nasional	86%		

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2023 yang Balai POM di Gorontalo memperoleh persentase 86,3% lebih tinggi daripada POM Bengkulu yaitu 85,23%. Sedangkan BPOM Kediri belum ada target pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP di tahun 2023.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian pemenuhan indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada

tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022, dari 100,62% menjadi 100,35%. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pemenuhan standar GLP antara lain sebagai berikut :

Ruang Lingkup Pengujian :

1. Ruang lingkup yang belum dapat dipenuhi adalah ruang lingkup yang sampelnya tidak ditemukan di wilayah Gorontalo maupun wilayah Regional (Manado, Palu, Ambon, Sofifi, Sangir, Banggai, Tanimbar, Morotai) sehingga untuk melakukan pengujian ruang lingkup tersebut harus melakukan pembelian sampel di wilayah lainnya, misalnya Jakarta.
2. Beberapa standar ruang lingkup pada kelas terapi sistem pernapasan menggunakan metode pengujian dengan alat uji spesifik yaitu DUSA sedangkan Balai POM di Gorontalo tidak memiliki alat DUSA dikarenakan bukan merupakan standar alat untuk laboratorium balai kelas 3 (tiga).
3. Beberapa baku Pembanding tidak tersedia di PPPOMN sehingga harus dilakukan pengadaan secara mandiri
4. Peralatan HPLC mengalami kerusakan sehingga terjadi antrian penggunaan alat HPLC pada laboratorium lainnya dan prioritas penyelesaian pengujian sampel rutin sehingga pengujian ruang lingkup SKL tertunda.
5. Pengadaan bahan fungsional untuk pengujian menggunakan KIT PCR Mikrobiologi dan IAC mengalami keterlambatan dan diutamakan untuk pengujian sampel rutin. Selain itu dilakukan optimalisasi anggaran untuk penyediaan bahan fungsional pengujian karena harganya cukup mahal.

Kompetensi :

1. Terdapat standar kompetensi pada jenjang PFM Terampil yang sulit untuk dipenuhi yaitu Indeks Bias / Rotasi Optik karena ketiadaan alat uji dan metode pengujian tersebut tidak terdapat dalam acuan Pedoman Sampling dan Pengujian yang berlaku.

2. Tambahkan personil baru dari PPPK menjadi target pemenuhan kompetensi agar dapat mempertahankan capaian yang sama pada tahun 2024.

Peralatan :

1. Terdapat beberapa standar alat yang tidak digunakan pada pengujian rutin di laboratorium sehingga tidak menjadi prioritas untuk dilakukan pengadaannya,
2. Pemenuhan peralatan untuk memperkecil gap dengan standar memerlukan ketersediaan anggaran yang cukup besar.
3. Tidak cukup ruang di laboratorium mikrobiologi untuk pengadaan alat uji yang berukuran besar misalnya LAF dan BSC



Gambar 43 pemenuhan standar kompetensi melalui pelatihan

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 139 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

INDIKATOR KINERJA	IE	TE	CAPAIAN TE	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	100,82%	99,82%	100%	Efisien

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan capaian TE 100% (efisien). Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan. Indikator ini sudah memaksimalkan pemanfaatan sumber daya untuk capaian kinerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah :

- 1) Dalam rangka pemenuhan SRL tahun 2023, telah dilakukan pengujian terhadap metode analisis yang sebelumnya belum dapat dilakukan karena terkendala ketersediaan reagen dan baku pembanding.

- 2) Pemenuhan kompetensi yang belum dapat dipenuhi di tahun sebelumnya
- 3) Pemenuhan alat laboratorium pada akhir tahun 2023 juga dapat terselesaikan tepat waktu.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Optimalisasi anggaran untuk pemenuhan standar kemampuan labotatorium	Pemeliharaan alat, pengadaan media, KIT, bahan fungsional, dan pengadaan sampel untuk pemenuhan ruang lingkup pengujian			Pemenuhan standar kemampuan laboratorium belum terpenuhi	Pemenuhan standar kemampuan laboratorium telah terpenuhi pada akhir tahun 2023
2.	Peningkatan kompetensi personal laboratorium melalui pelatihan internal/eksternal, dan webinar online	Mengikuti pelatihan internal 2023			Pelatihan internal tahun 2023 telah mengakomodir peningkatan kompetensi dasar laboratorium	Pelatihan internal tahun 2023 telah mengakomodir peningkatan kompetensi dasar laboratorium

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

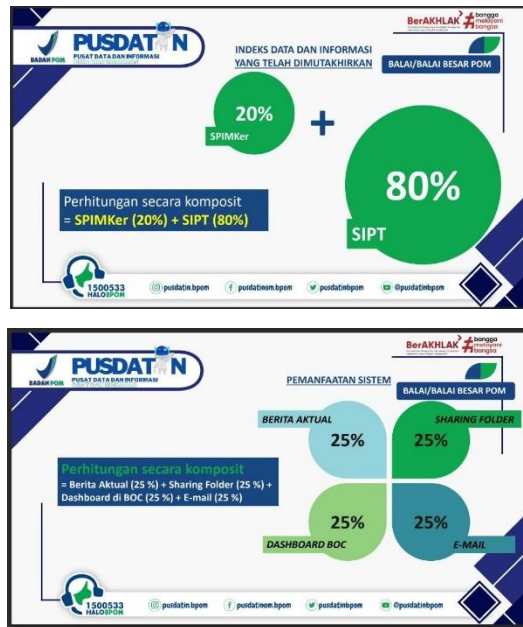
Laporan kinerja dipublikasikan setiap tahunnya pada halaman website Badan POM sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi oleh Balai POM di Gorontalo. Laporan kinerja tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan rencana perbaikan yang berkesinambungan untuk peningkatan kinerja pada tahun berikutnya.

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Gorontalo yang Optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 - 1) UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 - 2) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
 - Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
 - Pusat : email dan dashboard BCC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu. Indeks pengelolaan data dan informasi diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional.




Gambar 44 Perhitungan Indeks

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Gorontalo yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

- 2,26 – 3 : Optimal
- 1,51 – 2,25 : Cukup
- 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
- 0 – 0,75 : Sangat Kurang

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023





Tabel 140 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Gorontalo yang Optimal

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Balai POM di Gorontalo yang Optimal			
Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2.50	2.75	110	 Sangat Baik

Realisasi Indeks pengelolaan data dan Informasi tahun 2023 ditarik pada tanggal 5 Januari 2024 melalui <https://boc.pom.go.id/> sebesar 2.75 sehingga capaian terhadap target tahun 2023 adalah 110% dengan Kriteria **Sangat Baik** atau **Optimal**

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2023 dengan Tahun sebelumnya


Tabel 141 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Balai POM di Gorontalo yang Optimal			
Target 2020	Realisasi	Capaian	Kategori
1.51	1.7	112.58	 Sangat Baik
Target 2021	Realisasi	Capaian	Kategori
2	1.13	56.5	 Kurang
Target 2022	Realisasi	Capaian	Kategori
2.25	2.55	113.33	 Sangat Baik
Target 2023	Realisasi	Capaian	Kategori
2.50	2.75	110	 Sangat Baik

Dari table diatas realisasi Pengelolaan data dan informasi dari Tahun ketahun mengalami peningkatan dan memenuhi target yang ditetapkan, jika Dibandingkan dengan tahun 2022 dan tahun 2023 dengan Target 2.25 direalisasikan 2.50 atau Capaian 113.33 %,dengan kategori Sangat Baik begitupun juga pada Tahun 2023 dari target 2.50 direalisasikan 2.75 atau Capaian 110% dengan kategori sangat Baik atau Optimal

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun yang bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Tabel 142 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2023	Capaian	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Balai POM di Gorontalo yang Optimal	3	2.75	91.66 %	 Akan Tercapai

Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Gorontalo Tahun 2023 mencapai angka 2,55, dan memperoleh capaian hanya 85% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi” Hasil ini belum mencapai target Renstra Tahun 2024, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap indikator lainnya yang dapat meningkatkan indeks pengelolaan data dan informasi.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis / dengan IKU BPOM atau capaian Nasional

Tabel 143 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang Optimal	Balai POM di Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Kediri
Target	2,50	2,50	2,50
Realisasi	2.75	2.62	3,00
Capaian	110	104.80	120
Target Nasional*	2,50		



Grafik Capaian Terhadap target nasional dan Capaian Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal tahun 2023 untuk Klaster 4 yaitu : Balai POM di Gorontalo, BPOM Bengkulu dan BPOM Kediri semua sudah melampaui target.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi tahun 2023 sudah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa upaya yang telah dilakukan dan akan dilakukan untuk memaksimalkan nilai indeks antara lain:

- Melakukan monev input SIPT
- Memutakhirkan SPIMKER tepat waktu
- dilakukan penyebaran informasi terkait cara koneksi email corporate pada smartphone
- melakukan penyebaran informasi terkait subsite Balai POM Gorontalo
- Melakukan Monev dan Rapat evaluasi terkait kendala dalam pemenuhan nilai data dan informasi

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 144 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	110.52	109.52	Efisien

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja adalah anggaran dengan Pemenuhan beberapa Perangkat dan penunjang kegiatan berupa pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi pada DIPA Balai POM Gorontalo untuk menunjang pelaksanaan kegiatan serta melakukan perbaikan dan pemeliharaan peralatan terutama Peralatan Komputer, Laptop dan perangkat teknis lainnya.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian target indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Gorontalo yang optimal adalah Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi dan Pemeliharaan Peralatan Kantor. Pada tahun 2023 telah

diadakan 4 unit alat pengolah data seperti Laptop, 1 unit Personal Komputer,. Dan di sepanjang tahun 2023 juga dilakukan pemeliharaan secara berkala untuk PC, Laptop bBaik yang Laboratorium maupun yang berada di Masing masing pegawai Dengan dipenuhinya sarana prasarana tersebut, diharapkan semua kegiatan dapat berjalan lancar dan target indikator dapat tercapai, selain itu dilakukan juga Sosialisasi pemanfaatan email corporate, sharing folder dan lainnya dan pada Tahun 2023 juga diadakan Kegiatan monitoring dan evaluasi setiap triwulan untuk pelaporan SIPT sampel regionalisasi laboratorium sehingga kendala yang ada bisa didiskusikan.



Gambar 45 Sosialisasi pemanfaatan email corporate, sharing folder dan lainnya

h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk meningkatkan capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal, Balai POM di Gorontalo akan melanjutkan program yang sudah Berjalan pada triwulan III Tahun 2023 dan melakukan perbaikan di triwulan 4 dan program di Tahun 2024.

Tabel 145 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timelin e		
1	Pengisian SIPT Belum sepenuhnya maksimal	Pemantauan bulanan	-	-	Data Pemutakhiran di SIPT belum maksimal	Nilai Data SIPT sudah sudah Maksimal

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan diperoleh informasi bahwa pencapaian target pemanfaatan SIPT masih ada permasalahan pada aplikasi SIPT, untuk menindaklanjuti hal tersebut, maka permasalahan tersebut untuk dilakukan input pada itsm.pom.go.id dan akan segera ditindaklanjuti oleh pusdatin sehingga target indikator indeks pengelolaan data dan informasi dapat tercapai

3.1.11 Sasaran Kegiatan 11 Terkelola Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel

Tabel 146 NPSS Sasaran Strategis 11

No	Sasaran Strategis	Indikator	NPSS
11	Terkelola Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	98,15

1. Nilai Kinerja Anggaran

Tabel 147 Nilai Kinerja Anggaran

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran	91,8	90,1	98,15%	Cukup

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 (delapan) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Penyerapan anggaran
4. Belanja kontraktual
5. Penyelesaian tagihan
6. Pengelolaan UP dan TUP

7. Dispensasi SPM

8. Capaian Output

Perhitungan capaian kinerja pada aplikasi SMART DJA diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 22 Tahun 2022 bahwa Evaluasi Kinerja terdiri dari 3 (tiga) aspek, yaitu : (1) implementasi, (2) manfaat, dan (3) konteks.

Aspek Implementasi adalah Evaluasi Kinerja Anggaran yang dilakukan untuk menghasilkan informasi Kinerja mengenai penggunaan anggaran dalam rangka pelaksanaan kegiatan atau program dan pencapaian keluarannya. Aspek Manfaat adalah Evaluasi Kinerja Anggaran yang dilakukan untuk menghasilkan informasi Kinerja mengenai perubahan yang terjadi dalam Pemangku Kepentingan sebagai penerima manfaat atas penggunaan anggaran pada program Kementerian/Lembaga. Sedangkan aspek konteks adalah Evaluasi Kinerja Anggaran yang dilakukan untuk menghasilkan informasi mengenai kualitas informasi Kinerja yang tertuang dalam dokumen RKA-K/L termasuk relevansinya dengan dinamika perkembangan keadaan termasuk perubahan kebijakan pemerintah.

- a. **Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).**

Tabel 148 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran 2020	93	80,25	86,39%	Cukup


Nilai Kinerja Anggaran 2021	90	87,31	97,01%	Cukup
Nilai Kinerja Anggaran 2022	90.60	90.84	100.26%	Sangat Baik
Nilai Kinerja Anggaran 2023	91,8	90,1	98,15%	Cukup

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, dan hasil pelaksanaan anggaran.

Realisasi nilai kinerja anggaran Balai POM di Gorontalo pada tahun 2023 adalah 90,1 diperoleh dari nilai IKPA 95,85 dan nilai EKA sebesar 86,27. Capaian nilai kinerja anggaran Balai POM di Gorontalo telah berhasil mencapai target sebesar 98,15 dari yang ditetapkan yaitu sebesar 91,8.

- b. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 149 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran	93	90,1	98,15%	Akan tercapai 

Pada tahun 2023 indikator kinerja anggaran Balai POM di Gorontalo sebesar 90,1 jika dibandingkan dengan target RENSTRA Tahun 2024 maka capaian NKA adalah 98,15% dengan kriteria Akan Tercapai.

- c. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (*benchmark* kinerja).

Tabel 150 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	GORONTALO	Kediri	Bengkulu	
Nilai Kinerja Anggaran	90,1	90,20	91,10	
TARGET IKU BPOM	94.5			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2023 yang tertinggi adalah BPOM Bengkulu dan yang terendah adalah Balai POM di Gorontalo.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Tercapainya nilai indikator melebihi target disebabkan oleh Revisi DIPA dilakukan sesuai ketentuan dengan nilai 100%, pengadaan telah dilaksanakan secara maksimal, tidak adanya dispensasi SPM dengan nilai 100%, baiknya pengelolaan UP TUP, dan capaian output yang terealisasi secara maksimal dengan nilai 100%.

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN				KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGLOLAAN UP DAN TUP	DISPENSASI SPM			
1	050	063	672859	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO	Nilai	100.00	76.64	95.50	96.00	100.00	94.90	100.00	95.85	100%	95.85
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5			25
					Nilai Akhir	10.00	7.66	19.10	9.60	10.00	9.49	5.00			25.00
					Nilai Aspek		88.32			97.28		100.00			

Gambar 46 Nilai IKPA Balai POM di Gorontalo 2023

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Adapun yang menunjang keberhasilan nilai kinerja anggaran antara lain:

- Penggunaan Kartu Kredit Pemerintah yang maksimal sehingga mendapatkan penghargaan dari Kanwil Perbendaharaan;
- Adanya bimbingan teknis dan konsultasi terkait kegiatan dan keuangan dengan pihak terkait;

- Pengawasan serta evaluasi pelaksanaan anggaran dan kegiatan setiap bulan oleh pimpinan, pejabat, pelaksana kegiatan serta tim keuangan.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 151 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran UPT	98,61	97,61	100%	Efisiensi

Indikator NKA telah memaksimalkan penggunaan sumber daya dalam pencapaian kinerja tahun 2023 sehingga menghasilkan kriteria nilai efisiensi.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Rekomendasi dalam upaya perbaikan dan penyempurnaan Nilai Kinerja Anggaran, antara lain:

- Melaksanakan penggunaan anggaran sesuai dengan rencana penarikan dana, sehingga tidak mengakibatkan deviasi tinggi;
- Pengawasan data kontraktual secara lebih teliti, agar tercapai penyelesaian tagihan sesuai jangka waktunya.

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Indikator NKA dapat dilihat pada table berikut :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	<p>Perencanaan Kinerja</p> <p>a. Menyusun kertas kerja penetapan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai (data tahun sebelumnya, data nasional, database populasi, analisis sumber daya, maupun data lainnya yang relevan) serta cara perhitungan yang logis sebagai dasar penetapannya, sehingga target yang ditetapkan dalam erencanaan kinerja seluruhnya dapat dicapai dengan baik.</p> <p>b. Menyelaraskan target pada seluruh dokumen perencanaan yaitu Renstra, Perjanjian Kinerja, RKT dan RAPK dalam hal terdapat revisi/revisi Renstra. Selain itu perlu dilakukan penyesuaian target kinerja antara kepala unit sampai dengan level individu.</p>	V			<p>a. Belum ada kertas kerja penetapan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai</p> <p>b. Belum selaras target pada seluruh dokumen perencanaan yaitu Renstra, Perjanjian Kinerja, RKT dan RAPK</p>	<p>a. Telah dilaksanakan penyusunan kertas kerja penetapan target kinerja berupa PoA/Renlak</p> <p>b. Telah dilakukan penyesuaian melalui Revisi Renstra, Perjanjian Kinerja, RKT dan RAPK serta penyesuaian target Kepala Balai sampai pada level individu (MPH) melalui aplikasi SIMAKIN</p>

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
2	<p>Pengukuran Kinerja</p> <p>a. Menyempurnakan pedoman atau SOP tentang pengumpulan data kinerja yang memuat kriteria adanya kemudahan untuk menelusuri sumber datanya yang valid, kemudahan untuk mengakses data bagi pihak yang berkepentingan, terdapat penanggungjawab yang jelas, jelas waktu deliverynya, dan terdapat mekanisme yang jelas jika terjadi kesalahan data</p> <p>b. Memanfaatkan hasil pengukuran kinerja untuk perbaikan perencanaan maupun pelaksanaan program/kegiatan dalam mencapai target kinerja</p>	V			<p>a. Belum dibuat SOP Mikro terkait Monitoring dan evaluasi Capaian</p> <p>b. Belum Memanfaatkan hasil pengukuran kinerja untuk perbaikan perencanaan maupun pelaksanaan program/keg</p>	<p>a. Telah dibuat SOP Mikro terkait Monitoring dan evaluasi Capaian</p> <p>b. Pemanfaatan hasil pengukuran lewat Rapat Evaluasi telah dilaksanakan tiap Triwulan untuk perbaikan capaian kinerja</p>

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
					iatan dalam mencapai target kinerja	
3	<p>Pelaporan Kinerja</p> <p>a. Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja</p> <p>b. Laporan Kinerja agar menyajikan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi dan penjelasan atas penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya dalam</p>	V			<p>a. Belum Memaksimalkan Informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan monitoring kinerja</p> <p>b. Belum Menyajikan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka Efisiensi dan</p>	<p>a. Telah dilaksanakan pemanfaatan informasi kinerja pada Laporan Kinerja Balai POM di Gorontalo selama tahun 2022</p> <p>b. Telah Menyajikan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka Efisiensi dan penjelasan atas inefisiensi</p>

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
	pencapaian target kinerja.					penggunaan SDM pada Laporan Kinerja Balai POM di Gorontalo di Tahun 2023
4	<p>Evaluasi Internal</p> <p>a. Melakukan evaluasi kinerja secara menyeluruh dengan menyajikan kendala/hambatan pencapaian target kinerja serta menyusun rekomendasi/rencana aksi atas hasil evaluasi internal</p> <p>b. Melakukan pemantauan secara berkelanjutan atas hasil evaluasi internal periode sebelumnya yang dilengkapi dengan informasi capaian atau ketidaktercapaian atas target rencana aksi yang telah ditetapkan</p>	V			<p>a. Belum Melakukan evaluasi kinerja secara menyeluruh</p> <p>b. Belum Melakukan pemantauan secara berkelanjutan Atas hasil evaluasi internal periode sebelumnya</p>	<p>a. Telah Melakukan evaluasi kinerja secara menyeluruh yang dilakukan setia Triwulan</p> <p>b. Telah dilakukan pemantauan secara berkelanjutan melalui Laporan kinerja Internal dan telah terdokumentasi di tahun 2023</p>

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
5	<p>Capaian Kinerja</p> <p>a. Meningkatkan pemantauan dan memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secaramaksimal sehingga dapat mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja</p> <p>b. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya Mengoptimalkan penggunaan sumber daya</p>	V			<p>a. Belum dilaksanakan rapat evaluasi triwulanan yang memetakan mitigasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dan membuat rencana tindak lanjutnya</p> <p>b. Belum teroptimalkan penggunaan sumber daya</p>	<p>a. Telah dilaksanakan rapat evaluasi triwulanan untuk memitigasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dan membuat rencana tindak lanjut disetiap rapat Evaluasi</p> <p>b. Peningkatan pemanfaatan penggunaan sumber daya serta menghitung efisiensi penggunaan sumber daya selama tahun 2023 dan dilaporkan pada laporan kinerja tahunan</p>

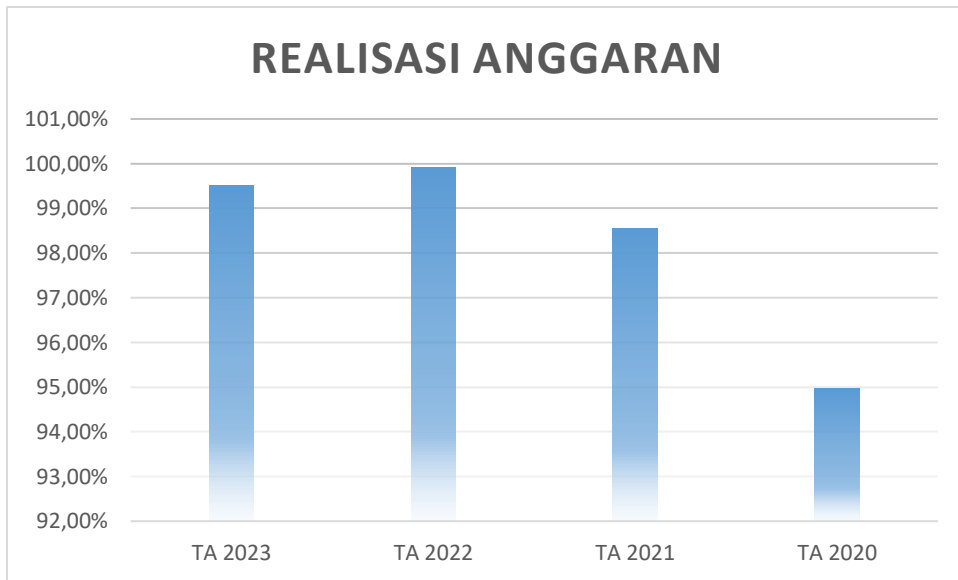
3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja

Informasi Kinerja Balai POM di Gorontalo dimanfaatkan untuk: Memberikan informasi yang penting untuk perencanaan strategis dan pengambilan keputusan terkait kebijakan pengawasan obat dan makanan di Wilayah Provinsi Gorontalo.

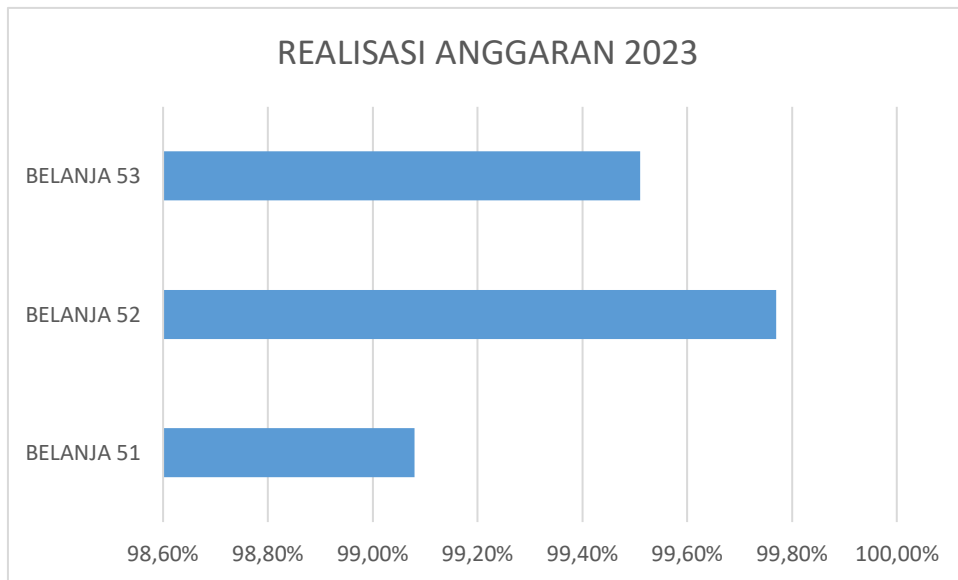
- a. Mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan strategi untuk meningkatkan kinerja pada tahun berikutnya.
- b. Mengevaluasi capaian target-target yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Gorontalo dalam rencana kerja dan anggaran tahunan.
- c. Laporan kinerja menjadi alat komunikasi kepada pihak terkait, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas serta mendorong partisipasi publik dalam proses evaluasi dan perencanaan kinerja Balai POM di Gorontalo.

3.4 Realisasi Anggaran

Selama periode berjalan Balai POM di Gorontalo telah melaksanakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal, hal ini disebabkan karena adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada tahun berjalan. Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Gorontalo untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Balai POM di Gorontalo didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2023 sebesar Rp20.845.116.000,-. Realisasi anggaran tahun 2023 sebesar Rp20.743.991.660,- atau 99,51%. Balai POM di Gorontalo berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja selanjutnya sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada tahun 2023.



Gambar 47 Realisasi Anggaran Balai POM di Gorontalo



Gambar 48 Realisasi Anggaran TA 2023

Tabel 152 Realisasi Anggaran per Output Kegiatan

Uraian	Pagu Revisi	Lock Pagu	Realisasi TA 2023				SISA ANGGARAN
			Periode Lalu	Periode Ini	s.d. Periode	%	
JUMLAH SELURUHNYA	20,845,116,000	0	16,365,302,253	4,406,236,621	20,771,538,874	99.65 %	73,577,126
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan	11,683,487,000	0	8,492,297,346	3,185,091,413	11,677,388,759	99.95 %	6,098,241
DR.3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	11,683,487,000	0	8,492,297,346	3,185,091,413	11,677,388,759	99.95 %	6,098,241
AEA Koordinasi	177,555,000	0	154,115,405	23,290,199	177,405,604	99.92 %	149,396
BAH Pelayanan Publik Lainnya	60,732,000	0	58,225,758	2,090,000	60,315,758	99.31 %	416,242
BKB Pemantauan produk	1,100,668,000	0	874,834,788	224,823,802	1,099,658,590	99.91 %	1,009,410
BMB Komunikasi Publik	129,622,000	0	55,098,546	74,486,295	129,584,841	99.97 %	37,159
CAB Sarana Bidang Kesehatan	152,000,000	0	147,278,000	0	147,278,000	96.89 %	4,722,000
CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	75,000,000	0	72,080,000	0	72,080,000	96.11 %	2,920,000
EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	151,500,000	0	146,820,650	4,582,210	151,402,860	99.94 %	97,140
PDD Standarisasi Lembaga	1,890,200,000	0	1,854,314,276	51,970,006	1,906,284,282	100.85 %	-16,084,282
QCD Perkarra Hukum Badan Usaha	392,616,000	0	334,753,978	57,034,661	391,788,639	99.79 %	827,361
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	1,817,589,000	0	1,508,608,066	308,526,102	1,817,134,168	99.97 %	454,832
QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	310,200,000	0	240,709,284	69,241,660	309,950,944	99.92 %	249,056
QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	37,567,000	0	34,793,500	2,093,000	36,886,500	98.19 %	680,500
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	876,852,000	0	865,322,468	11,357,898	876,680,366	99.98 %	171,634
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	860,382,000	0	756,522,786	104,595,580	861,118,366	100.09 %	-736,366
RAB Sarana Bidang Kesehatan	3,651,004,000	0	1,388,819,841	2,251,000,000	3,639,819,841	99.69 %	11,184,159
WA Program Dukungan Manajemen	9,161,629,000	0	7,873,004,907	1,221,145,208	9,094,150,115	99.26 %	67,478,885
WA.6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	9,161,629,000	0	7,873,004,907	1,221,145,208	9,094,150,115	99.26 %	67,478,885
EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	9,161,629,000	0	7,873,004,907	1,221,145,208	9,094,150,115	99.26 %	67,478,885

Pada akhir 2023 dilakukan penambahan alokasi anggaran untuk Balai POM di Gorontalo guna pembelian alat laboratorium dengan pertimbangan Alat HPLC rusak 1 unit, dan dibutuhkan segera untuk menyelesaikan pencapaian target kinerja pengawasan obat dan makanan tahun 2023 agar tidak *carry over*. Sedangkan telah diperkirakan bahwa pada anggaran 2024 tidak mencukupi untuk pembelian unit utama peralatan tersebut. Dengan tuntutan keadaan peningkatan beban kerja pegujian yaitu alat ATS. Maka guna memenuhi standar peralatan laboratorium mikrobiologi, dengan pembelian alat incubator CO2 sehingga penilaian SKL Balai POM di Gorontalo dapat mencapai target yang ditetapkan. Akhirnya dengan berpacu pada waktu dan batas LLAT 2023 Balai POM di Gorontalo berhasil untuk mengadakan pengadaan alat tersebut dan menambah PAGU di akhir tahun sebesar Rp.2.251.004.000,- (Dua miliar dua ratus lima puluh satu juta empat ribu rupiah). Hal tersebut merupakan tantangan yang luar biasa bagi Balai POM di Gorontalo yang di sisi lain sedang merampungkan seluruh realisasi 2023.

Balai POM di Gorontalo senantiasa memperbaiki pengelolaan anggaran berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan anggaran yang sehat di lingkungan pemerintahan. Untuk menggantikan kebijakan refocusing anggaran, di tahun 2023 pemerintah masih mengadakan kebijakan *Automatic Adjustment* dengan tujuan agar kementerian/Lembaga (K/L) membelanjakan anggaran hanya untuk belanja yang diperlukan. Melalui kebijakan *Automatic Adjustment* ini diharapkan agar lebih efisiennya belanja negara. Ketentuan mengenai *Automatic Adjustment* juga telah termuat dalam UU APBN 2022. Pasal 28 ayat (2) UU APBN 2022 menyatakan pemerintah dapat melakukan beberapa langkah jika perkiraan realisasi penerimaan negara tidak sesuai dengan target, adanya perkiraan pengeluaran anggaran yang belum tersedia anggarannya, atau pengeluaran melebihi pagu yang ditetapkan dalam APBN 2023, termasuk penyesuaian belanja negara.

Penyesuaian belanja negara tersebut dilakukan melalui penggunaan anggaran yang disesuaikan secara otomatis (*Automatic Adjustment*), realokasi anggaran, pemotongan anggaran belanja negara, penyesuaian pagu, dan/atau pergeseran anggaran antar program. Berdasarkan hal tersebut Balai POM di Gorontalo telah melakukan upaya diantaranya:

1. Mengidentifikasi anggaran yang tidak terserap sesuai rencana penarikan dana pada setiap bulan berjalan;
2. Sinkronisasi kegiatan terpadu Pusat dan Balai yang telah ditetapkan dalam Keputusan Kepala Badan POM yang mungkin terdampak dengan kebijakan *Automatic Adjustment*;
3. *Review* target pelaksanaan kegiatan;
4. Pelaksanaan evaluasi anggaran dilaksanakan secara periodik dan berkala dari penanggungjawab kegiatan; dan
5. Melakukan Evaluasi Pengadaan Barang dan Jasa.

Tabel 153 Realisasi Kinerja di Banding Realisasi Anggaran & Realisasi Anggaran Per sasaran Strategis

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume				Anggaran Per Sasaran Strategis	
			Tar get	Realis asi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	e	$f=(e/d) \times 100$	g	h	$i=(h/g) \times 100$
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89	89,91	101,02%	Rp153.049.000	Rp152.329.670	99,53%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91	88,45	97,20%	Rp126.900.239	Rp126.303.808	99,53%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	92,75	104,21%	Rp153.049.000	Rp152.329.670	99,53%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,4	89,02	108,03%	Rp126.900.239	Rp126.303.808	99,53%
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	100	111,11%	Rp40.864.000	Rp40.671.939	99,53%
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	87	85,89	98,72%	Rp150.000.000	Rp149.295.000	99,53%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,7	96,3	109,81%	Rp70.000.000	Rp69.671.000	99,53%
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	68,18	79,35	116,38%	Rp47.500.000	Rp47.276.750	99,53%
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	94	97,12	103,32%	Rp53.000.000	Rp52.750.900	99,53%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil	100	100	100,00%	Rp89.000.000	Rp88.581.700	99,53%

	sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan						
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82	86,17	105,09%	Rp89.000.000	Rp88.581.700	99,53%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	100	101,01%	Rp89.000.000	Rp88.581.700	99,53%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65,91	101,40%	Rp79.966.000	Rp79.590.160	99,53%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68	68,22	100,32%	Rp780.416.000	Rp776.748.045	99,53%
		Indeks Pelayanan Publik	4,4	4,81	109,32	Rp756.000.000	Rp752.446.800	99,53%
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79	100	126,58%	Rp80.789.000	Rp80.409.292	99,53%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja Balai POM di Gorontalo	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98,5	98,9	100,41%	Rp310.200.000	Rp308.742.060	99,53%
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	64	64	100,00%	Rp693.310.000	Rp690.051.443	99,53%
		Jumlah desa pangan aman	25	25	100,00%	Rp1.016.918.000	Rp1.012.138.485	99,53%
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100,00%	Rp107.361.000	Rp106.856.403	99,53%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00%	Rp49.980.000	Rp49.745.094	99,53%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa	100	100	100,00%	Rp37.000.000	Rp36.826.100	99,53%

	Balai POM di Gorontalo	dan diuji sesuai standar						
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	82	120	146,34%	Rp570.171.000	Rp568.418.595	99,53%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Gorontalo yang optimal	Indeks RB UPT	81,7	94,67	115,88%	Rp81.965.159	Rp81.579.923	99,53%
		Nilai AKIP UPT	83,8	78,99	94,26%	Rp500.000.000	Rp497.650.000	99,53%
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,5	90,08	106,60%	Rp289.166.110	Rp287.807.029	99,53%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86	86,3	100,35%	Rp3.866.819.841	Rp3.848.645.788	99,53%
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	2,75	110,00%	Rp2.063.443.412	Rp2.053.745.228	99,53%
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,8	90,1	98,15%	Rp8.373.348.000	Rp8.333.993.264	99,53%
Total						Rp20.845.116.000	Rp20.748.071.354	99,51%

Realisasi Anggaran Per Kegiatan

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e=(d/c*100)	f	g	h=(g/f*100)
1	3165.AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100,00%	Rp177.555.000	177.405.604	99,92%
2	3165.BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	278	278	100,00%	Rp60.732.000	Rp46.631.940	76,78%
3	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00%	Rp1.100.668.000	1.099.658.590	99,91%
4	3165.BMB Komunikasi Publik	28	28	100,00%	Rp129.622.000	129.584.841	99,97%
5	3165.CAB.002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100,00%	Rp152.000.000	147.278.000	96,89%
6	3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi	5	5	100,00%	Rp75.000.000	Rp72.080.000	96,11%
7	3165.EBA.962 Layanan Umum	1	1	100,00%	Rp151.500.000	151.402.860	99,94%
8	3165.PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00%	Rp1.890.200.000	1.887.636.282	99,86%
9	3165.QCD.U68 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI GORONTALO	4	6	150,00%	Rp392.616.000	391.788.639	99,79%
10	3165.QDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	63	63	100,00%	Rp693.310.000	Rp693.131.044	99,97%
11	3165.QDB.002 Desa Pangan Aman	25	26	104,00%	Rp1.016.918.000	Rp1.016.676.269	99,98%
12	3165.QDB.003 Pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100,00%	Rp107.361.000	Rp107.326.855	99,97%
13	3165.QDC.001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	1034	1034	100,00%	Rp310.200.000	Rp309.950.944	99,92%
14	3165.QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	10	10	100,00%	Rp37.567.000	36.886.500	98,19%

15	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	382	385	100,79%	Rp279.392.000	Rp279.240.455	99,95%
16	3165.QIA.005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1015	1019	100,39%	Rp556.596.000	Rp556.585.802	100,00%
17	3165.QIA.008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	70	70	100,00%	Rp40.864.000	Rp40.854.109	99,98%
18	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	44	44	100,00%	Rp79.966.000	Rp79.956.310	99,99%
19	3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	780	837	107,31%	Rp780.416.000	Rp776.342.536	99,48%
21	3165.RAB.001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00%	3.651.004.000	3.639.819.841	99,69%
22	6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	1	1	100,00%	Rp9.161.629.000	Rp9.049.150.115	98,77%
TOTAL					Rp20.845.116.000	Rp20.748.071.354	99,51%

Tabel Efisiensi

No	Indikator	IE	TE	Capaian TE	Kriteria
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	101,50	100,50	100%	Efisiensi
2	Persentase Makanan memenuhi syarat	97,66	96,66	100%	Efisiensi
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	104,71	103,71	100%	Efisiensi
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	108,54	107,54	100%	Efisiensi
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	111,64	110,64	100%	Efisiensi
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	99,19	98,19	100%	Efisiensi
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	110,32	109,32	100%	Efisiensi
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	116,93	115,93	100%	Efisiensi
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	103,81	102,81	100%	Efisiensi
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,47	99,47	100%	Efisiensi

11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	105,58	104,58	100%	Efisiensi
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	101,49	100,49	100%	Efisiensi
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	101,88	100,88	100%	Efisiensi
14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	100,80	99,80	100%	Efisiensi
15	Indeks Pelayanan Publik	109,83	108,83	100%	Efisiensi
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	127,18	126,18	100%	Efisiensi
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	100,88	99,88	100%	Efisiensi
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100,47	99,47	100%	Efisiensi
19	Jumlah desa pangan aman	100,47	99,47	100%	Efisiensi
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,47	99,47	100%	Efisiensi
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,47	99,47	100%	Efisiensi
22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,47	99,47	100%	Efisiensi
23	Presentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	147,03	146,03	100%	Efisiensi
24	Indeks RB Balai POM di Gorontalo	116,42	115,42	100%	Efisiensi
25	Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo	94,71	93,71	100%	Efisiensi

26	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo	107,11	106,11	100%	Efisiensi
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	100,82	99,82	100%	Efisiensi
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Gorontalo yang optimal	110,52	109,52	100%	Efisiensi
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Gorontalo	98,61	97,61	100%	Efisiensi

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengukuran kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2023 antara lain.

1. Nilai Pecapaian Sasaran Strategis (NPSS) Balai POM di Gorontalo pada Tahun 2023 adalah 106,87 % dengan kategori SANGAT BAIK dari target yang ditetapkan.
2. Dari 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja utama (IKU) yang diukur, 17 (Tujuh belas) indikator yang memperoleh capaian dengan kategori SANGAT BAIK ($100 < X < 120$); 6 (Enam) indikator memperoleh capaian dengan kategori BAIK ($=100\%$); 4 (Empat) indikator memperoleh capaian dengan kategori CUKUP ($70 < X < 100$) dan 2 (Dua) indikator memperoleh capaian dengan kategori TIDAK DAPAT DISIMPULKAN (>120)
3. Realisasi anggaran Balai POM di Gorontalo Tahun 2023 sebesar Rp. 20.743.991.660 atau 99,51 % dari total pagu yang dikelola sebesar Rp.20.845.116.000 ,-. Realisasi ini melampaui rata – rata realisasi anggaran nasional sebesar 96,11 %.

4.2 Permasalahan dan Saran

Dari 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja utama (IKU) yang diukur, 17 (Tujuh belas) indikator yang memperoleh capaian dengan kategori SANGAT BAIK ($100 < X < 120$); 6 (Enam) indikator memperoleh capaian dengan kategori BAIK ($=100\%$); 4 (Empat) indikator memperoleh capaian dengan kategori **CUKUP** ($70 < X < 100$) dan 2 (Dua) indikator memperoleh capaian dengan kategori **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN** (>120)

Beberapa saran/rekomendasi untuk peningkatan kinerja pada tahun – tahun berikutnya adalah: (Makanan yg memenuhi syarat, Indeks awareness (kesadaran), Nilai AKIP, NKA) TDD (Persen UMKM memenuhi standar produksi

PO dan atau pembuatan kosmetik yang baik, Persen keberhasilan penindakan kejahatan

1. Peningkatan pembinaan pelaku usaha pangan olahan terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan pembuatan label sesuai ketentuan.
2. Peningkatan kerja sama dan sinergitas dengan lintas sektor dalam rangka mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat tentang penggunaan obat dan makanan yang aman.
3. Peningkatan kompetensi dan diseminasi terkait SAKIP, antara lain Workshop/Bimtek SAKIP dan Monev Online;
4. Monitoring dan Evaluasi Bulanan atas capaian kinerja pada tahun berjalan
5. Peningkatan Konsultasi/koordinasi baik dengan unit pusat di Badan POM yaitu Biro Perencanaan dan Keuangan, Inspektorat, ULP, BBPOM/BPOM lain, maupun instansi terkait lainnya seperti Kanwil DJPB Gorontalo, Pemerintah Provinsi Gorontalo dan Pemerintah Kabupaten/ Kota di Provinsi Gorontalo.
6. Penyesuaian target dengan mempertimbangkan hasil tren pencapaian kinerja pada beberapa tahun sebelumnya.

LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BPOM di Gorontalo
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus yudi prayudana, S.Farm., M.M

Jabatan : Kepala Balai POM di Gorontalo
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Gorontalo, 22 Desember 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Agus yudi prayudana, S.Farm., M.M

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BPOM di Gorontalo

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82.4
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	87
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.7
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68.18
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	94
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.25
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98.5
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	64
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	25
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	82
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	81.7
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	83.8
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.5
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.8

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.

18,588,756,000.00

Pihak Kedua

Gorontalo, 22 Desember 2022

Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Agus yudi prayudana, S.Farm., M.M



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

B POM di Gorontalo
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	355.246.625, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	235.664.625, 00	
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	313.086.625, 00	
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		82.4	82.4	82.4	82.4	82.4	82.4	82.4	82.4	82.4	82.4	82.4	193.504.625, 00	
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	70.277.625, 00	
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												87	469.721.500, 00	
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												87.7	28.223.500, 00	
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												68.18	109.410.000, 00	
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												94	47.744.500, 00	
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8.619.000, 00	
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	4.309.500, 00	

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	65.041.500,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	95.528.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	531.716.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT							4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	229.780.000,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	3	5	10	20	25	30	40	60	70	72	75	79	18.783.500,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	388.384.500,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	5	10	20	30	40	45	50	65	70	80	90	64	394.542.400,00
19.	Jumlah desa pangan aman	5	10	20	30	40	55	60	65	75	80	90	25	693.671.300,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	7	16	20	38	40	50	65	75	80	92	99	100	35.253.625,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	7	16	20	38	40	50	65	75	80	92	99	100	43.213.625,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5	10	15	20	30	40	50	55	60	70	80	82	539.371.000,00
23.	Indeks RB UPT												81.7	774.235.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												83.8	262.958.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												84.5	336.070.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												86	3.096.264.625, 00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	508.100.000, 00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		10	20	40	50	55	60	70	75	80	90	91.8	8.649.833.000, 00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	15	25	30	40	55	60	70	75	80	90	4	90.201.800, 00
Total												18.539.331.000, 00		

Gorontalo, 22 Desember 2022

Kepala Balai POM di Gorontalo



Agus yudi prayudana, S.Farm., M.M

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

NOMOR HK.02.02.28A.28A5.07.22.7170 TAHUN 2022

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

TAHUN 2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo pada Tahun 2023 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Tahun 2023;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo. tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Tahun 2023;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
10. Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo. Nomor PR.01.02.28A.28A5.12.21.9580 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Gorontalo Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO TAHUN 2023.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo. Tahun 2023 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2023.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Gorontalo,

pada tanggal 12 Juli 2022

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN



AGUS YUDI PRAYUDANA

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO
NOMOR HK.02.02.28A.28A5.07.22.7170 TAHUN 2022
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI GORONTALO TAHUN 2023

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO
TAHUN 2023

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,4
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	87
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan	87,7

	masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68,18
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	94
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
		Indeks Pelayanan Publik	4,40
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	79

5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	98,5
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	64
		Jumlah desa pangan aman	25
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	82
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	81,7
		Nilai AKIP UPT	83,8
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5

11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,8
----	--	----------------------------	------

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI GORONTALO



AGUS YUDI PRAYUDANA

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL TRIWULAN IV

Pada Hari Kamis Tanggal 15 January 2024 Bertempat di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo, kami yang bertandatangan dibawah ini:

1 Nama : Stepanus Simon Sesa, S.H
 NIP : 19710913 199703 1 001
 Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo

2 Nama : Andi Herman Andi Tantu, SE
 NIP : 19800510 200912 1 003
 Jabatan : Ketua TIM Evaluasi Internal Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Periode 01 Oktober /S/D 31 Desember 2023 dengan Hasil Sebagai Berikut :

1. Evaluasi Atas Pelaksanaan program dan kegiatan

A. Oktober

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran			Hambatan	Status
		Target	Realisasi	Capaian e=(d/c*100)	Pagu	Realisasi	Capaian h=(g/f*100)		
a	b	c	d	e=(d/c*100)	f	g	h=(g/f*100)		
1	3165.AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100,00%	Rp177.555.000	Rp120.191.968	67,69%	Tidak ada kendala atau hambatan	Sesuai <i>Plan Of Action</i>
2	3165.BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	278	278	100,00%	Rp60.732.000	Rp48.271.940	79,48%	Tidak ada kendala atau hambatan	Sesuai <i>Plan Of Action</i>
3	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0,9	90,00%	Rp1.100.668.000	Rp597.685.908	54,30%	Tidak ada kendala atau hambatan	Sesuai <i>Plan Of Action</i>
4	3165.BMB Komunikasi Publik	28	27	96,43%	Rp129.622.000	Rp46.373.963	35,78%	Tidak ada kendala atau hambatan	Sesuai <i>Plan Of Action</i>
5	3165.CAB.002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100,00%	Rp152.000.000	Rp147.278.000	96,89%	Tidak ada kendala atau hambatan	Sesuai <i>Plan Of Action</i>
6	3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi	5	5	100,00%	Rp75.000.000	Rp72.080.000	96,11%	Tidak ada kendala atau hambatan	Sesuai <i>Plan Of Action</i>
7	3165.EBA.962 Layanan Umum	1	1	100,00%	Rp151.500.000	Rp146.820.650	96,91%	Tidak ada kendala atau hambatan	Sesuai <i>Plan Of Action</i>
8	3165.PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0,9	90,00%	Rp1.890.200.000	Rp1.623.793.709	85,91%	Tidak ada kendala atau hambatan	Sesuai <i>Plan Of Action</i>
9	3165.QCD.U68 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM GORONTALO	4	6	150,00%	Rp392.616.000	Rp289.287.500	73,68%	Tidak ada kendala atau hambatan	Sesuai <i>Plan Of Action</i>
10	3165.QDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	63	0	0,00%	Rp693.310.000	Rp468.157.465	67,52%	Tidak ada kendala atau hambatan	Sesuai <i>Plan Of Action</i>
11	3165.QDB.002 Desa Pangan Aman	25	0	0,00%	Rp1.016.918.000	Rp704.722.898	69,30%	Tidak ada kendala atau hambatan	Sesuai <i>Plan Of Action</i>
12	5.QDB.003 Pasar aman dari bahan berbahaya	4	0	0,00%	Rp107.361.000	Rp78.189.580	72,83%	Tidak ada kendala atau hambatan	Sesuai <i>Plan Of Action</i>
13	3165.QDC.001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	1034	1332	128,82%	Rp310.200.000	Rp137.791.156	44,42%	Tidak ada kendala atau hambatan	Sesuai <i>Plan Of Action</i>
14	3165.QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	10	1	10,00%	Rp37.567.000	Rp23.783.500	63,31%	Tidak ada kendala atau hambatan	Sesuai <i>Plan Of Action</i>
15	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	382	319	83,51%	Rp279.392.000	Rp265.326.755	94,97%	Tidak ada kendala atau hambatan	Sesuai <i>Plan Of Action</i>
16	3165.QIA.005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1015	919	90,54%	Rp556.596.000	Rp538.605.342	96,77%	Tidak ada kendala atau hambatan	Sesuai <i>Plan Of Action</i>
17	3165.QIA.008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	70	56	80,00%	Rp40.864.000	Rp36.212.111	88,62%	Tidak ada kendala atau hambatan	Sesuai <i>Plan Of Action</i>
18	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	44	35	79,55%	Rp79.966.000	Rp47.262.500	59,10%	Tidak ada kendala atau hambatan	Sesuai <i>Plan Of Action</i>
19	3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	780	660	84,62%	Rp780.416.000	Rp571.105.747	73,18%	Tidak ada kendala atau hambatan	Sesuai <i>Plan Of Action</i>
21	3165.RAB.001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00%	Rp1.400.000.000	Rp1.388.819.838	99,20%	Tidak ada kendala atau hambatan	Sesuai <i>Plan Of Action</i>
22	6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	1	1	100,00%	Rp8.373.348.000	Rp7.073.821.890	84,48%	Tidak ada kendala atau hambatan	Sesuai <i>Plan Of Action</i>
TOTAL					Rp18.594.112.000	Rp14.425.582.423	77,58%		

	BPOM di Gorontalo	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	80	90	112,50%	Rp107.361.000	Rp83.290.664	77,58%	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	92	91	98,91%	Rp49.980.000	Rp38.774.484	77,58%	
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	92	81	88,04%	Rp37.000.000	Rp28.704.600	77,58%	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	82	70	120	171,43%	Rp570.171.000	Rp442.338.662	77,58%	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal	Indeks RB UPT	81,7		-		Rp81.965.159	Rp63.588.570	77,58%	
		Nilai AKIP UPT	83,8		-		Rp500.000.000	Rp387.900.000	77,58%	
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,5		-		Rp289.166.110	Rp224.335.068	77,58%	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86		-		Rp1.615.815.841	Rp1.253.549.929	77,58%	
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	2,5	3	120,00%	Rp2.063.443.412	Rp1.600.819.399	77,58%	
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,8	80	90	112,50%	Rp8.373.348.000	Rp6.496.043.378	77,58%	
Total							Rp18.594.112.000	Rp14.425.312.090	77,58%	

ovember

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume				Anggaran Per Sasaran Strategis			Kategori Capaian Kinerja
			Target tahunan	Target TW	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)	
a	b	c	d		e	f=(e/d) x 100	g	h	i=(h/g) x 100	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89	89	90,24	101,39%	Rp153.049.000	Rp134.514.766	87,89%	
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91	91	89,61	98,47%	Rp126.900.239	Rp111.532.620	87,89%	
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	89	93,8	105,39%	Rp153.049.000	Rp134.514.766	87,89%	
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,4	82,4	89,19	108,24%	Rp126.900.239	Rp111.532.620	87,89%	
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	90	100	111,11%	Rp40.864.000	Rp35.915.370	87,89%	
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	87		-		Rp150.000.000	Rp131.835.000	87,89%	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan	87,7		-		Rp70.000.000	Rp61.523.000	87,89%	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	68,18		-		Rp47.500.000	Rp41.747.750	87,89%	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	94		-		Rp53.000.000	Rp46.581.700	87,89%	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	92	92,00%	Rp89.000.000	Rp78.222.100	87,89%	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82	82	85,26	103,98%	Rp89.000.000	Rp78.222.100	87,89%	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	99	100	101,01%	Rp89.000.000	Rp78.222.100	87,89%	
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65,91	101,40%	Rp79.966.000	Rp70.282.117	87,89%	

	Balai POM di Gorontalo	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68	68	68,08	100,12%	Rp780.416.000	Rp685.907.622	87,89%	
		Indeks Pelayanan Publik	4,4	4,4	4,51	102,50%	Rp756.000.000	Rp664.448.400	87,89%	
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79	75	100	133,33%	Rp80.789.000	Rp71.005.452	87,89%	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja BPOM di Gorontalo	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98,5	98,5	98,51	100,01%	Rp310.200.000	Rp272.634.780	87,89%	
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	64	90	95	105,56%	Rp693.310.000	Rp609.350.159	87,89%	
		Jumlah desa pangan aman	25	90	75	83,33%	Rp1.016.918.000	Rp893.769.230	87,89%	
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	90	90	100,00%	Rp107.361.000	Rp94.359.583	87,89%	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99	96	96,97%	Rp49.980.000	Rp43.927.422	87,89%	
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99	91	91,92%	Rp37.000.000	Rp32.519.300	87,89%	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	82	80	120	150,00%	Rp570.171.000	Rp501.123.292	87,89%	
8	Terwujudnya tata kelola	Indeks RB UPT	81,7		-		Rp81.965.159	Rp72.039.178	87,89%	
		Nilai AKIP UPT	83,8		-		Rp500.000.000	Rp439.450.000	87,89%	
9	Terwujudnya SDM Balai	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,5	84,5	90,08	106,60%	Rp289.166.110	Rp254.148.094	87,89%	
10	Memuatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86		-		Rp1.615.815.841	Rp1.419.610.239	87,89%	
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	2,5	2,75	110,00%	Rp2.063.443.412	Rp1.813.560.415	87,89%	
11	Terkelolanya Keuangan	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,8	90	90	100,00%	Rp8.373.348.000	Rp7.359.335.557	87,89%	
							Rp18.594.112.000	Rp16.341.834.733	87,89%	

esember

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume				Anggaran Per Sasaran Strategis			Kategori Capaian Kinerja
			Target tahunan	Target TW	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)	
a	b	c	d	e	f=(e/d) x 100	g	h	i=(h/g) x 100		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89	89	89,91	101,02%	Rp153.049.000	Rp152.329.670	99,53%	
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91	91	88,45	97,20%	Rp126.900.239	Rp126.303.808	99,53%	
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	89	92,75	104,21%	Rp153.049.000	Rp152.329.670	99,53%	
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,4	82,4	89,02	108,03%	Rp126.900.239	Rp126.303.808	99,53%	
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	90	100	111,11%	Rp40.864.000	Rp40.671.939	99,53%	
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	87	87	85,89	98,72%	Rp150.000.000	Rp149.295.000	99,53%	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan	87,7	87,7	96,3	109,81%	Rp70.000.000	Rp69.671.000	99,53%	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	68,18	68,18	79,35	116,38%	Rp47.500.000	Rp47.276.750	99,53%	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	94	94	97,12	103,32%	Rp53.000.000	Rp52.750.900	99,53%	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100,00%	Rp89.000.000	Rp88.581.700	99,53%	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82	82	86,17	105,09%	Rp89.000.000	Rp88.581.700	99,53%	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	99	100	101,01%	Rp89.000.000	Rp88.581.700	99,53%	

serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65,91	101,40%	Rp79.966.000	Rp79.590.160	99,53%		
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68	68	68,22	100,32%	Rp780.416.000	Rp776.748.045	99,53%		
	Indeks Pelayanan Publik	4,4	4,4	4,81		Rp756.000.000	Rp752.446.800	99,53%		
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79	79	100	126,58%	Rp80.789.000	Rp80.409.292	99,53%		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja BPOM di Gorontalo	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98,5	98,5	98,9	100,41%	Rp310.200.000	Rp308.742.060	99,53%	
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	64	64	64	100,00%	Rp693.310.000	Rp690.051.443	99,53%	
		Jumlah desa pangan aman	25	25	25	100,00%	Rp1.016.918.000	Rp1.012.138.485	99,53%	
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	4	100,00%	Rp107.361.000	Rp106.856.403	99,53%	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	100,00%	Rp49.980.000	Rp49.745.094	99,53%	
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	100,00%	Rp37.000.000	Rp36.826.100	99,53%	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	82	82	120	146,34%	Rp570.171.000	Rp568.418.595	99,53%	
8	Terwujudnya tata kelola	Indeks RB UPT	81,7	81,7	94,67	115,88%	Rp81.965.159	Rp81.579.923	99,53%	
		Nilai AKIP UPT	83,8	83,8	78,99	94,26%	Rp500.000.000	Rp497.650.000	99,53%	
9	Terwujudnya SDM Balai	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,5	84,5	90,08	106,60%	Rp289.166.110	Rp287.807.029	99,53%	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86	86	86,3	100,35%	Rp3.866.819.841	Rp3.848.645.788	99,53%	
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	2,5	2,75	110,00%	Rp2.063.443.412	Rp2.053.745.228	99,53%	
11	Terkelolanya Keuangan	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,8	91,8	90,1	98,15%	Rp8.373.348.000	Rp8.333.993.264	99,53%	
							Rp20.845.116.000	Rp20.748.071.354	99,53%	

Gorontalo, 15 January 2024
Kepala Balai POM di Gorontalo



Nomor : B-PI.04.7.71.02.23.101
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Laporan Hasil Evaluasi SAKIP
Tahun 2022

Jakarta, 10 Februari 2023

Yth. Kepala Balai POM di Gorontalo
di Tempat

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), kami telah melakukan Evaluasi atas implementasi SAKIP Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 dengan uraian sebagai berikut:

1. Evaluasi SAKIP Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 dilaksanakan berdasarkan pedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Surat Tugas Inspektur Utama Nomor: PI.04.7.72.11.22.358 tanggal 11 November 2022
2. Tujuan pelaksanaan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2022 adalah sebagai berikut:
 - 1) Menilai penerapan SAKIP dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik serta pencegahan Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme (KKN);
 - 2) Memperoleh informasi tentang implementasi SAKIP pada Balai POM di Gorontalo;
 - 3) Menilai pelaksanaan program dan kegiatan pada Balai POM di Gorontalo;
 - 4) Meningkatkan akuntabilitas kinerja organisasi;
 - 5) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya;
 - 6) Memberikan informasi kinerja pada Balai POM di Gorontalo;
 - 7) Memberikan saran perbaikan terhadap penerapan SAKIP guna peningkatan kinerja dan akuntabilitas pada Balai POM di Gorontalo.
 - 8) Melakukan monitoring tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya pada Balai POM di Gorontalo.
3. Fokus Evaluasi SAKIP Balai POM di Gorontalo meliputi evaluasi atas proses/penerapan SAKIP, evaluasi atas keluaran (*output*) dan evaluasi atas hasil (*outcome*).
4. Ruang Lingkup evaluasi SAKIP Balai POM di Gorontalo meliputi penilaian kualitas perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi akuntabilitas kinerja internal dan capaian kinerja atas *output* maupun *outcome* serta kinerja lainnya.

5. Evaluasi SAKIP ...

5. Evaluasi SAKIP Balai POM di Gorontalo dilaksanakan melalui analisis terhadap data dan informasi serta wawancara kepada Tim SAKIP Balai POM di Gorontalo.
6. Berdasarkan penilaian komponen sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi SAKIP, maka implementasi atas SAKIP Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 dapat dikategorikan BB (Sangat Baik). Akuntabilitas kinerja sudah baik, menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kinerja, kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi, dan penyelenggaraan pemerintah berorientasi hasil pada Balai POM di Gorontalo, namun masih perlu adanya perbaikan. Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP disajikan pada tabel berikut:

No.	Komponen	Tahun 2022	
		Bobot	Nilai
1.	Perencanaan Kinerja	24	18,48
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,00
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,48
4.	Evaluasi Internal	20	16,40
5.	Capaian Kinerja	20	16,25
	Nilai Hasil Evaluasi	100	78,61
	Tingkat Akuntabilitas		BB

7. Uraian singkat hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan

- a. Balai POM di Gorontalo telah melakukan reviu renstra disertai dengan perubahan indikator kinerja dan target kinerja. Renstra telah memuat tujuan dan telah terdapat pemetaan tujuan kedalam sasaran dan indikator kinerja yang disertai dengan ukuran keberhasilan/indikator. Namun belum terdapat kertas kerja penetapan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai yaitu tren target maupun justifikasi lainnya. Target yang ditetapkan dalam perencanaan kinerja belum seluruhnya dapat dicapai dengan baik, masih terdapat capaian target triwulanan dengan kriteria kurang dan sangat kurang.

b.Dokumen ...

- b. Dokumen perencanaan yaitu Renstra, Perjanjian Kinerja (PK), Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) telah disusun, namun belum terdapat keselarasan target pada dokumen perencanaan tersebut. Belum dilakukan penyesuaian target pada dokumen PK, RKT dan RAPK terhadap Renstra setelah revisi. RAPK telah menjabarkan target yang ada dalam dokumen PK menjadi target-target triwulan dan telah mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rangka mencapai kinerja. Indikator kinerja individu juga telah mengacu pada indikator kinerja level di atasnya dan Unit Kerja, namun belum terdapat keselarasan penetapan target kinerja antara Kepala Unit Kerja dengan individu.
- 2) Pengukuran

Balai POM di Gorontalo telah melakukan pengukuran target kinerja secara berkala setiap triwulan melalui penyusunan laporan kinerja interim dan laporan evaluasi internal. Namun demikian hasil pengukuran kinerja belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam perbaikan perencanaan maupun pelaksanaan program/kegiatan dalam mencapai target kinerja. Telah terdapat mekanisme/SOP Pelaporan Monitoring dan Evaluasi dalam rangka pengumpulan data kinerja, namun belum memuat adanya kemudahan untuk menelusuri sumber datanya yang valid, belum mengatur kemudahan untuk mengakses data bagi pihak yang berkepentingan, serta belum terdapat mekanisme yang jelas apabila terjadi kesalahan data.
 - 3) Pelaporan
 - a. Laporan Kinerja Balai POM di Gorontalo telah disusun secara berkala dan menyajikan informasi kinerja tentang pencapaian kinerja yang menggambarkan Kualitas atas Pencapaian Kinerja serta telah dipublikasikan pada website Badan POM dan subsite Unit Kerja. Laporan kinerja tahunan telah menyajikan perbandingan realisasi kinerja dengan target tahunan, target jangka menengah, realisasi tahun sebelumnya, serta telah terdapat analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan tindak lanjut atas hasil evaluasi tahun sebelumnya. Laporan Kinerja juga telah menyajikan efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja tetapi belum terdapat penjelasan terkait upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi dan penjelasan atas penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya.
 - b. Pemanfaatan atas informasi kinerja belum maksimal digunakan dalam perbaikan perencanaan dan peningkatan kinerja, hal ini terlihat dari masih adanya target yang tidak tercapai serta terdapat capaian kinerja yang lebih rendah dari tahun sebelumnya.

4)Evaluasi Internal ...

- 4) Evaluasi Internal
Balai POM di Gorontalo telah melakukan evaluasi internal atas realisasi kinerja setiap triwulan. Laporan kinerja interim dan laporan evaluasi internal telah menyajikan capaian program dan kegiatan dan realisasi anggaran dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan, namun belum seluruhnya menyajikan kendala/hambatan atas target kinerja yang tidak tercapai serta belum terdapat rekomendasi/rencana aksi yang harus dilakukan untuk perbaikan kinerja periode berikutnya. Selain itu belum dilakukan pemantauan target rencana aksi dengan realisasi yang dilengkapi dengan informasi capaian atau ketidaktercapaian atas target rencana aksi yang telah ditetapkan.
- 5) Capaian Kinerja
Berdasarkan Laporan Kinerja BPOM di Gorontalo terdapat beberapa target kinerja yang tidak tercapai dan mengalami penurunan capaian kinerja jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya serta terdapat indikator kinerja baru sehingga capaian kinerja tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk meningkatkan capaian kinerja di tahun berikutnya dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan hasil evaluasi internal atas rencana aksi dan menindaklanjuti hasil evaluasi internal untuk perbaikan kinerja.
8. Terhadap kelemahan yang masih ada, direkomendasikan kepada Kepala Balai POM di Gorontalo beserta jajarannya agar melakukan perbaikan sebagai berikut
 - 1) Perencanaan Kinerja
 - a. Menyusun kertas kerja penetapan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai (data tahun sebelumnya, data nasional, database populasi, analisis sumber daya, maupun data lainnya yang relevan) serta cara perhitungan yang logis sebagai dasar penetapannya, sehingga target yang ditetapkan dalam perencanaan kinerja seluruhnya dapat dicapai dengan baik.
 - b. Menyelaraskan target pada seluruh dokumen perencanaan yaitu Renstra, Perjanjian Kinerja, RKT dan RAPK dalam hal terdapat revisi/reviu Renstra. Selain itu perlu dilakukan penyesuaian target kinerja antara kepala unit sampai dengan level individu.
 - 2) Pengukuran Kinerja
 - a. Menyempurnakan pedoman atau SOP tentang pengumpulan data kinerja yang memuat kriteria adanya kemudahan untuk menelusuri sumber datanya yang valid, kemudahan untuk mengakses data bagi pihak yang berkepentingan, terdapat penanggungjawab yang jelas, jelas waktu deliverynya, dan terdapat mekanisme yang jelas jika terjadi kesalahan data.
 - b.Memanfaatkan ...

- b. Memanfaatkan hasil pengukuran kinerja untuk perbaikan perencanaan maupun pelaksanaan program/kegiatan dalam mencapai target kinerja.
- 3) Pelaporan Kinerja
- a. Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja.
 - b. Laporan Kinerja agar menyajikan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi dan penjelasan atas penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian target kinerja.
- 4) Evaluasi Internal
- a. Melakukan evaluasi kinerja secara menyeluruh dengan menyajikan kendala/hambatan pencapaian target kinerja serta menyusun rekomendasi/rencana aksi atas hasil evaluasi internal.
 - b. Melakukan pemantauan secara berkelanjutan atas hasil evaluasi internal periode sebelumnya yang dilengkapi dengan informasi capaian atau ketidaktercapaian atas target rencana aksi yang telah ditetapkan.
- 5) Capaian Kinerja
- a. Meningkatkan pemantauan dan memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secara maksimal sehingga dapat mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja.
 - b. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan secara bulanan atau triwulanan maupun akhir periode pengukuran (tahunan).

Demikian ...

Demikian disampaikan hasil evaluasi atas implementasi SAKIP, atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Inspektur Utama,



Dra. Elin Herlina, Apt., MP

Tembusan:

1. Sekretaris Utama
2. Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan
3. Plt. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Unit/Satker	
			Jawaban	Nilai
1	PERENCANAAN KINERJA	24,00		18,48
1.a	Dokumen Perencanaan kinerja telah tersedia	4,80	A	4,32
Kriteria:				
1	Terdapat pedoman teknis perencanaan kinerja.			
2	Terdapat dokumen perencanaan kinerja jangka menengah.			
3	Terdapat dokumen perencanaan kinerja jangka pendek.			
4	Terdapat dokumen perencanaan aktivitas yang mendukung kinerja.			
5	Terdapat dokumen perencanaan anggaran yang mendukung kinerja.			
1.b	Dokumen Perencanaan kinerja telah memenuhi standar yang baik, yaitu untuk mencapai hasil, dengan ukuran kinerja yang SMART, menggunakan penyelarasan (cascading) disetiap level secara logis, serta memperhatikan kinerja bidang lain (crosscutting)	7,20	BB	5,76
Kriteria:				
1	Dokumen Perencanaan Kinerja telah diformalkan.			
2	Dokumen Perencanaan Kinerja telah dipublikasikan tepat waktu.			
3	Dokumen Perencanaan Kinerja telah menggambarkan Kebutuhan atas Kinerja sebenarnya yang perlu dicapai.			
4	Kualitas Rumusan Hasil (Tujuan/Sasaran) telah jelas menggambarkan kondisi kinerja yang akan dicapai.			
5	Ukuran Keberhasilan (Indikator Kinerja) telah memenuhi kriteria SMART.			
6	Indikator Kinerja Utama (IKU) telah menggambarkan kondisi Kinerja Utama yang harus dicapai, tertuang secara berkelanjutan (sustainable - tidak sering diganti dalam 1 periode Perencanaan Strategis).			
7	Target yang ditetapkan dalam Perencanaan Kinerja dapat dicapai (achievable), menantang, dan realistis.			
8	Setiap Dokumen Perencanaan Kinerja menggambarkan hubungan yang berkesinambungan, serta selaras antara Kondisi/Hasil yang akan dicapai di setiap level jabatan (<i>Cascading</i>).			
9	Perencanaan kinerja dapat memberikan informasi tentang hubungan kinerja, strategi, kebijakan, bahkan aktivitas antar bidang/dengan tugas dan fungsi lain yang berkaitan (Crosscutting).			
10	Setiap unit/satuan kerja merumuskan dan menetapkan Perencanaan Kinerja.			
11	Setiap pegawai merumuskan dan menetapkan Perencanaan Kinerja.			

1.c	Perencanaan Kinerja telah dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan	12,00	B	8,4
Kriteria:				
1	Anggaran yang ditetapkan telah mengacu pada Kinerja yang ingin dicapai.			
2	Aktivitas yang dilaksanakan telah mendukung Kinerja yang ingin dicapai.			
3	Target yang ditetapkan dalam Perencanaan Kinerja telah dicapai dengan baik, atau setidaknya masih <i>on the right track</i> .			
4	Rencana aksi kinerja dapat berjalan dinamis karena capaian kinerja selalu dipantau secara berkala.			
5	Terdapat perbaikan/penyempurnaan Dokumen Perencanaan Kinerja yang ditetapkan dari hasil analisis perbaikan kinerja sebelumnya dan dalam rangka mewujudkan kondisi/hasil yang lebih baik			
6	Setiap unit/satuan kerja memahami dan peduli, serta berkomitmen dalam mencapai kinerja yang telah direncanakan.			
7	Setiap Pegawai memahami dan peduli, serta berkomitmen dalam mencapai kinerja yang telah direncanakan.			
2	PENGUKURAN KINERJA	24,00		18
2.a	Pengukuran Kinerja telah dilakukan	4,80	BB	3,84
1	Terdapat pedoman teknis pengukuran kinerja dan pengumpulan data kinerja.			
2	Terdapat Definisi Operasional yang jelas atas kinerja dan cara mengukur indikator kinerja.			
3	Terdapat mekanisme yang jelas terhadap pengumpulan data kinerja yang dapat diandalkan.			
2.b	Pengukuran Kinerja telah menjadi kebutuhan dalam mewujudkan Kinerja secara Efektif dan Efisien dan telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan	7,20	BB	5,76
1	Pimpinan selalu terlibat sebagai pengambil keputusan (Decision Maker) dalam mengukur capaian kinerja.			
2	Data kinerja yang dikumpulkan telah relevan untuk mengukur dan telah mendukung capaian kinerja yang diharapkan			
3	Pengukuran kinerja telah dilakukan secara berkala.			
4	Setiap level organisasi melakukan pemantauan atas pengukuran capaian kinerja unit dibawahnya secara berjenjang.			
5	Pengumpulan data kinerja telah memanfaatkan Teknologi Informasi (Aplikasi).			
6	Pengukuran capaian kinerja telah memanfaatkan Teknologi Informasi (Aplikasi).			

2.c	Pengukuran Kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian Reward dan Punishment, serta penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien	12,00	B	8,4
1	Pengukuran Kinerja telah menjadi dasar dalam penyesuaian (pemberian/pengurangan) tunjangan kinerja/penghasilan.			
2	Pengukuran kinerja telah mempengaruhi penyesuaian Strategi dalam mencapai kinerja.			
3	Pengukuran kinerja telah mempengaruhi penyesuaian Kebijakan dalam mencapai kinerja.			
4	Pengukuran kinerja telah mempengaruhi penyesuaian Aktivitas dalam mencapai kinerja.			
5	Pengukuran kinerja telah mempengaruhi penyesuaian Anggaran dalam mencapai kinerja.			
6	Terdapat efisiensi atas penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja.			
7	Setiap unit/satuan kerja memahami dan peduli atas hasil pengukuran kinerja.			
8	Setiap pegawai memahami dan peduli atas hasil pengukuran kinerja.			
3	PELAPORAN KINERJA	12,00		9,48
3.a	Terdapat Dokumen Laporan yang menggambarkan Kinerja	2,40	AA	2,4
1	Dokumen Laporan Kinerja telah disusun.			
2	Dokumen Laporan Kinerja telah disusun secara berkala.			
3	Dokumen Laporan Kinerja telah diformalkan.			
4	Dokumen Laporan Kinerja telah dipublikasikan.			
5	Dokumen Laporan Kinerja telah disampaikan tepat waktu.			
3.b	Dokumen Laporan Kinerja telah memenuhi Standar menggambarkan Kualitas atas Pencapaian Kinerja, informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya	3,60	BB	2,88
1	Dokumen Laporan Kinerja disusun secara berkualitas sesuai dengan standar.			
2	Dokumen Laporan Kinerja telah mengungkap seluruh informasi tentang pencapaian kinerja.			
3	Dokumen Laporan Kinerja telah menginfokan perbandingan realisasi kinerja dengan target tahunan.			
4	Dokumen Laporan Kinerja telah menginfokan perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah.			

5	Dokumen Laporan Kinerja telah menginfokan perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.			
6	Dokumen Laporan Kinerja telah menginfokan perbandingan realisasi kinerja dengan realiasi kinerja di level nasional/internasional (Benchmark Kinerja).			
7	Dokumen Laporan Kinerja telah menginfokan kualitas atas capaian kinerja beserta upaya nyata dan/atau hambatannya.			
8	Dokumen Laporan Kinerja telah menginfokan efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.			
9	Dokumen Laporan Kinerja telah menginfokan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).			
3.c	Pelaporan Kinerja telah memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya	6,00	B	4,2
1	Informasi dalam laporan kinerja selalu menjadi perhatian utama pimpinan (Bertanggung Jawab).			
2	Penyajian informasi dalam laporan kinerja menjadi kepedulian seluruh pegawai.			
3	Informasi dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian aktivitas untuk mencapai kinerja.			
4	Informasi dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja.			
5	Informasi dalam laporan kinerja telah digunakan dalam evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja.			
6	Informasi dalam laporan kinerja telah digunakan dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya.			
7	Informasi dalam laporan kinerja selalu mempengaruhi perubahan budaya kinerja organisasi.			
4	EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA INTERNAL	20,00		16,4
4.a	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan	4,00	A	3,6
1	Terdapat pedoman teknis Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal.			
2	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan pada seluruh sasaran kinerja			
3	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan secara berjenjang.			

4.b	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan secara berkualitas dengan Sumber Daya yang memadai	6,00	BB	4,8
1	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan sesuai standar.			
2	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan oleh SDM yang memadai.			
3	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan menggunakan Teknologi Informasi (Aplikasi).			
4.c	Implementasi SAKIP telah meningkat karena evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal sehingga memberikan kesan yang nyata (dampak) dalam efektifitas dan efisiensi Kinerja	10,00	BB	8
1	Seluruh rekomendasi atas hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal telah ditindaklanjuti.			
2	Telah terjadi peningkatan implementasi SAKIP dengan melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi akuntabilitas Kinerja internal.			
3	Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja.			
4	Hasil dari Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dimanfaatkan dalam mendukung efektifitas dan efisiensi kinerja.			
5	Telah terjadi perbaikan dan peningkatan kinerja dengan memanfaatkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal.			
5	Capaian Kinerja	20,00		16,25
5a	Kinerja yang dilaporkan (output)	7,50	AA	7,5
1	Target dapat dicapai	3,75	AA	3,75
2	Capaian Kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya	3,75	AA	3,75
				7,5
5b	Kinerja yang dilaporkan (outcome)	12,50	BB	8,75
1	Target dapat dicapai	6,25	B	4,375
2	Capaian Kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya	6,25	B	4,375
				8,75

Nomor : B-PI.04.7.02.24.222 Jakarta, 12 Februari 2024
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2023

Yth. Kepala Balai POM
di Gorontalo

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Inspektorat Utama telah melakukan Evaluasi atas implementasi SAKIP Balai POM di Gorontalo Tahun 2023 dengan uraian sebagai berikut:

1. Evaluasi SAKIP Tahun 2023 dilaksanakan berdasarkan pedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Keputusan Kepala Badan POM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM dan Surat Tugas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.72.11.23.394 tanggal 17 November 2023 dan Nomor PI.04.7.01.24.06 tanggal 2 Januari 2024.
2. Tujuan pelaksanaan evaluasi atas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2023 adalah sebagai berikut:
 - 1) Memperoleh informasi tentang implementasi SAKIP;
 - 2) Menilai tingkat implementasi SAKIP;
 - 3) Menilai tingkat akuntabilitas kinerja;
 - 4) Memberikan saran perbaikan untuk peningkatan implementasi SAKIP; dan
 - 5) Melakukan monitoring tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.
3. Ruang Lingkup evaluasi SAKIP mulai dari perencanaan kinerja jangka panjang, perencanaan kinerja jangka menengah dan perencanaan jangka pendek. Termasuk penerapan anggaran berbasis kinerja, pengukuran kinerja dan monitoring pengelolaan data kinerja, sampai pada pelaporan hasil kinerja serta

evaluasi atas pencapaian kinerja.

4. Evaluasi SAKIP Balai POM di Gorontalo dilaksanakan melalui pengumpulan, analisis serta interpretasi data dan informasi.

Berdasarkan hasil evaluasi, maka implementasi atas SAKIP Balai POM di Gorontalo Tahun 2023 dapat dikategorikan BB (Sangat Baik) yaitu akuntabilitas kinerja sangat baik, ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem kinerja yang handal dan berbasis teknologi informasi. Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP disajikan pada tabel berikut:

No.	Komponen	Bobot	Nilai	
			2022	2023
1.	Perencanaan Kinerja	24	18,48	19,44
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,00	17,28
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,48	9,48
4.	Evaluasi Internal	20	16,40	16,40
5.	Capaian Kinerja	20	16,25	16,39
Nilai Hasil Evaluasi		100	78,61	78,99
Tingkat Akuntabilitas Kinerja			BB	BB

5. Penjelasan singkat hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Kinerja

Balai POM di Gorontalo telah memiliki perencanaan kinerja yang selaras dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dengan penyelarasan (*cascading*) indikator kinerja hingga setiap level. Telah dilakukan reviu renstra dalam upaya perbaikan perencanaan kinerja, dan telah disusun rencana aksi perjanjian kinerja yang dilengkapi perencanaan aktivitas yang mendukung kinerja. Seluruh dokumen perencanaan telah dipublikasikan pada website BPOM dan subsite Balai.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

- 1) Kertas kerja penetapan target, dan target untuk setiap indikator sasaran kinerja disusun belum seluruhnya berdasarkan basis data yang memadai maupun perhitungan data/justifikasi yang memadai, valid, komprehensif dan konsisten termasuk belum mempertimbangkan realisasi kinerja tahun sebelumnya serta pemanfaatan data dari sumber data yang dapat diyakini validitasnya;

- 2) Terdapat perbedaan target indikator kinerja tahun 2023 pada dokumen Reviu Renstra, Perjanjian Kinerja (PK), Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK), antara lain:

No	Indikator	Target			
		Reviu Renstra	RKT	PK	RAPK
Tahun 2023					
1	Indeks Pelayanan Publik	4,4	4,4	4,25	4,4

Namun pada Laporan Kinerja Interim belum terdapat penjelasan terkait perbedaan target tersebut.

b. Pengukuran Kinerja

Dalam rangka pengukuran kinerja, Balai POM di Gorontalo telah menetapkan Indikator Kinerja Utama, Perjanjian Kinerja dan RAPK, dan dilakukan pengukuran target kinerja setiap bulan. Telah terdapat manual IKU dan telah menyusun mekanisme/SOP dalam rangka pengumpulan data kinerja dan pengukuran kinerja telah dilakukan secara berjenjang setiap bulan dan triwulan.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

- 1) SOP pengumpulan data kinerja belum disusun maupun telah disusun namun belum memenuhi kriteria: ada kemudahan untuk menelusuri sumber datanya yang valid; ada kemudahan untuk mengakses data bagi pihak yang berkepentingan; terdapat penanggungjawab yang jelas; jelas waktu *delivery*-nya; dan terdapat SOP yang jelas jika terjadi kesalahan data;
- 2) Keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi belum terdokumentasi dengan baik sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) dalam mengukur capaian kinerja. Pimpinan masih berfokus pada capaian output dan realisasi anggaran, belum terdapat upaya dan arahan yang secara jelas dapat berdampak pada upaya pencapaian sasaran yang belum tercapai;
- 3) Data kinerja belum dapat diandalkan terlihat dari adanya perbedaan realisasi kinerja tahun 2022 pada dokumen Laporan Kinerja Tahunan

dengan dokumen RHPK, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim, antara lain:

No	Indikator	Dokumen	Realisasi
Tahun 2022 (TW4)			
1	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	RHPK	90
		Laporan Evaluasi Internal	N/A
		Laporan Kinerja Interim	85
		Laporan Kinerja Tahunan	90
2	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	RHPK	0
		Laporan Evaluasi Internal	100
		Laporan Kinerja Interim	89,7
		Laporan Kinerja Tahunan	112
3	Nilai AKIP UPT	RHPK	78,61
		Laporan Evaluasi Internal	92,81
		Laporan Kinerja Interim	N/A
		Laporan Kinerja Tahunan	78,61
Tahun 2023 (TW1)			
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	RHPK	63,57
		Laporan Evaluasi Internal	N/A
		Laporan Kinerja Interim	81,25
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	RHPK	32,81
		Laporan Evaluasi Internal	46,11
		Laporan Kinerja Interim	65,63
3	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	RHPK	30
		Laporan Evaluasi Internal	30
		Laporan Kinerja Interim	20

Ket: Laporan Kinerja Interim TW4 2022 menyajikan data TW3 2022 dan Laporan Evaluasi Internal TW1 2023 menyajikan data TW1 2022

- 4) Belum seluruh hasil pengukuran kinerja dimanfaatkan dalam penyesuaian kinerja, strategi, kebijakan, aktivitas dan anggaran yang

selanjutnya dituangkan dalam dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja.

c. Pelaporan

Laporan Kinerja telah disusun dengan menyajikan perbandingan data kinerja antara realisasi tahun berjalan, dengan target jangka menengah, standar nasional dan capaian Balai POM yang setara, serta menyajikan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja maupun hambatannya.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

- 1) Laporan kinerja interim triwulan IV tahun 2022 belum diformalkan Kepala Balai POM di Gorontalo;
- 2) Terdapat ketidakselarasan data realisasi kinerja yang disajikan pada laporan evaluasi internal, laporan kinerja interim dan laporan kinerja tahunan (sesuai poin b.2).
- 3) Terdapat kesalahan dalam penyajian data dan pemberian penjelasan pada Laporan Kinerja Interim dan Laporan Evaluasi Internal:
 - a. Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Tahun 2022 menyajikan data realisasi dan penjelasan periode triwulan sebelumnya;
 - b. Laporan Evaluasi Internal Triwulan I 2023 menyajikan data triwulan I 2022
- 4) Laporan kinerja tahunan belum menyajikan informasi terkait:
 - a. penjelasan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya;
 - b. Pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya, antara lain adanya perubahan indikator, definisi operasional, target, dan perubahan kegiatan.

d. Evaluasi Kinerja Internal

Balai POM di Gorontalo telah melaksanakan evaluasi internal atas kinerja secara periodik setiap triwulanan dengan menyajikan data realisasi dan capaian kinerja.

Namun Laporan Evaluasi Internal masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

- 1) Belum seluruhnya dilengkapi notulen hasil rapat evaluasi internal dan kertas kerja penghitungan capaian indikator kinerja;
- 2) Belum menyajikan permasalahan/kendala/hambatan dalam pelaksanaan kinerja maupun analisis terhadap upaya yang telah dilakukan atas keberhasilan capaian kinerja;
- 3) Rekomendasi/rencana aksi pada tiap periode belum seluruhnya ditindaklanjuti secara berkesinambungan dan tidak dilakukan monitoring secara memadai pada periode selanjutnya

e. Capaian Kinerja

1) *Output*

- Realisasi kinerja *output* tahun 2022 sebanyak 20 (100%) indikator kinerja tercapai.
- Perbandingan capaian kinerja untuk indikator yang sama pada tahun 2022 dan 2021 dengan hasil capaian kinerja tahun 2022 sebanyak 1 (5%) indikator kinerja tidak lebih baik dibanding tahun 2021.

2) *Outcome*

- Realisasi kinerja *outcome* tahun 2022 sebanyak 6 (21,69%) indikator kinerja tidak tercapai.
- Perbandingan capaian kinerja untuk indikator yang sama pada tahun 2022 dan 2021 dengan hasil capaian kinerja tahun 2022 sebanyak 7 (24,14%) indikator kinerja tidak lebih baik dibanding tahun 2021.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pemanfaatan evaluasi internal dalam proses monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja belum dilaksanakan secara optimal, *early warning system* yang diharapkan dapat memanfaatkan proses evaluasi internal belum sesuai dengan yang diharapkan.

Terhadap kelemahan yang masih ada, direkomendasi kepada Kepala Balai POM di Gorontalo beserta jajarannya agar melakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja

- a. Menyusun Kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator kinerja berdasarkan basis data yang memadai maupun perhitungan data/justifikasi

yang memadai, valid, komprehensif dan konsisten termasuk mempertimbangkan realisasi kinerja tahun sebelumnya serta memanfaatkan data dari sumber data yang dapat diyakini validitasnya;

- b. Melakukan kaji dokumen perencanaan dan memastikan keselarasan penyajian target indikator kinerja pada dokumen perencanaan yaitu Perjanjian Kinerja (PK), Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK), Rencana Strategis (Renstra)/Reviu Renstra, Indikator Kinerja Utama;

2. Pengukuran Kinerja

- a. Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria: ada kemudahan untuk menelusuri sumber datanya yang valid; ada kemudahan untuk mengakses data bagi pihak yang berkepentingan; terdapat penanggungjawab yang jelas; jelas waktu *delivery*-nya; dan terdapat SOP yang jelas jika terjadi kesalahan data;
- b. Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi belum terdokumentasi dengan baik sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) dalam mengukur capaian kinerja;
- c. Mendokumentasikan dan memastikan sumber data capaian kinerja dapat tertelusur dengan baik dan dapat diandalkan sehingga data capaian kinerja selaras antara dokumen Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK), Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan;

3. Pelaporan Kinerja

- a. Melakukan pengesahan terhadap laporan kinerja interim secara konsisten
- b. Memastikan keselarasan penyajian data capaian kinerja antara data sumber, laporan kinerja interim, laporan evaluasi internal, laporan kinerja tahunan;
- c. Menyusun Laporan kinerja tahunan dengan menyajikan informasi terkait:
 - efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja di setiap level sasaran program kegiatan dan penjelasan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya;

- Pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya, antara lain adanya perubahan indikator, definisi operasional, target, dan perubahan kegiatan.
- d. Menyajikan informasi pada laporan kinerja dalam hal terdapat adanya perubahan indikator, definisi operasional, target, dan perubahan kegiatan;
4. Evaluasi Kinerja Internal
- a. Menyusun Laporan Evaluasi Internal dengan menyajikan
- hambatan/kendala dalam pelaksanaan dan pencapaian kinerja serta rencana aksi/tindakan dalam rangka perbaikan kinerja;
 - data tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi pada tiap periode secara berkesinambungan dan menyajikan data monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi secara memadai.
- b. Melengkapi laporan evaluasi kinerja dengan notulen hasil rapat evaluasi internal dan kertas kerja penghitungan capaian indikator kinerja
5. Capaian Kinerja

Memanfaatkan secara optimal evaluasi internal sebagai *early warning system* dalam rangka pemantauan pencapaian kinerja secara berkala sehingga target tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya.

Demikian disampaikan hasil evaluasi SAKIP sebagai penerapan manajemen kinerja. Terhadap hasil evaluasi yang telah disampaikan, kami mengharapkan agar seluruh jajaran Balai POM di Gorontalo memberikan perhatian lebih besar pada upaya implementasi SAKIP dan menindaklanjuti rekomendasi yang kami sampaikan.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Plt. Inspektur Utama,



Dra. Elin Herlina, Apt., MP

Tembusan:

1. Sekretaris Utama Badan POM
2. Deputi Bidang Penindakan selaku pembina
3. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan

Lampiran LHE SAKIP Tahun 2023

Nomor : B-Pl.04.7.02.24.222

Tanggal : 12 Februari 2024

**LEMBAR KERJA EVALUASI
SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
BALAI POM DI GORONTALO**

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Unit/Satker	
			Jawaban	Nilai
1	PERENCANAAN KINERJA	24,00		19,44
1.a	Dokumen Perencanaan kinerja telah tersedia	4,80	AA	4,8
Kriteria:				
1	Terdapat pedoman teknis perencanaan kinerja.			
2	Terdapat dokumen perencanaan kinerja jangka menengah.			
3	Terdapat dokumen perencanaan kinerja jangka pendek.			
4	Terdapat dokumen perencanaan aktivitas yang mendukung kinerja.			
5	Terdapat dokumen perencanaan anggaran yang mendukung kinerja.			
1.b	Dokumen Perencanaan kinerja telah memenuhi standar yang baik, yaitu untuk mencapai hasil, dengan ukuran kinerja yang SMART, menggunakan penyelarasan (cascading) disetiap level secara logis, serta memperhatikan kinerja bidang lain (crosscutting)	7,20	B	5,04
Kriteria:				
1	Dokumen Perencanaan Kinerja telah diformalkan.			
2	Dokumen Perencanaan Kinerja telah dipublikasikan tepat waktu.			
3	Dokumen Perencanaan Kinerja telah menggambarkan Kebutuhan atas Kinerja sebenarnya yang perlu dicapai.			
4	Kualitas Rumusan Hasil (Tujuan/Sasaran) telah jelas menggambarkan kondisi kinerja yang akan dicapai.			
5	Ukuran Keberhasilan (Indikator Kinerja) telah memenuhi kriteria SMART.			
6	Indikator Kinerja Utama (IKU) telah menggambarkan kondisi Kinerja Utama yang harus dicapai, tertuang secara berkelanjutan (sustainable - tidak sering diganti dalam 1 periode Perencanaan Strategis).			
7	Target yang ditetapkan dalam Perencanaan Kinerja dapat dicapai (achievable), menantang, dan realistis.			
8	Setiap Dokumen Perencanaan Kinerja menggambarkan hubungan yang berkesinambungan, serta selaras antara Kondisi/Hasil yang akan dicapai di setiap level jabatan (<i>Cascading</i>).			
9	Perencanaan kinerja dapat memberikan informasi tentang hubungan kinerja, strategi, kebijakan, bahkan aktivitas antar bidang/dengan tugas dan fungsi lain yang berkaitan (<i>Crosscutting</i>).			
10	Setiap unit/satuan kerja merumuskan dan menetapkan Perencanaan Kinerja.			
11	Setiap pegawai merumuskan dan menetapkan Perencanaan Kinerja.			
1.c	Perencanaan Kinerja telah dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan	12,00	BB	9,6
Kriteria:				
1	Anggaran yang ditetapkan telah mengacu pada Kinerja yang ingin dicapai.			

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Unit/Satker	
			Jawaban	Nilai
2	Aktivitas yang dilaksanakan telah mendukung Kinerja yang ingin dicapai.			
3	Target yang ditetapkan dalam Perencanaan Kinerja telah dicapai dengan baik, atau setidaknya masih <i>on the right track</i> .			
4	Rencana aksi kinerja dapat berjalan dinamis karena capaian kinerja selalu dipantau secara berkala.			
5	Terdapat perbaikan/penyempurnaan Dokumen Perencanaan Kinerja yang ditetapkan dari hasil analisis perbaikan kinerja sebelumnya dan dalam rangka mewujudkan kondisi/hasil yang lebih baik			
6	Setiap unit/satuan kerja memahami dan peduli, serta berkomitmen dalam mencapai kinerja yang telah direncanakan.			
7	Setiap Pegawai memahami dan peduli, serta berkomitmen dalam mencapai kinerja yang telah direncanakan.			
2	PENGUKURAN KINERJA	24,00		17,28
2.a	Pengukuran Kinerja telah dilakukan	4,80	BB	3,84
1	Terdapat pedoman teknis pengukuran kinerja dan pengumpulan data kinerja.			
2	Terdapat Definisi Operasional yang jelas atas kinerja dan cara mengukur indikator kinerja.			
3	Terdapat mekanisme yang jelas terhadap pengumpulan data kinerja yang dapat diandalkan.			
2.b	Pengukuran Kinerja telah menjadi kebutuhan dalam mewujudkan Kinerja secara Efektif dan Efisien dan telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan	7,20	B	5,04
1	Pimpinan selalu terlibat sebagai pengambil keputusan (Decision Maker) dalam mengukur capaian kinerja.			
2	Data kinerja yang dikumpulkan telah relevan untuk mengukur dan telah mendukung capaian kinerja yang diharapkan			
3	Pengukuran kinerja telah dilakukan secara berkala.			
4	Setiap level organisasi melakukan pemantauan atas pengukuran capaian kinerja unit dibawahnya secara berjenjang.			
5	Pengumpulan data kinerja telah memanfaatkan Teknologi Informasi (Aplikasi).			
6	Pengukuran capaian kinerja telah memanfaatkan Teknologi Informasi (Aplikasi).			
2.c	Pengukuran Kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian Reward dan Punishment, serta penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien	12,00	B	8,4
1	Pengukuran Kinerja telah menjadi dasar dalam penyesuaian (pemberian/pengurangan) tunjangan kinerja/penghasilan.			
2	Pengukuran kinerja telah mempengaruhi penyesuaian Strategi dalam mencapai kinerja.			
3	Pengukuran kinerja telah mempengaruhi penyesuaian Kebijakan dalam mencapai kinerja.			
4	Pengukuran kinerja telah mempengaruhi penyesuaian Aktivitas dalam mencapai kinerja.			
5	Pengukuran kinerja telah mempengaruhi penyesuaian Anggaran dalam mencapai kinerja.			
6	Terdapat efisiensi atas penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja.			
7	Setiap unit/satuan kerja memahami dan peduli atas hasil pengukuran kinerja.			
8	Setiap pegawai memahami dan peduli atas hasil pengukuran kinerja.			
3	PELAPORAN KINERJA	12,00		9,48

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Unit/Satker	
			Jawaban	Nilai
3.a	Terdapat Dokumen Laporan yang menggambarkan Kinerja	2,40	AA	2,4
1	Dokumen Laporan Kinerja telah disusun.			
2	Dokumen Laporan Kinerja telah disusun secara berkala.			
3	Dokumen Laporan Kinerja telah diformalkan.			
4	Dokumen Laporan Kinerja telah dipublikasikan.			
5	Dokumen Laporan Kinerja telah disampaikan tepat waktu.			
3.b	Dokumen Laporan Kinerja telah memenuhi Standar menggambarkan Kualitas atas Pencapaian Kinerja, informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya	3,60	BB	2,88
1	Dokumen Laporan Kinerja disusun secara berkualitas sesuai dengan standar.			
2	Dokumen Laporan Kinerja telah mengungkap seluruh informasi tentang pencapaian kinerja.			
3	Dokumen Laporan Kinerja telah menginfokan perbandingan realisasi kinerja dengan target tahunan.			
4	Dokumen Laporan Kinerja telah menginfokan perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah.			
5	Dokumen Laporan Kinerja telah menginfokan perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.			
6	Dokumen Laporan Kinerja telah menginfokan perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di level nasional/internasional (Benchmark Kinerja).			
7	Dokumen Laporan Kinerja telah menginfokan kualitas atas capaian kinerja beserta upaya nyata dan/atau hambatannya.			
8	Dokumen Laporan Kinerja telah menginfokan efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.			
9	Dokumen Laporan Kinerja telah menginfokan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).			
3.c	Pelaporan Kinerja telah memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya	6,00	B	4,2
1	Pelaporan Kinerja telah memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya			
2	Penyajian informasi dalam laporan kinerja menjadi kepedulian seluruh pegawai.			
3	Informasi dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian aktivitas untuk mencapai kinerja.			
4	Informasi dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja.			
5	Informasi dalam laporan kinerja telah digunakan dalam evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja.			
6	Informasi dalam laporan kinerja telah digunakan dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya.			
7	Informasi dalam laporan kinerja selalu mempengaruhi perubahan budaya kinerja organisasi.			
4	EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA INTERNAL	20,00		16,4
4.a	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan	4,00	A	3,6
1	Terdapat pedoman teknis Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal.			

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Unit/Satker	
			Jawaban	Nilai
2	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan pada seluruh sasaran kinerja			
3	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan secara berjenjang.			
4.b	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan secara berkualitas dengan Sumber Daya yang memadai	6,00	BB	4,8
1	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan sesuai standar.			
2	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan oleh SDM yang memadai.			
3	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan menggunakan Teknologi Informasi (Aplikasi).			
4.c	Implementasi SAKIP telah meningkat karena evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal sehingga memberikan kesan yang nyata (dampak) dalam efektifitas dan efisiensi Kinerja	10,00	BB	8
1	Seluruh rekomendasi atas hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal telah ditindaklanjuti.			
2	Telah terjadi peningkatan implementasi SAKIP dengan melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi akuntabilitas Kinerja internal.			
3	Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja.			
4	Hasil dari Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dimanfaatkan dalam mendukung efektifitas dan efisiensi kinerja.			
5	Telah terjadi perbaikan dan peningkatan kinerja dengan memanfaatkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal.			
5	Capaian Kinerja	20,00		16,39
5a	Kinerja yang dilaporkan (output)	7,50	AA	7,08
1	Target dapat dicapai	3,75	AA	3,75
2	Capaian Kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya	3,75	A	3,33
				7,08
5b	Kinerja yang dilaporkan (outcome)	12,50	BB	9,30
1	Target dapat dicapai	6,25	BB	4,96
2	Capaian Kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya	6,25	B	4,35
				9,30

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89	89,91	101,02	Rp153.049.000	Rp152.329.670	99,53%	101,50	100,50	100%	Efisiensi
2	Persentase Makanan memenuhi syarat	91	88,45	97,20	Rp126.900.239	Rp126.303.808	99,53%	97,66	96,66	100%	Efisiensi
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	92,75	104,21	Rp153.049.000	Rp152.329.670	99,53%	104,71	103,71	100%	Efisiensi
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,4	89,02	108,03	Rp126.900.239	Rp126.303.808	99,53%	108,54	107,54	100%	Efisiensi
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	100	111,11	Rp40.864.000	Rp40.671.939	99,53%	111,64	110,64	100%	Efisiensi
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	87	85,89	98,72	Rp150.000.000	Rp149.295.000	99,53%	99,19	98,19	100%	Efisiensi
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	87,7	96,3	109,81	Rp70.000.000	Rp69.671.000	99,53%	110,32	109,32	100%	Efisiensi
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	68,18	79,35	116,38	Rp47.500.000	Rp47.276.750	99,53%	116,93	115,93	100%	Efisiensi
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	94	97,12	103,32	Rp53.000.000	Rp52.750.900	99,53%	103,81	102,81	100%	Efisiensi
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100,00	Rp89.000.000	Rp88.581.700	99,53%	100,47	99,47	100%	Efisiensi
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	82	86,17	105,09	Rp89.000.000	Rp88.581.700	99,53%	105,58	104,58	100%	Efisiensi
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	99	100	101,01	Rp89.000.000	Rp88.581.700	99,53%	101,49	100,49	100%	Efisiensi
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65,91	101,40	Rp79.966.000	Rp79.590.160	99,53%	101,88	100,88	100%	Efisiensi
14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68	68,22	100,32	Rp780.416.000	Rp776.748.045	99,53%	100,80	99,80	100%	Efisiensi
15	Indeks Pelayanan Publik	4,4	4,81	109,32	Rp756.000.000	Rp752.446.800	99,53%	109,83	108,83	100%	Efisiensi
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79	100	126,58	Rp80.789.000	Rp80.409.292	99,53%	127,18	126,18	100%	Efisiensi
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	98,5	98,9	100,41	Rp310.200.000	Rp308.742.060	99,53%	100,88	99,88	100%	Efisiensi

18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	64	64	100,00	Rp693.310.000	Rp690.051.443	99,53%	100,47	99,47	100%	Efiensi
19	Jumlah desa pangan aman	25	25	100,00	Rp1.016.918.000	Rp1.012.138.485	99,53%	100,47	99,47	100%	Efiensi
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	4	100,00	Rp107.361.000	Rp106.856.403	99,53%	100,47	99,47	100%	Efiensi
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00	Rp49.980.000	Rp49.745.094	99,53%	100,47	99,47	100%	Efiensi
22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00	Rp37.000.000	Rp36.826.100	99,53%	100,47	99,47	100%	Efiensi
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	82	120	146,34	Rp570.171.000	Rp568.418.595	99,53%	147,03	146,03	100%	Efiensi
24	Indeks RB Balai POM di Gorontalo	81,7	94,67	115,88	Rp81.965.159	Rp81.579.923	99,53%	116,42	115,42	100%	Efiensi
25	Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo	83,8	78,99	94,26	Rp500.000.000	Rp497.650.000	99,53%	94,71	93,71	100%	Efiensi
26	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo	84,5	90,08	106,60	Rp289.166.110	Rp287.807.029	99,53%	107,11	106,11	100%	Efiensi
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86	86,3	100,35	#REF!	#REF!	99,53%	100,82	99,82	100%	Efiensi
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Gorontalo yang optimal	2,5	2,75	110,00	Rp2.063.443.412	Rp2.053.745.228	99,53%	110,52	109,52	100%	Efiensi
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Gorontalo	91,8	90,1	98,15	Rp8.373.348.000	Rp8.333.993.264	99,53%	98,61	97,61	100%	Efiensi

Nomor : B-RK.02.2.14.12.23.970 Jakarta, 28 Desember 2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Penyampaian Hasil Pengukuran Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha, Indeks Kesadaran Masyarakat, Indeks Kepuasan Pelaku Usaha, dan Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023

Kepada Yth:

1. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di lingkungan Badan POM
2. Kepala Balai Besar/ Balai POM di Seluruh Indonesia

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya sosialisasi hasil pengukuran IKU BPOM level 0 tahun 2023 yang dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang perlu dimanfaatkan untuk penyusunan Laporan Kinerja, bersama ini kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengukuran IKU BPOM yang dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan terdiri dari 4 (empat) IKU yaitu:
 - a. Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2 (IKSS 2)
 - Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan (IKPU)
 - Indeks kesadaran masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
 - b. Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3 (IKSS 3)
 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (IKEPU)
2. Capaian indeks secara nasional adalah sebagai berikut:
 - a. Indeks Kepatuhan (*Compliance Index*) Pelaku Usaha dalam Memenuhi Ketentuan BPOM Tahun 2023: **82,18 (Baik)**
 - b. Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2023: **84,67 (Baik)**
 - c. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023: **96,3 (Sangat Puas)**
 - d. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023: **80,45 (Puas)**

3. Realisasi indeks dan rekomendasi perbaikan dapat digunakan sebagai informasi untuk umpan balik organisasi. Oleh karena itu, masing-masing unit kerja diharapkan mencermati dan menindaklanjuti informasi tersebut sebagai bahan evaluasi dan peningkatan kinerja program/kegiatan pengawasan Obat dan Makanan kedepannya.
4. Penjelasan masing-masing IKU terdapat pada ringkasan eksekutif (terlampir).

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Sekretaris Utama



Dra. Rita Mahyona, Apt., M.Si.

Tembusan Yth:

1. Plt. Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif
2. Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
3. Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan
4. Deputi Bidang Penindakan
5. Plt. Inspektur Utama

LAMPIRAN
SURAT DINAS SEKRETARIAT UTAMA
NOMOR : B-RK.02.2.14.12.23.970
TANGGAL : 28 Desember 2023

RINGKASAN EKSEKUTIF
PENGUKURAN INDEKS KEPATUHAN (*COMPLIANCE INDEX*)
PELAKU USAHA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2023

Latar Belakang

Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan (PUSAKOM) telah melakukan Pengukuran Indeks Kepatuhan (*Compliance Index*) Pelaku Usaha (IKPU) di Bidang Obat dan Makanan pada Tahun 2023. Selain Pengukuran IKPU yang telah rutin dilakukan, PUSAKOM juga telah menyusun dan mensosialisasikan Pedoman *Probability Sampling* sebagai panduan dalam pengambilan sampel sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan agar dapat merepresentasikan populasi pelaku usaha Obat dan Makanan. Selain itu, dilakukan juga pengembangan sistem aplikasi SIMPEDA IKPU dalam rangka meningkatkan efektivitas dalam menganalisis data untuk memperoleh Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan secara langsung dan *realtime* serta telah dilakukan penyebarluasan Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha dalam *dashboard* Badan POM *Command Center* (BCC).

Kajian ini merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM level 0 pada Sasaran Strategis (SS2) yaitu meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap kualitas Obat dan Makanan untuk memperoleh Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Obat dan Makanan. Hasil pengukuran indeks ini akan dibandingkan dengan target indeks sebelumnya sesuai dengan rencana strategis BPOM Tahun 2020-2024. Pengukuran indeks dilakukan pada tingkat Provinsi dan Nasional yang menjadi indikator kinerja kegiatan Pusat dan Balai Besar/Balai/Loka POM di seluruh Indonesia.

Dalam Pengukuran Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan, data yang diukur adalah data hasil pemeriksaan/pengawasan pelaku usaha Obat dan Makanan pada sarana produksi, distribusi, pelayanan, iklan, dan penandaan pada tahun 2022 di seluruh provinsi yang telah dilakukan verifikasi *grading* oleh Kedeputian I, II, dan III.

Metodologi

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan mengolah data sekunder hasil pemeriksaan/pengawasan sarana pelaku usaha Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Pusat dan Balai Besar/Balai/Loka POM di seluruh Indonesia. Indeks Kepatuhan pelaku usaha Obat dan Makanan dihitung berdasarkan konversi nilai sarana yang Memenuhi Ketentuan (MK) dan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) ke dalam pengklasifikasian/*grading* menjadi A (Baik), B (Cukup), dan C (Kurang) berdasarkan Definisi Operasional (DO) oleh masing-masing Kedeputian (I, II, dan III). Selanjutnya, dihitung persentase memenuhi ketentuan (% MK) masing-masing *grading* untuk dianalisis secara statistik (*Top one box/Top two boxes*), kemudian dilakukan pembobotan terhadap sarana produksi, distribusi, iklan, dan penandaan serta skala pembobotan terhadap komoditi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan, sehingga diperoleh

Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan skala Provinsi dan Nasional.

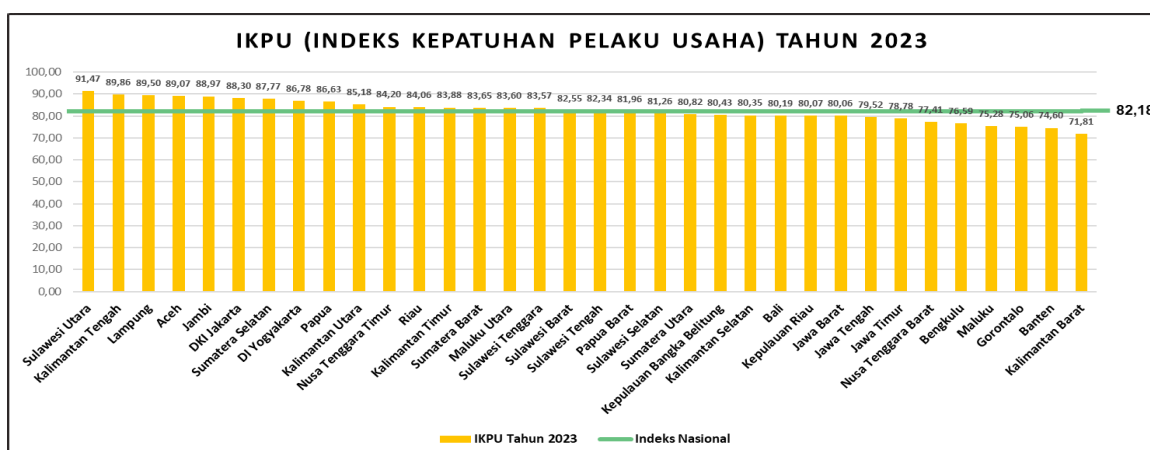
Hasil

Target IKPU Nasional dalam Rencana Strategis BPOM Tahun 2020 – 2024 untuk tahun 2023 adalah **85**, sedangkan target IKPU masing-masing kedeputian: Obat adalah **90**, Obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik adalah **87** dan Pangan Olahan adalah **80**. Hasil perhitungan IKPU Obat dan Makanan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1, 2, 3, dan Gambar 1 berikut ini.

Tabel 1. Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha (IKPU) Obat dan Makanan Skala Provinsi dan Nasional Tahun 2023

No	Nama Provinsi	Indeks	% Capaian
1	Aceh	89,07	104,79
2	Bali	80,19	94,34
3	Banten	74,60	87,76
4	Bengkulu	76,59	90,10
5	DI Yogyakarta	86,78	102,09
6	DKI Jakarta	88,30	103,89
7	Gorontalo	75,06	88,30
8	Jambi	88,97	104,67
9	Jawa Barat	80,06	94,19
10	Jawa Tengah	79,52	93,56
11	Jawa Timur	78,78	92,69
12	Kalimantan Barat	71,81	84,48
13	Kalimantan Selatan	80,35	94,53
14	Kalimantan Tengah	89,86	105,72
15	Kalimantan Timur	83,88	98,68
16	Kalimantan Utara	85,18	100,22
17	Kepulauan Bangka Belitung	80,43	94,63
18	Kepulauan Riau	80,07	94,20
19	Lampung	89,50	105,29
20	Maluku	75,28	88,57
21	Maluku Utara	83,60	98,35

No	Nama Provinsi	Indeks	% Capaian
22	Nusa Tenggara Barat	77,41	91,07
23	Nusa Tenggara Timur	84,20	99,06
24	Papua	86,63	101,92
25	Papua Barat	81,96	96,42
26	Riau	84,06	98,89
27	Sulawesi Barat	82,55	97,12
28	Sulawesi Selatan	81,26	95,60
29	Sulawesi Tengah	82,34	96,87
30	Sulawesi Tenggara	83,57	98,32
31	Sulawesi Utara	91,47	107,62
32	Sumatera Barat	83,65	98,41
33	Sumatera Selatan	87,77	103,26
34	Sumatera Utara	80,82	95,08
Indeks Nasional		82,18	96,68



Gambar 1. Profil Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha (IKPU) Obat dan Makanan Skala Nasional dan Provinsi Tahun 2023

Tabel 2. Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha (IKPU) Obat dan Makanan Skala Nasional berdasarkan Komoditi Tahun 2023

No	Komoditi	Indeks	% Capaian
1	Obat	82,71	97,31
2	Obat Tradisional	87,74	103,22
3	Suplemen Kesehatan	97,80	115,06
4	Kosmetik	71,62	84,26
5	Pangan Olahan	72,62	85,44
Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Skala Nasional		82,18	96,68

Tabel 3. Perbandingan Capaian Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha (IKPU) Obat dan Makanan Tahun 2022 dan 2023

No	Komoditi/ Nasional	Tahun 2022			Tahun 2023		
		Target	Indeks	% Capaian	Target	Indeks	% Capaian
1	Obat	88	89,41	101,60	90	82,71	91,90
2	Obat Tradisional	86	89,05	103,55	87	87,74	100,85
3	Suplemen Kesehatan		95,90	111,51		97,80	112,41
4	Kosmetik		75,41	87,69		71,62	82,32
5	Pangan Olahan	79	74,02	93,70	80	72,62	90,78
6	Indeks Nasional	84	84,63	100,75	85	82,18	96,68

Keterangan kriteria indeks

Sangat Baik : > 90 – 100; Baik : > 66,67 – 90; Cukup : > 33,33 - 66,67; Kurang : 0 - 33,33

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha (IKPU) tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Hasil Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan skala **nasional** adalah **82,18 (Baik)**, sedangkan target indeks pada Tahun 2023 adalah **85,00** sehingga persentase capaian adalah **96,68%**.
2. Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan yang dihitung terhadap target indeks kedeputusan yaitu indeks Obat sebesar **82,71 (Baik)**, indeks Obat Tradisional sebesar **87,74 (Baik)**, indeks Suplemen Kesehatan sebesar **97,80 (Sangat Baik)**, indeks Kosmetik sebesar **71,62 (Baik)**, dan Pangan Olahan sebesar **72,62 (Baik)**.
3. Indeks di tingkat provinsi menjadi indikator kinerja kegiatan Balai Besar/Balai/Loka POM dengan indeks tertinggi diperoleh **Provinsi Sulawesi Utara** sebesar **91,47 (Sangat Baik)** dan terendah diperoleh **Provinsi Kalimantan Barat** sebesar **71,81 (Baik)**. Berikut

5 provinsi dengan capaian indeks tertinggi.

Tabel 4. Lima Provinsi dengan Capaian Indeks Tertinggi

No	Nama Provinsi	Indeks	% Capaian	Kriteria
1	Sulawesi Utara	91,47	107,62	Sangat Baik
2	Kalimantan Tengah	89,86	105,72	Baik
3	Lampung	89,50	105,29	Baik
4	Aceh	89,07	104,79	Baik
5	Jambi	88,97	104,67	Baik

Rekomendasi

Rekomendasi berdasarkan hasil pengukuran indeks kepatuhan pelaku usaha Obat dan Makanan tahun 2023 untuk perbaikan kinerja kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan indeks jika dibandingkan dengan indeks tahun 2022 yaitu pada sarana produksi, pelayanan, dan penandaan obat; distribusi dan penandaan obat tradisional; produksi suplemen kesehatan; produksi, distribusi dan iklan kosmetik; produksi dan iklan pangan olahan. Sebagai tindak lanjut terhadap penurunan indeks ini;
 - a. Perlu dilakukan bimbingan dan pembinaan secara intensif dan berkelanjutan terhadap sarana pelaku usaha Obat dan Makanan yang memiliki nilai *grading* (MK) yang rendah.
 - b. Melakukan monitoring dan evaluasi secara intensif terhadap pelaku usaha Obat dan Makanan yang beresiko.
2. PUSAKOM telah melakukan penyusunan pedoman *probability sampling* pelaku usaha Obat dan Makanan dan telah di sosialisasikan kepada unit Kedeputusan I, II, dan III dan Balai Besar/Balai/Loka POM di seluruh Indonesia. Sebagai tindak lanjut, maka perlu dilakukan simulasi terhadap kebutuhan sampel minimum sarana yang akan dilakukan pemeriksaan dengan *margin of error* 5%, 7%, atau 10%.
3. Masing-masing kedeputusan sudah dapat mengupload data hasil verifikasi *grading* ke dalam sistem aplikasi SIMPEDA IKPU untuk menganalisis Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan.
4. PUSAKOM telah mengidentifikasi data-data pelaku usaha Obat dan Makanan diseluruh provinsi yang memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dan dapat digunakan oleh Pusat dan Balai Besar/Balai POM dan Loka POM untuk melakukan pengawasan yang lebih intensif.
5. Hasil indeks kepatuhan pelaku usaha Obat dan Makanan di seluruh provinsi telah disebarluaskan dalam *dashboard* Badan POM *Command Center* (BCC).

RINGKASAN EKSEKUTIF

PENGUKURAN INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2023

Latar Belakang

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan (IKEPU) merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada level 0, sasaran strategis 3 yaitu Meningkatnya Kepatuhan dan Kepuasan Pelaku Usaha serta Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan. *Cascading* IKU ini terdapat pada level I (Kedeputian I, II, dan III) dan level II (Balai Besar/Balai POM). Pengukuran indeks dilakukan melalui survei dengan mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam 4 kategori jenis kegiatan berupa Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi. Pelaku usaha yang menjadi target responden survei adalah produsen, distributor, importir, eksportir dan sarana pelayanan kefarmasian.

Tujuan

Tujuan pengukuran ini adalah untuk memperoleh Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan pembinaan BPOM terhadap pelaku usaha.

Metodologi

Metodologi pengukuran menggunakan kerangka teori *Customer Satisfaction* dan konsep *Service Quality* (ServQual) meliputi aspek *reliability*, *assurance*, *responsiveness*, *empathy*, dan *tangible*. Pertanyaan kuesioner terdiri atas data diri responden, 10 pertanyaan inti, dan saran/masukan. Jawaban pertanyaan menggunakan skala Likert 1-4 yang kemudian dikonversi menjadi indeks skala 0-100 dengan kategori kepuasan sebagai berikut: 0-25 (Tidak Puas), 26-50 (Kurang Puas), 75-100 (Sangat Puas). Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi berbasis *web* dan juga terhubung dengan BPOM *Operation Center* (BOC). Penghitungan indeks dilakukan secara berjenjang dengan mengikutsertakan bobot aspek kepuasan, jenis kegiatan, dan komoditi.

Hasil

Pada tahun 2023, jumlah unit kerja yang melakukan Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP) bagi pelaku usaha sebanyak 49 unit kerja terdiri dari 15 unit kerja Pusat dan 34 Balai Besar/Balai POM. Setiap unit kerja mendaftarkan KBP pada aplikasi survei dan memberikan link survei kepada pelaku usaha. Sebanyak 836 KBP telah dilakukan dan berhasil memperoleh data dari 21.379 responden selama periode survei dari 2 Januari hingga 30 November 2023. Pada tahun 2023 terjadi kenaikan sebanyak 267 kegiatan dibanding tahun 2022. Proporsi jumlah KBP untuk setiap jenis kegiatan yaitu 33% desk, 26% bimtek, 21% sosialisasi, dan 20% pendampingan.

Jika dilihat jumlah responden setiap komoditi, persentase responden komoditi pangan olahan sebanyak 50%, obat sebanyak 12%, kosmetik 15%, obat tradisional 15%, dan suplemen kesehatan 8%. Data ini menginformasikan bahwa BPOM telah memberikan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha sesuai dengan kebutuhan dan profil jumlah pelaku usaha yang ada di lapangan yaitu mayoritas pelaku usaha pangan olahan.

Berdasarkan analisis aspek pembentuk kepuasan diperoleh informasi bahwa aspek *empathy* mendapatkan nilai rata-rata tertinggi dibanding aspek yang lain yaitu 3,89. Aspek *reliability* dan *responsiveness* memiliki nilai rata-rata yang sama yaitu 3,85. Aspek *assurance* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,83, dan aspek *tangible* sebesar 3,81. Sedangkan jika dilihat dari nilai rata-rata setiap pertanyaan, maka pertanyaan yang memiliki nilai tertinggi adalah kemanfaatan materi KBP (3,90) dan yang terendah adalah kecukupan waktu KBP (3,74). Profil ini serupa dengan tahun 2022 tetapi nilai tahun ini lebih tinggi dibanding tahun 2022.

Profil kepuasan pelaku usaha jika dilihat dari jenis kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) memberikan informasi bahwa kegiatan yang dilakukan secara intensif, *one on one* atau personal seperti pendampingan dan *desk* menunjukkan nilai kepuasan yang lebih tinggi dibanding kegiatan dengan peserta yang banyak seperti bimtek dan sosialisasi. Pemilihan media pelaksanaan bimbingan dan pembinaan secara daring/hibrid dapat menjadi solusi agar cakupan pelaku usaha yang mendapatkan bimbingan dan pembinaan lebih luas. Pelaku usaha juga berharap acara dapat ditayangkan melalui youtube agar dapat disaksikan kembali oleh pelaku usaha yang belum bisa menyimak secara *realtime*. Meskipun demikian, seringkali terdapat kendala jaringan internet dan pelayanan daring memiliki keterbatasan dibanding pelayanan tatap muka langsung sehingga pelaku usaha tetap menyarankan adanya kegiatan secara luring. Materi bimbingan dan pembinaan yang kebanyakan bersifat teknis dan mendetail juga menjadi tantangan tersendiri bagi BPOM dalam penyampaian secara daring.

Indeks kepuasan pelaku usaha pada unit penyelenggara KBP (unit kerja di kedeputian I-III dan Balai Besar/Balai POM) berada pada rentang nilai 90,6 – 99,2 dan persentase capaian target antara 100,0% - 116,8% sebagaimana tercantum pada Tabel 1 dan 2. Seluruh unit kerja telah mencapai target.

Indeks kepuasan pelaku usaha di level nasional adalah 96,3 (Sangat Puas) atau capaian target sebesar 107,0% sedangkan indeks kepuasan pelaku usaha per komoditi sebagai berikut: (1) Obat 96,3, (2) Obat Tradisional 95,9, (3) Suplemen Kesehatan 95,7, (4) Kosmetik 96,5, dan (5) Pangan Olahan 96,5 (Tabel 3). Pada tahun 2023 seluruh target indeks komoditi telah tercapai. Tren capaian indeks selama 4 tahun (2020-2023) secara umum menunjukkan adanya kenaikan dari tahun ke tahun.

Pada tahun ini sebanyak 12628 saran/komentar dari responden diklasifikasikan menjadi 7 kategori yaitu apresiasi (38,38%), petugas/narasumber (3,97%), materi (9,23%), kecukupan waktu (3,44%), penyelenggaraan kegiatan (37,43%), fasilitas pendukung (2,15%), dan hal lain yang tidak termasuk kategori sebelumnya (5,40%). Data tersebut dapat dimanfaatkan dan ditindaklanjuti untuk peningkatan kualitas KBP dan kinerja unit.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengukuran indeks tahun 2023 maka rekomendasi yang diberikan untuk penyelenggaraan KBP dan pengukuran indeks tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- a. Bagi unit penyelenggara KBP
 - 1. Menindaklanjuti saran/komentar responden yang relevan bagi peningkatan kualitas bimbingan dan pembinaan BPOM.
 - 2. Melakukan perbaikan jika ditemukan isu-isu seperti terkait kecukupan waktu, layanan pasca KBP, video/infografis materi, media komunikasi dengan pelaku usaha, teknik komunikasi sesuai karakteristik pelaku usaha dengan mempertimbangkan tingkat literasi, atau cakupan pelaku usaha yang mendapatkan KBP, dan lain-lain.
- b. Bagi Biro Perencanaan dan Keuangan

Agar menetapkan target IKEPU tahun 2024 untuk delapan Balai POM baru dan melakukan monitoring dan evaluasi atas tindaklanjut rekomendasi oleh Unit Kerja Penyelenggara KBP.
- c. Bagi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Memberikan usulan target tahun 2024 untuk delapan Balai POM baru kepada Biro Perencanaan dan Keuangan dan memfasilitasi survei dan pengukuran IKEPU bagi delapan Balai POM baru tahun 2024.

Tabel 1. Capaian Indeks Unit Kerja Pusat Tahun 2023

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Realisasi	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	88.4	93.0	105.3%	11	1672
2	Direktorat Registrasi Obat	88.4	96.7	109.3%	25	655
3	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	88.4	96.1	108.7%	11	327
4	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	88.4	95.6	108.2%	12	940
5	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	88.4	93.4	105.7%	18	332
6	Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	90.4	95.7	105.9%	16	1668
7	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	90.4	95.8	106.0%	40	2035
8	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	90.4	94.5	104.6%	25	1424
9	Direktorat Pengawasan Kosmetik	90.4	94.2	104.2%	11	413
10	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	90.4	93.5	103.4%	11	322
11	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	90.6	90.6	100.0%	4	81
12	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	90.6	96.8	106.9%	162	2287
13	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	90.6	94.5	104.3%	9	408
14	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	90.6	94.0	103.7%	18	698
15	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	90.6	96.0	105.9%	14	2177

Tabel 2. Capaian Indeks Balai Besar/Balai POM Tahun 2023

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Realisasi	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	93.4	96.1	102.9%	6	79
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	93.4	96.0	102.8%	3	75
3	Balai Besar POM di Bandung	93.4	97.3	104.1%	16	222
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	93.4	98.6	105.6%	9	121
5	Balai Besar POM di Denpasar	93.0	95.6	102.8%	47	1061
6	Balai Besar POM di Jakarta	88.8	97.4	109.7%	79	1215
7	Balai Besar POM di Jayapura	93.4	94.4	101.1%	8	90
8	Balai Besar POM di Makassar	85.6	97.6	114.0%	6	78
9	Balai Besar POM di Manado	92.2	99.2	107.6%	14	146
10	Balai Besar POM di Mataram	89.8	97.8	108.9%	17	186
11	Balai Besar POM di Medan	93.4	98.5	105.4%	19	140
12	Balai Besar POM di Padang	84.8	98.6	116.3%	9	83
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	90.9	95.3	104.8%	6	117
14	Balai Besar POM di Palembang	91.0	98.3	108.1%	8	78
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	90.4	99.1	109.6%	13	297
16	Balai Besar POM di Pontianak	93.4	97.1	104.0%	17	145
17	Balai Besar POM di Samarinda	86.8	92.3	106.4%	22	249

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Realisasi	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
18	Balai Besar POM di Semarang	89.3	94.7	106.0%	34	639
19	Balai Besar POM di Serang	86.9	96.2	110.7%	24	194
20	Balai Besar POM di Surabaya	85.7	96.4	112.5%	17	596
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	88.8	98.7	111.2%	11	191
22	Balai POM di Ambon	90.7	95.1	104.8%	21	184
23	Balai POM di Batam	90.2	96.1	106.6%	7	112
24	Balai POM di Bengkulu	93.4	96.8	103.6%	27	122
25	Balai POM di Gorontalo	87.7	96.3	109.8%	15	301
26	Balai POM di Jambi	90.0	96.3	107.0%	19	86
27	Balai POM di Kendari	82.4	96.3	116.8%	18	294
28	Balai POM di Kupang	92.5	94.6	102.3%	9	107
29	Balai POM di Mamuju	93.4	98.2	105.1%	7	42
30	Balai POM di Manokwari	89.4	92.2	103.1%	9	134
31	Balai POM di Palu	92.3	97.4	105.6%	7	44
32	Balai POM di Pangkalpinang	93.4	96.4	103.2%	22	150
33	Balai POM di Sofifi	93.4	99.0	106.0%	6	42
34	Balai POM di Tarakan	90.5	96.7	106.9%	10	120

Tabel 3. Capaian Indeks Setiap Komoditi dan Nasional Tahun 2023

Komoditi/Nasional	Target	Realisasi	Persen Capaian
Obat	88.4	96.3	108.9%
Obat Tradisional	90.4	95.9	106.1%
Suplemen Kesehatan	90.4	95.7	105.9%
Kosmetik	90.4	96.5	106.8%
Pangan Olahan	90.6	96.5	106.6%
Nasional	90.0	96.3	107.0%

RINGKASAN EKSEKUTIF
PENGUKURAN INDEKS KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP OBAT DAN
MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU
DAN
PENGUKURAN INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN
OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2023

Latar belakang

BPOM telah melakukan berbagai upaya pengawasan Obat dan Makanan untuk memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta pemberdayaan masyarakat melalui program komunikasi, edukasi dan informasi (KIE). Keberhasilan program pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM diukur dari dampaknya terhadap masyarakat. Dampak terhadap masyarakat dapat diukur salah satunya dari kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu serta kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM. Kesadaran masyarakat ditunjukkan oleh pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang menggambarkan kemampuan dalam melindungi diri dari Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan. Kepuasan masyarakat diukur melalui tingkat kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan. Untuk mengukur keberhasilan program dan capaian target kinerja BPOM, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap indikator tersebut secara sistematis dan *scientific based*. Untuk itu tahun 2023 Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan melakukan pengukuran indikator kinerja utama (IKU) BPOM level 0 pada sasaran strategis 2 dan 3 yaitu: 1) indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu, dan 2) indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan.

Tujuan

Tujuan pengukuran adalah menyediakan data indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu dan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM di level Nasional, Komoditi dan Provinsi. Disamping itu, pengukuran ini juga diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan untuk perbaikan/peningkatan program pemberdayaan masyarakat serta pengawasan Obat dan Makanan.

Metode

Kegiatan ini merupakan dua pengukuran indeks yang diintegrasikan dalam satu pengukuran agar lebih efektif dan efisien. Pengukuran menggunakan metode kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*) dan non-intervensi melalui survei di 34 Provinsi. Kriteria inklusi responden adalah anggota rumah tangga berusia 17-65 tahun, sehat jasmani dan rohani, serta menggunakan produk Obat dan Makanan. Jumlah responden sebanyak 18.220 rumah tangga dengan *margin of error* 8% (1.822 blok sensus terdiri 504 Kabupaten/Kota, 1.569 Kecamatan dan 1.810 Desa/Kelurahan). Populasi sampel menggunakan data penduduk Indonesia dari hasil Sensus Penduduk 2020 yang telah dimutakhirkan menggunakan data Susenas Maret 2023. Metode sampling yang digunakan

adalah *sampling* tiga tahap berstrata (*stratified stage random sampling*) yaitu *sampling* dengan memilih blok sensus secara *Probability Proportional to Size* (PPS) dengan jumlah perkiraan rumah tangga di setiap provinsi dan strata perkotaan/perdesaan. Selanjutnya memilih sebanyak 10 rumah tangga secara *systematic sampling* dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga dan memilih responden *eligible* di setiap rumah tangga. Pemilihan metode *sampling* ini dilakukan agar hasil indeks merepresentasikan data secara Nasional dan Provinsi serta menggambarkan kondisi riil di lapangan. Masyarakat yang dimaksud dalam survei ini adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan yang merupakan lingkup pengawasan BPOM. Pengembangan metode dan desain sampel dilakukan bersama Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei Badan Pusat Statistik (BPS). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur melalui wawancara tatap muka dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yang berbasis *offline* dan *online* yang dapat dimonitor secara *real-time* melalui *dashboard monitoring* pada: <https://surveiskkm.pom.go.id>. Waktu pengumpulan data mulai Juli sampai September 2023. Dalam pelaksanaan survei telah dilakukan monitoring dan evaluasi baik secara *online* dan *offline* yang bertujuan untuk melakukan verifikasi dan validasi (*quality assurance*) serta menjamin kualitas (*quality control*) atas data yang diperoleh.

Indeks kesadaran masyarakat disusun melalui tiga aspek pembentuk kesadaran yaitu **Pengetahuan, Sikap dan Perilaku**. Variabel pertanyaan disusun menggunakan pendekatan KLIK yaitu membeli produk dengan kemasan yang baik, membaca label, memilih produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak kedaluwarsa. Indeks Kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep *service quality* yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan, yaitu jaminan keamanan, upaya pengawasan, upaya perlindungan dan pemberian informasi, serta tindakan BPOM. Jawaban pertanyaan menggunakan skala likert yang dikonversi menjadi skala indeks kesadaran dan kepuasan skala 0 – 100 dengan kategori: Tidak Baik/Tidak Puas ($\leq 45,00$); Kurang Baik/Kurang Puas (45,01 – 60,00); Cukup Baik/Cukup Puas (60,01 – 75,00); Baik/Puas (75,01 – 90,00); Sangat Baik/Sangat Puas ($\geq 90,01$). Analisis data dilakukan melalui perhitungan Indeks, analisis deskriptif dan uji perbandingan dengan *Analysis of Variance* (ANOVA).

Hasil

Jumlah capaian responden sebanyak 18.201 yang merepresentasikan sejumlah 186.131.872 penduduk dewasa Indonesia yang berusia 17 - 65 tahun (Proyeksi Penduduk 2023 - BPS) dengan *response rate* 99,90%. Responden terpilih mewakili 58,80% wilayah urban dan 41,20% rural. Karakteristik responden terdiri dari 50,53% laki-laki dan 49,47% perempuan dengan mayoritas berada pada rentang usia 36-50 tahun (33,97%). Tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu SLTA/ sederajat (43,66%). Sedangkan jenis pekerjaan responden 3 (tiga) terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga (29,66%), Pegawai/Karyawan (21,90%), dan Wiraswasta (19,03%).

Masyarakat yang mengetahui BPOM sebagai lembaga pengawas Obat dan Makanan sebesar 71,13%, nilai ini meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 67,91%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin mengetahui program-program pengawasan yang dilakukan oleh BPOM. Sumber perolehan informasi bagi masyarakat untuk mengetahui BPOM dan informasi keamanan produk paling banyak diperoleh melalui televisi (55,47%), kemasan produk (45,67%), rekomendasi teman/kerabat/saudara/keluarga (21,77%) dan

media sosial (Whatsapp, Instagram, Facebook, YouTube, TikTok, Twitter, Telegram, dll) sebesar 19,48%.

❖ Hasil Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu

Indeks Kesadaran (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2023 pada level nasional adalah 84,67 (Kategori Baik) dengan target yaitu 83 dan capaian 102,01%. Indeks tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 3,10 poin dibandingkan tahun 2022 yaitu 81,56. Indeks kesadaran dibentuk dari 3 (tiga) indikator, dimana secara keseluruhan indikator pembentuk indeks tersebut berada pada kategori Baik. Indikator yang tertinggi adalah pengetahuan masyarakat yaitu 89,32 (Kategori Baik) dan sikap masyarakat 88,16 (Kategori Baik). Sementara itu, perilaku merupakan indikator kesadaran dengan nilai yang terendah yaitu sebesar 76,51 (Kategori Baik). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam memilih obat dan makanan yang aman, namun perlu upaya untuk mengubah perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan aman dan bermutu. Hasil pengukuran indeks per komoditi adalah 1) Obat 87,12; 2) Obat Tradisional 83,19; 3) Suplemen Kesehatan 82,58; 4). Kosmetik 83,47; dan 5) Pangan Olahan 85,53. Indeks kesadaran masyarakat per komoditi seluruhnya berada pada kategori Baik. Indeks kesadaran masyarakat per provinsi berada pada rentang nilai 66.56 – 91,89, dimana indeks pada 31 Provinsi meningkat dan 3 Provinsi turun dibandingkan tahun 2022. Provinsi dengan Indeks Kesadaran Masyarakat tertinggi adalah DKI Jakarta dan yang terendah adalah Papua. Jika dibandingkan dengan target tahun 2023, maka persentase capaian indeks berada pada rentang 86.61% - 113.21%. Capaian yang tertinggi adalah Kalimantan Tengah, sedangkan yang terendah adalah Maluku.

Berdasarkan pesan kunci KLIK dapat disimpulkan bahwa variabel pada aspek pengetahuan dan sikap, variabel yang tertinggi yakni terkait kedaluwarsa dan yang terendah adalah nomor izin edar. Sementara untuk aspek perilaku, variabel yang tertinggi adalah memilih produk dengan kemasan yang baik dan yang terendah adalah membaca informasi pada label.

Hasil uji ANOVA terhadap demografi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan pada karakteristik wilayah, usia, pendidikan dan pekerjaan. Tidak terdapat perbedaan pengetahuan berdasarkan jenis kelamin. Sedangkan pada aspek sikap dan perilaku terdapat perbedaan yang signifikan pada kategori usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan. Oleh karena itu, perlu upaya untuk meningkatkan edukasi kepada masyarakat secara lebih masif dengan memperhatikan karakteristik wilayah dan segmentasi responden agar pengetahuan masyarakat dapat meningkat. Meningkatnya pengetahuan akan berdampak positif terhadap perilaku masyarakat dalam memilih/membeli/mengonsumsi Obat dan Makanan.

❖ Hasil Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM

Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023 pada tingkat nasional diperoleh nilai 80,45 (Kategori Puas) dengan target yaitu 80 (100,57%). Realisasi indeks kepuasan masyarakat tahun ini telah mencapai target dengan

peningkatan sebesar 4,07 poin dari tahun 2022 yaitu 76,39. Hasil kepuasan per komoditi adalah 1) Obat 81,19; 2) Obat Tradisional 79,69; 3) Suplemen Kesehatan 79,93; 4) Kosmetik 80,07; Pangan Olahan 80,67. Keseluruhan indeks kepuasan berdasarkan komoditi membentuk indeks nasional dengan kategori Puas. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada level Provinsi berada pada rentang nilai 67,06 – 90,76, dimana terdapat 32 Provinsi yang meningkat realisasi indeksnya pada tahun 2023. Indeks kepuasan masyarakat tertinggi adalah Provinsi Banten sebesar 90,76 (Sangat Puas) dan terendah Provinsi Sulawesi Barat sebesar 67,06 (Cukup Puas). Jika dibandingkan dengan target tahun 2023, maka persentase capaian indeks berada pada rentang 85,96% - 126,95%. Capaian yang tertinggi adalah Kalimantan Tengah, sedangkan yang terendah adalah Sulawesi Barat. Berdasarkan variabel pembentuk indeks maka kepuasan terhadap tindakan BPOM merupakan nilai variabel yang tertinggi, sedangkan variabel dengan nilai yang terendah adalah pemberian informasi terkait keamanan dan mutu produk yang dilakukan oleh BPOM.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengukuran indeks kesadaran dan kepuasan masyarakat tahun 2023, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut:

- A. Rekomendasi untuk meningkatkan Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu
 1. Bagi Unit Kerja pelaksana KIE dan pemberdayaan masyarakat
 - a. **Meningkatkan sinergi dan penguatan kemitraan dengan lintas sektor untuk berkolaborasi dan bekerjasama mengedukasi masyarakat dan menyebarkan informasi keamanan Obat dan Makanan.**
 - Melibatkan perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi, komunitas masyarakat (PKK, Posyandu, Kader dsb), media, dan *influencer* yang memiliki pengaruh dan jangkauan luas di kalangan masyarakat.
 - Memperkuat kemitraan dan mengedukasi kelompok/komunitas olahraga/pemuda/remaja pada agar dapat menjadi *peer educator* untuk menyebarkan informasi keamanan Obat dan Makanan melalui pesan cek KLIK seperti pada SAKA Pramuka, kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) mahasiswa, dll.
 - b. **Meningkatkan intensitas dan strategi pelaksanaan program komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat.**

Dalam menyusun strategi pelaksanaan KIE dapat mengacu pedoman strategi KIE Obat dan Makanan dan mempertimbangkan hasil survei kesadaran pada masing-masing wilayah, baik dari sisi komoditi, aspek pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat maupun demografi. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:

 - Memfokuskan tujuan dan tema/materi/pesan KIE dengan mempertimbangkan segmentasi target *audience* seperti gender, usia, pendidikan dan cakupan wilayah.
 - Penyampaian KIE dengan memperhatikan prioritas kebutuhan informasi masyarakat, media yang tepat dan banyak diakses oleh masyarakat disesuaikan dengan target/kelompok sasaran penerima KIE. Media yang banyak diakses antara lain media televisi yang dapat menjangkau seluruh wilayah, kemasan produk dengan cara pemberian informasi adanya Nomor

Izin Edar (NIE) atau 2D Barcode pada kemasan produk Obat dan Makanan, media sosial yang disesuaikan dengan usia dan *platform*, media sosial serta media luar ruang.

- Mengembangkan program yang kreatif dan inovatif disesuaikan dengan karakteristik masing-masing wilayah.
2. Biro Hukum dan Organisasi
Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program KIE dan implementasi pedoman strategi KIE Obat dan Makanan.
 3. Biro Perencanaan dan Keuangan
Melakukan evaluasi terhadap target dan capaian indeks kesadaran masyarakat Nasional, Deputi I, II, III dan seluruh UPT.

B.Rekomendasi untuk meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

1. Bagi unit seluruh unit kerja terkait dan UPT (terutama yang tidak mencapai target):
 - a. Meningkatkan kegiatan *public relation* dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM melalui berbagai media.
 - b. Meningkatkan kegiatan yang terkait dengan pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai media promosi.
 - c. Meningkatkan *engagement* dengan melakukan interaksi aktif dengan pengikut pada media sosial yang dimiliki oleh masing-masing unit kerja.
2. Biro Perencanaan dan Keuangan
Melakukan evaluasi terhadap target dan capaian indeks kesadaran masyarakat Nasional, Deputi I, II, III dan seluruh UPT.

Hasil Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2023

Tabel 1. Indeks Kesadaran Masyarakat Nasional dan Komoditi

No	Komoditi/Nasional	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Target 2023	Persen Capaian 2023	Kenaikan dari Tahun 2022
1	Obat	84.20	87.12	88.00	99.00%	2.92
2	Obat Tradisional	79.47	83.19	81.00	102.70%	3.72
3	Suplemen Kesehatan	79.95	82.58	81.00	101.95%	2.62
4	Kosmetik	79.82	83.47	81.00	103.05%	3.65
5	Pangan Olahan	82.80	85.53	83.00	103.04%	2.72
	Nasional	81.56	84.67	83.00	102.01%	3.10

Tabel 3. Realisasi Indeks dan Capaian Kesadaran Masyarakat Per Provinsi

No	Provinsi	Jumlah Sampel	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian
1	Aceh	540	81.00	82.61	101.99%
2	Sumatera Utara	480	84.00	87.87	104.61%
3	Sumatera Barat	510	89.00	84.74	95.21%
4	Riau	570	83.00	84.02	101.23%
5	Jambi	540	81.00	83.67	103.30%
6	Sumatera Selatan	507	86.00	84.55	98.31%
7	Bengkulu	550	91.00	83.86	92.15%
8	Lampung	548	89.00	88.16	99.06%
9	Bangka Belitung	470	80.00	82.05	102.56%
10	Kepulauan Riau	493	83.00	89.96	108.38%
11	DKI Jakarta	440	89.00	91.89	103.25%

No	Provinsi	Jumlah Sampel	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian
12	Jawa Barat	539	77.00	86.68	112.58%
13	Jawa Tengah	540	81.00	80.56	99.45%
14	DI Yogyakarta	500	84.00	87.86	104.59%
15	Jawa Timur	520	81.00	84.50	104.32%
16	Banten	450	93.00	91.07	97.93%
17	Bali	560	77.00	84.31	109.50%
18	Nusa Tenggara Barat	590	82.00	79.81	97.33%
19	Nusa Tenggara Timur	530	77.00	76.89	99.86%
20	Kalimantan Barat	530	85.00	86.07	101.26%
21	Kalimantan Tengah	500	77.00	87.17	113.21%
22	Kalimantan Selatan	527	86.00	84.48	98.23%
23	Kalimantan Timur	500	89.00	88.76	99.73%
24	Kalimantan Utara	610	87.00	89.46	102.82%
25	Sulawesi Utara	500	86.00	91.79	106.73%
26	Sulawesi Tengah	570	83.00	80.87	97.44%
27	Sulawesi Selatan	550	83.00	83.85	101.03%
28	Sulawesi Tenggara	540	81.00	81.73	100.90%
29	Gorontalo	480	87.00	85.89	98.72%
30	Sulawesi Barat	600	75.00	76.91	102.55%
31	Maluku	580	82.00	71.02	86.61%
32	Maluku Utara	610	81.00	74.91	92.48%
33	Papua Barat	590	87.00	78.21	89.90%
34	Papua	637	71.00	66.56	93.75%
	Indeks Nasional	18201	83.00	84.67	102.01%

Tabel 3. Indeks Kesadaran Masyarakat per Komoditi

No	Provinsi	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan Olahan
1	Aceh	85.11	81.25	80.56	82.32	82.63
2	Sumatera Utara	92.75	83.93	84.95	87.02	88.65
3	Sumatera Barat	86.87	83.01	82.89	83.33	86.11
4	Riau	83.99	83.95	82.75	84.62	84.27
5	Jambi	86.43	83.61	80.93	80.86	84.82
6	Sumatera Selatan	86.19	84.32	81.82	83.76	85.41
7	Bengkulu	84.38	82.96	82.94	84.03	84.29
8	Lampung	88.27	87.93	88.12	87.09	88.69
9	Kep. Bangka Belitung	83.01	81.90	80.91	81.55	82.09
10	Kep. Riau	89.98	89.72	89.60	90.18	89.83
11	DKI Jakarta	92.31	90.94	91.76	92.11	91.77
12	Jawa Barat	88.59	85.83	85.24	85.76	86.88
13	Jawa Tengah	84.06	79.53	76.15	79.09	82.00
14	DI Yogyakarta	89.49	86.24	85.97	87.20	89.10
15	Jawa Timur	88.62	82.49	81.88	81.20	86.11
16	Banten	91.69	90.10	90.35	90.97	91.48
17	Bali	88.07	80.02	80.12	84.34	86.85
18	Nusa Tenggara Barat	82.25	76.55	78.32	80.13	80.55
19	Nusa Tenggara Timur	80.11	75.30	73.44	76.07	77.89
20	Kalimantan Barat	87.77	82.82	84.38	87.18	87.10
21	Kalimantan Tengah	89.09	86.47	85.54	85.67	87.81
22	Kalimantan Selatan	85.19	83.95	84.22	83.57	84.70
23	Kalimantan Timur	90.81	86.72	87.38	87.40	90.05
24	Kalimantan Utara	91.87	86.68	87.67	87.80	91.51

No	Provinsi	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan Olahan
25	Sulawesi Utara	92.65	90.59	91.10	91.17	92.50
26	Sulawesi Tengah	81.24	80.08	80.37	81.38	80.80
27	Sulawesi Selatan	87.32	82.01	82.52	80.62	84.93
28	Sulawesi Tenggara	86.12	77.64	80.51	79.28	83.04
29	Gorontalo	85.88	85.54	85.46	85.96	86.08
30	Sulawesi Barat	77.41	75.78	75.96	76.96	77.70
31	Maluku	72.62	68.62	68.91	71.65	72.22
32	Maluku Utara	76.50	73.59	73.26	74.61	75.54
33	Papua Barat	81.39	74.53	75.97	76.59	80.59
34	Papua	68.45	64.48	64.70	66.80	67.31
Indeks Nasional		87.12	83.19	82.58	83.47	85.53

Hasil Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023

Tabel 4. Indeks Kepuasan Masyarakat Nasional dan Komoditi

No	Komoditi/Nasional	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Target 2023	Persen Capaian 2023	Kenaikan dari Tahun 2022
1	Obat	77.24	81.19	81.00	100.24%	3.95
2	Obat Tradisional	76.07	79.69	77.00	103.50%	3.62
3	Suplemen Kesehatan	76.09	79.93	77.00	103.81%	3.84
4	Kosmetik	75.71	80.07	77.00	103.99%	4.37
5	Pangan Olahan	76.19	80.67	80.00	100.83%	4.47
	Nasional	76.39	80.45	80.00	100.57%	4.07

Tabel 5. Realisasi Indeks dan Persentase Capaian Kepuasan Masyarakat Per Provinsi

No	Provinsi	Jumlah Sampel	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian
1	Aceh	540	73.62	76.56	104.00%
2	Sumatera Utara	480	73.00	82.72	113.32%
3	Sumatera Barat	510	77.96	79.44	101.90%
4	Riau	570	68.10	77.77	114.20%
5	Jambi	540	73.47	79.75	108.55%
6	Sumatera Selatan	507	78.57	79.74	101.49%
7	Bengkulu	550	82.80	83.27	100.56%
8	Lampung	548	83.19	87.51	105.20%
9	Bangka Belitung	470	73.68	81.25	110.27%
10	Kepulauan Riau	493	73.43	76.25	103.84%
11	DKI Jakarta	440	78.33	80.10	102.26%
12	Jawa Barat	539	82.62	83.72	101.33%
13	Jawa Tengah	540	73.58	75.99	103.28%
14	DI Yogyakarta	500	82.73	82.36	99.55%
15	Jawa Timur	520	78.55	80.14	102.03%
16	Banten	450	83.70	90.76	108.43%
17	Bali	560	73.53	79.97	108.76%
18	Nusa Tenggara Barat	590	78.75	79.61	101.09%
19	Nusa Tenggara Timur	530	72.71	76.53	105.25%
20	Kalimantan Barat	530	72.70	77.79	107.00%
21	Kalimantan Tengah	500	67.76	86.02	126.95%
22	Kalimantan Selatan	527	82.78	75.91	91.70%
23	Kalimantan Timur	500	77.56	80.73	104.08%
24	Kalimantan Utara	610	82.82	83.08	100.31%

No	Provinsi	Jumlah Sampel	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian
25	Sulawesi Utara	500	81.16	85.51	105.35%
26	Sulawesi Tengah	570	72.53	71.21	98.18%
27	Sulawesi Selatan	550	78.50	77.96	99.31%
28	Sulawesi Tenggara	540	72.79	80.62	110.76%
29	Gorontalo	480	68.18	79.35	116.38%
30	Sulawesi Barat	600	78.01	67.06	85.96%
31	Maluku	580	73.29	74.78	102.03%
32	Maluku Utara	610	67.52	74.58	110.45%
33	Papua Barat	590	72.85	78.41	107.63%
34	Papua	637	68.26	72.06	105.56%
	Indeks Nasional	18201	80.00	80.45	100.57%

Tabel 6. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan per Komoditi

No	Provinsi	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan Olahan
1	Aceh	77.44	76.76	75.92	75.90	76.18
2	Sumatera Utara	87.41	79.11	80.37	81.38	83.38
3	Sumatera Barat	80.35	78.60	77.87	78.69	80.64
4	Riau	77.54	78.14	76.50	77.42	78.60
5	Jambi	79.89	79.53	79.19	78.97	80.48
6	Sumatera Selatan	80.25	79.18	79.37	79.65	79.69
7	Bengkulu	83.03	82.93	83.20	83.31	83.44
8	Lampung	86.88	87.21	87.92	87.45	87.75
9	Kep. Bangka Belitung	81.12	81.24	81.20	81.18	81.13
10	Kep. Riau	76.43	76.54	76.50	76.01	75.47

No	Provinsi	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan Olahan
11	DKI Jakarta	80.08	80.04	80.09	80.04	79.87
12	Jawa Barat	84.05	83.58	83.38	83.39	83.64
13	Jawa Tengah	76.64	76.10	74.92	75.70	75.97
14	DI Yogyakarta	82.31	82.69	82.05	82.15	82.18
15	Jawa Timur	81.24	78.07	80.11	79.78	80.67
16	Banten	90.89	90.47	90.51	90.52	90.84
17	Bali	82.20	77.53	78.42	80.13	80.43
18	Nusa Tenggara Barat	79.88	79.02	79.48	79.27	79.81
19	Nusa Tenggara Timur	76.66	76.40	76.37	76.34	76.41
20	Kalimantan Barat	78.46	75.56	77.36	78.41	78.47
21	Kalimantan Tengah	86.29	85.81	85.62	85.40	86.33
22	Kalimantan Selatan	75.72	75.62	75.81	75.98	76.04
23	Kalimantan Timur	81.00	80.47	80.33	80.32	80.92
24	Kalimantan Utara	82.82	82.97	83.16	82.98	83.08
25	Sulawesi Utara	85.58	85.28	85.17	85.44	85.56
26	Sulawesi Tengah	72.03	70.27	70.66	70.23	71.99
27	Sulawesi Selatan	79.26	77.09	77.11	76.75	78.57
28	Sulawesi Tenggara	83.22	76.93	80.97	78.41	82.01
29	Gorontalo	79.28	79.26	79.23	79.25	79.32
30	Sulawesi Barat	67.26	66.70	66.80	66.86	67.20
31	Maluku	74.75	74.78	74.71	74.63	74.66
32	Maluku Utara	74.54	74.50	74.49	74.31	74.63
33	Papua Barat	79.44	77.16	77.92	77.29	79.26

No	Provinsi	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan Olahan
34	Papua	72.14	71.66	71.85	72.08	72.13
Indeks Nasional		81.19	79.69	79.93	80.07	80.67

LAPORAN REALISASI KINERJA

Tahun Anggaran 2023

Periode s.d bulan : 2023-12
 Kementerian Negara/Lembaga : 063 - BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
 Eselon 1 : 063.01 - BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
 Wilayah/Provinsi : 31.51 - KOTA GORONTALO/GORONTALO
 Satuan Kerja : 672859 - BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Halaman : 1
 Tanggal Cetak : 11-01-2024

Kode	Uraian	BELANJA			KELUARAN				GAP	Referensi	Keterangan
		Pagu	Realisasi	Persentase	Target	Satuan	Realisasi Volume RO	Progress Capaian			
07	KESEHATAN	20,845,116,000.00	20,748,071,354.00	99.53%							
01	OBAT DAN PERBEKALAN KESEHATAN	20,845,116,000.00	20,748,071,354.00	99.53%							
DR	Program Pengawasan Obat dan Makanan	11,683,487,000.00	11,653,921,239.00	99.75%							
3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	11,683,487,000.00	11,653,921,239.00	99.75%							
AEA	Koordinasi	177,555,000.00	177,405,604.00	99.92%							
001		177,555,000.00	177,405,604.00	99.92%	14.0000		14.0000	100%	0.08%	(00)	selesai
BAH	Pelayanan Publik Lainnya	60,732,000.00	60,315,758.00	99.31%							
001		60,732,000.00	60,315,758.00	99.31%	278.0000		278.0000	100%	0.69%	(00)	selesai
BKB	Pemantauan produk	1,100,668,000.00	1,099,658,590.00	99.91%							
001		1,100,668,000.00	1,099,658,590.00	99.91%	1.0000		1.0000	100%	0.09%	(00)	selesai
BMB	Komunikasi Publik	129,622,000.00	129,584,841.00	99.97%							
001		129,622,000.00	129,584,841.00	99.97%	28.0000		28.0000	100%	0.03%	(00)	Selesai

Kode	Uraian	BELANJA			KELUARAN				GAP	Referensi	Keterangan
		Pagu	Realisasi	Persentase	Target	Satuan	Realisasi Volume RO	Progress Capaian			
CAB	Sarana Bidang Kesehatan	152,000,000.00	147,278,000.00	96.89%							
002		152,000,000.00	147,278,000.00	96.89%	1.0000		1.0000	100%	3.11%	(00)	Selesai
CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	75,000,000.00	72,080,000.00	96.11%							
001		75,000,000.00	72,080,000.00	96.11%	5.0000		5.0000	100%	3.89%	(00)	selesai
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	151,500,000.00	151,402,860.00	99.94%							
962		151,500,000.00	151,402,860.00	99.94%	1.0000		1.0000	100%	0.06%	(00)	selesai
PDD	Standarisasi Lembaga	1,890,200,000.00	1,887,636,282.00	99.86%							
001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,890,200,000.00	1,887,636,282.00	99.86%	1.0000	Lembaga	1.0000	100%	0.14%	(00)	selesai
QCD	Perkara Hukum Badan Usaha	392,616,000.00	391,788,639.00	99.79%							
U68	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM GORONTALO	392,616,000.00	391,788,639.00	99.79%	4.0000	Perkara	6.0000	100%	0.21%	(00)	selesai
QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	1,817,589,000.00	1,817,134,168.00	99.97%							
001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	693,310,000.00	693,131,044.00	99.97%	63.0000	Lembaga	63.0000	100%	0.03%	(00)	selesai
002	Desa Pangan Aman	1,016,918,000.00	1,016,676,269.00	99.98%	25.0000	Lembaga	25.0000	100%	0.02%	(00)	selesai
003	Pasar aman dari bahan berbahaya	107,361,000.00	107,326,855.00	99.97%	4.0000	Lembaga	4.0000	100%	0.03%	(00)	selesai
QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	310,200,000.00	309,950,944.00	99.92%							
001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	310,200,000.00	309,950,944.00	99.92%	1,034.0000	Orang	1,034.0000	100%	0.08%	(00)	selesai

Kode	Uraian	BELANJA			KELUARAN				GAP	Referensi	Keterangan
		Pagu	Realisasi	Persentase	Target	Satuan	Realisasi Volume RO	Progress Capaian			
QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	37,567,000.00	36,886,500.00	98.19%							
001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	37,567,000.00	36,886,500.00	98.19%	10.0000	Umkm	10.0000	100%	1.81%	(00)	selesai
QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk	876,852,000.00	876,680,366.00	99.98%							
001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	279,392,000.00	279,240,455.00	99.95%	382.0000	Produk	385.0000	100%	0.05%	(00)	selesai
005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	556,596,000.00	556,585,802.00	100%	1,015.0000	Produk	1,019.0000	100%	0%	(00)	selesai
008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	40,864,000.00	40,854,109.00	99.98%	70.0000	Produk	70.0000	100%	0.02%	(00)	selesai
QIC	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	860,382,000.00	856,298,846.00	99.53%							
001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	79,966,000.00	79,956,310.00	99.99%	44.0000	Lembaga	44.0000	100%	0.01%	(00)	selesai
004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	780,416,000.00	776,342,536.00	99.48%	780.0000	Lembaga	837.0000	100%	0.52%	(00)	selesai
RAB	Sarana Bidang Kesehatan	3,651,004,000.00	3,639,819,841.00	99.69%							
001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	3,651,004,000.00	3,639,819,841.00	99.69%	1.0000	Paket	1.0000	100%	0.31%	(00)	selesai
WA	Program Dukungan Manajemen	9,161,629,000.00	9,094,150,115.00	99.26%							
6384	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	9,161,629,000.00	9,094,150,115.00	99.26%							
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	9,161,629,000.00	9,094,150,115.00	99.26%							
994		9,161,629,000.00	9,094,150,115.00	99.26%	1.0000		1.0000	100%	0.74%	(00)	selesai